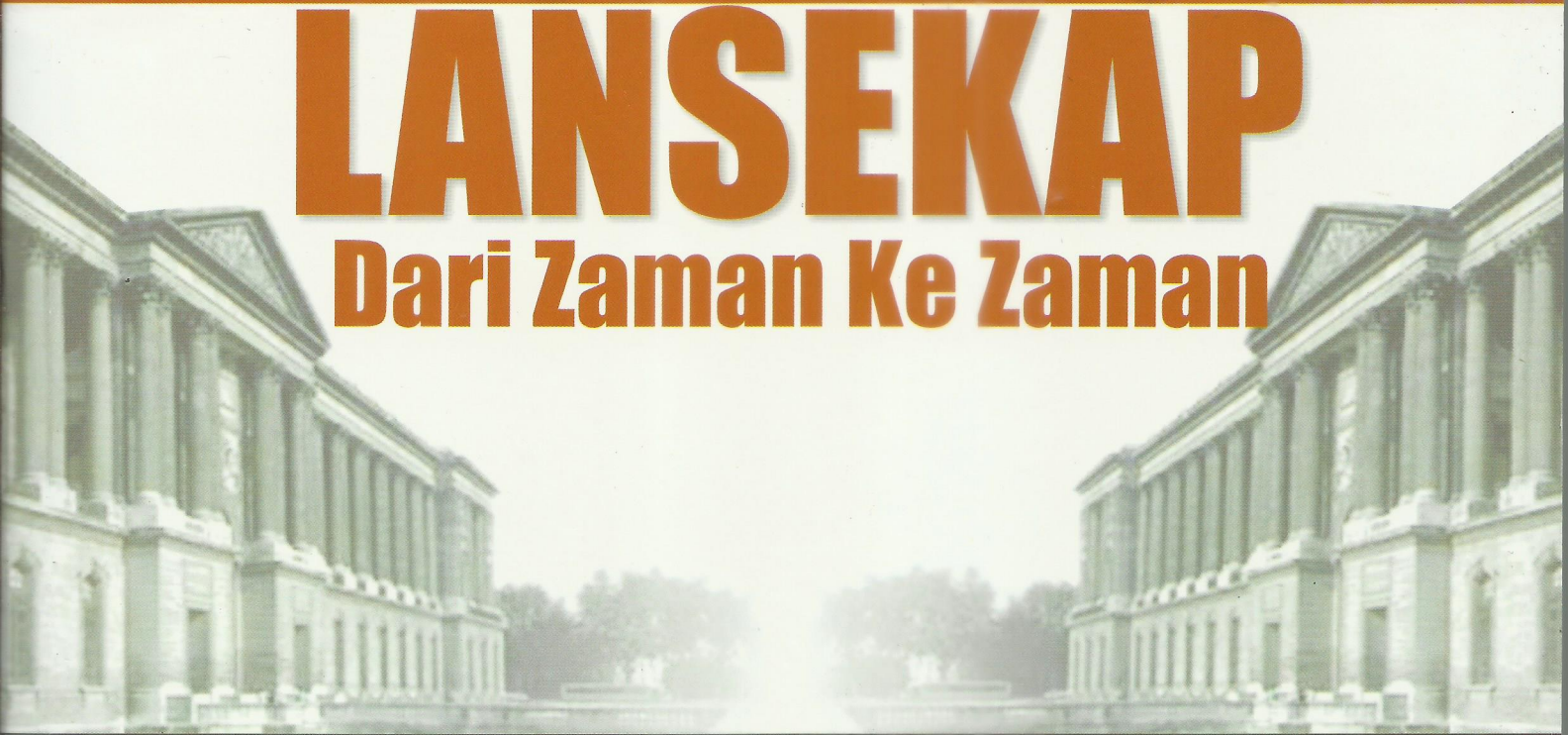


Desain dan Konsep
ARSITEKTUR
LANSEKAP
Dari Zaman Ke Zaman



Julaihi Wahid & Bambang Karsono

DESAIN DAN KONSEP ARSITEKTUR LANSEKAP DARI ZAMAN KE ZAMAN

Oleh : Julaihi Wahid
Bambang karsono

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, 2011

Hak Cipta © 2011 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari No. 7A
Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : info@grahailmu.co.id

Wahid, Julaihi; Karsono, Bambang

DESAIN DAN KONSEP ARSITEKTUR LANSEKAP DARI ZAMAN KE ZAMAN/Julaihi Wahid; Bambang Karsono

-Edisi Pertama - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011
xL + 172 hlm, 1 Jil. : 26 cm.

ISBN: 978-979-756-772-9

1. Arsitektur

I. Judul

**DESAIN DAN KONSEP
ARSITEKTUR LANSEKAP
DARI JAMAN KE JAMAN**



**Julaihi Wahid
Bambang Karsono**

Desain cover oleh Bambang Karsono

Gambar depan cover : Kebun Air di Shugaku In - Jepang
Gambar belakang cover : 1. Kebun di Generalife, Granada - Spanyol
2. Kebun Nishat Bagh, Kashmir - India

Terbitan Pertama Tahun 20...

@graha ilmu 20..

Hak cipta dilindungi undang-undang, dilarang memperbanyak, menyalin, merekan sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN 123-456-789-0

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

*Desain dan Konsep Arsitektur Lansekap dari Jaman ke Jaman oleh Julaihi Wahid....[et al] –
Graha ilmu 20...*

ISBN 123-456-789-0

I. Desain dan Konsep Arsitektur Lansekap dari Jaman ke Jaman II. Wahid, Julaihi

Dicetak di....., Indonesia

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan izin-Nya kami telah menyusun buku:

Desain dan Konsep Arsitektur Lanskap dari Jaman ke Jaman

Buku ini membahas tentang perkembangan kebun-kebun (gardens) di dunia sejak antikuitas hingga munculnya profesi arsitektur lanskap, dikaji berdasarkan konsep-konsep kebun yang berkembang pada tiap negara, pasang surut, bertemu, berinteraksi, dan pengaruhnya terhadap perkembangan kebun di dunia. Sedikitnya tulisan yang membahas tentang kontribusi Islam, Cina dan Jepang dalam perkembangan arsitektur lanskap dunia menjadi dasar penyusunan buku ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan *in-put* materi dan bahasan hingga tersusunnya buku ini. Kritik dan saran sangat diharapkan, agar buku ini dapat lebih dikembangkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya para akademisi dan mahasiswa arsitektur dan lanskap terutama pada tingkatan sarjana (*under graduate student*).

Medan
Juni 2009

Julaihi Wahid
Bambang Karsono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iiii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
PENDAHULUAN.....	xv

Bagian -1

LANSEKAP PURBAKALA

1.2. MESOPOTAMIA.....	5
1.3. PERSIA.....	8
1.4. YUNANI KUNO	8
1.5. MACEDONIA	10
1.6. KEKAISARAN ROMAWI.....	11
1.7. KEKAISARAN BYZANTIN	14
1.8. AWAL HUBUNGAN TIMUR DAN BARAT	16

Bagian -2

KEBUN-KEBUN DI CINA

2.1. KONSEP DASAR MANUSIA BAGIAN DARI ALAM	17
2.2. ETOS DESAIN LANSEKAP CINA	20
2.3. TEMA PULAU DAN KURA-KURA.....	22
2.4. AJARAN BUDHA MASUK KE CINA	22
2.5. KEBUN-KEBUN DAN LUKISAN PADA MASA SUNG	28

Bagian -3

KEBUN DI JEPANG

3.1. KOTA NARA.....	36
3.2. PERIODE HEIAN.....	36
3.3. PENGUASA SHOGUN	39
3.4. PERIODE ASHIKAGA	41

3.5. KEBUN PASIR	46
3.6. PERIODE EDO.....	48
3.7. KONSEP PENGHARGAAN KEPADA ALAM.....	52

Bagian - 4

ISLAM DAN MONGOL

4.1. AWAL MULA ISLAM	53
4.2. KEBUN-KEBUN ISLAM	55
4.3. KEBUN-KEBUN MUSLIM DI PERSIA	57
4.4. TAMAN-TAMAN MUSLIM SPANYOL.....	58
4.5. MINIATUR BANGSA MONGOL	67
4.6. PENGUASA TAMERLAIN.....	71
4.7. OTTOMAN TURKI.....	74

Bagian - 5

KEBUN-KEBUN INDIA DAN MOGHUL

5.1. KEBUN-KEBUN PENGUASA MOGHUL	77
5.2. KEBUN DI PERSIA	94

Bagian - 6

MEDIEVAL EROPA DAN RENAISSANS ITALIA

6.1. ABAD PERTENGAHAN	99
6.2. VENESIA	104
6.3. FLORENCE	107
6.4. ROMA	110
6.5. RUANG TERBUKA RENAISSANS.....	118
6.6. KEMUNDURAN RENAISSANS ITALIA	124
6.7. MANERISME DAN BAROK	125

Bagian - 7

PENGARUH EKSPEDISI LAUT

7.1. KEBUN DI PORTUGAL.....	128
7.2. PENGARUH RENAISSANS DI SPANYOL.....	131

7.3. RENAISSANS DI PERANCIS	132
7.4. PENGARUH KEBUN FORMAL PERANCIS.....	138

Bagian – 8

KESADARAN TERHADAP ALAM DI PERANCIS DAN INGGRIS

8.1. PENGARUH FILOSOFI KEBUN-KEBUN CINA.....	141
8.2. KESADARAN TERHADAP ALAM DI PERANCIS DAN INGGRIS	144
8.3. AJARAN INGGRIS PADA KEBUN-KEBUN LANSEKAP	150

Bagian – 9

DUNIA BARU DALAM ARSITEKTUR LANSEKAP

9.1. PENGARUH KEBUN INGGRIS.....	163
9.2. ARSITEKTUR LANSEKAP	166

Bagian – 10

KESIMPULAN

10.1. ANTIKUITAS	173
10.2. PERKEMBANGAN KEBUN DI TIMUR.....	173
10.3. PERKEMBANGAN KEBUN DI BARAT.....	174

DAFTAR PUSTAKA.....	175
----------------------------	------------

INDEX.....	177
-------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Bagian -1

LANSEKAP PURBAKALA

Gambar	1 : The Genius Loci	1
Gambar	2 : Corroborree. Tarian snake totem suku Aborigin	2
Gambar	3 : The Pyramids. Bangunan dramatik buatan manusia	3
Gambar	4 : Kuil Deir-el-Bakhari	4
Gambar	5 : Kuil Deir-el-Bakhari	4
Gambar	6 : Kuil Deir-el-Bakhari	4
Gambar	7 : Kuil Deir-el-Bakhari	4
Gambar	8 : Kebun air pada masa Mesir kuno	5
Gambar	9 : Denah kebun Amenhotep III	6
Gambar	10 : Relief timbul Raja Assurbanipal	6
Gambar	11 : Rekonstruksi bagian kota Assur di Middle Tigris River	7
Gambar	12 : Kebun gantung Babilon	7
Gambar	13 : Reruntuhan kebun gantung Babilon	7
Gambar	14 : Denah Istana Persepolis	9
Gambar	15 : Reruntuhan Istana Persepolis	9
Gambar	16 : Tangga di Istana Persepolis	9
Gambar	17 : The Odeon, di belakang Acropolis, Athena	10
Gambar	18 : Nilus dan colonnade pada Villa Hadrian dekat Tivoli	12
Gambar	19 : Nilus dan colonnade pada Villa Hadrian dekat Tivoli	12
Gambar	20 : Hipotesa restorasi Villa Pliny the Younger	13
Gambar	21 : Hipotesa restorasi Villa Pliny the Younger	13
Gambar	22 : Peristyle dan Viridarium, House of Meleagre, Pompeii	14
Gambar	23 : Contoh kebun topiary kuno di Compton Wynyats, Warwickshire	14
Gambar	24 : The Agora at Ephesus di Turki	15
Gambar	25 : Vitalitas dan pergerakan seni pada masa Dinasti Han	16

Bagian - 2

KEBUN-KEBUN DI CINA

Gambar	26	: The Great Audience Hall, pemandangan pertama dari The Forty Scenes	18
Gambar	27	: The Beautiful Scenery of Fang Hu, pemandangan ke-29 dari The Forty Scenes	18
Gambar	28	: The Fairly Isles of Blest, gambar ke-32 dari The Forty Scenes	18
Gambar	29	: Pemandangan Imperial Summer Palace	20
Gambar	30	: Kolam bunga Lily di kebun Summer Palace, Peking	21
Gambar	31	: An Imperial Palace of the Han Period	21
Gambar	32	: Perspektif view Kuil Horyuji	24
Gambar	33	: Pagoda pada Kuil Horyuji	24
Gambar	34	: Denah Kuil Horyuji	25
Gambar	35	: Stone Ships, idiom yang sangat favorit pada kebun-kebun Cina	26
Gambar	36	: The Double Mirror and the Sound of the Lute	26
Gambar	37	: Buddhist Monastery in stream and mountain landscape	27
Gambar	38	: Bambu adalah tanaman favorit di Cina	27
Gambar	39	: San Tan Yin Yueh (Three Pools Mirroring the Moon)	28
Gambar	40	: Garden entrance and arch of the Pei Ling	30
Gambar	41	: Moon gate pada sebuah kebun di Tsinan	31
Gambar	42	: Black Tiger Spring di Tsinan	32
Gambar	43	: The Liu Garden of Soochow, kebun indah di dalam sebuah kota kebun	32

Bagian - 3

KEBUN DI JEPANG

Gambar	44	: Saihoji (Moss Garden), Kyoto	34
Gambar	45	: Saihoji (Moss Garden), Kyoto	34
Gambar	46	: Gengi sedang duduk pada teras terbuka	38
Gambar	47	: Kebun air di Shugaku-in	39
Gambar	48	: Kebun air di Shugaku-in	39
Gambar	49	: Sento Gosho, disebelah istana imperial, Tokyo	40
Gambar	50	: Sento Gosho, disebelah istana imperial, Tokyo	40
Gambar	51	: Denah restorasi kebun lumut (Moss Garden) oleh Musho Kokushi	40
Gambar	52	: Denah Moss Garden saat ini	40
Gambar	53	: Kinkaku-ji Ashikaga (Golden Pavilion), Kyoto	42
Gambar	54	: Golden Pavilion dari sisi lain	43
Gambar	55	: Ginkaku-ji (Silver Pavilion)	44
Gambar	56	: Ginkaku-ji (Silver Pavilion)	44
Gambar	57	: Denah kebun pasir Ryoan-ji	45

Gambar	58 : Ryoan-ji, pada periode Ashikaga	46
Gambar	59 : Lukisan yang menggambarkan kebun pasir Ryoan-ji	47
Gambar	60 : The Garden court of Daisen-in Temple	47
Gambar	61 : Pola abstrak dari lumut dan krikil putih di Sambo-in, Kyoto	47
Gambar	62 : Denah lantai dasar dari Katsura Imperial Villa	48
Gambar	63 : Katsura, pemandangan ke arah Shoken-rei tea-house	49
Gambar	64 : Katsura, kebun terbaik yang masih bertahan	49
Gambar	65 : Pintu gerbang Katsura Imperial Villa, pemandangan dari sebelah dalam	49
Gambar	66 : Koraku-en, stroll garden terletak di Edo (Tokyo)	50
Gambar	67 : Rikugi-en, awalnya dibangun pada tahun 1702 oleh Yagisawa Yoshiyasu	50
Gambar	68 : Pohon Pinus dan suasana stroll garden di Rikugi-en	51
Gambar	69 : Pohon Pinus dan suasana stroll garden di Rikugi-en	51
Gambar	70 : Rikugi-en, sekarang dikelilingi oleh jalanan sibuk	51

Bagian - 4

ISLAM DAN MONGOL

Gambar	71 : Permadani bangsa Persia dari abad ke-17	54
Gambar	72 : Main vista pada lorong jalan di antara pohon Cypress di kebun Bagh-I-Eram	55
Gambar	73 : Susunan air mancur yang indah berada di Generalife, Granada	57
Gambar	74 : Alcazaba, Malaga, di Spanyol Selatan	59
Gambar	75 : Alcazaba, Malaga, di Spanyol Selatan	59
Gambar	76 : Alcazaba, portico di bawah menara utama	60
Gambar	77 : Pintu gerbang dan dinding Purana Qila di Delhi	60
Gambar	78 : Ghibilfaru, Malaga, Spanyol	60
Gambar	79 : Gril batu di makam Humayun, Delhi, tahun 1550 masehi	62
Gambar	80 : Gril yang dibuat dari pahatan batu di Alhambra	62
Gambar	81 : Denah Alhambra dan Generalife di Granada	63
Gambar	82 : Paving batu pada teras Generalife	64
Gambar	83 : Alhambra, Court of Myrtles	65
Gambar	84 : Alhambra, Court of Lions	65
Gambar	85 : Alhambra, Court of Lions	65
Gambar	86 : Long vista ke arah new garden di Generalife	66
Gambar	87 : Long vista ke arah new garden di Generalife	66
Gambar	88 : Kebun Generalife	66
Gambar	89 : Gayumart, raja pertama di pegunungan	68
Gambar	90 : The battle of crows and owls, 1370 masehi	68
Gambar	91 : Pangeran Humay diterima oleh Putri Humayun di kebun	70
Gambar	92 : The Garden of Fairies, dilukis pada awal abad ke-16	70
Gambar	93 : Firdausi dengan court poets, lukisan kebun Asia Tengah	71
Gambar	94 : Summer Landscape, sebuah penggalan dari Satay Albums	72
Gambar	95 : Husayn Baqara di dalam kebunnya	73

Gambar 96 :	Rustam di dalam kebun, miniatur Moghul tentang Rustam, pahlawan terkenal bangsa Persia	73
Gambar 97 :	Mesjid Sultanahmet, Turki	74
Gambar 98 :	Bangunan dan kebun istana Topkapi	75

Bagian -5

KEBUN-KEBUN INDIA DAN MOGHUL

Gambar 99 :	Pemandangan ke arah houseboat di Danau Dal, Kashmir	78
Gambar 100 :	Lukisan kebun terapung	79
Gambar 101 :	Lukisan yang menggambarkan Babur mengatur dan mengawasi pekerjaan perubahan kebun Bagh-I-Vafa di Kabul	79
Gambar 102 :	Reruntuhan kebun-kebun istana, Sigiriya, Srilanka	80
Gambar 103 :	Reruntuhan enam kota yang pernah ada di Delhi	82
Gambar 104 :	Reruntuhan Mesjid Quwwat-ul-Islam	83
Gambar 105 :	Makam Bara Gumbad dan Sishi Gumbad di kebun Lodi, New Delhi	83
Gambar 106 :	Menara kemenangan, Qutb Minar	84
Gambar 107 :	Makam Humayun, Delhi	85
Gambar 108 :	Fatehpur Sikri, pemandangan ke arah bak dekoratif	85
Gambar 109 :	Shalimar Bagh, pemandangan dari Black Pavilion ke arah water ladder	86
Gambar 110 :	Air mancur di Shalimar Bagh, di desain oleh Shah Jahan	86
Gambar 111 :	Denah Shalimar Bagh, Khasmir	86
Gambar 112 :	Nishat Bagh, Khasmir	87
Gambar 113 :	Pemandangan ke arah Danau Dal di Nishat Bagh	87
Gambar 114 :	Verinag Bagh di lembah Khasmir	87
Gambar 115 :	Verinag Bagh, pemandangan dari sebuah relung	87
Gambar 116 :	Pemandangan ke Achibal Bagh	88
Gambar 117 :	Chadar atau water ladder di Achibal Bagh	89
Gambar 118 :	Makam Itimud-ud-Daulah di Agra	89
Gambar 119 :	Gerbang masuk ke makam Itimud-ud-Daulah	90
Gambar 120 :	Miniatur Jahangir merangkul Nur Mahal di kebunnya	90
Gambar 121 :	Vista ke Taj Mahal pada senja hari	91
Gambar 122 :	Shah Jahan menggunakan marmer putih pada struktur istana dan kebunnya	92
Gambar 123 :	Sculpture kolam dengan air mancur di Anguri Bagh	92
Gambar 124 :	Kolam di Bari Mahal Lake Palace, Udaipur	92
Gambar 125 :	Shah Jahan berkuda di dalam kebunnya	92
Gambar 126 :	Gerbang menuju Taj Mahal, karya Shah Jahan yang terbaik	93
Gambar 127 :	Red Fort, dibangun oleh Shah Jahan di kota Shahjahanabad	93
Gambar 128 :	Pemandangan ke arah halaman utama Red Fort	93
Gambar 129 :	Fountain di Red Fort.	93
Gambar 130 :	Pemandangan ke arah kebun Mader-I-Shah	95
Gambar 131 :	Entrance menuju Mesjid I-Shah	95

Gambar 132 :	The Great Square, Isfahan	96
Gambar 133 :	Ali Qapu Gateway, kebunnya memiliki skala besar dan berbentuk formal	96
Gambar 134 :	Kebun Chehel Sutun	97
Gambar 135 :	Jembatan sungai Zayandeh	97
Gambar 136 :	Paviliun Chehel Sutun berhubungan secara menarik dengan kebunnya	97
Gambar 137 :	Chehel Sutun pada malam hari	97

Bagian -6

MEDIEVAL EROPA DAN RENAISSANS ITALIA

Gambar 138 :	Troubador dengan para penyanyi di kebun medieval	100
Gambar 139 :	Kebun Paradise, berasal dari abad ke-15	100
Gambar 140 :	Menanami kebun, bagian dari Flemish manuscript tahun 1460	101
Gambar 141 :	Pria dan wanita mandi di Fountain of Youth	102
Gambar 142 :	Kebanyakan kebun-kebun medieval berada di dalam benteng-benteng	102
Gambar 143 :	Venesia dari udara	104
Gambar 144 :	Atmosfir Timur sangat kuat terlihat pada bangunan disepanjang kanal di Venesia	105
Gambar 145 :	St. Francis dalam kegembiraan, lukisan karya Giovanni Bellini	106
Gambar 146 :	Villa Medici di Fiesole	107
Gambar 147 :	Villa Medici dari teras utama	108
Gambar 148 :	Kebun villa Medici, Roma	109
Gambar 149 :	Villa Madama, Roma	112
Gambar 150 :	Pemandangan dari lantai tertinggi Villa Madama ke arah partere	113
Gambar 151 :	Christ giving the key to St. Peter	114
Gambar 152 :	Lukisan kebun Villa d'Este, Tivoli	114
Gambar 153 :	Hundred fountains, Villa d'Este	114
Gambar 154 :	Dragon fountain, Villa d'Este	114
Gambar 155 :	The Water Organ, Villa d'Este	115
Gambar 156 :	Villa d'Este, pandangan melalui Cypress raksasa	116
Gambar 157 :	Villa Lante, Bagnaia	116
Gambar 158 :	Lukisan kebun Villa lante	116
Gambar 159 :	Villa Lante, pemandangan menyeberangi quadrado	116
Gambar 160 :	Patung dan jambangan memberi kekuatan dan kecerahan pada Villa lante	117
Gambar 161 :	Villa Lante, water channel pada kebun bagian atas	117
Gambar 162 :	Pemandangan pagi hari di San Marco Square	118
Gambar 163 :	The Grand Canal, dilihat dari Piazzeta San Marco	118
Gambar 164 :	Piazza della Signora di Florence	119
Gambar 165 :	The Barcaccia, didesain oleh Bernini the elder	119
Gambar 166 :	Denah St. Marco	119
Gambar 167 :	Piazza Baberini, memandang ke arah Fontana del Tritone	121
Gambar 168 :	Fontana del Tritone (Tritan Fountain)	121

Gambar 169 :	Fontana della Api (Fountain of the Bees)	121
Gambar 170 :	Piazza Navona, melihat ke arah Fontana del Moro	121
Gambar 171 :	Fontana dei Fiume	122
Gambar 172 :	Detail Fontana del Moro	122
Gambar 173 :	Detail Fontana dei Fiume	122
Gambar 174 :	Fontana di Trevi	122
Gambar 175 :	Trinita de Monti, lebih dikenal sebagai The Spanish Steps	122
Gambar 176 :	Karya aneh pada kebun Villa Orsini, dekat Bomarza	123
Gambar 177 :	Karya aneh pada kebun Villa Orsini, dekat Bomarza	123
Gambar 178 :	Karya aneh pada kebun Villa Orsini, dekat Bomarza	123
Gambar 179 :	Grotto di kebun Boboli	124
Gambar 180 :	Isola Bella, kebun pulau abad ke-7 di Danau Maggiore	125
Gambar 181 :	The Water Theater di Isola Bella	125
Gambar 182 :	Entrance ke kebun Lemon di Villa Capponi di Arcetri	126
Gambar 183 :	Ampiteater yang terletak di belakang Istana Pitti, Florence	126

Bagian - 7

PENGARUH EKSPEDISI LAUT

Gambar 184 :	Quinta Bacalhoa dekat Lisbon	128
Gambar 185 :	Quinta Bacalhoa, pemandangan melalui arcade paviliun	128
Gambar 186 :	Quinta dos Torres, Portugal	129
Gambar 187 :	The Sahehon I Dari, Udaipur	129
Gambar 188 :	Quinta Fronteira, istana kecil yang elegan milik Marquis of Fronteira	130
Gambar 189 :	Kolam dekorasi pada teras di Quinta Fronteira	130
Gambar 190 :	Denah kebun Buen Retiro, Madrid	130
Gambar 191 :	The Hermitage of Saint Paul di Buen Retiro	131
Gambar 192 :	Lukisan awal menunjukkan view secara umum di Buen Retiro	131
Gambar 193 :	Lukisan Chateau Richleieu, kebun vista pertama yang indah di Perancis	132
Gambar 194 :	Denah Chateau Richelieu	133
Gambar 195 :	Pandangan dari udara Vaux le Vicomte	133
Gambar 196 :	Vista utama di Vaux le Vicomte	134
Gambar 197 :	Sculpture di kebun Vaux le Vicomte	134
Gambar 198 :	Parterre utama di Vaux le Vicomte	134
Gambar 199 :	Versailles, lukisan pada tahun 1668 oleh Pierre Patel the elder	135
Gambar 200 :	Parterre di Versailles, susunannya tidak sebaik Vaux le Vicomte	136
Gambar 201 :	Parterre di Versailles, ketika melihat lebih dekat	136
Gambar 202 :	Denah Versailles	137
Gambar 203 :	Vista utama di Versailles	137
Gambar 204 :	Versailles dari udara	137
Gambar 205 :	Lukisan kebun Hampton Court	138
Gambar 206 :	Parterre di kebun Hampton Court	138
Gambar 207 :	Denah The Privy Garden di Hampton Court	139

Gambar 208 :	Parterre di Privy Garden, pemandangan ke arah istana	139
Gambar 209 :	Foto udara kebun Belverde di Vienna	139
Gambar 210 :	Pemandangan dari udara kebun Nymphenberg di Munich	140
Gambar 211 :	Peterhof, pemandangan dari teras ke arah parterre	140
Gambar 212 :	Peterhof, vista ke arah laut	140

Bagian - 8

KESADARAN TERHADAP ALAM DI PERANCIS DAN INGGRIS

Gambar 213 :	Lukisan yang dibuat oleh Tamaru Chikuo dari Jepang	141
Gambar 214 :	Tatakan porselen	142
Gambar 215 :	Tatakan porselen	143
Gambar 216 :	Tatakan porselen	143
Gambar 217 :	Lansekap air pada potongan sutra dari Dinasti Ming	145
Gambar 218 :	Desain pemandangan kebun dengan dekorasi batu besar yang tidak beraturan	146
Gambar 219 :	Greeting the Spring oleh Wu Pin	146
Gambar 220 :	Return from a stroll in the Spring, oleh Tai Chin	146
Gambar 221 :	Listening to the Wind in the Pines, oleh Ma Lin	147
Gambar 222 :	Denah kebun-kebun di Chiswick	148
Gambar 223 :	View awal kebun Chiswick	148
Gambar 224 :	Castle Howard, lukisan Hendrik de Cort	149
Gambar 225 :	St. John on Patmos, oleh Nicholas Poussin	149
Gambar 226 :	Aeanas on the Court of Delos, oleh Claude Lorraine	150
Gambar 227 :	The Lower Cascade di Rousham	151
Gambar 228 :	Kolam pada halaman rumput bagian atas di Rousham	151
Gambar 229 :	Rousham. Pengaturan air yang berkelok-kelok dilakukan oleh William Kent pada kebun Rousham	152
Gambar 230 :	Rousham. Tempat berjalan kaki di pinggir sungai	152
Gambar 231 :	Denah Kebun-kebun di Rousham	153
Gambar 232 :	View ke arah danau di Stourhead	153
Gambar 233 :	The Pantheon di Stourhead. Bentuk klasik insidentil yang baik di dalam kebun	153
Gambar 234 :	Stourhead, vista ke arah Temple of Apollo dan danau	154
Gambar 235 :	Stourhead, pemandangan dari atas bukit ke arah danau dan The Pantheon	154
Gambar 236 :	Denah kebun Stourhead	154
Gambar 237 :	Leasowes, oleh William Shenstone, seorang penyair, mendesain kebun ferme ornee (ornamental farm) pada tahun 1743	155
Gambar 238 :	Danau di Painshill, sebuah lansekap kebun di desain oleh Charles Hamilton	155
Gambar 239 :	Sketsa udara pada Stowe yang direncanakan kembali oleh Capability Brown	156
Gambar 240 :	Pagi yang indah di The Temple of Ancient Virtue di Stowe	157
Gambar 241 :	Pemandangan ke arah Shell Bridge di Stowe	157
Gambar 242 :	Richmond Park, salah satu proyek yang dikerjakan oleh Capability Brown	158

Gambar 243 :	The Backs, Cambridge. Rencananya disiapkan untuk The Backs oleh Capability Brown	158
Gambar 244 :	Bleinheim Palace, view dari udara	158
Gambar 245 :	Danau di Bleinheim	158
Gambar 246 :	Pagoda Cina di Kews Garden	159
Gambar 247 :	Denah Birkenhead Park di Liverpool. Didesain oleh Joseph Paxton	160
Gambar 248 :	St. Jame's Park di London	161
Gambar 249 :	Kebun Bodnant di Denbigshire, tempat kediaman Lord Alberconway	161
Gambar 250 :	Kolam bunga Lily di Bodnant	161

Bagian -9

DUNIA BARU DALAM ARSITEKTUR LANSEKAP

Gambar 251 :	Worlitz Park, rumah musim panas milik Duke Francis of Dessau	164
Gambar 252 :	The Hermitage di Weimar Park, Jerman	164
Gambar 253 :	Taman di Ermenonville, Perancis	164
Gambar 254 :	The South Pond, Central Park, New York	165
Gambar 255 :	View yang berbeda di South Pond, Central Park	167
Gambar 256 :	Central Park, 15 September 1860	167
Gambar 257 :	Central Park, aerial view	167
Gambar 258 :	Berperahu pada akhir pekan sangat populer di danau utama Central Park	167
Gambar 259 :	The Sheep Meadow di Central park	169
Gambar 260 :	Pedestrian di Central Park	169
Gambar 261 :	Denah Prospect Park, Brooklyn (1865-1888)	170
Gambar 262 :	Boston Common, bagian integral dari sistem taman kota	171
Gambar 263 :	Fountain di Boston Common	171

PENDAHULUAN

Dimanapun terjadi interaksi manusia, akan terjadi pula modifikasi-modifikasi lansekap yang disengaja. Tujuan modifikasi tersebut awalnya hanya untuk bertahan hidup, kemudian meningkat untuk mencari kesenangan dan akhirnya menguasai alam. Manusia telah mengenal dan menghargai lansekap sejak masih menjadi nomaden, dengan membentuk permukiman dan menempati beberapa lansekap alami yang memiliki kualitas baik untuk digunakan sebagai tempat pertemuan, festival-festival, ataupun tari-tarian. Kemudian manusia mulai membuat kebun ketika manusia berhenti menjadi nomaden dan tinggal menetap pada sepanjang tepian/lembah sungai-sungai besar di dunia.

Pembahasan tentang sejarah lansekap yang sering dilakukan biasanya secara cepat membahas mulai dari Mesir, Romawi, Spanyol dan Renaisans, lalu menuju abad ke-18 dan 19. Preseden lansekap dari Timur seperti Cina, Jepang, Islam dan Moghul dianggap sesuatu yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan lansekap di dunia. Memang benar bahwa kontribusi yang sangat besar telah dibuat pada desain lansekap dan seni kebun di negara-negara Barat (Eropa dan Mediterania), tetapi teori dasar dari kebun-kebun natural sebenarnya diformulasikan di Asia Timur dan Asia Timur Jauh (Cina, Jepang dan Moghul-India).

Pembahasan masa **antikuitas** dimulai dari Australia, menceritakan tentang keberadaan suku Aborigin sebagai contoh penduduk asli pertama Australia, lalu meluas membahas budaya-budaya yang pernah dominan di dunia. Ditunjukkan juga mengenai perjalanan kebun-kebun besar (*great gardens*) seperti di Mesir, Asia Kecil, Asia tengah dan Asia Timur Jauh.

Sense of landscape lebih tua dari peradaban manusia, manusia pemburu memilih dramatic natural landscape sebagai tempat pertemuan, upacara-upacara religius dan sosial. Peradaban manusia pertama sekali muncul di bumi belahan Barat dibandingkan Timur. 3000 tahun sebelum masehi, lembah sungai Eufrat dan Tigris menjadi saksi awal peradaban manusia.

Kebun-kebun awal pada masa antikuitas berawal dari peradaban Mesir, tipikalnya adalah kebun-kebun rumah para pejabat pemerintahan dan kuil-kuil makam raja. Kebun-kebun tersebut memiliki pola dan bentuk formal yang sangat jelas dan skala yang luar biasa besar. Dominasi manusia terhadap alam menjadi ciri kebun-kebun awal. Tipologi ini cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring bergantinya peradaban manusia yang menguasai dunia pada waktu itu, mulai dari Mesir, Assyria, Persia, Yunani, Macedonia, Romawi dan Byzantin. Pada dasarnya setiap peradaban baru dan berpengaruh, selalu mengabsorpsi sebanyak mungkin yang mereka mampu dari budaya-budaya yang telah ada sebelumnya.

Perkembangan kebun di Timur menjelaskan tentang filosofi, pasang surut, bertemu dan berinteraksi serta hasil-hasil pekerjaan pada desain lansekap Cina, Jepang, Islam, Mongol dan Moghul India (sejarah yang dikalangan Barat sangat sedikit diketahui). Disusun menurut peristiwa dan kekuatan besar yang pernah mendominasi budaya dan negara-negara tersebut.

Konsep dasar meletakkan manusia menjadi bagian dari alam merupakan sikap yang berbeda dalam menempatkan manusia di alam. Konsep ini pertama sekali muncul di Cina, yang menjadi dasar kuat pada perkembangan desain kebun dan pola kebun informal menjadi ciri-ciri kebun Cina. Pengaruh ini meluas ke wilayah lain, mulai di Jepang yang sebagian wilayahnya pernah dikuasai Cina (Nara). Di Jepang, konsep ini berkembang. Akibat pengaruh Budha Zen, berkembang kebun pasir (*sand garden*) merupakan kebun sebagai obyek perenungan.

Penyebaran Islam hingga wilayah Cina dan Spanyol, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meluasnya konsep kebun informal. Preseden kebun-kebun Cina melalui lukisan, berinteraksi dengan kebun-kebun Persia, yang menghasilkan desain lansekap kebun Islam yang indah, puncaknya di Alhambra dan Generalife, Spanyol. Intervensi bangsa Mongol ke Cina membawa kembali konsep-konsep kebun Cina menuju India dan berinteraksi dengan kebun-kebun awal India, kemudian menghasilkan kebun-kebun penguasa Moghul yang indah.

Perkembangan kebun di Barat menguraikan bagaimana ide-ide Cina dibawa ke Italia oleh Marco Polo, para Paus berkebangsaan Spanyol membawa ide-ide muslim bangsa Moor ke Roma yang kemudian memicu Renaisans. Akibat ekspedisi laut ke Asia Timur dan India mengakibatkan masuknya secara besar-besaran ide-ide lansekap natural ke dunia Barat, merubah pemahaman desain lansekap yang menempatkan manusia

mendominasi alam. Tumbuh kebun-kebun Natural di Inggris dan Perancis yang kemudian di bawa ke Amerika, memicu parks movement dan memunculkan profesi lanskap.

Bagi orang-orang Eropa, studi-studi tentang Timur dan Islam merupakan sesuatu yang memalukan, rendah dan pengalaman pahit. Fakta yang sebenarnya justru orang-orang Eropa tidak dapat membendung masuknya konsep-konsep kebun dari Timur (Cina, Islam dan Moghul) tanpa mereka sadari. Catatan perjalanan Marco Polo ke Cina memberikan gambaran kebun-kebun informal Cina ke Italia, paralel dengan masuknya gambaran keindahan kebun di Alhambra dan Generalife yang dibawa oleh pendeta-pendeta Kristen dari Spanyol ke Italia. Kedua hal ini kemudian memicu Renaisans. Tumbuh vila kebun-vila kebun di Italia dengan pola dan bentuk informal tipikal kebun-kebun Cina dan Islam. Di Perancis konsep ini semakin berkembang menjadi kebun-kebun grand scale seperti Versailles dan Vaux le Vicomte.

Ekspedisi laut ke Timur yang dilakukan oleh Spanyol, Portugis, Inggris dan Italia, semakin memperkuat arus masuknya konsep-konsep dan segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya Cina, India dan Islam menuju Eropa. Kebun-kebun Moghul India mempengaruhi desain kebun di Spanyol, hal yang sama menimbulkan kesadaran terhadap alam di Perancis dan Inggris. Desain grand scale mulai berganti dengan kembali kepada konsepsi manusia merupakan bagian dari alam, bukan mendominasi alam. Perubahan politik menjadi civil government mempengaruhi munculnya gerakan-gerakan pengembangan taman-taman publik di Inggris. Pengaruh ini meluas ke dunia baru, Amerika, pada puncaknya melahirkan profesi arsitektur lanskap dan eksisnya taman-taman kota yang difungsikan untuk publik, dengan pola informal dan konsepsi manusia menjadi bagian dari alam.

Bagian ~1

LANSEKAP PURBAKALA

Sense of Landscape lebih tua dari peradaban manusia. Puluhan ribu tahun yang lalu ketika manusia belum berarsitektur, melalui pengertiannya tentang lansekap (*sense of landscape*) mereka mengklaim arsitektur alami adalah milik mereka.

Manusia pemburu memilih *dramatic natural landscape* sebagai tempat untuk upacara-upacara religius dan pertemuan sosial. Walaupun manusia prasejarah telah lenyap ribuan tahun yang lalu, arkeologi dan antropologi membuktikan dengan fakta-fakta bagaimana cara mereka bertahan untuk hidup. Hal ini memperjelas tentang keberadaan manusia yang telah mampu bertahan bermula dengan organisasi sosial yang primitif, hingga saat ini.

Di Australia Barat sampai awal abad ke-19 masih terisolasi dari peradaban dunia. Tidak ada tumbuh-tumbuhan, binatang ternak yang sesuai untuk daerah tersebut. Penduduknya, suku Aborigin, masih berburu dan mengumpulkan makanan. Hingga abad ke-20, beberapa tempat yang dianggap suci masih belum tersentuh peradaban.

Pada masa itu suku Aborigin telah memiliki piramid, mereka tidak membangunnya, tapi mengambil dari alam. Di padang Pilbara, tempat-tempat pertemuan suku Aborigin selalu memilih bentuk-bentuk lansekap khusus seperti: di dekat gunung atau di jurang yang dalam, di gua-gua atau di dekat sungai. Pada batu-batu besar yang merupakan elemen dasar pada piramid-piramid alam mereka menorehkan lukisan-lukisan dinding yang menggambarkan proses upacara religius, filosofi-filosofi dan kehidupan sosial mereka.

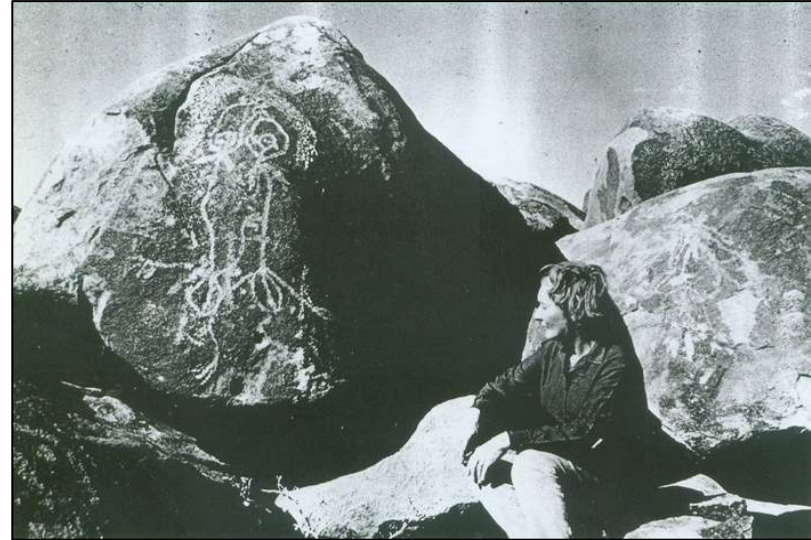


Gambar 1: The Genius Loci

sebuah apresiasi dari semangat sebuah tempat khusus (*spirit of a special place*) dan ditingkatkan menjadi fungsi aktifitas manusia dan kesenangan, eksis pada masa prasejarah. *Pyramid Hill* di Australia Barat Daya adalah salah satu tempat alami yang impresif digunakan oleh suku Aborigin sebagai tempat pertemuan. Dihiasi dengan lukisan dinding menggambarkan cara hidup mereka. (Sumber: Oldham, 1980)

Walaupun suku Aborigin tidak memiliki bahasa tertulis, tapi mereka mampu merekam aktifitas-aktifitas mereka, sejarah, bahkan filosofi mereka dalam bentuk-bentuk seni yang beragam. Seperti dalam bentuk musik dan tarian secara turun temurun melalui setiap generasi, dan dalam bentuk seni grafis. Musik dan tarian tidak bertahan lama, tetapi seni grafis tetap terpelihara sepanjang waktu.

Pada awal perkembangannya, manusia belajar bahwa api adalah peralatan dan senjata yang berharga untuk mengontrol dan merubah lingkungannya. Manusia nomaden dari Eropa dan Asia menggunakan api untuk membuka hutan, menggiring binatang buruan dan memfasilitasi pergerakan mereka di dalam hutan. Alexander Marshak's, seorang peneliti, dalam bukunya *The Roots of Civilisation*, membuktikan bahwa lebih dari 20 ribu tahun yang lalu, manusia telah banyak mengerti tentang lingkungannya dan memiliki apresiasi yang besar terhadap kualitas lansekap lebih dari yang pernah diduga sebelumnya. ***Sense of landscape dalam lingkungan, secara intuitif telah dimiliki oleh manusia prasejarah.***



Gambar 2: Corroborree.
Tarian Snake Totem dari Suku Aborigin pada batu besar di Saddle Rocks, Australia Barat Daya. (Sumber: Oldham, 1980)

1.1. MESIR KUNO

Peradaban manusia pada awalnya terbentuk pada daerah yang tersebar di dunia dalam kurun waktu yang berbeda. Peradaban manusia pertama sekali muncul di bumi belahan Barat dibandingkan belahan Timur. 3000 tahun sebelum masehi (SM), peradaban manusia di lembah sungai Nil serta diantara sungai Eufrat dan Tigris telah membangun kota-kota yang besar pada masanya.

Sejarah Mesir terdokumentasi dengan baik karena batu kuil dan makam yang didekorasi dengan lukisan dinding mampu bertahan dari kerusakan. Mesir berada di sepanjang lembah sungai Nil yang memiliki daratan luas dan menjadi daerah tangkapan banjir. Beberapa tempat berada pada pinggiran tebing dan lainnya tersebar luas pada padang pasir yang jauh dari penduduk. Tanah yang subur, pengairan dan perolehan tanah subur akibat banjir sungai yang secara reguler terjadi, membuat

daerah ini baik sebagai tempat komunitas manusia pada masa itu. Peradaban Mesir tumbuh lebih dari 4000 tahun pada lingkungan ini. Perhatian pembahasan hanya ditujukan pada faktor perubahan lingkungan oleh manusia pada beberapa elemen, seperti pada pohon, tumbuhan, tanah, batu dan air, bangunan dan beberapa jenis hewan.

Kebun lebih awal telah didesain di Mesir. Meten, seorang pendeta agung di bawah raja terakhir dari dinasti ketiga, pada tahun 2720 SM, membangun taman di sekeliling rumahnya. Sebagaimana yang dilukiskan pada makamnya, rumah dan kebun dikelilingi oleh sebuah *enclosure* dengan luas lebih dari seribu meter. Kebun tersebut ditanami Palem, pohon Ara dan Akasia. Beberapa kolam dikelilingi tanaman hijau, menghadirkan rumah dengan kesan air dan unggas. Di depan rumah terdapat *arbor* dan dua ladang tanaman anggur.



Gambar 3:

The Pyramids. Bangunan dramatik buatan manusia di Lembah Sungai Nil, mengekspresikan dominasi manusia pada alam. (Sumber: Berral, 1966)

Tahun 1500 SM, Ketika piramid telah ada lebih dari 1000 tahun, sebuah kompleks kecil yang mengesankan dibangun di Thebes, dikelilingi dengan tumbuh-tumbuhan dalam susunan formal. Komplek ini disebut kuil Deir-el-Bakhari. Pencetus pendirian ini adalah Ratu Hatshepsut, yang memerintah dari tahun 1502 sampai 1479 SM. Kuil Deir-el-Bakhari dibangun sebagai penghargaan kepada Dewa Amon, dan terletak dibawah tebing yang sangat curam. Sebuah jalan masuk utama yang diapit oleh *sphinx*, membangkitkan kesan agung, menuju tiga buah ruang terbuka yang dihubungkan dengan ramp. Secara keseluruhan kuil berbentuk simetri. Kuil seperti ini yang kemudian menjadi inspirasi arsitektur-arsitektur dari Yunani dan Romawi.

Hatshepsut adalah putri dari Thutmose I. Hatshepsut mengangkat dirinya sebagai *Pharaoh* pada tahun 1495 SM setelah suaminya, Thutmose II, meninggal dunia pada tahun 1501 SM. Menantu sekaligus anak angkat Hatshepsut yang seharusnya menjadi

Thutmose III tidak sefaham dengannya. Hatshepsut meninggal pada tahun 1479 SM. Pada masa pemerintahannya dia sangat produktif membuat seni kebun dan arsitektur.

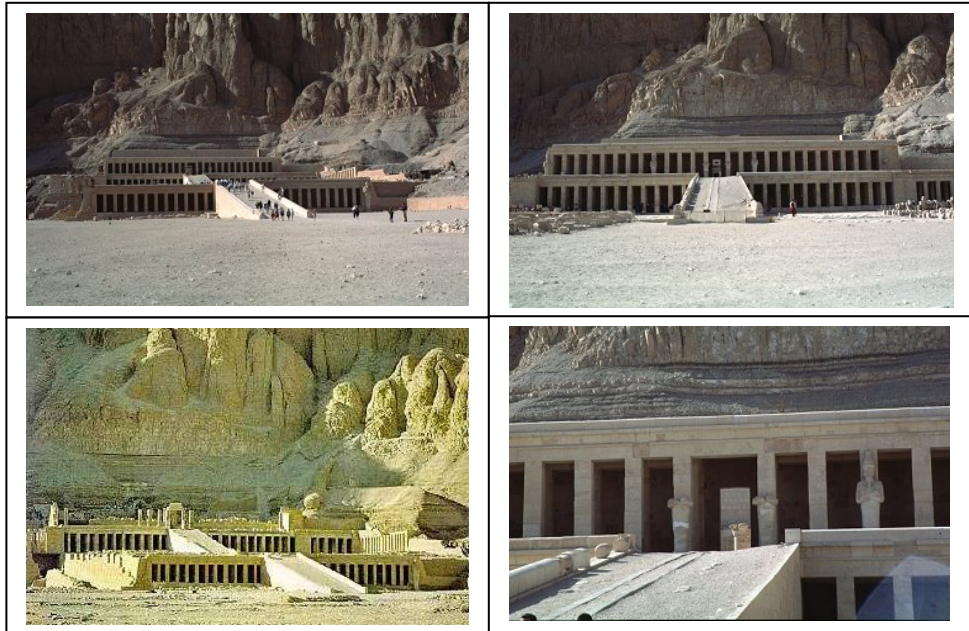
Ilustrasi detail yang masih ada dari seni kebun Mesir adalah kebun milik Amenhotep III, seorang petinggi pemerintahan yang memerintah sekitar tahun 1390 SM di Thebes. Bentuknya hampir menyerupai taman milik Meten. Dilukiskan memiliki bentuk

denah regular yang indah, penanaman pohon dilakukan dengan pengaturan yang sangat hati-hati, bentuk kolam-kolam yang elegan dan perletakan bangunan di dalam kebun yang mengagumkan, merupakan sebuah irama, simetri dan kombinasi yang elegan.

Struktur-struktur buatan manusia mendominasi lansekap Mesir, yang pertama dan sangat terkenal adalah Piramid, kuil-kuil dan bangunan imajinasi monumental sang Pharaoh dalam bentuk *sculpture*. Kebanggaan manusia dalam mendominasi lingkungannya menjadi sangat jelas. Skala kebun-kebun Pharaoh sangat besar, dibandingkan dengan Versailles, taman terbesar yang dibuat manusia. Amenhotep III (1409 – 1379 SM), membangun sekeliling istananya dengan kebun yang di dalamnya terdapat sebuah kolam dengan panjang 1,5 kilometer dan lebarnya lebih dari 300 meter.

Kebun ini dibangun sebagai penghargaan kepada istrinya dan untuk merayakan 12 tahun penobatannya. Pada hari pembukaan, kolam diisi penuh dengan air, kemudian dia membawa istrinya berperahu pada kolam tersebut. Jumlah air yang sangat banyak untuk kebun ini diambil dari Sungai Nil dengan memakai *well-sweep* atau *Shaduf*. Sebuah balok ditumpu di tengahnya dengan beban berat pada satu sisi dan *bucket* untuk mengambil air pada sisi yang lain. Tahun 1500 SM, tanaman hortikultur mencapai kuantitas tertinggi di Mesir. Ratu Hatshepsut mengembangkan pohon Kemenyan (*Incense*), membawanya sejauh ratusan mil menuju Kuil Deir-el-Bakhari.

Kontribusi besar yang diberikan Mesir pada dunia seni menjadi preseden bagi bangsa-bangsa barat seperti di Yunani yang merupakan pusat budaya barat. Bangsa Mesir menghasilkan literatur-literatur, buku religi, hukum, etika moral, retorika, aritmatika, ukuran, geometri, obat-obatan, pengangkutan dan bahkan novel.



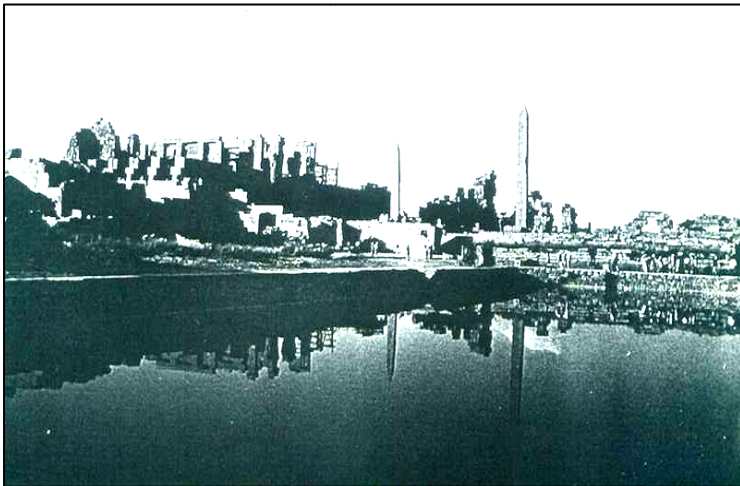
Gambar 4 - 7 :

Kuil Deir-el-Bakhari, ide pembangunannya dari Ratu Hatshepsut di lembah sungai Nil, saat ini tinggal reruntuhan. Sebuah ramp yang panjang digunakan untuk mencapai tingkat yang berbeda. Penggunaan tangga sebagai pada lansekap muncul beberapa abad kemudian. (Sumber: oldham, 1980)

1.2. MESOPOTAMIA

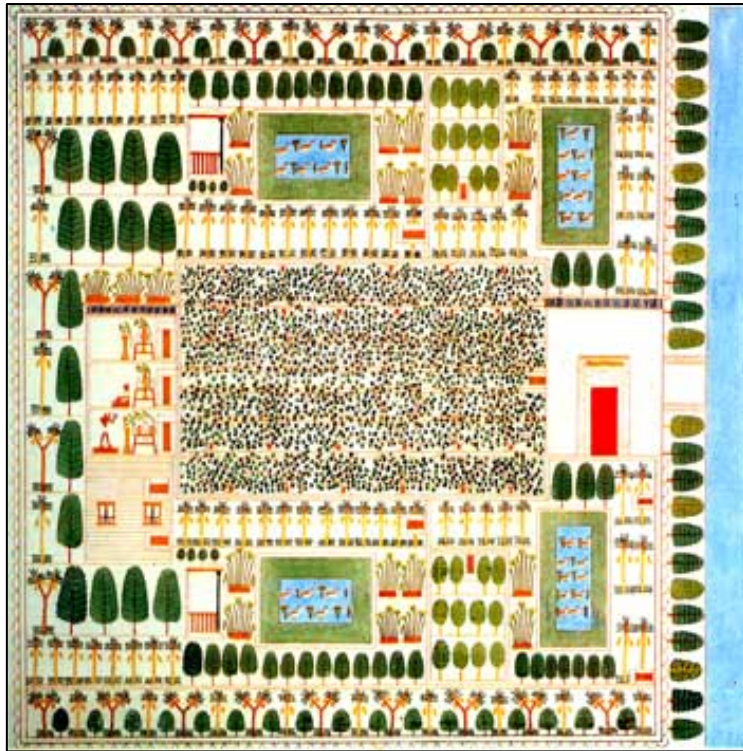
Pada waktu yang bersamaan dengan di Mesir, penyebaran peradaban mencapai ribuan mil, melalui padang pasir Arab, pada sekeliling sungai Eufrat. Pada tahun 1500 SM, daerah ini dikuasai oleh bangsa Assyria. Walaupun iklimnya panas dan kering seperti di lembah Sungai Nil, tetapi pola lingkungannya sangat berbeda. Hutan-hutan besar tumbuh dekat dengan permukiman, gunung-gunung tinggi di sebelah Utara dan Timur memberikan karakter khusus pada kebun-kebun buatan Mesopotamia.

Bangsa Assyria memuja pohon, pada awalnya pohon-pohon yang mereka sembah tumbuh di hutan. Syair *The Gilgamesh*, menceritakan tentang Raja Gilgamesh, raja dari Uruk, terletak antara Babilon dan Ur (Sungai Eufrat). Bersama temannya Engidu, Gilgamesh memberanikan diri menghancurkan Humbaba, penguasa hutan Cedar. Humbaba adalah tirani yang kejam dan menteror penduduk daerah tersebut. Mereka mencarinya di gunung yang menjadi benteng Humbaba, di sebelah Timur Sungai Tigris. Isi dari syair mengilustrasikan pendekatan yang berbeda terhadap alam oleh bangsa Assyria. Jalan-jalan teratur yang ditumbuhi pohon menuju hutan merupakan penghubung lansekap yang kuat antara hasil kerja manusia dan alam. Tujuan awal jalan tersebut dimungkinkan untuk memudahkan berburu menuju hutan. Ini menandakan kontribusi khusus dari bangsa Assyria yang mempengaruhi awal pergerakan lansekap dunia Barat.



Gambar 8: Kebun air pada masa Mesir Kuno besarnya melebihi taman Versailles di Perancis, dibangun ribuan tahun yang lalu. (Sumber: Oldham, 1980)

Ciri kebun-kebun Assyria umumnya berbentuk formal dalam penyusunan tanaman. Dari relief-relief peninggalan bangsa Assyria menunjukkan pohon-pohon dan Palem disusun berbaris dengan teratur seperti di Mesir. Pohon-pohon yang didatangkan oleh Tiglath-Pilester (1116 – 1078 SM), ditanam juga secara berbaris untuk memudahkan pengairan. Ada kemungkinan desain-desain Mesir telah mempengaruhi kerajaan Assyria. Pengaruh Mesir menjadi semakin kuat ketika Assyria diserbu oleh Mesir sekitar tahun 700 SM dan mereka menjadi lebih terbiasa dengan detail-detail kebun Mesir. Pengairan lahan pertanian juga telah digunakan oleh bangsa Assyria. Metode irigasi yang dibuat adalah melalui kanal yang terpusat dengan percabangan pada setiap sisi kanan. Saat ini pola tersebut digunakan di Iran dan negara-negara Asia Barat lainnya.

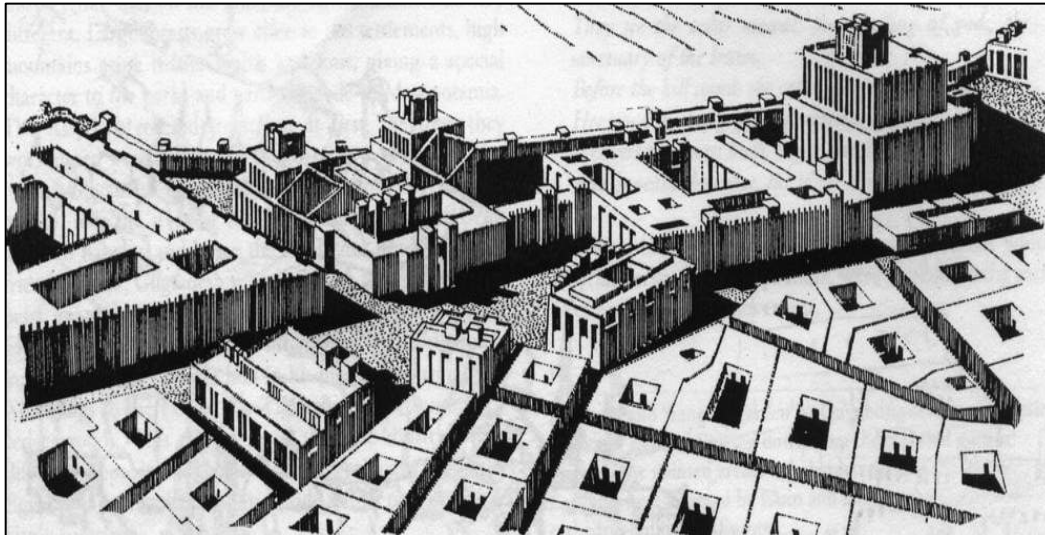


Awalnya tempat tinggal pribadi bangsa Assyria di dalam kota Mesopotamia lebih banyak membelakangi jalan raya. **Ruang-ruang berorientasi ke dalam menuju sentral sebuah *court yard*, dengan penambahan cahaya, udara dan akses.** Karena kondisi lingkungan yang berbukit, bangsa Assyria lebih tertarik dalam hal kontur tanah dibandingkan bangsa Mesir. **Assyria menghadirkan gunung-gunung sebagai simbol ke dalam kebun mereka.** Taman gantung Babilon merupakan sebuah karya yang pernah mereka buat. Pada relief-reliefnya ada beberapa dekorasi yang mengerikan, kepala dari musuh yang telah dikalahkan digantung pada pohon seperti yang ditunjukkan pada relief timbul Raja Assurbanipal.

Gambar 9:
Denah kebun untuk Amenhotep III, seperti kebanyakan kebun-kebun formal, vegetasi menjadi subordinat pada bentuk arsitektur persegi dari bangunan. (Sumber: Berral, 1966)



Gambar 10:
Relief timbul Raja Assurbanipal, sedang besantai di kebunnya di Nineveh abad ke-7 SM. Kepala dari musuh yang kalah digantung pada salah satu pohon. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 11:
Rekonstruksi bagian dari Kota Assur
di *Middle Tigris River*. Pola susunan
rumah yang membelakangi jalan,
dengan *court* ditengahnya untuk
pencahayaan dan ventilasi (Sumber:
Kostof, 1992)



Gambar 12:
Kebun gantung Babilon yang impresif, dimodifikasi dari konsepsi seniman abad
ke-19. (Sumber: Berral, 1966)



Gambar 13:
Reruntuhan kebun gantung Babilon.
(Sumber: Sudibyo, 1980/1981)

1.3. PERSIA

Pengaruh bangsa Persia masih terus berlanjut hingga kini, mereka menjadi pendorong utama desain-desain kebun di Asia Tengah. Seperti bangsa Yunani yang menjadi pengaruh utama terhadap semua budaya Eropa. Bangsa Persia memberikan kontribusi yang sangat penting pada bidang desain lansekap. Pada pembahasan selanjutnya akan ditunjukkan bahwa perpaduan Barat dengan Persia terkadang memberikan manfaat yang menentukan pada budaya yang lain.

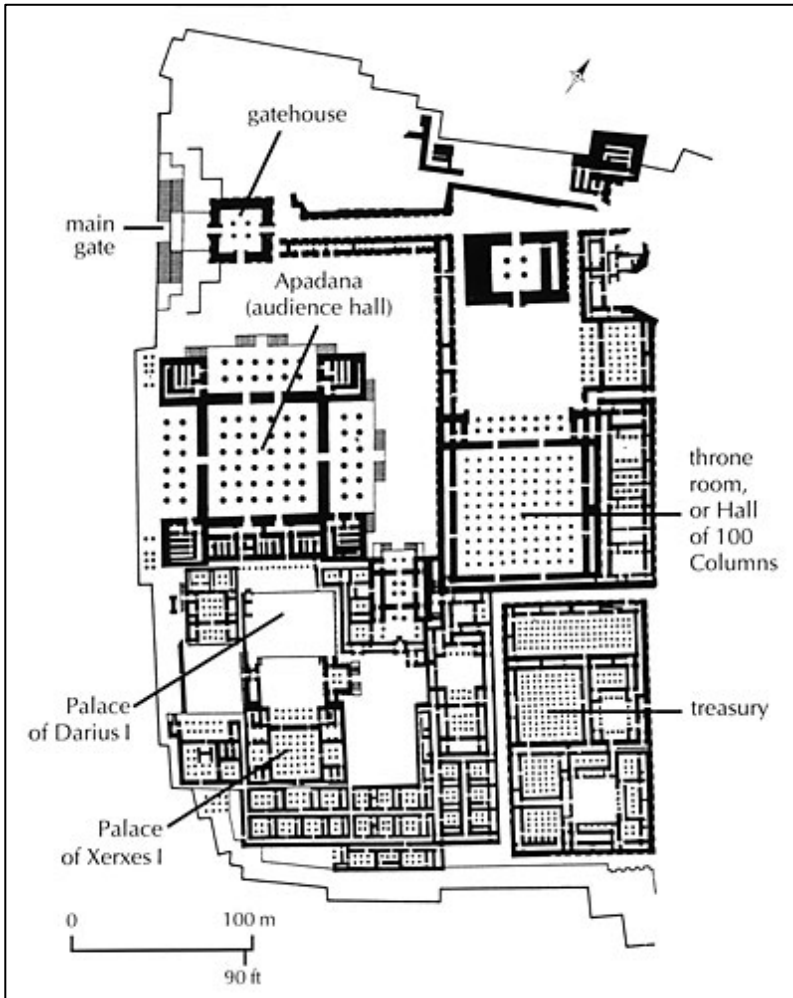
Istana-istana Persia dibangun atas rangkaian dari lantai yang bertingkat. Pengangkatan ini menjadi pembangunan yang sangat penting dalam perencanaan. **Suatu pengenalan tangga-tangga yang lebar antara tingkat, yang diletakan memanjang (ramp yang tidak praktis, seperti yang digunakan Bangsa Mesir pada Kuil Deir-el-Bakhari).** Tangga utama di Istana Persepolis adalah contoh yang baik. Di istana ini terdapat juga tangga kedua antara lantai yang di atasnya. Relief timbul sebagai dekorasi menggambarkan susunan formal pohon *Cypress* yang diselingi dengan Palem. Ketika Persia mengalahkan Mesir pada tahun 525 SM, desain lansekap bangsa Persia berubah, disebabkan pengetahuan tentang detail-detail kebun dinding yang diperoleh dari bangsa Mesir.

1.4. YUNANI KUNO

Bangsa Yunani muncul dan mendominasi pada abad ke-5 SM, menjadi pewaris dari kebudayaan besar Asia Barat dan Mesir. Bangsa Yunani adalah bangsa pedagang. Mereka menunjukkan perhatian yang sangat kecil terhadap desain kebun, mereka lebih diasyikan memuaskan dirinya sendiri sebagai manusia.

Tetapi perubahan baru yang dilakukan pemerintah terhadap bentuk dari *Royal Park*, memberikan nuansa demokrasi. Pada awalnya kebun tersebut merupakan suatu hutan kecil yang ditanami dengan pohon sebagai penghargaan kepada dewa-dewa. Kemudian berubah fungsi menjadi arena olahraga yang kemudian disebut Hippodrome. Olahraga dengan aktifitas yang lebih tinggi, termasuk balap kereta kuda, menuntut ruang terbuka yang besar. Sepanjang pusat lintasan dikelilingi dengan tanaman-tanaman formal berupa pohon-pohon yang sama dengan yang terdapat di hutan suci, kemudian berfungsi sebagai peneduh bagi para penonton. *Sculpture* pertama sekali diperkenalkan merupakan imajinasi dari dewa hutan, kemudian dengan pengulangan tema, berubah sebagai penghargaan kepada pemenang lomba.

Demokrasi juga membawa arti baru pada *city square*, yang menjadi tempat berkumpul publik. Setiap kota baru bangsa Yunani direncanakan pada sekeliling *agora* (sebutan untuk *city square*) dan menyusun bangunan-bangunan disekeliling agora menjadi sama pentingnya dengan desain bangunan-bangunan individual.



Gambar 14:
Denah Istana Persepolis, terdapat beberapa hall yang tersebar.
(Sumber: Mann, 1993)



Gambar 16:
Tangga di Istana Persepolis, berbeda dengan yang digunakan di Mesir.
(Sumber: Penulis, 2009)



Gambar 15:
Reruntuhan Istana Persepolis saat ini. (Sumber: Penulis, 2009)

Acropolis dan teater-teater di Athena adalah contoh-contoh yang masih bertahan dari ruang yang pernah didisain oleh bangsa Yunani. Ilustrasi perencanaan kota yang dilakukan bangsa Yunani juga eksis di kota Priene, Turki. Kota tersebut saat ini telah hancur, tetapi bentuk agora masih tersisa.

Demokrasi juga membawa arti baru pada *city square*, yang menjadi tempat berkumpul publik. Setiap kota baru bangsa Yunani direncanakan pada sekeliling *agora* (sebutan untuk *city square*) dan menyusun bangunan-bangunan disekeliling agora menjadi sama pentingnya dengan desain bangunan-bangunan individual.

Acropolis dan teater-teater di Athena adalah contoh-contoh yang masih bertahan dari ruang yang pernah didisain oleh bangsa Yunani. Ilustrasi perencanaan kota yang dilakukan bangsa Yunani juga eksis di kota Priene, Turki. Kota tersebut saat ini telah hancur, tetapi bentuk agora masih tersisa

1.5. MACEDONIA

Kekaisaran Macedonia dianggap menjadi bagian dari warisan kebudayaan bangsa Yunani bagi dunia Barat. Tapi kenyataannya bangsa Macedonia memiliki beberapa perbedaan dari bangsa Yunani. Walaupun telah terjadi perubahan-perubahan ide antara budaya dari Aegan, Mesir dan Asia Barat, Alexander membawa budaya-budaya ini secara bersama, suatu hal yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Ketika Philip dari Macedonia menjadi supremasi di Aegan, bangsa Yunani menganggap bangsa Macedonia sebagai bangsa barbar, tidak berbudaya seperti mereka. Tetapi Philip mengembangkan strategi yang baik dalam peperangan dan berhasil menundukan bangsa Yunani. Philip adalah seorang pengagum budaya Yunani, dia kemudian mengundang Aristoteles yang berkebangsaan Macedonia tetapi



Gambar 17:
The Odeon, di belakang Acropolis, Athena. Walaupun Bangsa Yunani tidak membangun kebun, tetapi mereka menyediakan ruang terbuka publik. (Sumber: Oldham, 1980)

telah mendapatkan pendidikan di Yunani, sebagai guru atas anaknya. Alexander, putra Philip akhirnya dipengaruhi oleh ide-ide dan filosofi Yunani. Dia belajar seni perang dari sang ayah dan kemudian mengembangkan hegemoni Macedonia melebihi penaklukan yang pernah dilakukan Philip. Alexander berekspansi ke Timur melalui Asia sampai India dan ke Barat melalui Aegan menuju Mesir.

Penaklukan yang dilakukan Alexander meliputi daerah peradaban kuno yang sebelumnya telah dibahas. Dia menekan semenanjung Persia, Assyria dan Babilonia, ke Asia sampai ke lembah Indus dan akhirnya menguasai Mesir.

Alexander sangat tertarik pada kebun-kebun di negara yang dikuasainya dan memerintahkan agar istana-istana pada negara-negara tersebut dirawat dan dipelihara. Salah satu dampak dari penaklukan yang dilakukannya adalah **untuk mempersatukan budaya-budaya kebun Asia, Mesir dan Mediteran**. Banyak kebun-kebun baru dibangun. Tradisi lain pada konsep *garden city* di Alexandria (Mesir) adalah *antioch*. Jalan-jalan utamanya dibuat memanjang, *portico* yang menerus dengan rumah-rumah pada satu sisi dan pada sisi lain diteruskan menuju kaki gunung. Mereka mengisinya dengan rumah-rumah musim panas, tempat mandi dan *fountain*.

1.6. KEKAISARAN ROMAWI

Awal abad ke-2 SM, bangsa Romawi menjadi pemimpin di dunia Barat. Secara umum dianggap bahwa bangsa Romawi tidak kreatif dan tidak inovatif disebabkan mereka memakai budaya dari bangsa-bangsa yang telah ditaklukannya, khususnya Yunani. Diyakini ini adalah suatu salah pengertian, karena **pada dasarnya setiap peradaban baru dan vital selalu menyerap sebanyak mungkin yang mereka mampu dari budaya-budaya yang telah ada sebelumnya**. Tak terkecuali bangsa Yunani yang juga menyerap arsitektur yang lebih maju dari Asia dan Mesir.

Ketika para legiun Romawi pergi ke negara-negara sekitar Mediteran, mereka mendapatkan inspirasi untuk seni kebun dan disain lansekap. Kebun-kebun Romawi berkarakter arsitektural dengan *colonnaded courts* yang tertutup, pohon-pohon yang ditanam berbaris dan bentuk kebun dalam pola regular. Tanaman merambat menjadi favorit. Pada kebun-kebun yang lebih luas dan ruang-ruang terbuka, penyusunan pohon-pohon merupakan pengulangan dari tiang-tiang istana atau *portico*. Air digunakan secara formal pada kanal yang lurus, kolam-kolam persegi dan bulat. Hal ini lebih hidup dengan adanya fountain dan air terjun.

Ada ketertarikan kembali pada kebun-kebun dan monumen Mesir, terbukti dengan grafiti yang tertulis pada dinding-dinding peradaban Romawi. Bahkan nama kebun diambil dari Mesir. Kanal dan kolam diberi nama *Nilus* yang diambil dari Sungai Nil. *Colonnade* disekeliling *Nilus* pada Villa Hadrian disebut *Canopus* yang merupakan nama kota dekat Alexandria.

Julius Caesar, selama tinggal bersama Cleopatra di Alexandria berambisi untuk menguasai dunia, dan mewariskannya kepada putranya, Caesarion. Tapi Julius Caesar telah terlebih dahulu meninggal. Setelah bersama Cleopatra di *Imperial Garden* miliknya di Roma, dia dibunuh di *Senate House* oleh teman dekatnya. Akhirnya Caesar mewariskan *Imperial Garden* kepada penduduk Roma. Octavian, anak angkat Julius Caesar kemudian memerintah setelah membunuh Caesarion dan menjadi kaisar Agustus, berkuasa di Roma selama 40 tahun.

Agustus juga seorang pencetus ide membangun kebun, seperti Alexander dan Bangsa Persia. Para aristokrat Roma kemudian mengikuti contoh dari sang kaisar, dengan membangun villa dan kebun-kebun di luar kota untuk menghindari dari kemacetan dalam kota. Kebun yang terkenal adalah *golden house* yang didirikan oleh Nero setelah kebakaran besar tahun 64 M. Rumah tersebut memiliki *garden courts* yang panjangnya lebih dari 1,5 kilometer. Pintu masuk *colonnade* dihadapkan ke *forum* dan memiliki patung Nero dengan tinggi 36 meter ditengahnya. Jalan-jalan dan kebun menerus jauh ke bawah bukit menuju lembah yang dikenal dengan *colosseum*, dimana sebuah kolam berbentuk oval yang besar dikelilingi oleh istana dan paviliun.

Dalam hal penambahan danau, air terjun dan kebun, para arsitek Nero menciptakan area yang terpisah dikelilingi oleh belukar, halaman rumput terbuka, kebun anggur, padang rumput dan tempat berburu. Pada kondisi kota yang padat, Nero memunculkan lebih banyak kemewahan. *Golden House* adalah sebuah keputusan akhir dari Nero sebelum dia jatuh.

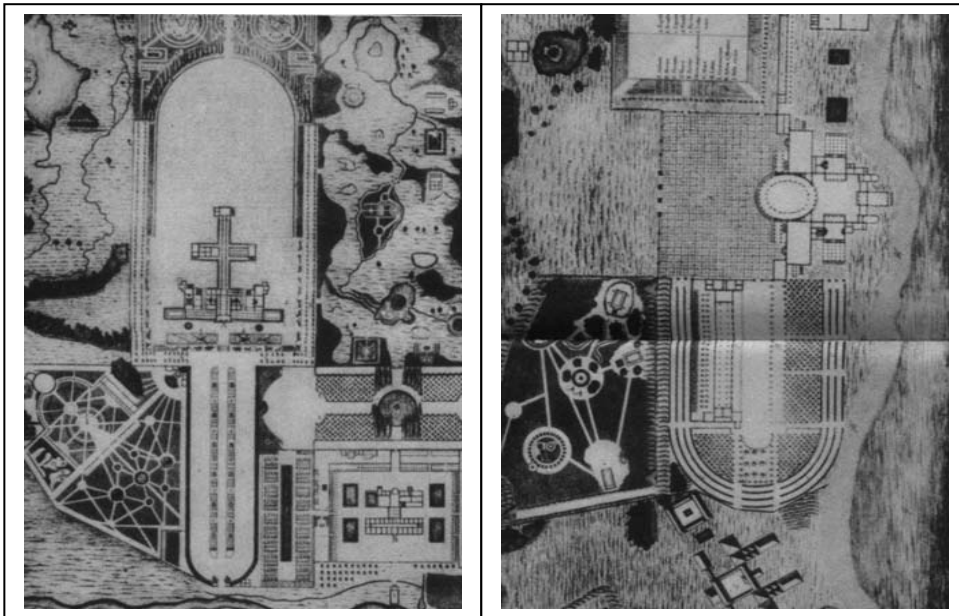
Bangsa Romawi memiliki hubungan yang kuat terhadap tanah dibandingkan Yunani. Mereka memberikan kontribusi yang signifikan pada desain lansekap. Sistem pemerintahan republik diadopsi oleh bangsa Romawi,



Gambar 18,19: *Nilus* dan *colonnade* pada Villa Hadrian dekat Tivoli, Italia. Nama *Nilus* (Nile) diberikan pada bentuk air, mengindikasikan pengaruh budaya Mesir pada desain. (Sumber: Berral, 1966)

dengan **hak kepemilikan atas tanah secara individu untuk dapat membangun rumah secara pribadi**. Sehingga para aristokrat Romawi memberikan bentuk baru pada desain lansekap.

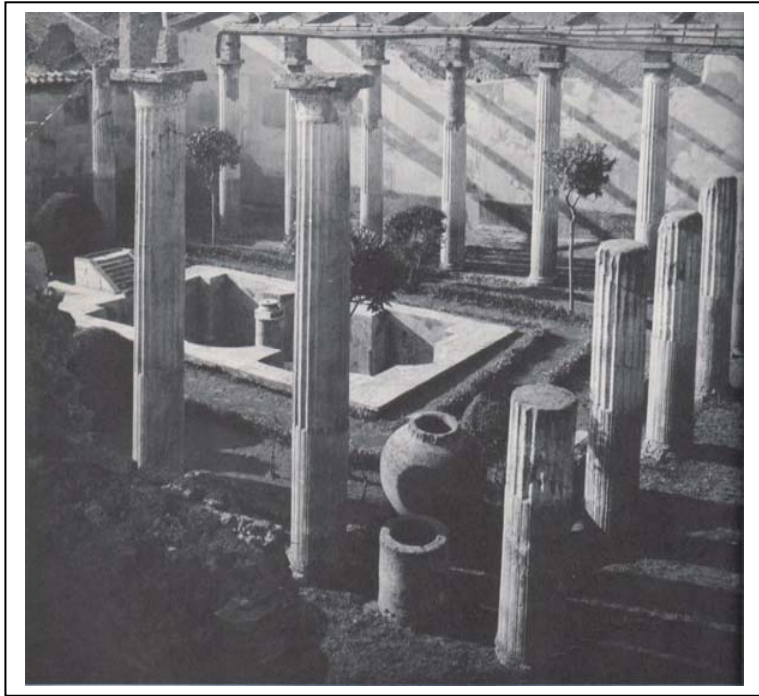
Melihat surat yang pernah ditulis oleh *Pliny the Younger*, dapat diketahui impresi kehidupan dari pemikiran baru tersebut terhadap desain lansekap. Pliny dan disain kontemporenya memberikan gairah kepada lansekap alami di Italia. Mereka meletakkan vila pada daerah pantai dan kaki bukit. Inovasi pada kebun yang diceritakan oleh Pliny sangat membanggakan dan antusias adalah *topiary*, yaitu memotong dan membentuk tumbuhan dalam bentuk geometri dan bentuk-bentuk binatang. **Topiary merupakan ekspresi dari dominasi manusia terhadap bentuk-bentuk alam.**



Gambar 20,21:
Hipotesa restorasi dari Villa Pliny The Younger dan kebun di Lavrentirium.
(Sumber: Berral, 1966)

Data yang lebih akurat dari detail-detail kebun terdapat pada lukisan dinding di villa-villa yang terdapat di Pompeii. Reruntuhan di Pompeii memberikan ilustrasi elemen penting pada disain kebun untuk pertama kali yaitu sebuah *court* secara penuh terbuka ke atas yang disebut dengan *peristylum* bangsa Romawi.

Bangsa Romawi memberikan kontribusi khusus pada desain lansekap. Mereka menggunakan konsep *agora* Yunani sebagai tempat pertemuan di pusat kota. Contoh yang paling baik adalah *Forum Romanum*. Rekonstruksi pada *forum* ini menunjukkan bahwa perhatian lebih banyak ditujukan untuk menyesuaikan bangunan pada *central space*. Skala, *vista* dan *viewpoint* adalah konsiderasi yang diberikan. Karena telah lama berlalu, sangat sulit untuk mengetahui tingkat kecermatan desain dan hasilnya.



Gambar 22:
Peristyle dan Viridarium, House of Meleagre, Pompeii. Desain kolam yang indah memiliki sentral jet dan tangga fountain pada satu sisi. (Sumber: Berral, 1966)



Gambar 23:
Contoh kebun *topiary* kuno di Compton Wynyats, Warwickshire, tumbuh di depan rumah berdinding batu bata. (Sumber: Oldham, 1980)

1.7. KEKAISARAN BYZANTIN

Jatuhnya kekaisaran Romawi umumnya ditetapkan ketika bangsa Romawi dikalahkan oleh bangsa Jerman tahun 476 M. Tapi hal ini jauh dari kebenaran, Constantine I telah mempersempit Constantinople sebagai ibukota baru pada tahun 330 M. Pada perjanjian dengan bangsa Persia tahun 363 M, dihasilkan banyak pengurangan daerah kekuasaan Romawi di wilayah Asia Barat. Hal ini menyebabkan penguasaan kembali wilayah Mediteran oleh kekaisaran dari Timur. Di bawah kekuasaan Constantine, umat Kristen menjadi kuat dan menjadi agama yang dominan.



Gambar 24:
The Agora at Ephesus di Turki. Reruntuhan kejayaan Romawi di Turki.
(Sumber: Oldham, 1980).

Pada tahun 527 M, Justian menjadi kaisar dan berambisi untuk menguasai Barat. Selama 38 tahun kekuasaannya, Constantinopel mencapai puncak kejayaan dibidang ekonomi dan budaya. Byzantin kembali mengontrol sebagian besar Italia dan Adriatic, pantai utara Afrika dan selatan Spanyol. Gereja Hagia Sophia di Constantinopel pada tahun 532 M dan menjadi simbol kejayaan umat Kristen.

Kekaisaraan Byzantin bersifat urban dan banyak mengalami kehilangan lahan. Akibatnya banyak terjadi penurunan pada seni kebun dan disain lansekap. Bentuk-bentuk kebun di Byzantin dan Persia menjadi lebih artifisial.

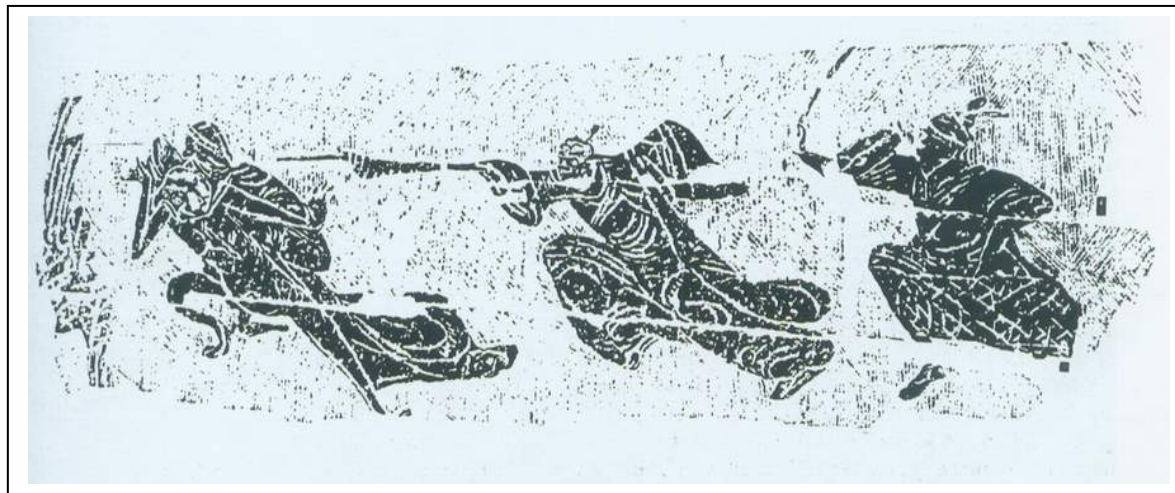
Desain kebun abad ke-6 masehi ditunjukkan pada desain kebun karpet Persia seluas 24 hektar saat pemerintahan Chosroes I (531-579 M). Beberapa bentuk artifisial dari Persia dan dipakai oleh bangsa Byzantin adalah pembuatan pohon-pohon artifisial dengan bahan logam mulia dan perhiasan. Kebun-kebun seperti ini terus dibuat di dalam halaman istana dan dinding-dinding kota. Sangat sedikit informasi yang diperoleh mengenainya. **Gaya Kristen tidak simpati terhadap alam dan hal tersebut semakin mengabadikan konsep dominasi manusia terhadap alam.**

1.8. AWAL HUBUNGAN TIMUR DAN BARAT

Setengah abad sebelum masa Kristen, hubungan perdagangan antara kekaisaran Romawi dengan Cina telah terjadi. Basis perdagangannya adalah sutra, sebuah komoditi baru pada dunia barat. Sutra telah dibuat di Cina sekitar milenium ke-3 sebelum masehi.

Produk tersebut datang dari Cina melalui jalur sutra (*silk roads*), berpindah dari satu pedagang kepada lainnya melalui jarak lebih dari 5000 mil. Melalui beberapa wilayah, hingga sampai ke bangsa Parthia di Asia Tengah yang kemudian menjualnya kepada bangsa Romawi.

Sutra-sutra ini diproduksi pada Dinasti Han (206-220 Masehi) Beberapa diantaranya disulam dengan desain motif yang diambil dari pola hidup dan perjalanan waktu. **Sehingga peradaban yang terjadi di bumi belahan Timur mulai diketahui oleh dunia Barat.** Pada waktu yang bersamaan, artifak dari Cina juga telah mencapai Romawi, dibuktikan dengan ditemukannya Perunggu Shang bertahun 1200 SM, oleh para arkeolog, di reruntuhan Romawi.



Gambar 25:

Vitalitas dan pergerakan dari seni pada masa Dinasti Han (206 – 220 masehi), dengan baik mengekspresikan *a Monkey Play*. Pola-pola gambar seperti ini juga di sulam pada sutra-sutra ekspor dan mencapai ke Romawi kuno. (Sumber: Oldham, 1980)

Bagian - 2

KEBUN-KEBUN DI CINA

2.1. KONSEP DASAR MANUSIA BAGIAN DARI ALAM

Dua ratus tahun sebelum Pliny menulis tentang kebunnya di Tuscany, kebun yang sangat berbeda telah ada, 7500 kilometer dari Tuscany. Penyair Ssu-ma H'siang-ju menulis kebun berburu dan tempat untuk bersenang-senang (*pleasure*) dibangun oleh Kaisar Ch'in Shih Huang Ti dari dinasti Ch'in (221-207 SM). Pada masa kekaisaran ini, tembok Cina (*The Great Wall*) diselesaikan, merupakan konstruksi dinding dan tower di pegunungan sebelah utara Cina dengan panjang sekitar 2.100 kilometer. Tembok ini difungsikan untuk mencegah masuknya bangsa barbar dari utara yang sering mengganggu daerah pertanian dan menyerang permukiman kota. Didalam syair diceritakan *pleasure-ground* milik kaisar besarnya menyerupai tembok tersebut. Syair tersebut merupakan media yang pertama sekali mengekspresikan tentang keberadaan kebun-kebun di Cina yang **menggunakan konsep dasar meletakkan manusia menjadi bagian dari alam**. Merupakan sikap yang berbeda dalam kedudukan manusia terhadap alam dan sudah ada di Cina pada periode waktu tersebut.

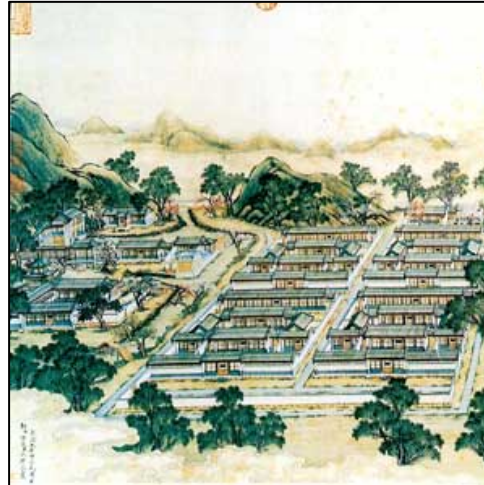
Beberapa abad sebelum syair itu ditulis, ada tempat berburu dan kebun-kebun untuk bersenang-senang (*pleasure garden*) telah digunakan oleh para pangeran-pangeran feodal Cina. Imajinasi yang digunakan oleh Ssu-ma H'Siang-ju diambil dari kebun-kebun imperial ini. Syair dibuat dengan menggabungkan dari semua konsep-konsep lansekap di zamannya. Dia menyenangi keindahan dan dramatisnya pegunungan tinggi, sungai-sungai, lembah yang dalam, hutan lebat yang merefleksikan estetika alam Cina, menunjukkan penerimaan terhadap bentuk-bentuk lansekap alami.

Suatu perbedaan pendekatan yang luar biasa antara peradaban Timur dan Barat. Ketika kebun-kebun diperadaban Barat muncul, dengan pola yang **salah (manusia mendominasi alam)**, di Timur alam dipandang sebagai pedoman kekuatan bahwa manusia tidak terpisah dan kemudian menjadi superior terhadap alam, tapi lebih sebagai bagian dari lingkungan alam. Di Cina manusia berusaha untuk mengerti prinsip-prinsip tentang menciptakan keindahan alam dan menerapkan prinsip-prinsip itu pada lansekap buatan manusia, menjaga harmonisasinya dengan lingkungan alam.

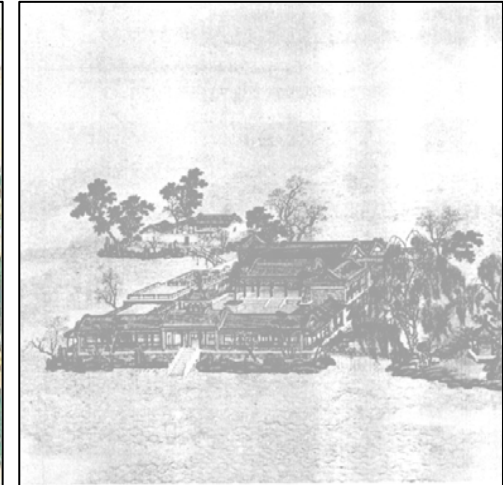
Syair tersebut juga mengungkapkan tentang penyusunan batu-batu dengan menarik. Beberapa anak sungai dialirkan dengan berkelok-kelok melalui kebun dimana terdapat puncak bebatuan yang tinggi dan tidak rata, menonjol dan berbintik-bintik. Disini dapat dilihat penggunaan *sculpture* batu dan asosiasi simbolisnya terhadap gunung, yang merupakan karakter utama kebun-kebun Cina dan Jepang selanjutnya. Keberadaan dari batu-batuan dan syair yang ada, menunjukkan bahwa batu-batu tersebut merupakan satu elemen yang ditambahkan oleh manusia pada kebun-kebun saat Dinasti Ch'in.



Gambar 26:
The Great Audience Hall, pemandangan pertama dari The Forty Scenes, menggambarkan kebun Yuan Ming Yuan (*The Great of Perfect Brightness*). Dibangun pada pertengahan abad ke-18 pada masa Dinasti Ch'ing. Merupakan istana musim panas bagi Kaisar Ch'ien Lung. Kebun tersebut dihancurkan oleh Inggris dan Perancis pada abad ke-19. Yang tertinggal hanya rekaman visual dalam *The Forty Scenes*. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 27:
The Beautiful Scenery of Fang Hu, Pemandangan ke-29 dari *The Forty Scenes*. Dalam membentuk kebun imperial ini, tanah yang dikeruk untuk membuat danau digunakan untuk membuat miniatur lansekap pegunungan, kemudian ditanami dengan pepohonan mengikuti pola informal untuk menciptakan pemandangan yang ideal. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 28:
The Fairly Isles of Blest, Gambar ke-32 dari The Forty Scenes. Ini adalah konsep yang terus berulang pada taman-taman imperial. Pulau aslinya telah hilang. Pulau-pulau yang asli diyakini dihuni oleh keabadian, yang dapat memberikan rahasia awet muda. (Sumber: Oldham, 1980)

Syair-syair yang ada juga mengekspresikan kesenangan mereka terhadap bentuk dan pergerakan air. Air dialirkan pada jurang-jurang yang dibelokkan dan diputar, berkejaran dan berguling-guling, air di *fountain* keluar bergelembung dari ruang-ruang yang bersih, bergemerecik dalam riak yang berkelok-kelok. Mereka membuat impresi hidup dalam kesenangannya menyebutkan bermacam pohon, semak-belukar dan bunga-bunga yang ditanam, kesenangannya pada skala, bentuk, tekstur, warna, selera dan keharuman. Mereka tidak perlu melebih-lebihkan atau menggunakan imajinasinya. Cina telah dianugerahi flora yang kaya dan pada saat syair-syair ditulis, para petani hortikultur dan para desainer kebun telah bekerja dengan tumbuh-tumbuhan asli selama ratusan tahun.

Satu hal yang luar biasa, syair tersebut menggambarkan beberapa kebun yang telah diciptakan di Cina pada seribu tahun terakhir. Pada suatu kebun lansekap mereka mengkombinasikan antara kebun berburu dan *pleasure ground*. Tapi aktualnya pada saat Ssu-ma H'Siang-ju menulis syair, kebun berburu dan *pleasure garden* lebih dalam bentuk-bentuk kesatuan yang terpisah.

Kebun berburu yang disebut dengan Shang-lin, dibangun pada masa kekaisaran Shih Huang Ti. Beberapa tahun kemudian Kekaisaran Han Wu mengambil alih, mereka memperluasnya sampai 150 kilometer ke arah atas dan bawah Sungai Kuning. Mendekati istananya melalui sungai. Kekaisaran Wu (140-89 Masehi) membangun *pleasure garden* yang menyebar. Kebun-kebun tersebut melingkar sejauh 10,5 kilometer. Merupakan penggabungan dari danau, jalan air, perbukitan, pulau-pulau dan menempatkan banyak istana, paviliun untuk tinggal kerabatnya.

Sekitar seribu tahun kemudian, pada abad ke-7 masehi, Sui Yang Ti membangun sebuah *imperial park* dekat ibukota Lo-Yang. Luasnya 120 hektar, melibatkan lebih dari satu juta jiwa pekerja dalam proses pembuatannya. Istana sebagai tempat tinggal, tersebar ke setiap penjuru taman dan pada taman air yang memiliki skala yang sangat besar, terdiri dari 9 danau, 4 diantaranya tergolong sangat besar, sehingga layak disebut laut. Tanah dan batu yang dikeruk pada saat membentuk danau dipergunakan untuk membuat miniatur pegunungan dan pulau-pulau yang diletakkan pada danau. 'Laut Utara', danau yang terbesar kelilingnya 22 kilometer. Setiap danau dihubungkan dengan jalur-jalur air sehingga *pleasure boat* dapat berkeliling diseluruh danau yang ada. *Pleasure* dapat berkeliling pada seluruh danau yang ada. *Pleasure boat* dibuat berbentuk naga.

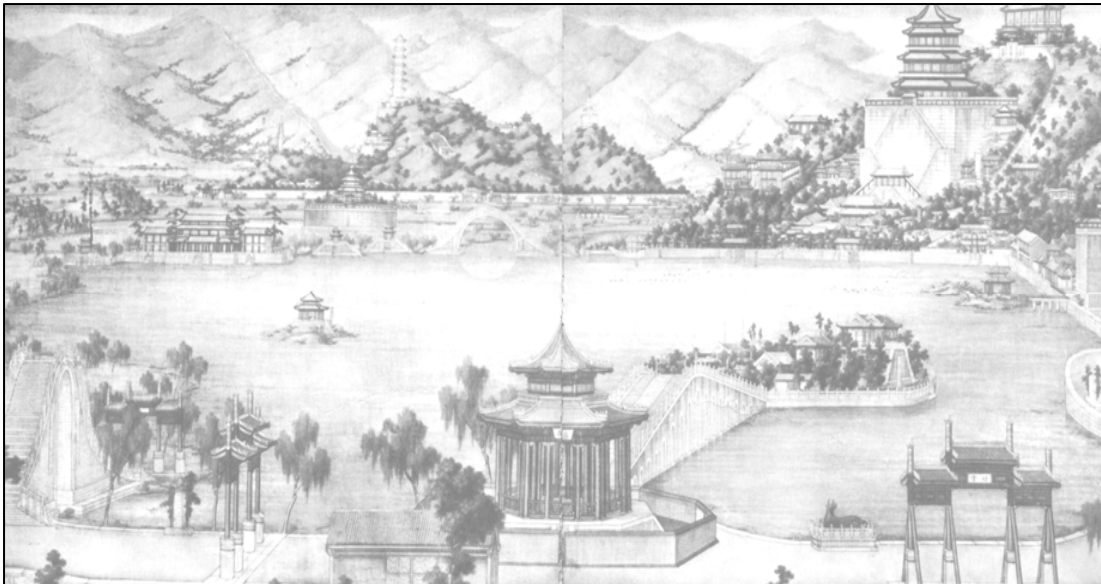
Enam abad kemudian Marco Polo menulis kesaksiannya atas taman-taman yang menyerupai taman tersebut, yang dibangun pada abad ke-13 masehi selama Dinasti Sung berkuasa di Selatan (960-1279 masehi). Tempat itu disebut '*Celestial City of Hangchow*', secara eksklusif diperuntukan bagi kaisar. Merupakan kombinasi tempat berburu dan kesenangan lainnya.

Visual lainnya yang dapat diperoleh dari kebun-kebun imperial adalah *The Forty Scenes of The Garden of Perfect Brightness* (Empat puluh pemandangan dari kebun penuh cahaya) atau Kebun Yuang Ming Yuan. Tempat ini dibangun selama Dinasti Ch'ing (1644-1912 masehi). Tempat itu merupakan istana musim panas bagi Kaisar Yung Cheng (1723-1735 masehi) dan Kaisar Chien Leng (1735-1799 masehi). Sudah tentu merupakan sebuah kebun yang indah. Walaupun kebun tersebut telah dihancurkan oleh Inggris dan Perancis pada tahun 1860, tapi keindahannya masih dapat dilihat pada *The Forty Scenes* yang dilukis pada periode itu.

2.2. ETOS DESAIN LANSEKAP CINA

Prinsip-prinsip lansekap yang diwujudkan dalam syair Shang-lin, merupakan bentuk dasar dari etos desain lansekap Cina secara keseluruhan, mencapai titik puncaknya selama Dinasti Sung sampai lebih dari seribu tahun kemudian dan terus berlanjut sampai abad ke-20. Kebun-kebun imperial seperti yang digambarkan pada syair merupakan tema utama dari sejarah desain lansekap awal di Cina. Berkarakter konservatif, menjadikannya sebagai perbendaharaan bentuk-bentuk lansekap tradisional. Seperti halnya di Mesir, hasil yang didapat dari konsep-konsep lansekap asli pada periode awal, dimunculkan kembali selama

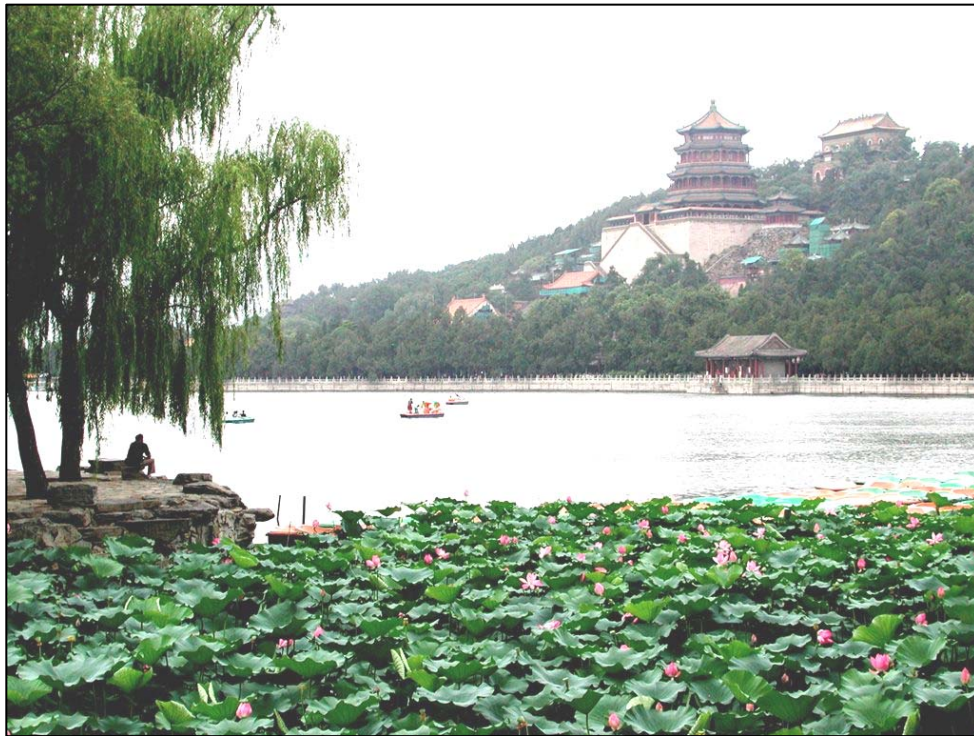
berabad-abad sampai ribuan tahun kemudian.



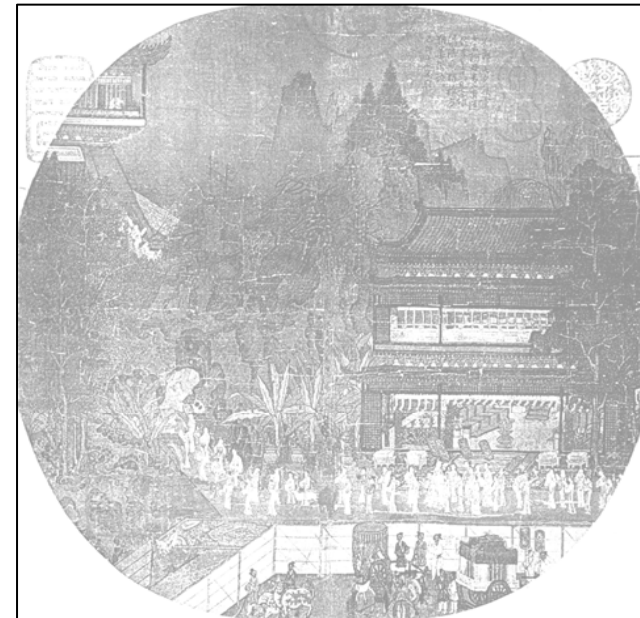
Gambar 29: Pemandangan dari Imperial Summer Palace dilukis oleh seniman pada awal abad ke-20.
(Sumber: Berral, 1966)

Beberapa bentuk pengulangan konsep pada kebun-kebun imperial adalah *The Mystic Islands of the Blest*. Merupakan imajinasi dari pulau-pulau terapung dimana terdapat keabadian (*hsien*) yang dipercaya dapat memberikan kesejahteraan dan dapat menjaga tetap awet muda dan abadi. Istana dibangun dengan permata *jade*, menurut bangsa Cina lebih mulia dibandingkan mutiara. Burung dan binatang-binatang yang terdapat di pulau semuanya berwarna putih dan pohon-pohon memberikan hasil buah-buahan.

Keaslian *mystic isles* hilang bersama zaman. Tetapi Bangsa Cina tetap mempercayainya. Kaisar dari Dinasti Ch'in yang pertama, Shih Huang Ti, bahkan membuat ekspedisi laut untuk mencoba menemukannya dengan harapan bisa mendapatkan rahasia keabadian. Kemudian pada masa Dinasti Han, Kaisar Wu, menciptakan sebuah *mystic isles* tiruan di danau Tai-I dekat Chang-an. Dia membuatnya sebagai usaha agar keabadian dapat menempatnya sekaligus untuk memperoleh rahasianya. Kaisar Wu menganggapnya sangat logis, karena mereka percaya bahwa keabadian dapat terbang di udara membawa ketentraman melalui kerajaan yang penuh bunga (*flowery kingdom*). Kemudian pada abad ke-7 masehi, Sui Yang Ti melengkapinya dengan *isles of blest*, lengkap dengan paviliun dan teras-teras. Bedanya diperuntukan bagi manusia (kaisar dan kerabatnya) yang dicapai dengan perahu naga.



Gambar 30: Kolam bunga Lily di taman Summer Palace, di Peking.
(Sumber: Sudibyo, 1980/1981)



Gambar 31:
An Imperial Palace of the Han Period, Gaya Chao-Po-chu, Masa Dinasti Sung. Merupakan ilustrasi dari Taman Shang-lin. (Sumber: Oldham, 1980)

2.3. TEMA PULAU DAN KURA-KURA

Detail lain yang digunakan pada kebun sepanjang sejarah Cina adalah kura-kura suci (*sacred tortoise*) yang merupakan bagian dari mitos *mystic isles*. Dipercaya bahwa pulau-pulau yang mengapung pada awalnya tidak terikat dan bergerak bebas di laut mengganggu keabadian. Kemudian kura-kura besar mengait dan menstabilkan pulau-pulau itu. Awalnya ada 5 buah pulau, tapi setelah ada raksasa yang mencuri 2 ekor kura-kura, 2 buah pulau hanyut dan hilang. **Pulau dan kura-kura kemudian menjadi tema yang favorit pada seni kebun Cina.** Sejak periode Han tema-tema ini kemudian diserap oleh kaum Budha yang membawanya ke Jepang dan Marco Polo membawanya ke Barat.

Filosofi alam bangsa Cina juga diekspresikan pada spektrum seni yang luas, seperti pada desain lansekap, literatur, lukisan, keramik dan sulaman. Sejak awal dapat dilihat bagaimana estetika alami bangsa Cina terlihat sangat kontras dengan dunia Barat.

2.4. AJARAN BUDHA MASUK KE CINA

Telah diketahui bagaimana estetika alami bangsa Cina telah terbangun berabad-abad sebelum periode Han. Selama periode Han, hal tersebut masih terus berkembang sampai beberapa abad kemudian. Pada pemerintahan Dinasti Han, pengaruh kebudayaan baru datang ke Cina dari Utara. Pengaruh ini datang dengan penuh damai, melalui jalur sutra (*silk roads*) datang beberapa pendeta Budha dari India.

Penetrasi ajaran Budha ke Cina pada awalnya berjalan lambat. Tapi ketika Kaisar Han jatuh pada tahun 221 masehi, dibawah tekanan bangsa Tartar dari utara, dalam keadaan yang tidak aman, para penduduk dan kaum terpelajar mengubah pemikiran mereka untuk mencari keselamatan di dunia lain yang lebih baik. Ajaran dan tulisan Budha setelah jatuhnya Kaisar Han sampai abad ke-3 masehi mempengaruhi hampir seluruh wilayah Cina.

Hui Yuan (334-417 masehi) adalah seorang biksu yang memberikan pengajaran tentang Amida di Cina. Dia mendapatkan dukungan dari kaum kaya pemilik tanah dari selatan sehingga dia mampu membuat sebuah biara/kuil di Lu Shan, sebuah kompleks pegunungan yang terisolasi dari pusat kota Cina. Kuil dibangun tertutup dipuncak utara gunung Lu Shan dengan menara di atasnya dan terletak di atas jurang yang dalam, memiliki banyak air terjun. Kelompok Teratai Putih memiliki perwakilannya di kuil tersebut. Hui Yan menjadi terkenal di Cina karena kemampuannya untuk merencanakan lansekap. Kuilnya menjadi pusat diskusi dan penyebaran ide-ide lansekap dan deskripsi mengenainya adalah sebagai berikut:

Tempat pengasingan Yuan (Hui Yuan) ditemukan terbuat dengan sangat indah di pegunungan. Berdiri di belakang kaki *Insence Burner Peak* dan melekat pada air terjun Gorge. Disekelilingnya terdapat tumpukan batu-batu besar, diantara pohon-pohon pinus. Mata air bersih mengelilingi tangga dan awan putih mengisi ruang-ruang di dalam kuil. Hui Yuan juga menanam hutan kecil sebagai tempat bermeditasi. Kabut bergelantungan diantara pohon-pohon yang ada dan halaman bebatuan ditumbuhi lumut. Kemanapun mata melihat dan kaki melangkah semua adalah keragaman dari kemurnian spiritual.(Frodsham, 1967)

Beberapa detail teknis pembuatan taman pada abad ke-5, diperoleh dari Ju Hao, seorang perajin. Dia memilih batu-batu halus dari penggalian batu Pei-mang dan Nan-sham, serta bambu dari Ju dan Ying kemudian membuat konstruksi *two-storied pavillions* diletakan pada pohon-pohon, semuanya untuk memberikan impresi dari alam pedesaan dan hutan belantara. Pada abad ke-6 masehi, Chang Lun, menteri pertanian dibawah Kaisar Hsiao Ming (516-527 masehi) terkenal sebagai seorang pembuat kebun. Karyanya digambarkan sebagai berikut:

Dengan bukit-bukit dan kolam, kebun ini memiliki keindahan pada beberapa *pleasure ground* seperti yang dimiliki oleh para bangsawan. Disini dibangun sejumlah bukit yang disebut Gunung Chin Yang. Mereka membuatnya seperti terbentuk oleh alam Memiliki dua puncak dan melengkung pada sisi aliran air yang dalam dan lembah-lembah. Disanalah terdapat pohon-pohon tinggi yang rindang, yang memberikan perlindungan dari sinar matahari dan bulan serta tumbuhan menjalar yang menggantung, menghalangi kabut untuk masuk. Jalan-jalan berbentuk zig-zag ke atas bukit dan turun ke lembah.(Siren, 1949)

Sejak awal, bangsa Cina secara luar biasa telah berhasil **menciptakan hubungan yang harmonis antara karakter-karakter persegi bangunan buatan manusia dan kualitas informal dari batuan serta tumbuhan alami**. Salah satu metodenya adalah untuk mengorganisir kelompok bangunan tidak-simetri dalam hubungan diantaranya serta ruang-ruang yang mereka tempati untuk menghasilkan efek-efek yang harmonis. Ruang-ruang terbuka antara bangunan secara hati-hati dihubungkan dengan skala dan bentuk ke dalam bangunan. Bentuk pohon dan batu-batu ditampilkan sebagai upaya untuk mengkontraskan dengan bentuk bangunan formal dan untuk menghubungkannya dengan lansekap alami.

Contoh terbaik yang masih terlihat dari periode ini tidak berada di Cina, tetapi di Jepang yaitu Kuil Horyuji di Nara. Gayanya murni adalah Cina T'ang dan merupakan sebuah preservasi yang baik. Mulai dibangun pada abad ke-7 dan selesai pada abad ke-8 masehi. Kuil Horyuji adalah gubahan yang paling menarik terhadap ruang-ruang tertutup dan terbuka seperti kuil, *court*, beranda, kolam-kolam dan pohon dikombinasikan secara harmonis dalam komposisi yang luar biasa. Ketinggian pagoda bertingkat banyak membentuk *focal point* yang baik. Penempatan pohon-pohon dan *enclosure* sangat baik sekali, sebagaimana penggunaan pohon-pohon untuk menghubungkan bangunan dan tanaman.

Melihat kuil Horyuji melalui pandangan seorang perencana, Edmund Bacon, mengatakan: hanya dengan penguasaan desain yang luar biasa dapat meletakkan **pengelompokan bentuk-bentuk bangunan tidak-simetri dalam seting simetri pada daerah pusat**, pengembangan massa dari pagoda dengan ruang-ruang tidak simetri sebelumnya dan dengan atap yang tipis untuk memudahkan turunnya air.

Dari kuil Horyuji, kita dapat menciptakan kembali bentuk-bentuk kuil Cina di abad ke-5 dan ke-6 bahkan mungkin sebelumnya. Kita juga dapat memahami mengapa kuil-kuil hutan di timur dan barat yang dibangun oleh Hui Yuan pada abad ke-4 dan 5 menjadi kiblat bagi kaum terpelajar dan para seniman yang ingin belajar tentang desain lansekap.

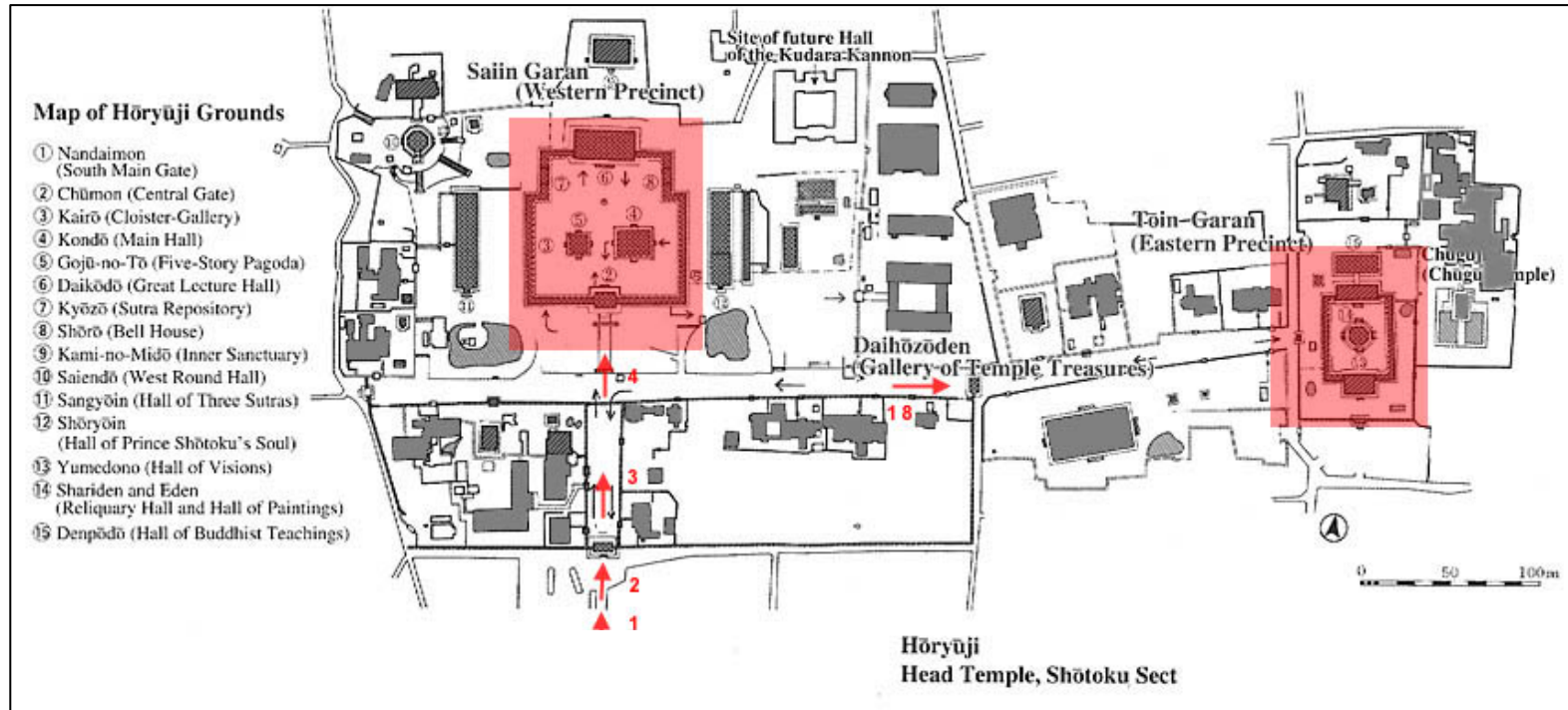


Gambar 32:
Perspektif view dari Kuil Horyuji, Kuil, courts, beranda, kolam dan pepohonan dikombinasikan secara harmonis dalam komposisi yang baik. Kuil terletak di Nara, Sebuah kota tua di Jepang. Gayanya berasal dari *T'ang Chinese* (618-906 masehi).
(Sumber: Sudibyo, 1980/1981)



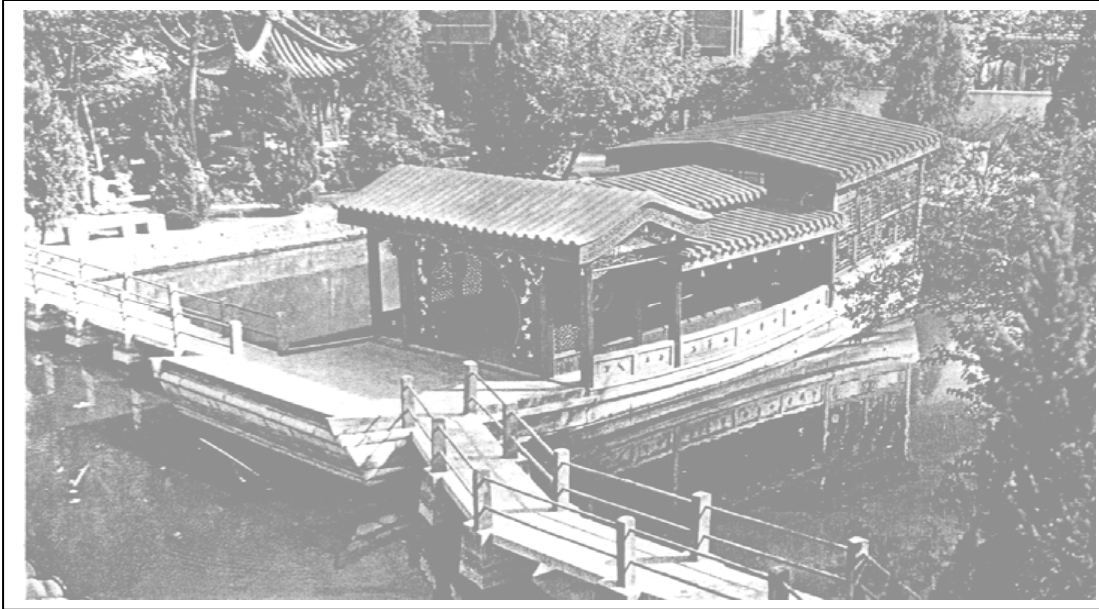
Gambar 33:
Pada site Kuil Horyuji, Pagoda yang menjulang tinggi menjadi pemandangan yang menyolok pada *townscape* kota Nara.
(Sumber: Oldham, 1980)

Sejak awal, bangunan-bangunan bangsa Cina dan lingkungannya mereka pandang sebagai suatu kesatuan. Para desainer belajar tentang hubungan tempat, paviliun, teras dan jalan-jalan tertutup, area taman atau lansekap alami yang mereka tempati. Salah satu kontribusi penting yang diberikan oleh para pakar Cina dan Jepang kepada desain lansekap adalah penanganan hubungan antara ruang terbuka dan tertutup serta antara bentuk formal dan informal. Para desainer ini secara konstan dan peduli terhadap desain yang akan dihasilkan, dengan menyelaraskan struktur-struktur geometri terhadap bentuk-bentuk alami. Telah berabad-abad para desainer dari Timur menguasai keahlian ini, sementara di Barat saat ini baru mulai mempelajarinya.



Gambar 34:

Denah Kuil Horyuji, hanya dengan penguasaan desain yang baik dapat meletakkan pengelompokan gedung-gedung yang tidak simetris dalam seting site yang simetri. (Sumber: Mann, 1993).



Gambar 35:

Stone ships, adalah idiom yang sangat favorit pada taman-taman Cina. Ini terdapat di Nanking, dibangun untuk Hung Hsiao-chuen, penemu *Taiping Kingdom* (1853). Dia sangat suka duduk di dalamnya ketika dia bekerja.

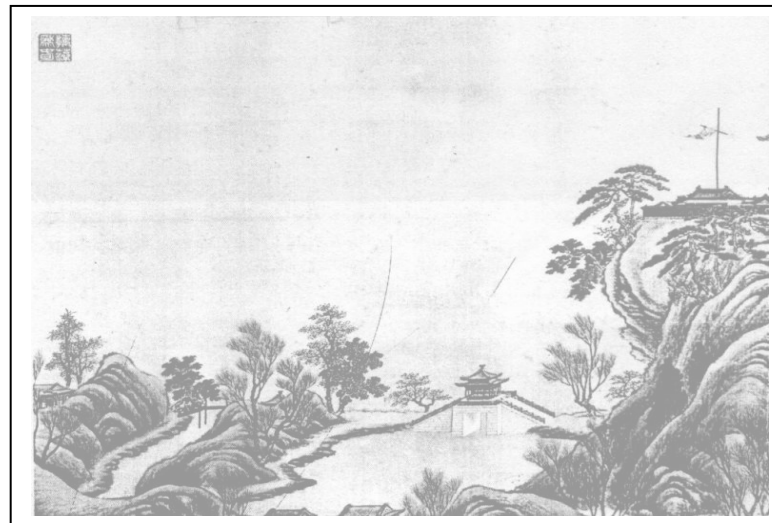
(Sumber: Oldham, 1980)

Gambar 36:

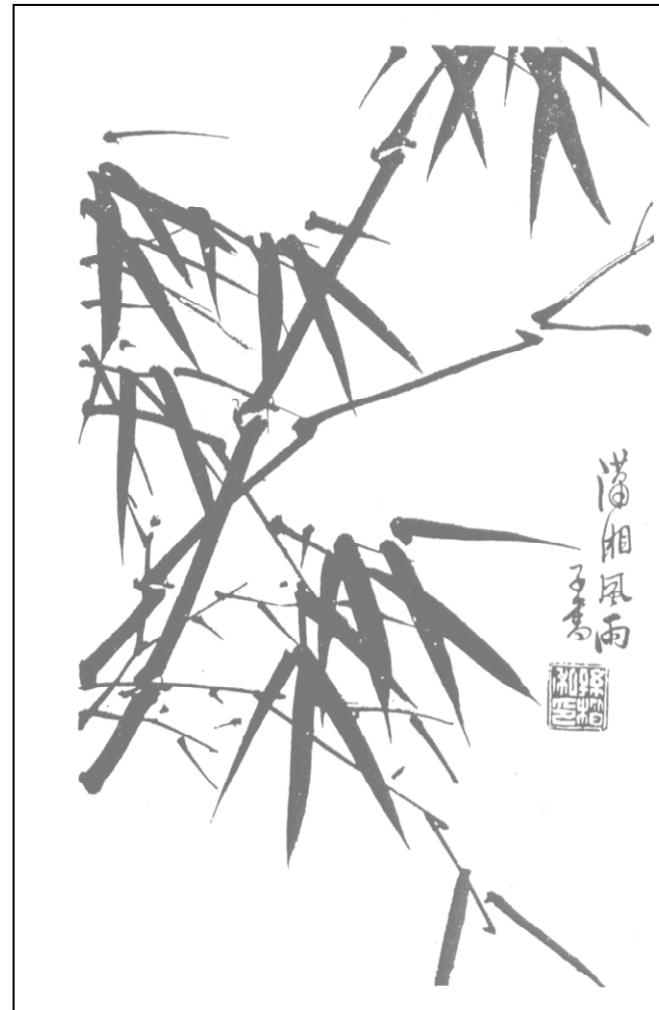
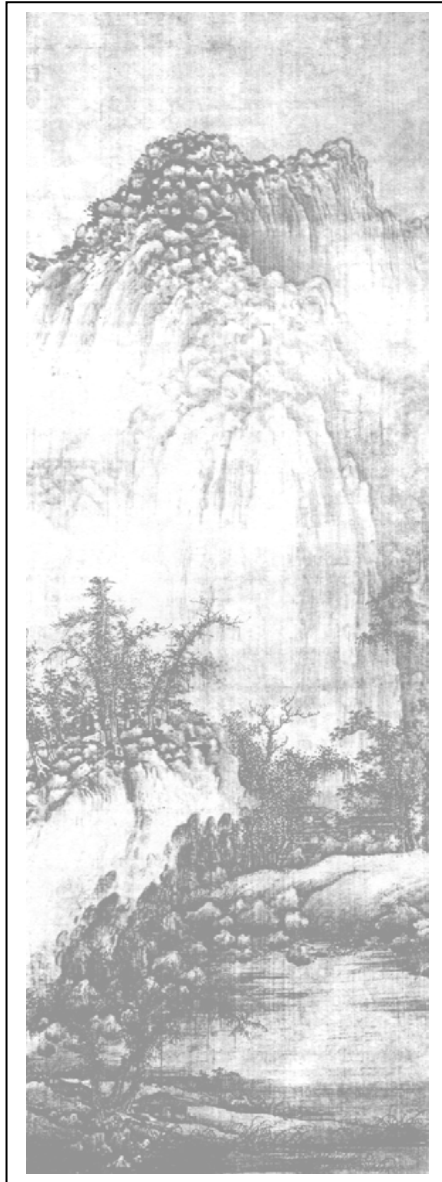
The Double Mirror and the Sound of the Lute, Gambar ke-35 dari *The Forty Scenes*, Pemandangan ini menggambarkan kata-kata dari Hsi Ma Kuang pada masa Dinasti Sung: 'Pada perbatasan alur sungai yang pertama yang jatuh pada air terjun, berdiri batu yang curam dengan bagian atas yang menggantung seperti belalai gajah.'

Pada puncaknya berdiri paviliun terbuka, tempat beristirahat dan tempat bersenang-senang, setiap pagi menikmati terbitnya sang surya.

(Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 37:
**Buddhist Monastery in
 stream and mountain
 landscape**, penghormatan
 kepada Chu Jan. Ini juga
 merupakan gambar dari
 kuil yang dibangun oleh
 Hui Yuan. Merujuk pada
 tulisan: Berdiri di belakang
 kaki *Insense Burner Peak*
 dan melekat pada air
 terjun Gorge. Disekilingnya
 terdapat tumpukan batu-
 batu besar, diantara
 pohon-pohon pinus. Mata
 air dan awan putih mengisi
 ruang-ruang di dalam kuil.
 (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 38: Bambu adalah tanaman favorit di Cina.
 Pada kebun dan lukisan yang menjadi symbol seni Cina dan Idion
 yang populer pada lukisan post-Mongol di Asia Tengah.
 (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 39:
San Tan Yin Yueh (Three Pools Mirroring the Moon). Tiga pulau yang besar di *Outer West Lake*, Hangchow. Hangchow adalah ibukota dari Dinasti Sung Selatan yang digambarkan oleh Maco Polo pada akhir abad ke-13. Sangat indah dan menarik di Cina pada saat itu sebagai *The Celestial City*.
(Sumber: Berral, 1966)

2.5. KEBUN-KEBUN DAN LUKISAN PADA MASA SUNG

Praktek lansekap dan desain kebun yang didasarkan atas penyerapan dari *spirit of nature*, untuk digunakan sebagai tempat kesenangan manusia tetap berlanjut pada masa T'ang (618-906 masehi) dan bersamaan dengan itu, lukisan lansekap berkembang sebagai seni yang indah. Keduanya mencapai puncak pada masa Dinasti Sung (960-1280 masehi).

Kebun-kebun dan lukisan lansekap pada masa Sung mencapai keberhasilannya. Berikut adalah deskripsi taman pada masa Sung yang baik, ditulis oleh Hsi Ma-kuang, seorang pejabat tinggi yang membangun taman pada tahun 1026 masehi:

Saya telah membangun sebuah taman di tempat peristirahatan dimana saya mendapatkan kesenangan bersama teman-teman saya. 8 hektar adalah luasan ruang yang saya miliki. Di tengah-tengah terdapat rumah musim panas yang besar, dimana saya membawa buku-buku sebanyak 5000 buku. Pada sisi selatan, terdapat paviliun ditengah-tengah air yang pada sisinya mengalir air dengan aliran turun dari bukit. Di sebelah barat, air dibuat pada kolam yang dalam terbagi dalam lima cabang. Beberapa ekor angsa berenang di sana dan selelu bermain-main. Pada perbatasan dari alur yang pertama, yang berakhir dengan air terjun kecil, berdiri batu yang curam dengan menggantung di atasnya seperti belalai gajah. Pada puncaknya berdiri paviliun terbuka, tempat beristirahat dan tempat bersenang, setiap pagi, merahnya matahari terbit....

Beberapa paviliun ada disebelah utara rumah musim panas, tersebar, beberapa diantaranya di atas bukit, satu di atas yang lain, berdiri seperti ibu diantara anak-anaknya. Wilayah yang luas ini dilatarbelakangi oleh hutan bambu, berpotongan dengan jalan untuk berjalan kaki yang berpasir, dimana cahaya matahari tidak menembus langsung. Menuju ke timur beberapa tingkat dalam bentuk tidak beraturan, melindungi terhadap angin dingin dari utara. Semua lembah penuh dengan tanaman yang harum, tanaman obat-obatan, semak-semak dan bunga. Pada batas horison terdapat pohon buah-buahan seperti delima dan jeruk yang selalu berbunga dan berbuah.

Disebelah barat, berjalan diantara pohon-pohon menuju tepian sungai. Sekelilingnya adalah batu-batu dengan efek seperti ampiteater. Pada dasarnya terdapat pintu masuk menuju gua. Ketika masuk ke dalamnya, akan menjadi lebih lebar, membuat bentuk ruang yang tidak beraturan dengan langit-langit melengkung. Cahaya datang dari atas melalui bukaan. Batu-batu digunakan sebagai tempat duduk dan pada saat hari panas, dapat duduk di dalam gua-gua yang terlindung, beristirahat dengan pemandangan dan suara air, alur yang kecil keluar dari satu sisi dan mengisi lembah, kemudian aliran kecil menuju lantai melingkar pada retakan dan celah-celah hingga jatuh pada kolam kecil terbuka. Kolam kecil lebih tinggi, berputardan mengalir ke kolam besar di bawah gua. Sekelompok kelinci bermain disekeliling batu, ikan berkejaran di dalam kolam. (Gothein, 1928).

Banyak kebun di Cina dibangun selama periode Sung, sebagian besar sudah tidak ada lagi. Masih menguntungkan kita masih dapat menikmati beberapa yang hampir sama dengan model pada masa Sung di Jepang, yang dipreservasi dengan baik hingga saat ini. Dari deskripsi tadi kita dapat melihat pengaturan batu, alur air dan danau, jembatan dan ampiteater berbatu. *The Forty Scenes* dari *Garden of Perfect Brightness* dapat membantu dalam memvisualisasikan kebun-kebun pada masa Sung. Didasari kebiasaan mereka pada taman-taman terdahulu, *The Double Mirorr and Sound of Lute*, adalah suatu contoh dengan tangga batu dan menggantung seperti belalai gajah pada puncaknya.

Kebun-kebun lansekap dan lukisan lansekap di masa Sung, merupakan ekspresi terbaik dari seni kreatif *nature oriented* bangsa Cina, dan penting harus diingat bahwa puncak kejayaan ini dicapai dari hasil lebih dari 2000 tahun perkembangan yang terus berlanjut. **Bentuk seni yang indah dan menarik tidak datang secara tiba-tiba. Mereka membuatnya melalui proses panjang dan sangat kompleks terhadap perkembangan sosial, estetika dan intelektual.**

Sekolah lansekap alami di Eropa kelihatannya ingin langsung dengan cepat, sebagai pelarian, untuk meninggalkan formalitas dari Renaisans yang sudah ketinggalan zaman. Ini adalah sebuah ilusi. Produk yang dihasilkan oleh *English School of Landscape Gardening* adalah merupakan hasil pengalaman yang diakumulasikan di Cina dan Jepang selama ribuan tahun dan 7500 kilometer jauhnya dari Inggris.



Gambar 40:

Garden entrance and arch of The Pei Ling, pemakaman Shanyang untuk keluarga Dinasti Ch'ing. Dibangun pada tahun 1651 masehi di Cina Utara. (Sumber: Oldham, 1980)

Ketika perkembangan kebun di bawah Dinasti Sung sedang berlangsung, serangan muncul dari Timur Laut Asia, yang menggoyang pondasi peradaban dunia. Suku nomaden Tartar telah disatukan oleh Genghis Khan, menggunakan nama Mongol, mereka berambisi menguasai dunia. Seperti *Alexander the Great* dan bangsa Romawi, secara konstan perang yang terus menerus adalah senjata yang digunakan oleh Genghis Khan untuk mencapai ambisinya. Kurang dari 100 tahun, dia dan keturunannya memegang kekuasaan hampir diseluruh Asia, Cina, Persia, India Utara, Rusia, Hongaria dan Austria. Mongol membuat kekaisaran terbesar di dunia.

Setelah menguasai Cina Utara, Mongol mengendalikannya sampai tahun 1366, ketika mereka dipaksa keluar oleh bangsa Cina kemudian muncul dinasti baru, Ming (1366-1644 masehi). Dinasti Ming mengkonsolidasi budaya-budaya yang pernah dicapai oleh Dinasti Sung. Seniman-seniman masa Ming kurang spontan dan brilyan seperti ahli-ahli pada masa Sung. Banyak pekerjaan mereka menandakan penurunan budaya. Banyak memori sejarah yang masih bertahan dan taman-taman lansekap saat ini di Cina berasal dari Dinasti Ming, termasuk Kota Terlarang, Istana Air, Kuil Surga dan lainnya di pusat Kota Peking.

Penetrasi Eropa mulai masuk ke Cina pada masa Kaisar Ming. Pertama oleh pedagang-pedagang dari Portugis, kemudian Belanda, Inggris dan Perancis. Pada saat pergantian kepada Dinasti Manchu (1644-1912 masehi), invasi Cina mengalami titik puncak. Kaisar Manchu mengadopsi budaya-budaya Cina. Dinasti Manchu yang terkenal, Ch'ien Lung (1736-1795 masehi), menyelesaikan Yuang Ming Yuan (*Garden of Perfect Brightness*), dimulai oleh ayahnya Yung Cheng. Ini terdiri dari koleksi-koleksi besar dari tempat-tempat buatan manusia seperti istana, paviliun, danau-danau, pegunungan dan aliran air pada kawasan seluas lebih kurang 9 hektar. Orang-orang Perancis dan Italia tinggal dan bekerja di Yuang Ming Yuan dan membangun beberapa bangunan dan kebun tipe Eropa pada satu wilayah.

Impresi yang membangkitkan imajinasi dari lansekap Cina dibuat di Yuang Ming Yuan bersama dengan reproduksi lansekap buatan manusia. Proses ini berlanjut di Istana Musim Panas oleh penerus Kaisar Ch'ing. Yuang Ming Yuan menjadi gudang dari koleksi hebat dari pekerjaan seni sejarah dan kontemporer, termasuk literatur. Lukisan dibuat pada masa Ch'ien Lung dan ayahnya untuk merekam impresi visual dari kebun secara keseluruhan, kemudian dikenal sebagai *The Forty Scenes*. Satu bundel dikirim ke Perancis, sekarang ada di *Bibliothèque Nationale* di Perancis.

Gambar 41: Moon gate pada sebuah kebun di Tsinan, Propinsi Shantung. Ini adalah bentuk favorit digunakan oleh desainer Cina untuk membentuk view atau sebagai pedoman dari sebuah kebun ke kebun lain. (Sumber: Oldham, 1980)

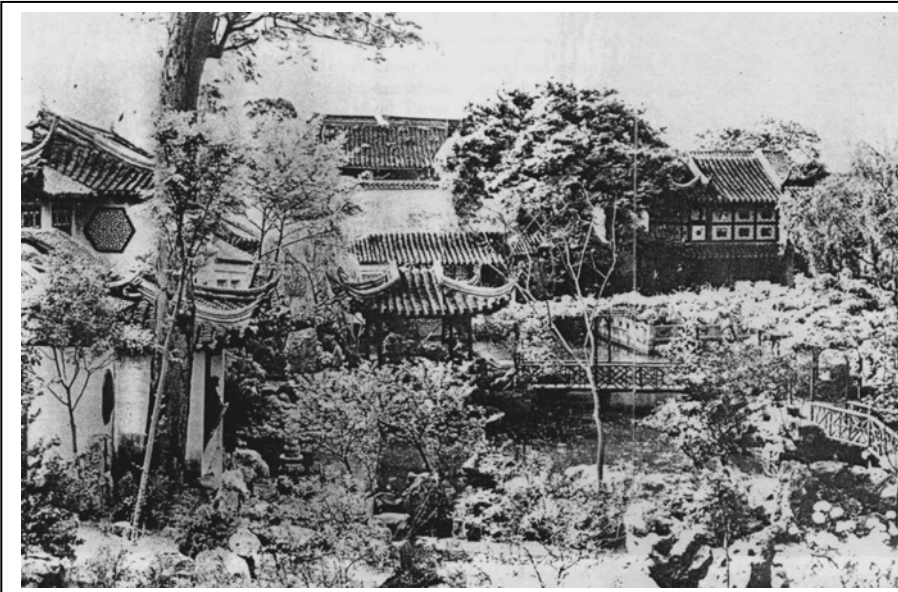


Ch'ien Lung membuat kontrol yang efektif terhadap kekaisarannya. Tapi di bawah kekuasaannya para pedagang asing datang diikuti oleh intervensi militer Inggris didukung Perancis. Pada tahun 1860, Yuang Ming Yuan dijarah dan dihancurkan akibat serangan yang dipimpin oleh Lord Elgin, sehingga Cina menjadi jajahan Inggris.

Jauh sebelum kedatangan bangsa Mongol, pertukaran budaya yang penting telah terjadi. Antara Cina dan Islam di barat, Cina dan Jepang di timur. Kedua pertukaran ini sangat berarti pada perkembangan taman dan lansekap selanjutnya. Sejak Marco Polo datang ke Cina, ide-ide estetika masuk ke Eropa dan mempengaruhi budaya barat.



Gambar 42:
Black Tiger Spring, di Tsinan, Jembatan baru pada tepian sungai, menunjukkan bagaimana hingga saat ini masih meneruskan tradisi dari desainer lansekap pendahulunya. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 43:
The Liu Garden of Soochow. Kebun yang indah di dalam sebuah kota kebun. Bentuk jalan yang *zig-zag* sepanjang 2000 kaki dan dibuat sejak Dinasti Ch'ing (1644-1910 masehi). (Sumber: Oldham, 1980)

Bagian - 3

KEBUN DI JEPANG

Berkeliling disepanjang hutan di kaki bukit disebelah Barat Kyoto, sebuah kota tua di Jepang, melewati hutan bambu, anda akan menemui daerah yang indah. Seluruh permukaannya tertutupi lumut. Dipenuhi dengan bayangan pohon *Maple* yang indah, ramping dan batangnya yang berwarna gelap, memberikan ilusi mobilitas. Mereka seperti menari di atas permukaan lembut lumut hijau yang berombak. Selangkah ke depan, permukaan lumut turun ke dalam tepian sebuah danau kecil yang bentuknya tidak beraturan. Sebuah pulau dan tanjung dibentuk dengan memotong tepiannya, menyembunyikan luas danau yang sebenarnya. Menarik untuk ditelusuri lebih jauh.

Warna hijau lumut menggema pada batang dan cabang-cabang pohon *Maple* yang turut ditumbuhi dengan tumbuhan sejenis lumut. Pada musim panas, warna yang dominan adalah hijau, berasal dari hijaunya warna lumut, hijau yang lebih lembut pada batang pohon *Maple*, warna hijau segar dari daun-daun muda pohon *Maple* dan pantulan warna hijau pada permukaan air danau. Pada musim gugur, tajuk pohon-pohon *Maple* berubah menjadi warna merah, indah dan kontras terhadap warna hijau lumut. Lumut dimana-mana, menutupi setiap permukaan tanah, berombak serta batu-batuan yang meluas hingga tepian danau. Bahkan turut menutupi permukaan jembatan. Efek yang ditimbulkannya adalah rasa segar ketika menarik bernafas.

Tempat tersebut adalah Kebun Lumut (*The Moss Garden*) yang sangat terkenal. Sebuah taman kuno dari kuil Saihoji dan merupakan salah satu dari banyak kebun lansekap bersejarah yang mengelilingi Kota Kyoto. Dibangun pada akhir abad ke-12, kebun tertua yang masih bertahan, hasil inspirasi dari lukisan kebun dan lansekap Cina yang populer di Jepang selama berabad-abad.

Hubungan yang tidak tetap antara Jepang dan Cina dimulai pada masa Dinasti Han, pertengahan abad ke-6. Ajaran Budha dari Cina masuk ke Jepang. Dengan cepat menyebar melampaui ajaran Shinto yang asli Jepang. Hasilnya adalah corak baru pada aktifitas budaya dengan maraknya keingintahuan segala hal tentang Cina. Pada abad ke-8 sebuah kota baru di bangun di Nara. *Lay out* dan bentuk arsitekturnya mengikuti Kota Ch'ang-an di Cina, masa Dinasti T'ang. Semua bentuk Cina seperti: bahasa, sistem administrasi, pakaian, arsitektur, lukisan, *sculpture*, dan kebun lansekap diikuti dan ditiru oleh para bangsawan dan pendeta di Jepang. Namun dibalik serba tiruan ini, pembentukan struktur asli bangsa Jepang terus berlanjut dan bertahan, termasuk ajaran Shinto.



Gambar 44, 45:

Saihoji (Moss Garden), Kyoto. Dibangun pada abad ke-12 masehi. Kebun lansekap ini menjadi lebih indah dibandingkan pada saat baru selesai dibangun. Disebabkan intrusi lumut yang saat ini menutupi sebagian besar tanah dan batu-batuan. Susunan pohon dengan batang yang tertutup lumut sangat menarik. Permukaan lumut turun ke arah danau kecil yang berbentuk tidak beraturan. Tanjung dibentuk dengan memotong tepian danau. Sangat menarik untuk berjalan lebih jauh. (Sumber: Mann, 1993)

Kurang dari satu abad setelah Nara dibangun, pemerintahan imperial mendirikan sebuah kota baru, sekitar 48 kilometer dari Nara. Kota tersebut sekarang Kyoto, bukit-bukit disekeliling Kyoto adalah contoh terbaik yang masih bertahan dari awal kebun-kebun lansekap Jepang. Karena Kyoto dipertahankan sebagai kota nominal untuk sekitar seribu tahun, walaupun selalu terjadi gangguan dari penduduk, namun Kyoto tidak pernah dijadikan sasaran penghancuran dari invasi-invasi asing. Selama periode ini, Cina menjadi negeri asal budaya Jepang. Ide-ide yang mengalir, secara konstan diperbaharui, seiring dengan kemampuan

dan kepercayaan diri para seniman dan perajin Jepang, akhirnya kebun-kebun di Jepang mencerminkan karakter negerinya sendiri.

Beberapa kebun lansekap abad ke-12 di Kyoto masih bertahan hingga saat ini. Berbeda dengan di Cina, saat budaya Dinasti Sung di Cina mencapai masa jayanya, tapi hanya sedikit kebun-kebun lansekap Cina yang mampu bertahan. Hal ini menjadikan sejarah kebun-kebun Jepang memiliki dua makna. **Pertama merupakan ekspresi terbaik dari budaya Jepang, kedua merupakan beberapa contoh pelajaran terbaik yang masih bertahan tentang budaya Cina mengenai desain lansekap.**

Mungkin dua pengertian ini lebih dapat dipahami dengan contoh dari dunia Barat. Katedral-katedral gotik Eropa mencapai kedewasaannya di Perancis, sebagai sebuah ekspresi dari semangat Kristen dan kekuatan gereja selama abad pertengahan. Pergerakan arsitektur ini mengalir ke Inggris yang memiliki latar belakang agama dan struktur sosial yang sama. Hasilnya adalah katedral-katedral gotik Inggris yang agung. Kemudian katedral-katedral yang ada di Perancis hancur, hanya menyisakan deskripsi dan gambaran secara grafis. Akhirnya Katedral-katedral Inggris memberikan dua arti, sebagai arsitektur gotik Inggris dan juga sebagai contoh-contoh yang masih bertahan dari arsitektur, budaya dan semangat Katholik Perancis.

Hal yang sama dan lebih mendekati dapat dilihat dari perkembangan desain lansekap Inggris (*Natural School of Landscape Gardening*), mencapai puncaknya sekitar pertengahan abad ke-19. Pada waktu itu di Amerika bagian utara terdapat populasi warga Eropa dengan budaya dan latar belakang yang identik dengan Inggris, tetapi menetap pada lingkungan yang baru. Warisan akan kecintaan terhadap alam dibagikan kepada warga Amerika. Dimulai oleh Andrew Jackson Downing dan Frederick Law Olmsted, melalui pembangunan di Amerika Utara dengan menerapkan teori dan praktek dari *English School* pada kondisi yang baru. Hasilnya adalah sistem taman urban Amerika yang terkenal: *The National Parks Movement* dan profesi baru: arsitek lansekap.

Meskipun orang-orang jenius seperti Olmsted dan karakter nasional yang telah diberikan pada perubahan lansekap Amerika, namun pembangunan arsitektur lansekap di sana dengan sengaja dan mengarah kepada kelanjutan regional dari *English School*. Dan merupakan pengaplikasian teori-teori dan praktek dari William Kent, Capability Brown, Humphrey Repton dan Joseph Paxton pada keadaan dan situasi baru. Jika sebagian besar Eropa kemudian hancur, *Central Park* di New York dan sistem-sistem taman di New York dan Boston akan tetap memberikan ilustrasi kepada arsitek-arsitek lansekap masa depan. Dua situasi ini menunjukkan bahwa Perancis menjadi sumber inspirasi dari katedral-katedral Inggris dan Inggris memberikan inspirasi kepada desain lansekap Amerika. Hal ini dapat digunakan untuk membantu memahami pentingnya kontribusi Cina pada kebun-kebun lansekap Jepang.

3.1. KOTA NARA

Awal sejarah kebun-kebun Jepang adalah pada istana para bangsawan dan pada biara-biara yang didirikan di kota Nara. Banyak bangunan kuno dan lingkungannya masih dilindungi dengan baik. Kota Nara memiliki koleksi-koleksi yang mengagumkan tentang sejarah material dan benda-benda milik pribadi Kaisar Shomu, yang berkuasa pada pertengahan abad ke-8. Kaisar menetap di Shoso-in, sebuah bangunan abad ke-8, terletak di pusat Kota Nara dan memiliki bukti-bukti sejarah, termasuk arsitektur, lukisan, syair, *sculpture* dan bentuk-bentuk seni lain atau artifak yang pernah digunakan oleh para bangsawan.

Contoh desain lansekap terpenting yang masih bertahan di Kota Nara adalah kompleks Kuil Horyuji (seperti yang telah dibahas sebelumnya). Didirikan pada abad ke-7 dan selesai pada abad ke-8. Dirawat dengan sangat baik, hingga saat ini kuil tersebut tetap terpelihara seperti ketika Nara menjadi pusat kota Jepang. Hampir seluruh bangunan terbuat dari kayu, kecuali genteng penutup atap. Kuil Horyuji menunjukkan mengapa arsitektur Cina dan Jepang sangat sulit bertahan lebih dari seribu tahun. Karena kayu yang menjadi material utama tidak berumur panjang. Nara bukan hanya kota bersejarah di Jepang yang memiliki karakter khusus, tapi juga memberikan gambaran tentang seni dan artifak Cina dari Dinasti T'ang yang masih bertahan.

3.2. PERIODE HEIAN

Setelah Nara berdiri kurang dari seratus tahun, pusat pemerintahan Jepang dipindah ke kota baru pada tahun 781 masehi. Alasan kepindahan ini adalah konflik yang terjadi antara biara dan pemerintahan. Peraturan biara yang sangat kuat mempengaruhi Nara oleh karenanya Kaisar memindahkan pusat pemerintahannya untuk menghindari dari pengaruh biara.

Tempat untuk kota baru tersebut merupakan pilihan yang sangat baik. Terletak pada lembah yang dikelilingi bukit, dekat Gunung Hiei, puncak tertinggi di sebelah Barat Laut. Lahannya yang hijau dan menyenangkan, bukit-bukit dipenuhi hutan dan pada lembah terdapat dua sungai yang menjadi muara dari banyak anak sungai. Kota baru tersebut diletakan di antara sungai menempati wilayah seluas 4,5 kilometer lebar dan 5,25 kilometer panjang serta sebuah *enclosure* imperial dengan luas sekitar 1 hektar yang terletak didekat perbatasan sebelah utara.

Awalnya kota itu disebut Heian-Kyo, kemudian dikenal dengan Kyoto. Denahnya mengikuti pola kota Nara yang merujuk pada *lay out* Kota Ch'ang-an, kota di Cina pada masa Dinasti T'ang. Heian-Kyo pada awalnya terlihat meriah dan merupakan kota yang indah. Para bangsawan dan masyarakatnya merasa terbebas dari pengekangan para biksu. Mereka melanjutkan

membangun istana-istana dan kebun dengan skala mewah. Pengaruh Bangsa Cina terus berlanjut selama periode ini. Kaisar Kammu, yang mengorganisir perpindahan dari Nara ke Kyoto, membangun sebuah kebun yang berukuran besar, menempati lahan seluas 12 hektar yang memiliki perbendaharaan budaya Cina seperti: danau-danau, pulau-pulau, sungai, pohon-pohon dan tempat berjalan kaki. Kaisar dan pemerintahannya menggunakan kebun sebagai tempat perjamuan, aktifitas olah raga dan pelatihan militer.

Beberapa literatur kontemporer Jepang juga menjelaskan tentang kebun-kebun ini. *The Tale of Genji*, ditulis oleh seorang dayang pada masa pemerintahan Fugirawa, abad ke-11, dan merupakan puncak kejayaan periode Heian. *Genji* adalah seorang pahlawan dari cerita hikayat, dia menjadi model pada penguasa Fugirawa Michinaga. *Lady Murasaki* adalah idola *Genji*. *Genji* membangun kebun-kebun untuk menyesuaikan musim yang disenangi oleh pasangannya. Masing-masing menyenangi musim yang berbeda. Murasaki menyenangi musim semi:

Menuju akhir bulan ketiga (April), ketika kebun buah-buahan tidak berada dalam keadaan baik dan nyanyian burung-burung liar telah hilang, kebun musim semi Murasaki setiap hari terlihat semakin mempesona. Hutan kecil di atas bukit melewati danau, dan jembatan yang menghubungkan 2 buah pulau, tepian yang ditumbuhi lumut, terlihat semakin hijau, tidak setiap hari tapi setiap jam. Membuat semua terlihat semakin menarik.....

Seandainya saja dapat pergi ke sana! Keluh para pemuda, dan akhirnya *Genji* menyadari diperlukan perahu di danau. Mereka membuatnya bergaya Cina. Semua orang tergesa-gesa membuatnya, karena hanya sedikit waktu yang dipergunakan untuk menghiasnya. Mereka segera menggunakan perahu tersebut ketika bisa mengapung.

Sangat mungkin untuk berperahu mengelilingi seluruh kebun. Pertama menuju Danau Selatan, kemudian melewati jalan sempit lurus menuju miniatur gunung yang terlihat seperti menghalangi, tapi kenyataannya ada jalan yang mengelilingi dan berakhir *pada Fishing Pavilion* (di Danau Utara). Di sini mereka menaiki para *Lady Murasaki* yang telah menunggu dan dijanjikan.

Danau yang diletakkan ditengah-tengah kebun, terlihat sangat besar. Berada di atas kapal merupakan pengalaman baru yang sangat menyenangkan. Akhirnya ketika perjalanan mereka mendekati tepian berbatu, pada jalur antara dua pulau besar, dengan pengamatan yang lebih dekat mereka menikmati setiap detail dan tebing batu terjal yang telah direncanakan dengan sangat cermat. Seolah-olah seperti seorang pelukis telah menjiplaknya dengan kuas. Pada kebun buah-buahan, cabang-cabang pohon yang paling atas tertutupi kabut, bunga-bunga yang terlihat seperti hamparan karpet, bercahaya menyebar ke udara. Lebih jauh mereka dapat melihat perumahan Murasaki, ditandai dengan cabang-cabang pohon yang lebih hijau dan memenuhi halaman serta kilauan bunga di kebun buah-buahan. Dengan jarak tersebut seperti memancarkan keharumannya ditengah-tengah pulau dan bebatuan. Di luar kebun, musim bunga *Cherry* telah berlalu, tapi di sini terlihat seperti tertawa dan disekeliling istana, jalanan kecil serta *portico*, semuanya dipenuhi bunga. Pada tempat penambatan perahu, pegunungan memberikan bunga-bunga kuning melalui tebing-tebing batu yang mengalirkan warnanya melalui pantulan cermin air danau di bawahnya..... (Kuck, 1968)



Gambar 46:

Selama Periode Heian, para aristokrat Jepang membangun struktur rumah yang menyenangkan dengan membuat hubungan antara ruang luar dan dalam sama seperti yang kita gunakan saat ini pada rumah-rumah kontemporer. Album dari abad ke-17 ini menunjukkan Gengi sedang duduk pada teras terbuka, berbicara dengan beberapa temannya. (Sumber: Kuck, 1968)

Kebun yang digambarkan berdasar kepada kebun imperial yang sebenarnya, walaupun aslinya tidak bertahan hingga sekarang, namun beberapa kebun lainnya menggunakan pola dan model seperti ini. Lima ratus tahun kemudian, Pangeran Toshihito membangun Vila dan Kebun Katsura yang diperkirakan menempati lahan yang sama pada kebun penguasa Fujiwara. Banyak detail-detailnya secara umum bersumber dari *The Tale of Genji* yang sangat dikagumi Pangeran.

Menuju akhir periode Heian, desain kebun menjadi suatu kegemaran dan keasyikan dikalangan pemerintahan. Penguasa dan pemerintahannya berpartisipasi langsung dalam desain kebun serta membuat buku-buku tentang kebun. Buku *Sakuteiki*, bersumber pada teori desain umum pada abad ke-11 di Kyoto. Kebun-kebun lansekap Cina tetap menjadi sumber inspirasi utama. **Prinsip-prinsip budaya Cina, tidak hanya detail, dipelajari dan dicoba diterapkan oleh para ahli Jepang dengan penyesuaian pada kualitas khusus lingkungan mereka di Jepang.**

3.3. PENGUASA SHOGUN

Kedamaian yang diabadikan pada periode Heian selama 300 tahun berakhir. Pemerintahan Kaisar Fujiwara sangat bergantung pada dukungan 2 kelompok militer, Taira dan Minamoto. Pada paruh kedua abad ke-12, kelompok Taira menggunakan kekuatannya untuk menguasai dan mengendalikan Kyoto. Para pejuang dan pemimpin Minamoto tidak siap menghadapi keadaan ini. Mereka menyerang balik kelompok Taira dan setelah beberapa tahun kemudian Minamoto berhasil menang. Pemimpin Minamoto, Yorimoto, menyebut dirinya sebagai Shogun atau Pemimpin Perang Tertinggi.

Sistem pemerintahan dengan kekuatan sebenarnya berada ditangan Shogun berlangsung dengan gangguan-gangguan hingga pertengahan abad ke-19. Perubahan ini memberikan konsekuensi penting pada desain lansekap. Shogun mendirikan pusat militernya jauh dari kota untuk menghindari intrik dipemerintahan. Kyoto dan lingkungannya menjadi pusat kebudayaannya sehingga literatur dan seni lainnya dapat tumbuh dengan subur. Dan karya-karya besar desain arsitektur, lansekap dan lukisan dapat bertahan dengan utuh hingga saat ini.



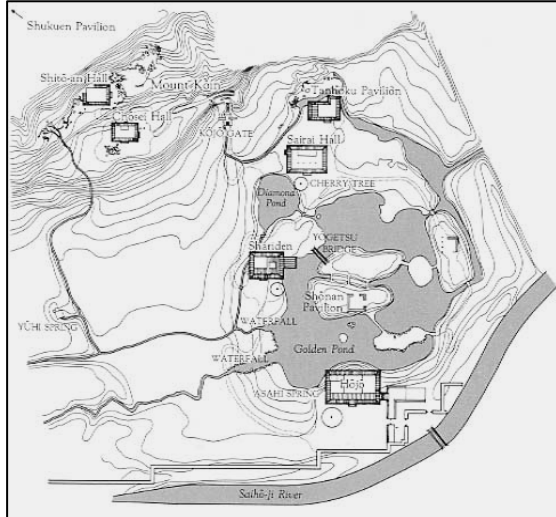
Gambar 47, 48: Shugaku-in.

Walaupun kebun imperial yang digambarkan oleh Lady Murasaki telah lama hilang. Kebun Imperial yang masih ada di Kyoto dapat memberikan gambaran tentang hal tersebut. Kebun air di Shugaku-in ini digunakan sebagai tempat pengasingan Kaisar Gomizunoo (1596-1680 masehi). Merupakan contoh yang baik, kebun tersebut konon didesain sendiri oleh Gomizunoo. (Sumber: Kuck, 1968).



Gambar 49, 50:
Sebelum mengasingkan diri di Shugaku-in, Kaisar Gomizunoo membangun sebuah kebun, Sento Gosho, disebelah Istana Imperial di jantung Kota Kyoto. Ini adalah pemandangan ke arah danau. (Sumber: Kuck, 1968)

Gambar 51:
Denah restorasi Kebun Lumut (Moss Garden) oleh Musho Kokushi pada abad ke-14. Sebuah pelestarian kebun lansekap yang kedepannya memberikan gambaran keberlanjutan dan komprehensif terhadap desain lansekap di Jepang. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 52:
Denah Moss Garden saat ini. (Sumber: Mann, 1993)

Kebun lansekap yang dibangun di bawah penguasa Shogun adalah Kebun Lumut (*The Moss Garden*) di Saihoji, yang telah dijelaskan di awal bab ini. **Saihoji dibangun setelah para desainer kebun lansekap Jepang dapat mengatasi dominasi bentuk-bentuk kebun Cina.** Prinsip-prinsip natural tetap digunakan, tetapi dengan semangat Jepang. Alam kualitasnya ditingkatkan dengan kebun dengan maksud untuk tidak menunjukkan wujud aslinya. Khususnya pada permukaan tanah, dimana lumut menutupi bentuk asli batu-batu. Kebun tersebut terdiri dari 2 bagian, yang dipisahkan oleh sebuah dinding rendah. Kebun bagian atas terdiri dari susunan batu yang masih utuh, batu yang tertutupi lumut pada kolam pulau kura-kura, aliran air serta kolam. Pada kebun bawah, selama berabad-abad, lumut telah tumbuh menutupi segala yang ada, melembutkan permukaan batu dan menciptakan efek yang tidak pernah dapat divisualisasikan oleh perancangannya. Hal ini penting bahwa sensitifitas bangsa Jepang memungkinkan mereka untuk **menerima tambahan-tambahan alami untuk menggabungkannya dalam desain sehingga memberikan nilai lebih terhadap konsep secara menyeluruh.**

Saihoji direstorasi pada abad ke-14 oleh penganut Budha Zen, Musho Kokushi. Sebuah pelestarian kebun lansekap yang kedepannya memberikan gambaran keberlanjutan dan komprehensif terhadap desain lansekap di Jepang.

3.4. PERIODE ASHIKAGA

Musho Kokushi adalah seorang teman dan sahabat Ashikaga Takauji, Shogun pada tahun 1338 masehi. Di bawah Ashikaga, Jepang menjadi lebih makmur melalui ekspansi dagang besar-besaran dengan dataran Cina. Dengan kemakmuran dan kesenangan tersebut, pemerintahan menyediakan waktu dan tempat terhadap bidang seni. Hal ini diikuti dengan masuknya ide-ide baru dari Dinasti Sung, Ch'an atau penganut Budha Zen, yang menekankan emosi masyarakatnya kepada alam, juga merupakan bagian dari Taoisme. Ajaran Budha Zen dengan upacara minum teh yang sederhana dan cara pemujaan dengan bertapa, diserap oleh para pejuang Jepang dan dibangun menjadi cara memuja seorang Samurai.

Bersamaan dengan tumbuhnya ajaran Budha, Agama Shinto dan para pengikutnya memiliki daya tarik terhadap kesederhanaan, intuitif, inspirasi langsung yang dipraktekkan oleh Zen. Sebuah antusiasme baru untuk diikuti, Cina dan segala hal mengenainya menjadi populer bagi para intelektual pada masa Ashikaga seperti: pelajar, pelukis, penyair, dan desainer lansekap. Para pelukis lansekap Dinasti Sung menjadi pengaruh utama kepada para pelukis dan desainer lansekap Jepang. Beberapa kebun-kebun lansekap Jepang pada periode ini telah digambarkan dengan lukisan tiga dimensi seperti yang dilakukan pada Dinasti Sung.

Ashikaga Takauji mendirikan pusat pemerintahannya di Kyoto. Semangat dan pengaruh Dinasti Sung dan kesederhanaan cara memuja Zen, dikombinasikan dengan kemajuan pemerintahan Kyoto, menghasilkan merebaknya seni kebun lansekap bangsa

Jepang. Yoshimitsu, cucu Ashikaga, dibantu oleh Shubun seorang kepala biara kuil Shokoku-ji di Kyoto, membangun sebuah istana yang megah untuk dirinya di dalam sebuah kebun-danau yang besar. Sekarang dikenal sebagai Kinkaku-ji (*The Golden Pavilion*). Dibangun setelah dia berhenti menjadi Shogun pada tahun 1394. *The Golden Pavilion* memberikan suasana pengasingan dengan banyaknya pohon Pinus pada lingkaran danau. Bentuk danau dibuat dengan baik untuk memberikan ilusi terhadap kesan ruang yang lebih luas dari yang sebenarnya (saat ini luasnya hanya 1,8 hektar). Danau berisi beberapa pulau, pulau yang terbesar menciptakan latar depan dan berada tepat ditengah sehingga dapat dilihat dari paviliun. **Beberapa pulau yang lain ada yang berbentuk kura-kura (pengaruh *Isles of Blest*)**. Pohon Pinus bonsai pada pulau-pulau utama mengulangi tema Pinus-pinus besar yang menjadi *viewpoint* paviliun. Hal ini meningkatkan ilusi terhadap perspektif.



Focal point kebun ini adalah paviliun dua lantai yang terlihat seperti mengapung akibat pantulan permukaan air danau. Aslinya paviliun berpadu dengan hutan pinus yang ada dan tidak menarik perhatian. Tetapi setelah dibakar oleh seorang biksu yang gila pada tahun 1950, paviliun tersebut dibangun kembali dengan sebuah replika yang diberi nama *The Golden Pavilion*. Pada bangunan asli, hanya bagian langit-langitnya saja yang menggunakan material *gold leaf*. Pada bangunan replika seluruh dinding luar dilapisi dengan *gold leaf*.

Gambar 53:

Kinkaku-ji Ashikaga (Golden Pavilion), Kyoto (1394-1427 masehi). Dibangun oleh Shogun Yoshimitsu sebagai tempat mengasingkan diri dan bersenang-senang. Kebun ini ditujukan untuk menikmati lansekap air, pulau dan gunung. Untuk memandangi bulan dan menikmati acara minum teh. (Sumber: Engel, 1959)

Kebun didesain langsung oleh Yoshimitsu, ditujukan untuk dinikmati dari paviliun dan dari perahu. Ketika perahu meluncur mengelilingi danau, akan terlihat dengan baik lansekap yang indah dan tidak dapat dinikmati dari tempat lain. Pada dasarnya *The Golden Pavilion* dan kebunnya dibangun untuk kesenangan dan bersantai. Menikmati lansekap air, pulau-pulau, gunung serta menikmati ketenangan dari perubahan panorama yang terjadi. Seperti halnya lukisan pada Dinasti Sung, kebun ini berwarna *monochrome*. Tapi mengganti warna hitam dan putih pada lukisan dengan warna hijau alami. Pada musim semi bunga-bunga *cherry*, *Azaleas* dan bunga *Iris* memberikan warna lain pada kebun. Tapi pada musim lain tetap warna hijau yang dominan. Musim yang digemari adalah musim dingin. Danau akan membeku, salju menutupi permukaan tanah, atap paviliun, menutupi daun-daun Pinus dan batu-batu yang ada di pulau.



Gambar 54:

Golden Pavilion dari sisi lain. Setelah dibakar oleh seorang biksu gila pada tahun 1950, paviliun tersebut dibangun kembali dengan sebuah replika yang diberi nama *The Golden Pavilion*. Pada bangunan asli, hanya bagian langit-langitnya saja yang menggunakan material *gold leaf*. Pada bangunan replika seluruh dinding luar dilapisi dengan *gold leaf*. (Sumber: Engel, 1959).

Menurut para ahli desain lansekap Jepang, skala lukisan dari Dinasti Sung sangat halus. Hal ini kemudian dimodifikasi untuk menyesuaikan kualitas intim pada bentuk mengalir lansekap Jepang. Batu-batu pada kebun Cina yang selalu terlihat aktif dan berliku-liku dimodifikasi dengan lebih dihaluskan dan lebih tenang. Sungai-sungai besar dan danau yang luas pada lukisan, dimodifikasi menjadi lebih intim dengan danau kecil serta pulau-pulau batu kecil. **Gunung yang terdapat di Kyoto, dipinjam sebagai pemandangan tambahan (*borrowed view*).** Perbedaan yang signifikan hanya pada hutan lebat yang melingkar menutupi kebun, yang tidak digambarkan pada lukisan Dinasti Sung.

Kyoto menampilkan keindahannya pada pertengahan abad ke-15. Ketika ratusan kebun dibangun di sekeliling kota. Tapi kemudian perang saudara telah menghancurkan sebagian dari kebun dan kota menjadi rusak. Termasuk *The Golden Pavilion* dan Saihoji (*The Moss Garden*) juga ikut rusak. Ketika kemudian terjadi perdamaian, posisi Shogun Ashikaga semakin lemah dan tidak aman.



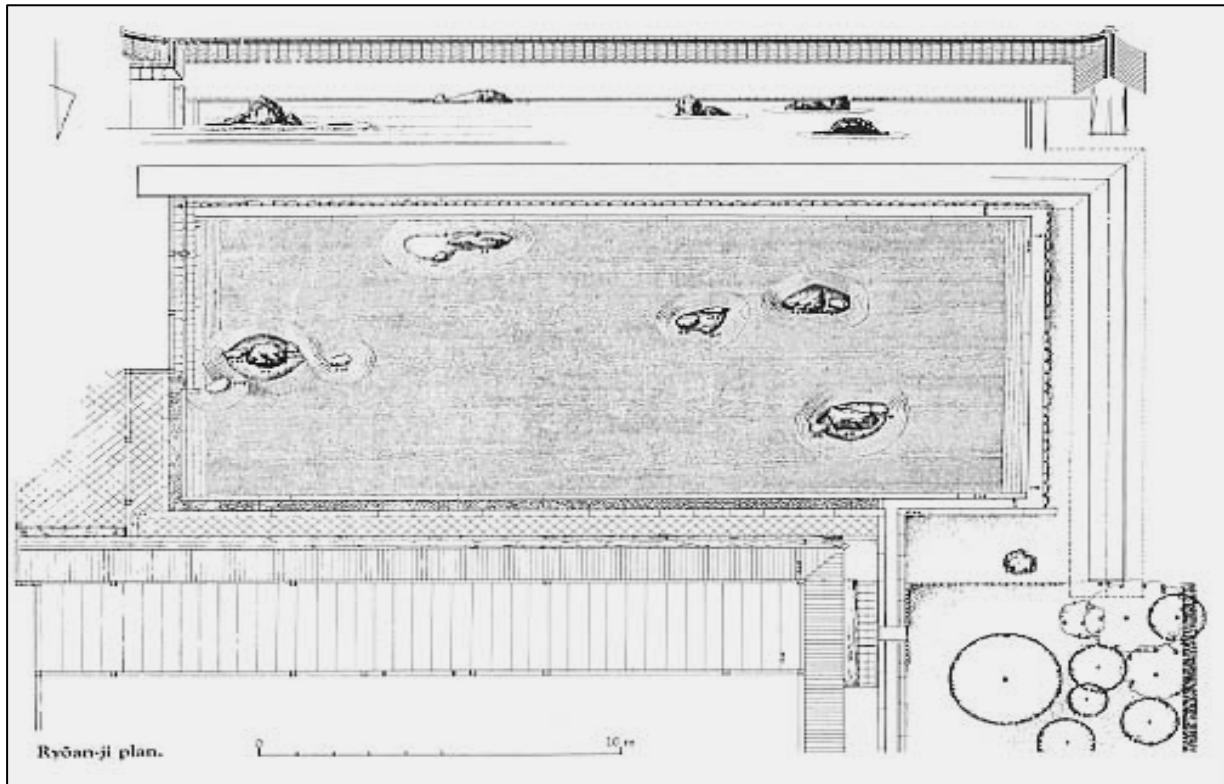
Gambar 55, 56:

Ginkaku-ji (Silver Pavilion), dibangun pada akhir abad ke-15. Kebunnya merupakan *stroll garden*, karena skala danau terlalu kecil untuk berperahu. (Sumber: Engel, 1959).

Ginkaku-ji, yang populer disebut *The Silver Pavilion*, dibangun oleh Yoshimasa, cucu laki-laki dari Yoshimitsu, sewaktu Shogun semakin melemah. Dia mulai pembangunannya pada akhir abad ke-15. Sebagai orang yang berbudaya, dia memiliki kekaguman yang luar biasa terhadap Saihoji yang pernah dinikmatinya pada setiap musim. Karena dia membangun Ginkaku-ji didasari atas kekagumannya ini, kebunnya terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berada di kaki bukit dan lainnya berada pada tanah rata. Kebundi kaki bukit dibentuk dengan menghubungkan antara danau dan paviliun pada kebun di bawahnya, sisi bukit dan hutan alami di atasnya. **Hubungan dengan lansekap alami adalah satu dari kualitas yang dikenal dan satu dari kesuksesan *borrowed landscape* pada semua taman-taman Cina.**

Kebun yang lebih rendah memiliki skala intim dengan danau kecil berbentuk tak beraturan tepat ditengah kebun. Kebun ini adalah kebun untuk berjalan-jalan (*stroll garden*) karena dananya terlalu kecil untuk berperahu. Paviliunnya masih bertahan hingga saat ini, terbuat dari kayu alami. Detailnya sangat indah dan menyajikan ide yang sangat baik dari keaslian *The Golden Pavilion*.

Akhirnya tercipta sebuah seni kebun lansekap baru. Ditimbulkan oleh perubahan miniatur dan perubahan lansekap Jepang. Hal ini sekarang menjadi sumber inspirasi bagi arsitektur lansekap dunia Barat. *The Golden Pavilion*, *Silver Pavilion* (Ginkaku-ji), Daisen-in, Shugaku-in, dan Vila Katsura di Kyoto, Rikugi-en, Kuraku-en di Tokyo menjadi penuntun pada desain lansekap dunia Barat.



Gambar 57:

Denah Kebun Pasir Ryoan-ji. Salah satu desain kebun yang menarik dan berkembang akibat pengaruh ajaran Budha Zen adalah kebun Pasir (*The Sand Garden*), mencapai puncaknya di alam semesta dalam sebuah mikrokosmos yang disebut Ryoan-ji. (Sumber: Mann, 1993).

3.5. KEBUN PASIR

Penganut ajaran Budha Zen memberikan pengaruh besar pada perkembangan dan penyempurnaan seni kebun Jepang. Seni tersebut berkembang bersamaan pada saat pemerintahan Shogun Ashikaga. Salah satu desain kebun yang menarik dan berkembang akibat pengaruh ajaran Budha Zen adalah kebun pasir (*The Sand Garden*), mencapai puncaknya di alam semesta dalam sebuah mikrokosmos yang disebut Ryoan-ji.



Gambar 58:

Ryoan-ji, pada periode Ashikaga (diperkirakan tahun 1488 masehi). Kebun kecil berbentuk *court* ini berisi lima belas batu yang diletakan pada permukaan pasir kasar. Diciptakan murni sebagai subyek perenungan . (Sumber: Kuck, 1968)

Kebun kecil yang berada di dalam *court* ini merupakan bagian dari kebun yang lebih besar, terdiri dari lima belas buah batu yang diletakan di atas permukaan pasir kasar, **memiliki kemurnian sebagai subyek perenungan**. Kebun tersebut tidak dapat dimasuki, kecuali semangatnya. Sehingga efek dari pengamatan yang sensitif dapat memberikan nuansa karya besar dari sebuah desain lansekap abstrak.

Dibuat pada abad ke-15, yang memiliki murni semangat Jepang. Kemungkinan diinspirasi dari air dan pulau di lautan dalam. Contoh kebun lain yang menarik dari penganut Budha Zen adalah Daisen-in, yang merupakan bagian dari Kuil Daitoku-ji.

Kebun-kebun pasir Jepang memiliki bentuk-bentuk sederhana dan kualitas abstrak yang mengingatkan kepada lukisan kontemporer. Terkadang pasir dikombinasikan dengan lumut menggunakan cara-cara yang menarik dan menyenangkan, seperti yang diterapkan pada kebun Sambo-in.



Gambar 59:
Lukisan yang menggambarkan Kebun Pasir Ryoan-ji. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 61:
Pola abstrak dari lumut dan krikil putih di Sambo-in, Kyoto.
 Kebun ini dihubungkan dengan kebun pasir yang telah ada sebelumnya. (Sumber: Oldham, 1980)

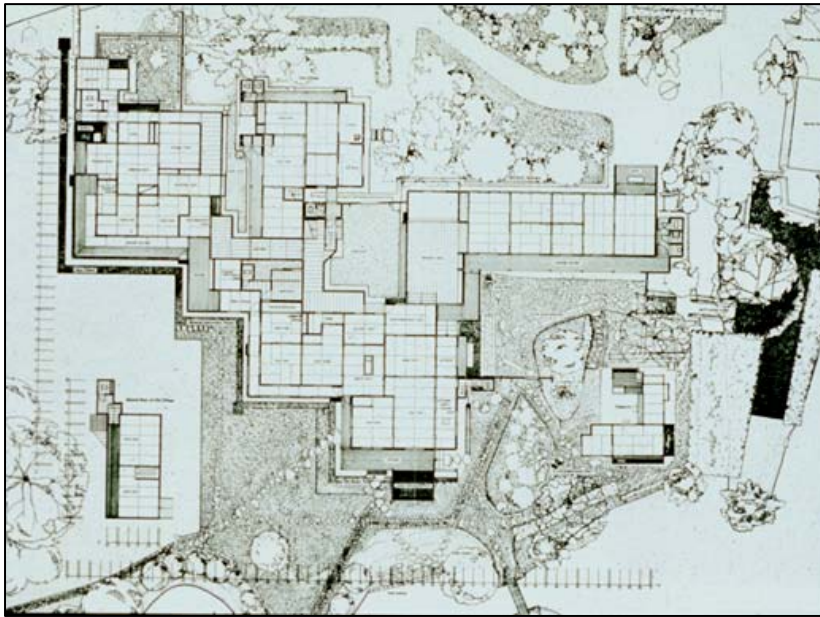


Gambar 60:
A Garden court of Daisen-in Temple. Disebut bergaya Kare-sansui, kebun lansekap impresionis diciptakan dengan menyusun batu-batu dari bentuk dan karakter yang berbeda. (Sumber: Kuck, 1968)

3.6. PERIODE EDO

Selama pertengahan abad ke-16, para pelaut Portugis tiba di Jepang Selatan. Mereka membawa ajaran Agama Kristen dan senjata api. Walaupun agama Kristen pernah mewarnai Jepang dalam jangka waktu yang tidak lama diawal abad ke-17, namun Jepang segera menutup diri dari pendatang asing. Para penganut Kristen disiksa, dipaksa keluar meninggalkan Jepang. Dan bangsa Jepang dilarang keluar dari negerinya. Hal ini bertahan selama 250 tahun pada masa Edo atau Tokugawa. Pusat pemerintahan dipindah ke Kota Edo (sekarang Tokyo).

Tetapi bangsa Jepang tetap tidak bisa menghindari intervensi bangsa lain di dunia untuk masuk ke Jepang. Pada tahun 1853, angkatan laut Amerika dibawah pimpinan *Commander Perry*, masuk ke Jepang melalui Urago. Ini diikuti dengan pedagang-pedagang asing dan mengantarkan Jepang kepada era modern.



Gambar 62:
Denah lantai dasar dari Katsura Imperial Villa. (Sumber: Gropius, 1960)

Kebun-kebun Jepang yang terpengaruh langsung terhadap arsitektur lansekap kontemporer Barat adalah Katsura di Kyoto, Koraku-en dan Rikugi-en di Tokyo. Semuanya pada masa Edo. Koraku-en dan Rikugi-en kebun untuk berjalan kaki (*stroll garden*) yang cukup besar. Sementara kebun Katsura berskala lebih intim yang lebih menjelaskan identitas bangsa Jepang dengan kombinasi yang menarik antara arsitektur dan lansekap.

Pembangunan Katsura dipelopori oleh Pangeran Toshihito, kesayangan Shogun Hideyoshi, selama periode Monoyama. Kebun tersebut mulai dibangun pada tahun 1620 atau mungkin sedikit lebih cepat. Seperti yang telah dijelaskan, Pangeran Toshihito sangat menyenangi *The Tale of Gengi*. Sehingga kebun Katsura dapat dilihat dalam miniatur yang memiliki banyak pemandangan menarik seperti yang digambarkan oleh *Lady Murasaki*. Kebun ini diselesaikan oleh Pangeran Toshitada, putra Toshihito. Pembuat kebun terkenal, Kobori Enshu, disebutkan juga terlibat dalam desain kebun ini.

Selama berjalan mengelilingi kebun Katsura, pemandangan berubah secara halus. Dari suasana tropis menuju ruang terbuka yang penuh nuansa air kemudian bahkan berubah menjadi suasana lansekap pegunungan. Yang paling menonjol adalah **keberhasilan panyatuan antara suasana di dalam dan di luar paviliun**. Dimana tempat beristirahat sebagai tempat merenung disediakan dalam bentuk rumah tempat minum teh, diletakan secara harmonis di dalam lansekap. Vila dan tempat minum the ini adalah desain yang sangat bagus. Katsura adalah salah satu hasil perawatan terbaik dari semua kebun-kebun bersejarah di kaki bukit Kyoto.

Koraku-en dibuat untuk raja-raja dari Mito, sekarang berubah menjadi kebun publik. Didirikan oleh Togurawa Yorifisu (1603-1661 masehi), merupakan *stroll garden* dengan pengaruh Cina yang sangat kuat. Ada persamaan yang muncul dengan kebun Katsura di Kyoto. Yang paling menonjol adalah penataan jalan utama disekeliling danau. Desainer aslinya adalah Takudaiji Sahyoe seorang bangsawan rendah dari Kyoto. Desain kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Mitsukuni, raja kedua dari Mito, dibantu oleh Chu Shun-shui, seorang pelajar dari Cina.

Rikugi-en mulai dibangun pada tahun 1702, telah di restorasi oleh Baron Iwasaki dan sekarang menjadi kebun publik. Merupakan contoh kedewasaan dari *stroll garden* Bangsa Jepang. Sekarang dikelilingi oleh jalanan yang sibuk, bangunan-bangunan *high rise* yang mengabaikan Rikugi-en dan merusak *privacy*-nya, walaupun didesain dengan pohon-pohon pelindung. Terdapat beberapa bukit yang tertutup baik dengan pepohonan. Dari salah satu bukit diperoleh panorama yang baik ke arah danau dan pulau ditengahnya



Gambar 63:
Katsura.
Pemandangan ke arah Shoken-rei tea-house. Estetika kebun dan vila Katsura memberikan pengaruh pada dunia Barat pada abad ke-20. Sebuah karya *masterpiece* bangsa Jepang. (Sumber: Gropius 1960)

Gambar 64:
Katsura juga merupakan kebun terbaik yang masih bertahan. (Sumber: Gropius, 1960)

Gambar 65:
Pintu gerbang Katsura Imperial Villa, pemandangan dari sebelah dalam. (Sumber: Gropius, 1960)



Gambar 66:

Koraku-en. *Stroll garden* ini terletak di Edo (sekarang Tokyo) selama periode Edo. Dipelopori oleh Tokugawa Yorifusa (1603-1661 masehi) dan anaknya Mitsukuni (1628-1700 masehi). (Sumber: Engel, 1959)



Gambar 67:

Rikugi-en. *Awalnya dibangun pada tahun 1702 masehi oleh Yagisawa Yoshiyasu.* Mengalami kerusakan, kemudian direstorasi oleh Baron Iwasaki. Seperti Koraku-en, merupakan *stroll garden* yang besar mengelilingi danau dan pulau-pulau di tengahnya. (Sumber: Engel, 1959)

Kebun-kebun lansekap bangsa Jepang yang telah dibahas, penuh dengan kesenangan dan detail-detail yang menarik. Penekanan terhadap pengaruh Cina, khususnya masa dinasti Sung, terhadap kebun lansekap Jepang merupakan fakta sejarah yang tidak dapat dipungkiri. Para desainer lansekap Jepang mempelajari karakter lansekap mereka, terutama dalam kualitas bentuk. Dalam membuat karya lansekap yang agung, **mereka merekam semangat dan alam yang dimiliki lingkungan di Jepang, menginterpretasikannya kembali dalam pekerjaan-pekerjaan seni buatan manusia.**

Walupun terdapat perbedaan antara kebun-kebun besar seperti Katsura dan Rikugi-en dengan kesederhanaan pada kebun seperti di Ryoan-ji, namun hal ini menunjukkan bahwa semuanya jelas adalah milik bangsa Jepang. Dan kontribusi mereka kepada desain lansekap di dunia memiliki pengaruh yang sangat besar.



Gambar 68, 69:
Pohon Pinus dan suasana stroll garden di Rikugi-en. Merupakan contoh kedewasaan dari *stroll garden* bangsa Jepang.
 (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 70:
Rikugi-en. Sekarang dikelilingi oleh jalanan yang sibuk, bangunan-bangunan *high rise* yang mengabaikan Rikugi-en dan merusak privacynya, walaupun didesain dengan pohon-pohon pelindung. Terdapat beberapa bukit yang tertutup baik dengan pepohonan. Dari salah satu bukit diperoleh panorama yang baik ke arah danau dan pulau ditengahnya. (Sumber: Oldham, 1980)

3.7. KONSEP PENGHARGAAN KEPADA ALAM

Sebagai ringkasan estetika desain lansekap yang berkembang di Cina dan Jepang adalah bahwa **konsep desain lansekap berdasarkan kepada kecintaan dan penghormatan/penghargaan terhadap alam dan bentuk-bentuk alam seperti air, tanah, batu dan tumbuh-tumbuhan**. Bentuk-bentuk yang sengaja dibuat untuk membangkitkan tema-tema kebun lansekap yang lebih luas dan komprehensif dibandingkan ruang yang dimiliki. Merangsang pemikiran para pengamat untuk menciptakan pemandangan besar ini ke dalam imajinasinya.

Dengan menggunakan dimensi ruang dan waktu, sebuah konsep besar dapat diwujudkan. Dengan pergerakan melalui perubahan ruang-ruang melalui kontur yang berbeda. Hal ini merupakan perbedaan yang sangat kontras terhadap kebun-kebun besar dari peradaban Barat, **kebun-kebun dunia Barat dibuat tanpa melibatkan pengamat**. Tanaman disusun secara geometris, memberikan kesan kekuatan manusia yang berlebihan terhadap alam contohnya adalah pada taman Versailles.

Pergerakan kebun di Timur, *sense of enclosure*-nya selalu diikuti dengan ilusi dari *illimitable space*. Hal ini dihadirkan dengan *borrowed scenery*, yang muncul menjadi bagian dari desain, walaupun secara fisik terletak jauh. Dengan cara ini **skala terkadang dapat berubah dengan tiba-tiba dari intim dan luas menjadi detail dan membangkitkan rasa hormat**.

Teknik lain adalah dengan antisipasi perasaan, ketegangan dan kejutan dilahirkan. **Semua perasaan kita diajak untuk bermain dengan warna, bentuk dan garis, tekstur krikil, batu-batuan dan tangga batu atau pemandangan bunga**. Bentuk-bentuk kontras digunakan secara ekstensif untuk memberikan penekanan pada kualitas desain dari elemen-elemen penting, khususnya sebagai tambahan antara obyek buatan dan alami. Tetapi kesatuan desain secara keseluruhan selalu dihasilkan, walaupun skala dan detail sangat luas atau amat kecil dan manusia dibuat serasa berada di dalamnya atau menjadi bagian darinya.

Pada abad ke-15 hingga 18, sejarah kebun yang unik dari Cina dan Jepang mulai diketahui di Eropa. Sehingga di Inggris mereka terinspirasi untuk mendirikan *Natural School of Landscape Garden Design*. Aliran ide lain yang penting bergerak dari Jepang ke Amerika dan Eropa pada abad ke-20, dibawa oleh orang-orang seperti Frank Lloyd Wright, Antonin Ramond dan Thomas Church.

Bagian - 4

ISLAM DAN MONGOL

Kontribusi Islam pada perkembangan kebun di dunia sangat besar. Kebudayaan Islam mulai berkembang ketika Eropa mengalami masa *Dark Ages*. Kekaisaran Byzantin sedang berperang dengan Persia juga dengan penganut Islam. Saat itu Islam sedang ekspansi di *Middle East*, sepanjang Mediteranean sampai Spanyol.

4.1. AWAL MULA ISLAM

Pada abad ke-7, ketika Cina dan Jepang sedang menjalin hubungan budaya yang signifikan, di Asia Barat dan Mediteranean terjadi perubahan-perubahan. Kekaisaran Byzantin sedang berperang dengan Persia. Pada saat yang sama, pasukan berkuda Arab mencapai perbatasan Byzantin dan Persia. Mereka melakukan serangan-serangan mendadak, kemudian mundur ke hutan. Pasukan ini bertempur di bawah panji Islam. Kurang dari 100 tahun, mereka melumpuhkan kekuatan Persia, Byzantin sampai Selatan Italia, sebagian Yunani dan Anatolia. Islam mendirikan sebuah kekaisaran lebih besar dari Romawi.

Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran Agama Islam, dilahirkan di Mekah pada tahun 570 masehi. Pada saat itu bangsa Arab adalah suku nomaden yang sering terjadi konflik antar sesamanya. Bangsa Arab juga merupakan bangsa pedagang yang ulung. Perdagangan merupakan rahasia tumbuhnya kekuatan mereka. Rute awal perdagangan saat itu dari Barat ke Timur melalui Sungai Tigris dan Eufrat, menuju Teluk Persia, sepanjang Sungai Nil sampai ke Laut Merah. Rute awal ini mulai terganggu dengan terjadinya perang antara Byzantin dan Persia. Untuk keamanan, para pedagang membuat rute baru, lebih jauh tapi lebih aman, melalui Arabia. Hal ini kemudian membawa kesejahteraan kepada bangsa Arab. Mekah, kota terbesar di Arabia menjadi pusat perdagangan. Bangsa Arab pada waktu itu menyembah berhala dan Mekah menjadi tempat suci mereka.

Pada saat Nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun, Beliau mulai membawa dan mengajarkan Agama Islam, secara perlahan merubah keadaan yang ada. Nabi Muhammad SAW meyakinkan kepada mereka bahwa hanya Allah SWT, Tuhan alam semesta dan Al-Quran sebagai kitab penuntun kehidupan di dunia dan akhirat. Bangsa Arab kemudian mencapai kesatuannya di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam meluas hingga Byzantin dan Persia serta wilayah lainnya.

Gambar 71:
Permadani bangsa Persia
dari abad ke-17

mengilustrasikan lay out kebun formal yang muncul di Asia Tengah dan India pada saat itu. Pola tersebut didasari oleh metode irigasi dan pembuatan kebun yang pertama sekali di gunakan di Asia Tengah. Setelah invasi bangsa Mongol dan diperkenalkan pengaruh budaya Cina, kebun-kebun informal dengan aliran air yang berkeluk-luk menjadi digemari di Asia Tengah.

Gaya formal kemudian dikembalikan oleh Barbur, Penguasa Moghul pertama di India dan Shah Abbas di Isfahan.

Permadani ini dibuat pada masa pemerintahan mereka.

(Sumber: Robinson, 1965)



Kemudian di bawah kepemimpinan para kalifah, penerus Nabi Muhammad SAW, kekuasaan Islam semakin meluas, disebabkan semakin banyak bangsa yang menganut Agama Islam. Wilayah kekuasaan Islam hingga mencapai perbatasan Cina dan India di sebelah Timur, di Barat hingga Afrika Utara dan Spanyol. Pengikut Islam pada saat itu mencapai lebih kurang 90 juta orang, sekitar 14 % dari jumlah populasi dunia saat itu.

Pada tahun 750 masehi, Dinasti Abbasiyah menggantikan Dinasti Umayyah memimpin Islam hingga 500 tahun. Kota pemerintahan baru didirikan di Baghdad. Kalifah Harun Al Rashid (786-809 masehi) adalah keturunan Dinasti Abbasiyah. Baghdad kemudian menjadi kota yang megah dan menjadi pusat kekuasaan. Walaupun Persia berpengaruh besar di Baghdad, tapi sistem administrasi di sana bersifat internasional. Mereka memilih personil yang terbaik dari setiap ras yang menganut Islam. Kalifah-kalifah Arab menikahi orang-orang Persia dan bangsa lain. Hal ini semakin memperkuat keutuhan Islam.

Umat Islam belajar dengan tekun dari setiap orang yang kemudian memeluk Islam. Baghdad menjadi pusat pendidikan dunia. Ketika Bangsa Arab masuk ke Mesir, mereka belajar di perpustakaan besar di sana. Buku-buku tersebut menjadi harta yang amat berharga dan memposisikan Arab menjadi pusat ilmu pengetahuan. Filosofi, sains, obat-obatan, matematika, astronomi dan geografi mengalami kemajuan yang sangat berarti. Seni syair, literatur, lukisan, arsitektur dan desain lansekap semakin berkembang. Kaum terpelajar, seniman, arsitek, ilmuwan dan desainer kebun berkumpul di Baghdad sebagai pusat budaya dunia.

Beberapa contoh kontribusi Islam pada peradaban dunia adalah ensiklopedi obat-obatan yang dibuat oleh Ibnu Sina kemudian menjadi dasar ilmu obat-obatan dan kedokteran di Eropa. Khwarizmi, yang menulis buku Aljabar (ilmu yang dikembangkan oleh bangsa Arab) kemudian menjadi prinsip matematika di Eropa dan dunia hingga sekarang.

4.2. KEBUN-KEBUN ISLAM

Wilayah-wilayah yang dikuasai Islam, sebagian besar memiliki curah hujan yang sedikit. Air kemudian dialirkan menuju kebun-kebun melalui irigasi. Selama berabad-abad bangsa Persia ahli di bidang ini. Menggunakan sistem yang disebut *qanat*, salju yang mencair di puncak gunung dan selalu tersedia, dengan menggunakan bendungan-bendungan kemudian dialirkan melalui saluran-saluran, air dialirkan berkilometer jauhnya menuju kota-kota dan desa. **Sistem irigasi digunakan pada pertanian yang mempengaruhi kepada bentuk kebun-kebun Islam.** Bentuk ini terus berkembang dan semakin baik.

Salah satu yang terkenal adalah *Chahar Bagh* atau empat kebun. Kemudian setiap bagiannya menjadi semakin kompleks, beberapa kebun memiliki 16 atau lebih kompartemen yang dipisahkan dengan saluran air. Penjelasan sederhana bentuk kebun ini adalah pada ilustrasi *garden carpets* dari abad sebelumnya. *Garden carpets* ini memberikan arti penting mengingat tidak satupun kebun atau taman awal di Asia Tengah yang bertahan hingga sekarang.

Ketika kekuasaan Islam mencapai Asia di India dan Cina, kebun-kebun Islam mulai mendapat pengaruh yang berbeda. Joseph Needham dalam buku *Science and Civilisation in China*, menggambarkan bahwa setelah pertempuran *Talas River* (751 masehi), dimana tentara Cina ditaklukan oleh Islam, para pembuat kertas berkebangsaan Cina, seniman, dan artisan ditangkap kemudian dibujuk untuk meneruskan pekerjaan mereka di Samarkand. Seorang tawanan, Tu Huan, kembali ke Cina, 11 tahun setelah



Gambar 72: Main Vista pada lorong jalan (gang) di antara pohon Cypress di kebun Bagh-I-Eram, Shiraz. Berada di dalamnya sangat teduh dan sejuk, terhindar dari sengatan matahari musim panas. (Sumber: Wilbur, 1962)

perang. Kemudian Tu Yu, saudaranya merekam apa yang disampaikan Tu Huan kepadanya, bahwa **pengaruh seni bangsa Cina telah melanda Arab**. Seperti pembuatan sutra, perhiasan dan para pelukis, seni yang mereka terapkan lebih dahulu dimulai oleh para teknisi berkebangsaan Cina. Contohnya, lukisan dimulai oleh Fan Shu dan Liu Tshu dari Sian, sutra oleh Yueh Huan dan Lu Li dari Shensi.

Kemenangan Islam di *Talas River* tidak diikuti dengan invasi ke Cina. Tapi dilanjutkan dengan hubungan perdagangan antara Islam dan Cina baik dari darat atau laut. Pada tahun 798 masehi, Harun Al Rashid mengirim misi ke Chang-an untuk menyusun koordinasi dan strategi perdagangan dengan bangsa Tibet. Dan selama pemerintahan Dinasti Ch'in dan Sung di abad ke-11, tercatat lebih dari 20 misi semi komersial dan semi diplomatik Arab ke Cina.

Melalui perang dan kemudian perdagangan dan proses waktu yang lama, bangsa Arab menjadi terpengaruh oleh lukisan-lukisan dan puisi bangsa Cina, kaligrafi dan seni kebun. Lukisan-lukisan pertama bangsa Arab, syair dan desain lansekap tidak dipungkiri memperlihatkan pengaruh Cina. Hal ini menunjukkan absorpsi yang dilakukan oleh bangsa Arab terhadap budaya Cina. **Beberapa filosofi bangsa Cina tentang kedudukan manusia pada lansekap juga ikut diserap, menghindari konsep lama, dimana manusia mendominasi dan berusaha menundukan segala hal yang alami.** Akibat pengaruh ini, *topiary* tidak pernah menjadi bagian penting dalam kebun-kebun Islam. **Tanaman dibiarkan tumbuh secara alami, walaupun disusun dalam pola formal.**

Bentuk harmonisasi baru dengan alam pertama sekali adalah penggunaan bentuk lama berupa saluran-saluran air yang diterapkan pada pembuatan kebun-kebun Islam. Air yang merupakan elemen royal pada taman Cina, menjadi elemen yang sangat berharga pada taman-taman Asia Tengah. Oleh umat Islam, dekorasinya dibuat dengan cara yang beragam. Saluran air diperbesar menjadi kanal didekorasi dengan susunan air mancur (*fountain jets*) yang indah. Air terjun alami selalu digunakan sebagai sebuah *cascade*. *Water ladder* juga digunakan dengan memahat batu untuk menciptakan air yang berbusa.

Umat Islam mewarisi perbendaharaan tanaman yang banyak. Penanaman pohon secara linear sangat disenangi untuk membentuk bayangan besar, *Poplar* dan *Cypress* memberikan kontras vertikal, *Elm*, *Ash*, *Oak* dan *Willow* memberikan bayangan pada musim panas dan meneruskan cahaya matahari pada musim hujan. Variasi pemotongan tanaman digunakan pada tanaman bunga dan buah-buahan, seperti *Apricot*, *Peach* dan *Almond*. Beberapa tanaman buah dan bunga juga populer, seperti Apel, Pir, *Quinces*, *Cherry*, *Pomegranates*, *Mulberries* dan buah Ara. Buah yang asam seperti *Orange*, *Lemon* dan *Lime* juga menjadi bagian dari buah-buahan yang disenangi. *Hazelnuts*, *Pistachios*, dan *Filberts* untuk jenis kacang-kacangan.

Seperti di Romawi, bunga Mawar juga menjadi kesenangan ditambah dengan bunga *Daffodils*, Tulip, *Jonquils*, *Hyacinth*, Lily gunung, *Marigolds*, *Gilliflower*, *Ranunculi*, *Pinks*, Anyelir, Melati, *Violet*, *Sweet Marjoram* dan Lily air untuk kolam. Hewan juga digunakan untuk memberikan animasi pada kebun, seperti Angsa, Pelikan, Pheasant, Merpati dan bebek. Burung-burung yang bersuara indah diletakan di dalam kandang yang besar dan pada pohon-pohon, seperti burung Bul-bul dan Kutilang Emas. Rusa dan Kijang pada kebun yang lebih luas.



Gambar 73:

Susunan air mancur yang indah ini berada di dalam Generalife di Granada. Kebun-kebun Islam yang masih terjaga kelestariannya tidak berada di Asia Tengah, tetapi di Spanyol. Bangsa Moor telah menguasai Spanyol sejak abad ke-8, dengan membawa perbendaharaan seni kebun dari Asia Tengah. Granada adalah tempat pertahanan terakhir bangsa Moor sebelum dikalahkan orang-orang Kristen. (Sumber: Antequera, 1971)

4.3. KEBUN-KEBUN MUSLIM DI PERSIA

Shiraz di selatan Iran, terkenal dengan kebun-kebunnya. Shiraz adalah kampung halaman penyair Sa'di (1181-1292 masehi) dan Hafiz yang wafat pada tahun 1189 masehi. Kedua penyair ini menyenangi tempat kelahirannya dan memuji keindahan kebun-kebun yang ada di sana.

Tidak satupun kebun-kebun ini yang masih bertahan, Shiraz telah kehilangan bentuk keindahannya. Ketika John dan Ray Oldham mengunjunginya tahun 1969, mereka ingin sekali segera melihat keindahan seperti yang diungkapkan pada syair. Kenyataannya reputasi kehidupan kota telah mengalami penurunan. Ketika mereka mengunjungi makam Sa'di dan Hafiz,

banyak pemuda membaca syair-syair Sa'di dan Hafiz. Tetapi pada makamnya telah mengalami penambahan bangunan-bangunan baru. Kebun-kebun disekelilingnya tidak menunjukkan jejak sejarah dari sebuah bentuk kebun awal Persia.

Kebun yang terpelihara dengan baik yang masih ditemui di Shiraz adalah Bagh-I-Iram, dibangun pada abad ke-19 secara tradisional. Kebun tersebut telah direstorasi dan digunakan sebagai *guest house* bagi tamu-tamu asing. Saluran air yang tepat berada ditengah dan paviliun memiliki bentuk yang menarik, merupakan kesenangan yang datang dari daerah panas dan kering. Terletak dalam sebuah jalan kecil (gang) yang dilingkupi oleh dinding pohon *Cypress* yang tinggi, memberikan bayangan disekitarnya. Pohon *Cypress* menghalangi masuknya angin panas dan kering serta matahari yang membakar. **Pohon-pohon tersebut tidak dipotong, dibiarkan tumbuh secara alami.** Disini merupakan dunia tersendiri yang menghadirkan kesejukan dan keindahan. Sebuah mikrokosmos yang indah ditengah kerasnya lingkungan. Udara menjadi sejuk dengan bisikan suara air dalam saluran dan wangi yang tajam dari daun pohon *Cypress* dan harumnya bunga mawar yang berwarna pink, merah tua dan putih yang tumbuh di pinggir air.

Hanya sebuah gang yang masih memiliki bentuk asli, lainnya memiliki desain yang tidak relevan dan berisi tanaman tambahan yang mengganggu. Juga tidak ditemukan sisa-sisa dari sejarah kebun yang lebih tua yang diharapkan dapat ditemukan di Persia.

Saat ini jika berharap ingin melihat kebun-kebun Islam bukan di Asia Tengah, tapi ke arah Barat. Islam pada masa jayanya menguasai sekeliling Selatan Mediteranean sampai Semenanjung Iberian. Pada abad ke-13, pasukan Genghis Khan telah menghancurkan sebagian besar Asia Tengah. Hanya wilayah selatan Mediteranean dan Semenanjung Iberian yang masih tersisa dan terselamatkan. Jadi justru sebaliknya, Spanyol adalah tempat dimana masih terdapat kebun-kebun Islam yang masih bertahan yang dipengaruhi oleh awal peradaban Islam.

4.4. TAMAN-TAMAN MUSLIM SPANYOL

Para penguasa Arab membawa budaya dan seni kebun mereka, ketika membangun benteng-benteng pertahanan di wilayah yang di kuasai. Bangunan dan kebunnya merupakan replika dari bangunan dan kebun dari tanah kelahirannya. Banyak kebun-kebun muslim awal di Spanyol telah hilang atau tinggal reruntuhan. Komplek Ghiblifaró dan Alcazaba di Malaga, Spanyol Selatan merupakan kebun yang masih tersisa.



Gambar 74, 75:

Alcazaba. Malaga, di Spanyol Selatan. Bagian benteng pertahanan yang dibangun oleh bangsa Arab sebagai tempat pertahanan kota dari serangan para perampok. Lebih dahulu ada dari Alhambra, water channels yang mengairi kebun tidak berbentuk dekoratif. Pemandangan dari menara utama ke arah tembok pertahanan. (Sumber: Antequera, 1971)

Dibangun pada tahun 711 masehi, kompleks Alcazaba-Gibalfaro berada pada site yang memiliki reruntuhan bangunan bangsa Carthagia, Yunani dan Romawi yang pernah menduduki Malaga. Desain arsitektur dan lansekap rumah yang berharga ini dilanjutkan dan ditempati oleh kekuatan Islam hingga Malaga direbut oleh *Ferdinand of Aragon* dan *Isabella of Castille* pada tahun 1487 masehi. Walaupun pernah digunakan oleh kekuasaan Kristen sebagai istana, kompleks Alcazaba-Gibalfaro kemudian mengalami penurunan dan runtuh. Restorasi secara parsial pernah dilakukan pada tahun 1933.

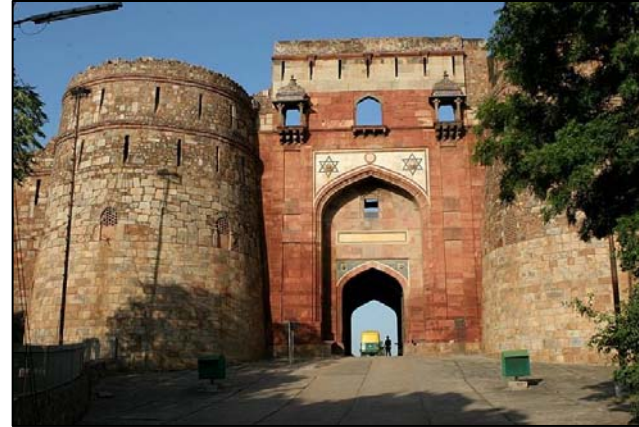
Arti penting dari Alcazaba-Gibalfaro adalah bahwa kompleks tersebut mendahului beberapa abad dari Alhambra dan Generalife, dan di dalamnya ditemukan jejak sejarah yang lebih awal, berbentuk lebih primitif dibandingkan Alhambra dan Generalife di Granada.

Yang dapat dinilai adalah bentuk saluran air di Alcazaba, tidak menyerupai kehalusan yang dimiliki Alhambra dan Generalife. Saluran air masih banyak memiliki karakter fungsional seperti pipa-pipa yang terbuka dan terkadang berliku ke atas dan ke bawah jalan serta melalui tangga dan *portico* secara tidak berhubungan. Susunan perubahan lantai sangat baik dan penggunaan enclosure secara parsial atau utuh untuk menciptakan kejutan dan antisipasi sebaik yang terdapat di Generalife.

Sepanjang *enclosure* antara dinding tinggi pada *entrance*, terdapat pintu masuk berbentuk *arch* dari kombinasi susunan batu dan batubata dengan detail yang menarik. Perhatian lain adalah pada lantai mosaik yang indah, kemudian berjalan melalui teras, keluar akan dijumpai vista menuju pelabuhan Malaga yang dilingkupi oleh pegunungan Sierra dan kilauan laut Mediteranean.



Gambar 76:
 Alcazaba. Portico di bawah menara utama, menuju kebun bagian atas. Perhatikan water channel kecil yang turun melalui tengah-tengah tangga. (Sumber: Antequera, 1971)



Gambar 77:
 Pintu Gerbang dan dinding Purana Qila di Delhi, India. Dibangun oleh Sultan Sher Shah pada pertengahan abad ke-16. Detail-detailnya menyerupai benteng Gibilfaro, Malaga. (Sumber: Coats, 1963)



Gambar 78:
 Gibilfaro, Malaga, Spanyol. Dibangun pada abad ke-8, di atas reruntuhan site bangunan Bangsa Carthagia, Yunani dan Romawi. Gibilfaro menggunakan bentuk-bentuk yang menyerupai dengan bentuk di Asia Tengah dan India. Sebuah ilustrasi menarik dari integrasi budaya yang dihadirkan Islam, dari Mediteranean Barat hingga ke perbatasan Cina. (Sumber: Antequera, 1971)

Salah satu aspek yang menarik dari budaya Arab adalah **kesatuan konsep desain dari satu penguasa kepada penguasa berikutnya**. Bentuk arsitektur, susunan *water play* dan *water channel*, teknik dan pola yang digunakan pada dekorasi paving dan dinding, selalu sama. Baik di Spanyol, sekeliling Mediteranean hingga Asia Tengah dan India. Detail yang menonjol adalah bentuk *crenellation* pada puncak menara dan dinding Gibilfaro. Tidak seperti di Medieval Eropa yang berbentuk persegi di puncaknya, *crenellations* bangsa Arab berbentuk tirus dan tajam. Karakter ini dapat dijumpai di Malaga, Agra dan Delhi. Gril dan pola paving yang dibentuk dengan susunan batu kecil juga dapat ditemui dengan material dan pola yang sama di Isfahan, Iran.

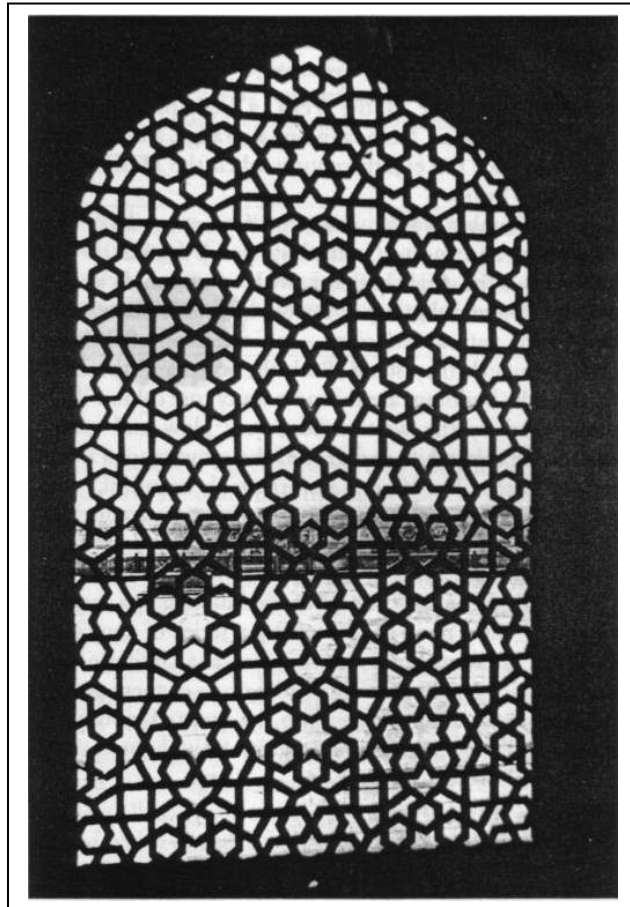
Kekuatan kesatuan ide yang diajarkan Islam kepada 90 juta pengikutnya menjadi jelas terlihat. Hal ini menjadikan alasan mengapa lensekap-lansekap muslim yang masih bertahan di Spanyol dan India, walaupun hanya reruntuhan, menjadi sangat penting untuk menelusuri sejarah seni kebun dan mengapa kemudian Alhambra dan Generalife di Granada menjadi sejarah yang amat bermakna.

Alhambra didirikan oleh Mahammet I dari Dinasti Nasred pada pertengahan abad ke-14. Alhambra menjadi taman tertua yang masih bertahan di dunia Barat. Alhambra dibangun sebagai sebuah benteng dan menara pengintai untuk mengawasi dataran dan kota Granada di bawahnya. Berada pada posisi yang seimbang di atas kota, menjadi mahkota di punggung bukit ke arah Vega dari pegunungan Sierra. Granada berada di tepi Vega, sebuah dataran tinggi di pegunungan Sierra Nevada yang puncaknya tertutup salju dan telah dikuasai umat Islam sejak abad ke-8 ketika pertama sekali Islam masuk ke Spanyol.

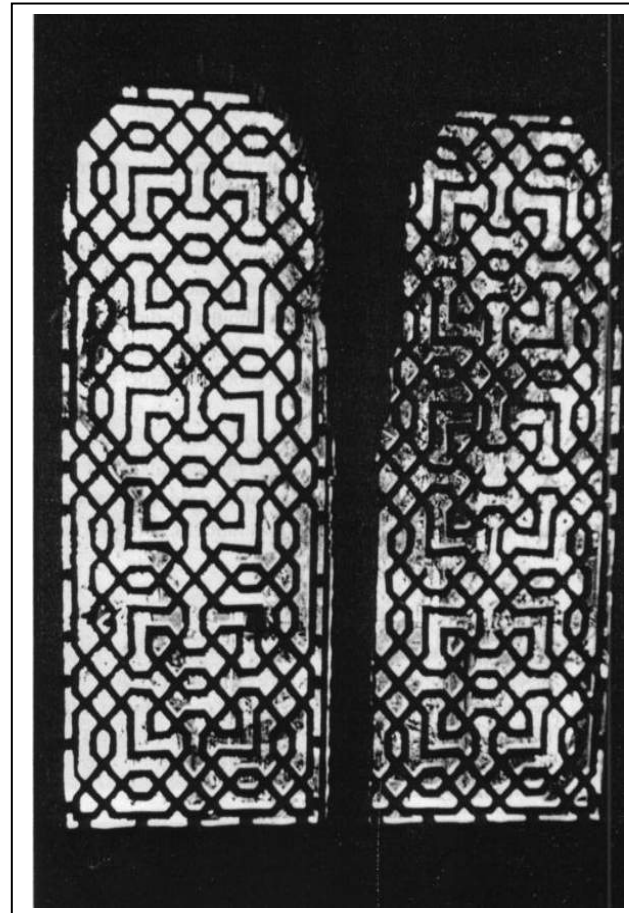
Alhambra adalah sebuah tempat pertahanan militer dan bukit merupakan site yang mudah dan efektif difungsikan sebagai benteng pada masa itu. Bangsa Arab membangunnnya dengan sangat artistik, dibuat dengan kelompok menara dan *battlement* yang terlihat menjadi bagian dari lansekap natural. *Scarp* dan pasangan batu bata pada bangunan menara berwarna merah pudar. Ketika terkena cahaya matahari, dinding-

dinding tersebut akan bercahaya dan berkilauan dengan latar belakang warna putih dan abu-abu salju yang menutupi puncak gunung, terlihat sangat indah.

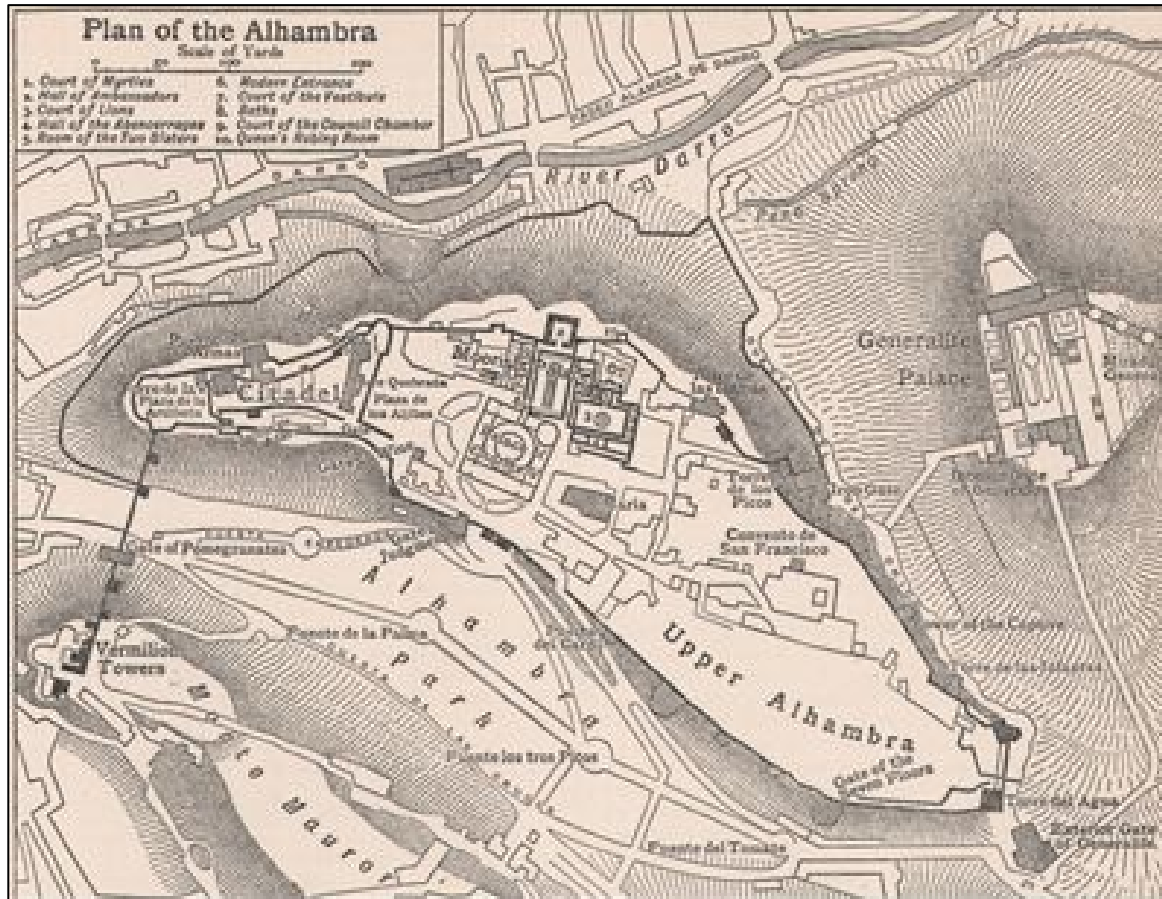
Pencapaian ke Alhambra saat ini dilingkupi dengan hutan kecil, melalui jalan yang berangin menuju pintu gerbang. Pencapaian ini berbeda dengan karakter konsep bangunan sebagai sebuah benteng, dimana pintu masuk seharusnya memiliki pengawasan dan keamanan yang berlapis. Gerbang utamanya menyerupai kompleks Alcazaba-Gibilfaro di Malaga.



Gambar 79:
Gril batu di Makam Humayun, Delhi, India tahun 1550 masehi. Menyerupai dengan yang terdapat di Alhambra, Granada. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 80:
Gril yang dibuat dari pahatan batu di Alhambra, Granada. Muslim menghadirkan kesejukan dan privacy dengan menggunakan carved stone screen yang menarik. Sebuah detail arsitektural yang berkelanjutan mereka gunakan pada setiap pemerintahan. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 81:

Denah Alhambra dan Generalife di Granada. Komplek ini dibangun berfungsi sebagai benteng, berada pada scarp yang tinggi melihat ke arah kota. Dibangun dengan sangat artistik, terdiri dari sekelompok menara dan battlement, terlihat menyatu dengan lansekap natural. (Sumber: Antequera, 1971)

Ruang penyambutan sangat baik, terbagi pada urutan *court* tertutup (*inner court*). *Court of the Myrtles* dengan kolam persegi yang besar dan *Court of Lions*. *Court of Lions* diilhami dengan keceriaan dan keriangannya, dikelilingi dengan empat *arcade* pada tiap sisi. Tepat ditengahnya terdapat *Fountain of Lions*. Ini adalah penggunaan *sculpture* hewan yang jarang dilakukan oleh bangsa Moor muslim. Diperkirakan diukir dan dipahat oleh perajin dari Persia. Karakter singa mengingatkan kepada hal yang sama dibuat Darius di Persepolis dan pada dasar kolom pada Chehel Sutun di Isfahan. Singa-singa tersebut hadir dalam sosok hewan yang masih muda dan bersahabat.

Kolam di *Court of Myrtles* membawa langit terbuka ke dalam kolam melalui refleksi dan meningkatkan kesan *arcade* dengan cara yang sama. Skalanya mengikuti dimensi manusia dengan *sculpture* kolam batu dilengkapi air mancur, diletakan pada setiap sisi *court*. Tanaman di Alhambra saat ini sangat minim.

Generalife adalah tempat tinggal kaum wanita. Bentuk tanahnya merupakan kualitas yang disenangi para desainer lansekap, disusun pada tapak yang miring. Rancangannya dibuat secara berepisode. Dimulai dengan tangga, seperti penonton, bergerak menuju area kebun. Air dan *water play* menjadi tema yang dominan.

Kebun mengambil bentuk urutan mendaki dari *court* ke teras. *Court* dilingkupi dan memiliki vista yang dikontrol dengan paviliun dan tanaman. Efek dari kebun ini masih tetap baik sekali, walaupun kenyataannya sebagian besar tanaman secara periodik harus diganti.

Hubungan visual antara Alhambra dan Generalife merupakan **salah satu kontribusi desain penting yang berusaha diikuti oleh vila kebun-vila kebun di renaisans Italia** pada abad berikutnya. Prinsip desain dan detail yang dicontohkan di kebun ini melebihi pengaruh kebun-kebun renaisans lainnya di Italia. Generalife selesai dibangun pada abad ke-14. Ide-ide yang berdasar pada kebun ini diperkenalkan ke Italia oleh *Prince of Aragon* dan para pendeta Spanyol.

Karakter kebun muslim Spanyol kualitasnya sama dengan lansekap Cina dan Jepang, tapi bentuknya berbeda dan lebih menyatu dengan elemen-elemen arsitektur dari komposisi lansekap dalam cara-cara yang baru. **Taman paviliun dan istana terintegrasi dalam komposisi yang tidak mungkin dapat membedakan dimana lansekap berakhir dan arsitektur dimulai.**

Mereka juga didesain dengan dimensi ruang dan waktu, baik di Generalife atau Alcazaba, memberikan pengalaman-pengalaman khusus yang mempengaruhi pengharapan, ketegangan dan kejutan. **Impresi ruang dihadirkan dalam batas-batas yang kecil, ruang dari lantai ke lantai disusun dengan merubah sumbu secara konstan, sehingga pemandangan dan vista baru muncul secara progresif, seringkali jauh melewati lansekap yang dilingkupi melalui visual *borrowing*.** Kesatuan desain secara keseluruhan selalu diperhatikan dengan membuat skala manusia. Kualitas desain pada *water play*, paving, tanaman dan arsitektural menjadikan Generalife menyerupai bentuk taman formal diperadaban dunia.



Gambar 82:

Paving batu pada teras Generalife. Menyerupai dengan paving yang digunakan di Isfahan, kota pemerintahan Shah Abbas di Persia, yang berjarak lebih dari 4500 kilometer dari Generalife. (Sumber: Antequera, 1971)



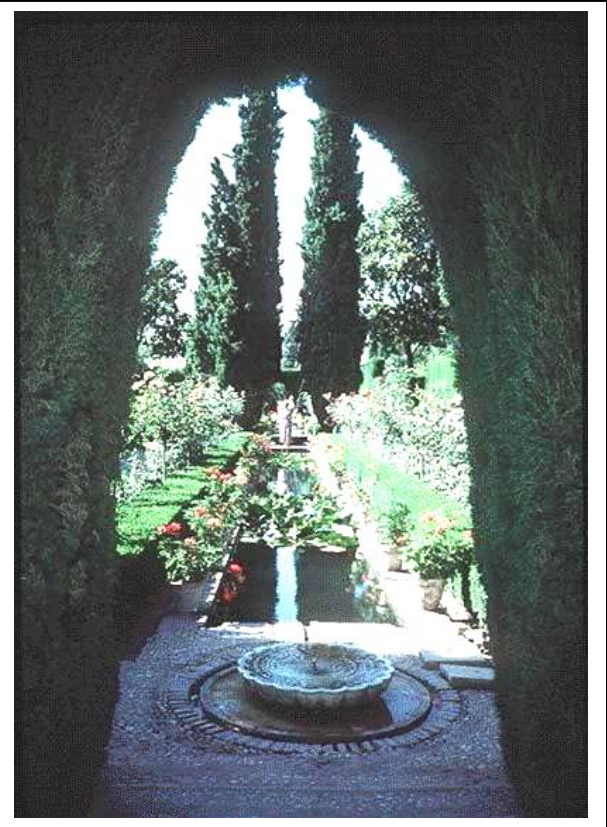
Gambar 83:
Alhambra, Court of Myrtles. Sebuah keindahan yang tidak terlukiskan pada court yang menyenangkan dengan kolam yang memantulkan bayangan, fountain kecil dan arcade pada sumbu memanjang. Sangat kontras dengan kerasnya kesan eksterior benteng. (Sumber: Sudibyo, 1980/1981)



Gambar 84, 85:
Alhambra, Court of Lions. Penggunaan bentuk binatang yang tidak lazim digunakan oleh bangsa moor. Kemungkinan dibuat oleh perajin dari Asia Tengah, tempat singa telah lebih awal digunakan sebagai sculpture. Singa-singa kecil yang bersahabat. (Sumber: Antequera, 1971)



Gambar 88:
Kebun Generalife lokasinya melewati lembah sempit dan berada lebih tinggi dari Alhambra.
 Kebun mengambil bentuk rangkaian court dan teras yang menanjak, dilingkupi oleh paviliun, arcade dan dinding. Water play adalah kesenangan muslim, di sini fountain court dibingkai dengan entrance berbentuk arcade. (Sumber: Coats, 1963)



Gambar 86, 87:
Long Vista ke arah New Garden di Generalife. Memuat semangat yang diciptakan oleh Bangsa Moor. Desain court ini mengingatkan pada garden carpets Persia dan India pada abad ke-16 dan 17 masehi. (Sumber: Coats, 1963)



4.5. MINIATUR BANGSA MONGOL

Berabad-abad sebelum menaklukkan Cina, Kelompok Tartar dari Asia Timur Laut, telah menjalin hubungan dengan bangsa Cina secara temporer. Bagi mereka, Cina adalah pusat dunia, tempat kekayaan yang tak terhingga. Sesuatu yang adil bagi mereka ketika mereka dapat mengorganisir kekuatan yang cukup untuk menyerang Cina Utara dan membawa harta rampasan.

Bangsa Tartar kembali kepada kemampuan mereka sebagai perajin dan artisan, berkerja keras, sepanjang mereka memiliki harta rampasan. Cara ini diteruskan oleh Bangsa Mongol di bawah pimpinan Genghis Khan. Seiring dengan kekayaan dan kekuatan yang terus meningkat, mereka membutuhkan kaum terpelajar dan administratur untuk membantu mengatur wilayahnya. Insinyur diperlukan untuk membangun mesin perang, membangun bendungan untuk mengalirkan air dari sungai sebagai suplai kebutuhan kota.

Selama invasinya di Cina pada awal abad ke-13, Genghis Khan mengambil tawanan-tawanan yang memiliki kemampuan dan kualitas personal yang baik. Setelah Peking dikuasai Mongol, banyak orang-orang seperti ini dikirim kepada Genghis Khan. Selama bersamanya orang-orang berguna tersebut ditandai dengan nama dan profesinya.

Suatu hari Genggis Khan menguji seseorang yang baru datang, seorang yang berpostur tinggi dengan jenggot hitam yang panjang. Dia ditandai sebagai Yeliu Ch'uts'ai, seorang astrolog yang bijaksana, keturunan dari keluarga Liao yang menentang pemerintahan *Imperial House of Kin*.

'*The House of Liao* dan *The House of Kin* akan selalu menjadi musuh', kata Genghis Khan. 'Saya akan menuntut balas kepadamu'. 'Ayah saya, kakek saya dan saya adalah pelayan di *House of Kin*', jawab Yeliu Ch'uts'ai. 'Saya akan menjadi pendusta dan munafik jika saya membuat permusuhan dengan ayah dan pemimpin saya'. (Prawdin, 1961)

Keberanian dan kejujuran Yeliu Ch'uts'ai membuat Genghis Khan kagum, kemudian dia mengangkatnya menjadi pembantu sebagai peramal dan penasehat. Kemudian dia menjadi penasehat utama dan perdana menteri. Setelah Genghis Khan meninggal, Yeliu Ch'uts'ai dengan diplomasinya yang baik, mengatur untuk membagi administrasi teritorial Mongol, menggunakan *Yasak* (kode hukum) yang diterapkan Genghis Khan, sebagai senjata untuk mendesak penerus Genghis Khan.

Yeliu Ch'uts'ai tidak hanya mampu dalam hal administrasi, tapi dia juga memiliki perhatian yang mendalam pada sains dan seni. Selama kepemimpinannya yang bijaksana, banyak warga yang pintar dan memiliki kemampuan dibawa ikut serta dalam sistem

administrasinya. Yelü Ch'uts'ai dan orang-orangnya adalah yang paling bertanggung jawab atas pengaruh Cina terhadap rezim Mongol dan seni di Asia Tengah.

Interaksi lukisan dengan desain kebun memberikan pengaruh penting pada lukisan yang juga menjadi salah satu alat untuk menguji replika kebun-kebun lansekap yang telah lama hilang. Hal ini telah ditunjukkan pada *The Forty Scenes of The Yuan Ming Yuan*, yang menunjukkan tentang keindahan kebun-kebun Cina. Miniatur tentang Asia Tengah merupakan penjelasan mengenai pengaruh kebun dan lansekap yang diperkenalkan kepada Bangsa Mongol.

Sebelumnya, perlu dinyatakan lebih dahulu tentang hal yang menjadi salah pengertian dan selalu digunakan oleh para penulis dan kolektor, bahwa semua bentuk-bentuk seni signifikan yang berkembang di Asia Tengah sejak munculnya Islam, diasumsikan sebagai milik orang Persia, atau datang dari Persia, kebun Persia, atau miniatur Persia atau puisi Persia.



Gambar 89:
Gayumart, Raja pertama di pegunungan. Lukisan pertengahan abad ke-14 dalam buku *Shahnama*. Lukisan dari Asia Tengah ini menunjukkan bagaimana bangsa Mongol diperkenalkan dengan idiom naturalistik Cina kepada dunia Islam. Bambu, batu-batu, dan tanaman yang disusun secara informal merupakan ciri-ciri asli kebun-kebun Cina. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 90:
The Battle of Crows and Owls, 1370 masehi. Di sini terlihat lagi perbendaharaan idiom lansekap Cina secara utuh diterapkan. Atmosfirnya dan perlakuan terhadap batu, api, gunung dan pohon, semuanya merupakan jejak lukisan dari Dinasti Sung, Cina. (Sumber: Oldham, 1980)

Memang benar sejak saat *Cyrus the Great*, budaya Persia mempengaruhi Asia Barat. Seperti halnya Yunani mempengaruhi Eropa dan budaya Cina mempengaruhi Asia Timur. Tetapi untuk menyebutkan seni dari Asia Tengah adalah Persia, seperti

hal ini mengabaikan budaya-budaya lain yang mempengaruhi dan membuat Persia menjadi besar, yang secara kontemporer tumbuh bersamanya dan datang setelahnya. Yang disebut bentuk seni Persia saat ini adalah komposit dari setiap budaya-budaya penting yang telah berpengaruh di Asia Tengah dan Asia Barat.

Lukisan-lukisan terkenal dari Asia Tengah telah dirubah oleh inovasi bangsa Mongol, seperti yang telah dianalisa oleh Profesor Ipsiroglu dalam bukunya *Painting and Culture of The Mongols*:

Hubungan hasil pekerjaan yang muncul dari interaksi antara budaya Timur dan Barat dan menunjukkan gabungan yang unik akibat saling mempengaruhi dan terpengaruh. Dari gaya gambar-gambarnya jelas bergantung kepada tradisi lukisan Asia Timur Jauh dan Asia Tengah yang dibawa bangsa Mongol ke Asia Barat. Kontribusi Asia Barat pada gambar hanya terbatas pada seni patung (*iconography*). Sementara Asia Timur Dekat memiliki perkembangan literatur yang tinggi dalam bahasa Arab dan Persia. Lukisan-lukisan periode Mongol menggambar tema-tema yang disenangi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dimiliki literatur ini. Melalui cara ini, pondasi dasar diletakan pada buku-buku ilustrasi Islam. Ilustrasi dari epik nasional bangsa Persia, *The Shahnama (The Book of Kings)* oleh Firdausi, selesai sekitar tahun 1300 masehi, menegaskan titik balik dalam pembangunan yang membawa seni *Pre-Mongol Mesopotamian* kepada gaya Mongol yang baru. (Ipsiroglu, 1967)

Pengaruh budaya yang diperkenalkan oleh bangsa Mongol disertai dengan pemasukan darah bangsa Mongol kepada bangsa-bangsa lain yang menjadi pewaris Asia tengah. Idealisme bangsa Mongol yang dinyatakan oleh Genghis Khan adalah: ‘Kesenangan manusia yang perlu diketahui adalah untuk menaklukan musuhnya dan mendahuluinya dalam menunggang kuda-kuda mereka dan mengambil alih posisi mereka. Untuk melihat wajah-wajah mereka yang berlinang air mata dan untuk menggenggam istri-istri mereka dan putri-putri mereka ditangannya.’ Hasil keturunannya merupakan percampuran darah. Pandangan mata dan karakteristik bangsa Mongol lainnya terjadi dalam kehidupan nyata. Disebutkan setelah 3 dekade sejak kematian Genghis Khan, keturunan langsung dari Genghis Khan diperkirakan lebih dari 10.000 orang.

Dari studi yang cermat terhadap ribuan miniatur gaya Mongol yang dilukis pada abad-abad kesuksesannya, dapat diperkirakan gambar-gambar desain lansekap yang menarik, yang muncul di Asia Tengah dan dikendalikan oleh Genghis Khan serta penerusnya. Miniatur yang pertama adalah lukisan yang berasal dari pertengahan abad ke-14 dari buku *Shahnama*. Yang menunjukkan bagaimana bangsa Mongol diperkenalkan dengan idiom natural bangsa Cina ke dalam seni Islam. Bambu, batu-batu yang dibentuk dan susunan kebun dalam bentuk informal, semuanya adalah asli Cina. Miniatur yang lain adalah lukisan *The Battle of Crow* (1370 masehi), juga menunjukkan **perbendaharaan lansekap bangsa Cina secara penuh diterapkan**. Atmosfirnya: penyusunan batu, api, gunung dan pohon-pohon semuanya mengikuti pola-pola dari Dinasti Sung, Cina.

Miniatur berikutnya berasal dari awal abad ke-14, walaupun pelukisnya seorang muslim, subyeknya bernuansa romantis dan setingnya di Cina. Pangeran Humay, dari Asia Tengah, diterima oleh Putri Humayun di kebun kekaisaran Cina. Diperlihatkan aliran air dalam pola informal mengelilingi halaman rumput. Bagian pinggirnya didekorasi dengan bunga-bunga, pohon dan semak-semak yang juga ditanam dalam pola informal.

Gambar 91:
Pangeran Humay
diterima oleh Putri
Humayun di kebun
kekaisaran Cina.
 Miniatur dari abad
 ke-14 ini
 menegaskan
 pertukaran budaya
 yang terjadi antara
 Asia Tengah dan
 Cina selama abad
 ke-13 dan 14.
 Dilukis oleh
 Khawadju Kermani
 yang bekerja di
 Heart, Afganistan.
 (Sumber: Oldham,
 1980)



Gambar 92:
The Garden Of
***Fairies*, dilukis**
pada awal
abad ke-16.
 Miniatur Asia
 Tengah ini
 menunjukkan
 hubungan dan
 kesamaan
 pada detail
 kebun-kebun
 Cina. (Sumber:
 Oldham, 1980)

Kemudian adalah *The Garden of Fairies*, diperkirakan pada awal abad ke-16. Cerita peri dan kebun jelas merupakan asli dari Cina, dan sang seniman telah menunjukkan hubungan dengan detail-detail pembuatan kebun Cina.

Miniatur yang lain adalah pemandangan dari kehidupan nyata. Dilukis pada akhir abad ke-16. Menunjukkan Firdausi, penulis *Shahnama*, sedang berada di kebun dengan *court* untuk bersyair. Di sini dapat dilihat liku-liku aliran air dan tepian yang berbatu-batu. Kebun dibentuk dengan susunan informal dilengkapi dua jenis pohon yang menjadi kesenangan orang muslim, *Cypress* dan *Prunus* yang sedang berbunga, serta tanaman kecil di pinggir aliran air hingga mencapai halaman rumput. Kesan informal dikuatkan dengan posisi salah seorang penyair yang meletakkan tangannya pada dahan pohon bunga *Prunus*.

Summer Landscape adalah bahasan terakhir, merupakan penggalan dari sekelompok lukisan yang dibuat pada pertengahan abad ke-14. Lukisan seperti ini dibawa ke Venesia oleh Marco Polo, kemudian memberikan kontribusi penting pada bagian lukisan-lukisan Renaisans.

Signifikansi dari semua miniatur gambar kebun ini yang terus berlanjut selama lebih 3 abad adalah suatu kenyataan bahwa **detail yang bertahan dan kemiripan-kemiripan (kecuali dalam penggunaan tanaman) terhadap kebun formal yang berhubungan dengan budaya Islam.**

4.6. PENGUASA TAMERLAIN

Setelah penguasa Mongol di Asia Tengah jatuh pada paruh kedua abad ke-14, seorang *baghatur* (pemimpin militer) bernama Timur muncul menjadi pemimpin. Keberanian, ambisi dan kecerdikannya setelah



Gambar 93:
Firdausi dengan Court Poets. Lukisan kebun Asia tengah, merupakan komposisi dari susunan informal terdiri dari 2 jenis pohon yang digemari umat muslim, *Cypress* dan bunga *Prunus*, dan tanaman kecil pada pinggir aliran air hingga menyebar di halaman rumput. Kesan informal semakin kuat ditunjukkan pada tangan seorang penyair yang bersandar pada dahan Bunga *Prunus*. (Sumber: Oldham, 1980)

melalui perubahan-perubahan, dapat menguasai kota Samarkand. Timur terinspirasi oleh Genghis Khan dengan membuat aturan hukum Yasak sebagai penuntunnya. Seperti halnya Genghis Khan, Timur adalah seorang militer yang genius dan negarawan yang baik. Selama kekuasaannya dia dapat mengendalikan sebagian besar Asia Tengah. Timur, *The Lame*, juga dikenal dengan gelar Tamerlain. Dia mendorong seni-seni untuk berkembang sehingga Samarkand menjadi pusat kebudayaan bagi bangsa-bangsa di Asia Tengah.

Timur sangat tertarik dan menyenangkan kreasi kebun, setelah kematiannya tahun 1405, sebagian besar Samarkand dikelilingi oleh taman dan kebun. Yang tercatat seperti: *Northern Garden, Garden of Eram, Garden of Paradise, Plane Tree Garden, Garden of Heart's Ease, New Garden, Garden of The Glory of The World, Garden of The Image of The World, Garden of The Black Throne, Long Garden* dan *Garden of The Black Hill*. Catatan ini ditulis oleh Clavijo, duta besar di Samarkand untuk *King of Castile* dan *Leon*.



Gambar 94:

Summer Landscape, sebuah penggalan dari *Satay Albums*. Sebuah lukisan lansekap murni dari Asia tengah dengan semua kualitas perspektif yang telah berkembang di Cina pada masa Dinasti T'ang dan Sung. Dilukis pada pertengahan abad ke-14. (Sumber: Oldham, 1980)

Kebun-kebun di Samarkand sangat besar, polanya mendekati bentuk formal. Pada arah menuju Kesh, tempat kelahiran Timur, terletak *Green City* atau *Shahr-I-Sabz* dan didalamnya terdapat istana *The Black Throne*. Seorang pekerja pembangunan pernah kehilangan kudanya di dalam kebun, kuda tersebut hilang selama 6 bulan sebelum akhirnya ditemukan.

Diperoleh beberapa ide baru pada detail-detail kebun, seperti yang terdapat pada miniatur, yang menggambarkan Timur dan pemerintahannya dalam pekerjaan yang aktual. Sebuah indikasi yang lebih jelas dari detail tersebut dapat dilihat pada miniatur penerus Timur, Abu'l Ghazi Husayn Bayqara, yang memerintah di sebuah kota baru, Heart (Afganistan sekarang). Heart menjadi pusat kota penting di Asia Tengah saat itu. Miniatur yang ada direproduksi oleh Bihzad seorang seniman yang terkenal, *lay out* kebunnya mengilustrasikan lantai yang berkarakter informal, dengan aliran air yang berkelu-liku, pohon-pohon yang berbunga dan semak-semak di pinggir air, serta warna-warni tanaman kecil yang tersebar pada halaman

rumpun. Pola-pola informal ini menarik untuk dibandingkan dengan taman Moghul di India pada abad ke-16. Temanya sangat kuno, menunjukkan pahlawan Persia, Rustam, dengan pasangannya berada di dalam kebun. Tema tersebut tipikal dengan yang dibangun oleh penguasa Moghul India. Semua struktur informal telah dihilangkan, walaupun kebun masih disusun secara bebas dan dibiarkan tumbuh secara alami.

Pada abad ke-16 seorang *baghatur* lain, Babur, memimpin di Asia Tengah. Pada awal eksplorasinya dia mengunjungi Samarkand dan Herat. Dia sangat terkesan dengan taman dan kebun yang ada. Sejalan dengan kekuasaan dan pengaruhnya, dia berhasil menguasai India bagian Utara, kemudian menggulingkan Sultanate di Delhi dan menjadi penguasa Moghul pertama di India.

Gambar 95:
Husayn Bayqara di dalam kebunnya.

Miniaturnya dari Asia Tengah, dilukis oleh Bihzad, seniman terkenal dari sekolah di Herat. Tidak ada tanda formalitas di dalam kebun ini. Dengan aliran air yang berliku, pohon-pohon yang berbunga, semak-semak pada pinggir air dan tanaman-tanaman kecil berwarna-warni menyenangkan di halaman rumput.

Husayn adalah seorang penerus Timur. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 96:
Rustam di dalam kebun.

Miniaturnya Moghul tentang Rustam, pahlawan terkenal bangsa Persia. Dilukis dalam buku *Shahnama (The Book of The Kings)*. Miniaturnya ini dilukis pada abad ke-16. Pemandangan formal di kebun ini sangat kontras terhadap lukisan lainnya yang telah dibahas. Merefleksikan tendensi yang kuat kepada bentuk formal. Sangat disenangi oleh Babur, yang kemudian menjadi karakteristik kebun Moghul, India. (Sumber: Oldham, 1980)



4.7. OTTOMAN TURKI

Selama abad ke-12 dan 13 masehi, kerajaan muslim di bawah Dinasti Seljuk bertahan di Anatolia. Ini adalah gabungan antara Byzantin dan bangsa Mongol. Pada saat Dinasti Seljuk jatuh, digantikan oleh bangsa Ottoman. Tentara-tentara Ottoman melakukan penetrasi hingga Eropa dan bersamaan waktunya dengan Tamerlain, mereka juga mencoba kekuatannya di Asia Tengah.

Beyazid I, sultan Ottoman keempat menaklukan *The Crusaders* di Nicopolis tahun 1396. Karena keberhasilannya melawan tentara musuh, dia diberi gelar *The Thunderbolt*. Tetapi dia berhasil dikalahkan oleh Tamerlain di Ankara tahun 1402 dan diberhentikan. Negara Ottoman kemudian dipimpin oleh penerusnya sekaligus cucu Beyazid I, Mehmed II. Mehmed II kemudian berhasil merebut Constantinopel pada tahun 1453 dan mengganti nama kota tersebut menjadi Istanbul.



Gambar 97:

Mesjid Sultanahmet, Turki. Bangsa Ottoman, Turki, selama beberapa abad berada dalam pengaruh hubungan Asia Tengah dan Cina dengan dunia Eropa. Mereka menguasai Byzantin. Konstantinopel (Istanbul) dan Venesia adalah kota-kota penting yang mengalami perubahan dan tumbuh menjadi besar. Di Turki arsitek dan desainer kebun tidak terpisah. Sinan, arsitek terkenal, bekerja untuk Suleyman I (*The magnificent* 1548-1557). Mesjid Sultanamet dengan kebun di sekelilingnya didesain oleh Sinan. (Sumber: Levy, 1976)

Budaya Islam yang didirikan oleh Ottoman ditandai dengan seni kebun, arsitektur, seni keramik dan lukisan. Seperti pada kebun muslim lainnya, kebun-kebun Ottoman direncanakan sebagai tempat relaksasi dan perenungan yang menyajikan kesejukan dan kedamaian, setelah mengalami suasana panas, kebisingan dan berdebu. Sejuknya air dan kedamaian terbentuk dalam bayangan pohon-pohon atau tenda-tenda.

Tidak terdapat banyak perbedaan antara arsitek dan desainer kebun pada masa Ottoman. Masjid-mesjid yang terdapat dalam kompleks istana memiliki organisasi yang terlingkup dan ruang kebun yang terbuka. Seorang arsitek Ottoman yang terkenal adalah Sinan, yang telah banyak menyelesaikan pekerjaannya di bawah pemerintahan Suleyman I. Salah satu yang terkenal adalah Masjid Selimye di Edirne, dibangun untuk Selim II putra Suleyman *The Magnificent*.

Di bawah Ottoman, Istanbul menjadi tempat bertemunya budaya Timur dan Barat. Semangat itu masih bertahan di Istanbul hingga sekarang, membuat Turki menjadi negara yang menarik untuk dikunjungi.



Gambar 98:
Sinan juga mendesain
bangunan dan kebun
Istana Topkapi. dengan
atap berbentuk dome
yang terkenal.
(Sumber: Levy, 1976)

KEBUN-KEBUN INDIA DAN MOGHUL

5.1. KEBUN-KEBUN PENGUASA MOGHUL

Peradaban yang tumbuh disekeliling sungai-sungai di India merupakan peradaban yang terus berlanjut. Tetapi sejarah India tidak tercatat dengan baik seperti peradaban-peradaban lain yang pernah ada. Hal ini merupakan bagian dari sikap bangsa India terhadap waktu. Muncul dari kepercayaan Hindu yang telah menjadi dasar pemikiran bangsa India sejak 1500 tahun sebelum masehi. Bagi umat Hindu, apa yang terjadi saat ini, adalah telah pernah terjadi sebelumnya dan akan terjadi lagi. Oleh karenanya mencatat momen-momen sejarah yang terjadi menjadi kurang penting bagi mereka.

Perbedaan lain adalah sistem kasta pada ajaran Hindu, populasi bangsa India menjadi lebih terpecah-pecah dibandingkan peradaban lain. Walaupun populasi India berjumlah 100 juta bersamaan pada saat Kekaisaran Romawi mencapai puncak, India membentuk negara-negara kecil dalam jumlah banyak, dengan kepercayaan Hindu sebagai faktor pemersatunya.

Kondisi geografis India yang dikelilingi pegunungan Himalaya, laut Arabia, samudera India dan ajaran Hindu memberikan kekuatan persatuan bagi India. Hingga abad ke-12, kondisi geografis, iklim dan kekuatan budayanya menjadikan India terlalu kuat bagi invasi-invasi asing.

Kebun-kebun dan bunga sangat dihormati dalam ajaran Hindu dan menjadi bagian penting dalam budaya kehidupan bangsa India. Hal ini dilukiskan oleh Constance Villiers-Stuart dalam bukunya *Gardens of Great Mughals*:

Sejak awal tumbuh-tumbuhan dan bunga telah dikagumi dan ditanam di India. Ajaran Hindu dan Budha dengan kesederhanaan dan simpatinya dalam mencintai alam, banyak menggunakan bunga dalam ritual ajaran mereka. Para biarawan dan misionaris berkeliling jauh dengan tetap membawa bunga teratai. Jika salib menjadi lambang umat Kristen, bunga Teratai menjadi lambang umat Hindu dan Budha. Tiga jenis bunga Teratai: putih, biru dan merah masing-masing melambangkan kesucian Trinitas, Brahma, Wishnu dan Syiwa. Merah merupakan bunga terbitnya kehidupan bagi penyembah Brahma, biru kesucian untuk Wishnu yang menguasai siangnya jagadraya, putih bunga senja bagi kematian lambang Dewa Syiwa, dewa penghancur dan keabadian.

Hindu Arama memiliki hutan yang dipenuhi pohon-pohon dan semak-semak yang berdaun lebat yang harum baunya. Lorong-lorong jalan yang teduh senantiasa bersih. Segala sesuatu tentang bangsa India dapat dihubungkan kembali dengan Mahabarata dan Ramayana. Kedua kisah tersebut menunjukkan sikap ajaran Hindu dan harmonisasi yang dekat dengan alam. Secara konstan selalu merujuk pada kebun-kebun dan bunga. Latar belakang kebun atau hutan terlihat hampir pada setiap pemandangan.

Sebuah tempat yang menyenangkan mengelilingi Kandavaprasta, kota di Champaka, ditanami dengan Nag-Champa, Palmyra, Screwpine, Bignonia, Pohon Coral, Oleander. Berbagai jenis burung juga dihadirkan di dalam kebun, seperti Merak dan Kokilya (burung Tekukur India). Sejumlah arbor ditutupi dengan tumbuhan menjalar, danau yang dipenuhi air jernih serta kolam ikan yang tertutup bunga Teratai dan Lili air. Di atasnya berenang angsa dan itik... (Stuart, 1913)



Gambar 99:

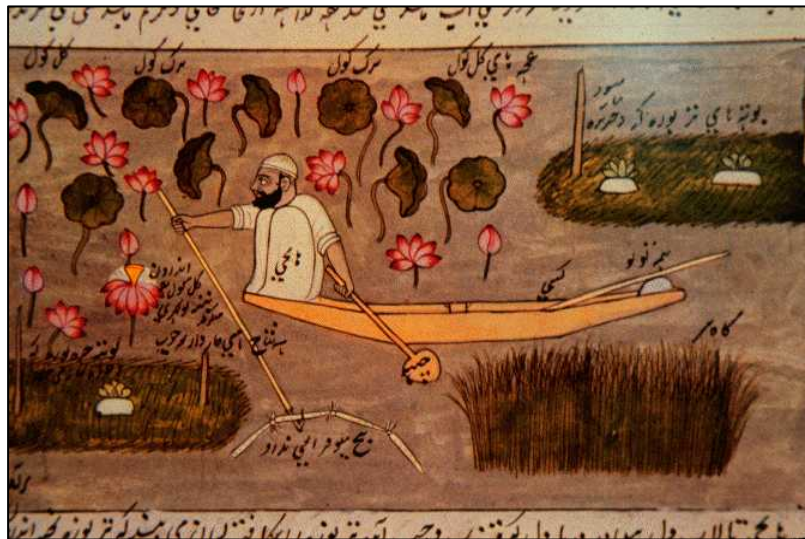
Pemandangan ke arah *Houseboat* di Danau Dal, Kashmir. Kashmir digunakan sebagai tempat peristirahatan musim panas oleh para penguasa Moghul. Beberapa kebun di India terapung di atas danau. (Sumber: Crowe, 1972)

Seni kebun bangsa India sejak awal mengarah pada bentuk persegi formal. Hal ini terlihat pada kompleks kuil Mahabalipuram yang dibangun pada abad ke-8 masehi, sekitar 48 kilometer sebelah selatan Madras. Juga pada Kuil Arunacalesvara, dibangun oleh umat Hindu pada abad ke-14, sekitar 150 kilometer dari Madras. *Enclosure* keduanya berbentuk persegi yang sangat kuat. Sravanabelgola, perwakilan sekte Jan di Mysore, berpusat pada sebuah danau persegi yang besar. Halaman istana di Sigiriya, Srilanka, disusun dalam pola formal dengan bentuk persegi pada garis sumbu. Angkor Wat di Kamboja, dibangun oleh bangsa Khmer pada abad ke-11 dan 12 dengan pengaruh Hindu yang kuat, dibangun dengan cara yang sama.

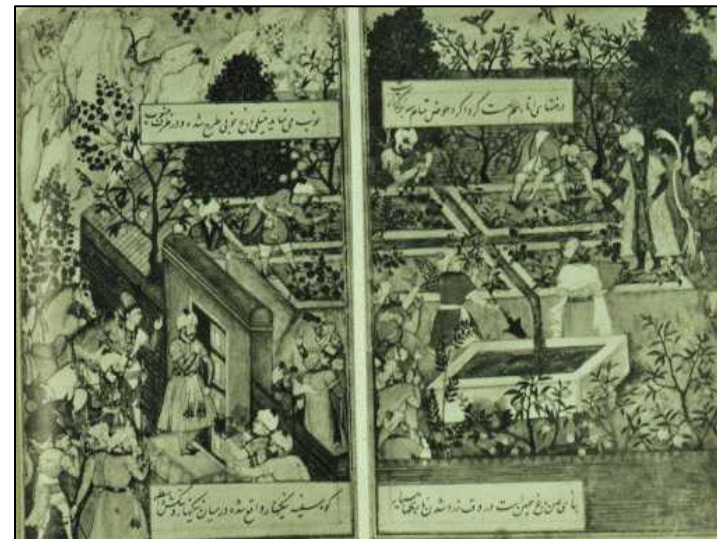
Jadi ketika Babur, penguasa Moghul pertama, datang ke Delhi, kemungkinan besar dia menemukan kebun-kebun formal yang indah. Dia kemudian lebih suka menempatkan bentuk-bentuk formal ini ke dalam tendensi informal

yang diperkenalkan dari Cina. Kemudian mendesain ulang Bagh-I-Vafa di Kabul dari bentuk kebun air informal menjadi terpusat pada kolam persegi. Kebun-kebun awal bangsa India yang masih lestari berada di Sigiriya, Srilanka, kemungkinan dibangun oleh Raja Kasapa I pada akhir abad ke-5 masehi. Kebun tersebut memiliki skala yang sangat besar dan susunan yang simetris dengan sumbu-sumbu terpusat. Terdapat jalan pencapaian dalam bentuk formal menuju istana dan kebun-kebun utama.

Bangsa Arab mulai memasuki India pada awal abad ke-8 masehi. Rajput Prithuiraga, yang menguasai kota Delhi ditaklukan oleh kaum muslim pada akhir abad ke-12 dan kemudian kota berada dalam kekuasaan Islam sampai Inggris menguasai India. Penguasa Muslim dimulai dengan Dinasti Mamluk, melalui pergantian-pergantian sampai kepada Lodi pada abad ke-15. Selama periode Kesultanan Delhi, terjadi migrasi para penyair, seniman, arsitek dan perajin yang melarikan diri dari tentara Mongol pimpinan Genghis Khan. Sejak awal telah disebutkan bahwa Delhi memiliki reruntuhan kota-kota Islam dan memberikan informasi tentang konsep-konsep ruang, *lay out* halaman, serambi dan kebun-kebun air yang dibangun umat Islam selama kesultanan Delhi. Hal ini memberikan inspirasi pada kebun-kebun Moghul yang menjadi penerusnya.



Gambar 100:
Lukisan kebun terapung, menggambarkan kebun di permukaan Danau Dal, Kashmir. Dibuat pada masa penguasa Moghul. Bagi umat Hindu bunga Teratai merah merupakan simbol bagi pemuja Dewa Brahma. (Sumber: Crowe, 1972)



Gambar 101:
Lukisan yang menggambarkan Babur mengatur dan mengawasi pekerjaan perubahan kebun Bagh-i-Vafa atau *Garden of Felicity* di Kabul tahun 1508. Tulisan yang terdapat pada lukisan menjelaskan koleksi tumbuhan dan pohon-pohon yang diperoleh selama ekspedisi militer. (Sumber: Oldham, 1980)

Timur (Tamerlain) kemudian memberhentikan kesultanan Delhi, ketika telah menyimpang dari Islam dan membawa kembali para seniman. Lalu keturunan Timur, Babur, dibantu oleh Rajput, menaklukan dan membunuh Ibrahim, keturunan terakhir Sultan Lodi dan mendirikan Dinasti Moghul. Babur tidak pernah berada di rumahnya di India, walaupun dia membangun beberapa kebun di sana. Menurutnya pegunungan Fergana dan dataran sekeliling Delhi adalah datar dan tidak menyenangkan. Iklimnya panas, lembab dan tidak nyaman. Rumah spiritualnya terdapat di Kabul, Afganistan. Di sanalah dia membangun kebun favoritnya.

Babur berpandangan formal dalam bentuk kebunnya. Bagh-I-Kalan atau kebun besar di Kabul, dibeli oleh Babur. Perhatiannya tertuju pada alur pohon-pohon yang hijau dan mengalir pada kebun dalam bentuk sebuah jalan, dengan merubahnya menjadi bentuk-bentuk regular.

Reruntuhan kebun-kebun muslim India awal memiliki 2 nilai, pertama sangat besar bahkan paling besar di Asia Tengah dan kedua memperlihatkan tentang keanekaragaman detail-detail Asia Tengah yang tidak dapat bertahan lama. Air terjun, *water ladder* (chadar dalam bahasa India) dan *water stairway* adalah bagian dari detail-detail tersebut. Ini akan menjadi elemen desain penting baik dalam kebun-kebun Moghul ataupun kemudian pada renaissance.

Para penerus Babur, Humayun, Akbar, Jahangir dan Shah Jahan, menjadi terinspirasi dengan semangat dari India Utara. Dibantu oleh seniman dan perajin muslim serta India, mereka bersama istrinya menciptakan kota Agra dan Delhi. Dinasti Moghul sangat terkenal, pemimpin-pemimpin dan penasihat terbaiknya memiliki pemahaman estetika yang mendalam. Sebelum membahasnya lebih lanjut, berikut adalah silsilah secara singkat Dinasti Moghul. Disusun dalam tiga kolom, kolom



Gambar 102:

Reruntuhan kebun-kebun istana. Di bawah bukit batu di Sigiriya, Sri Lanka (Ceylon). Kemungkinan dibangun oleh Raja Kassapa I pada akhir abad ke-5 masehi. Sebuah *lay out* kebun India awal yang masih tersisa. Menunjukkan bentuk simetris formal, seperti pada kebun-kebun Moghul abad ke-16 dan 17 masehi. (Sumber: Crowe, 1972)

tengah menunjukkan para pemimpin-pemimpin Moghul, kolom kiri menunjukkan para penasehat dan anak-anak mereka yang menikah dengan para pemimpin Moghul. Kolom kanan mengindikasikan taman-taman utama yang dibangun pada setiap masa kepemimpinan masing-masing penguasa Moghul.

Ram Bagh di Agra, dibangun oleh Babur pada awal abad ke-16. Ram Bagh memiliki arti penting karena memiliki perbendaharaan bentuk-bentuk kebun yang didasari oleh pandangan Babur dari Asia Tengah, belum banyak dipengaruhi budaya India. Detail-detail Ram Bagh adalah *water channel*, *water ladders* (chadar), *water stairway* dan tangki penampung air yang diambil dari sungai Jumna. Ram Bagh terletak tinggi di atas sungai Jumna, teras-teras dan paviliunnya diposisikan untuk memberikan view yang menarik ke atas dan ke bawah melalui sungai. Ruang bawah berbentuk seperti gua disediakan untuk melindungi dari musim panas.

MUGHAL GENEALOGICAL TREE		
<i>Mughal Emperors of the Great Period</i>		
<i>Family of Ghivas Beg (I'timud-ud-daulah)</i>	<i>Barbur</i> 1494–1531 A.D. Remained basically Central-Asian	<i>Some important Gardens (Baghs) of each reign</i> Bagh-i-Kilam, Bagh-i-Vasa, Kabul, Zuhara Bagh, Ram Bagh, Agra.
	<i>Humayun</i> 1531–1556 A.D. Encouraged integration	Wife Hamida began Humayun's Tomb and Bagh, Delhi.
<i>Ghivas Beg (I'timud-ud-daulah)</i> Clever, genial scholar Turkish or Persian, came to the Court of Akbar to seek his fortune.	<i>Akbar the Great</i> 1556–1605 A.D. Very broadminded in religion and politics. Bold powerful architecture and space organisation. Vigorous integration of Indian-Persian forms. Developed Mughal painting. Changed seat of government to Agra.	Built the new city of Fatehpur Sikri. Great Fort, Agra. Nasim Bagh, Kashmir. Akbar's Tomb, Sikandra, Delhi.
<i>Nur Jahan (Nur Mahal)</i> Married Jahangir	<i>Jahangir</i> 1605–1628 A.D. Quarrelled with his father who refused to give him Nur Mahal in marriage. On his succession had Nur Mahal's husband murdered and eventually broke down her resistance and married her.	Gardens at Rajput Udaipur while in exile after quarrel, Dilkusha Bagh, Lahore. Tomb of I'timud-ud-Daulah designed by Nur Mahal, Agra. Shalimar Bagh, Achibal Bagh, Verinag Bagh, W'ah Bagh all in Kashmir. Nishat Bagh by Asaf Khan, Kashmir.
<i>Asaf Khan</i> Chief Minister of Jahangir. Complete control towards end of reign. Built Nishat Bagh in Kashmir. Continued as Chief Minister to Shah Jahan.		
<i>Mumtaz Mahal</i> Married Shah Jahan	<i>Shah Jahan</i> 1628–1658 A.D. Perhaps the climax of the Great Mughals. Built Taj Mahal in memory of his wife Mumtaz. Imprisoned in later years of his life by son Aurunzeb.	Taj Mahal, Agra. Shalimar Bagh, Lahore. Red Fort, Delhi. Dara Shukoh, Chenar Island and Chasma Shahi, Kashmir.
(Sumber: Oldham, 1980)	<i>Aurunzeb</i> 1658–1707 A.D. From this point the Mughal Dynasty declined.	Pinjor Bagh.

Makam anaknya, Humayun, di Delhi mengikuti pola formal ayahnya. Kebunnya terbagi dalam 32 *water channel* berbentuk bujursangkar yang sama besar. Pada bangunan makam, batupasir merah dengan marmer putih digunakan pada tampak bangunan dan kemudian menjadi material yang disenangi oleh anaknya, Akbar.

Babur dan Humayun tidak mengadopsi budaya India. Akbarlah yang mengadopsi kebijakan integrasi, dengan memasukan aristokrasi Rajput. Dia menikahi putri Rajput. Bangunan-bangunan dan kebun-kebunnya menunjukkan selera yang menyenangkan dari idiom-idiom India dan Islam. Benteng Akbar di Agra, walau saat ini tinggal reruntuhan tapi merupakan contoh yang baik. Tetapi Anguri Bagh, kebun di dalam benteng dibangun oleh cucunya, Shah Jahan.

Monumen Akbar yang paling menarik adalah Fatehpur Sikri. Dibangun dengan menggunakan batupasir merah. Menunjukkan kombinasi menarik antara ruang tertutup dan terbuka pada bangunan dan halaman. Beberapa susunan ruang menunjukkan ciri khas muslim, semangat India terlihat sangat kuat. Detail-detail arsitekturnya menunjukkan integrasi tradisi India dan Muslim. Akbar menempati Fatehpur Sikri sebagai pusat pemerintahan selama 17 tahun.

Akbar membangun benteng lainnya di Kashmir yang menjadi resort para pemimpin Moghul di musim panas. Bangunan tersebut mendominasi Danau Dal dan Kota Srinagar. Walaupun tinggal reruntuhan, tapi masih merupakan struktur yang menawan dengan *view* menarik pada semua wilayah. Akbar juga membangun kebun besar pada tepian danau, tapi saat ini hanya sedikit yang tersisa.



Gambar 103:

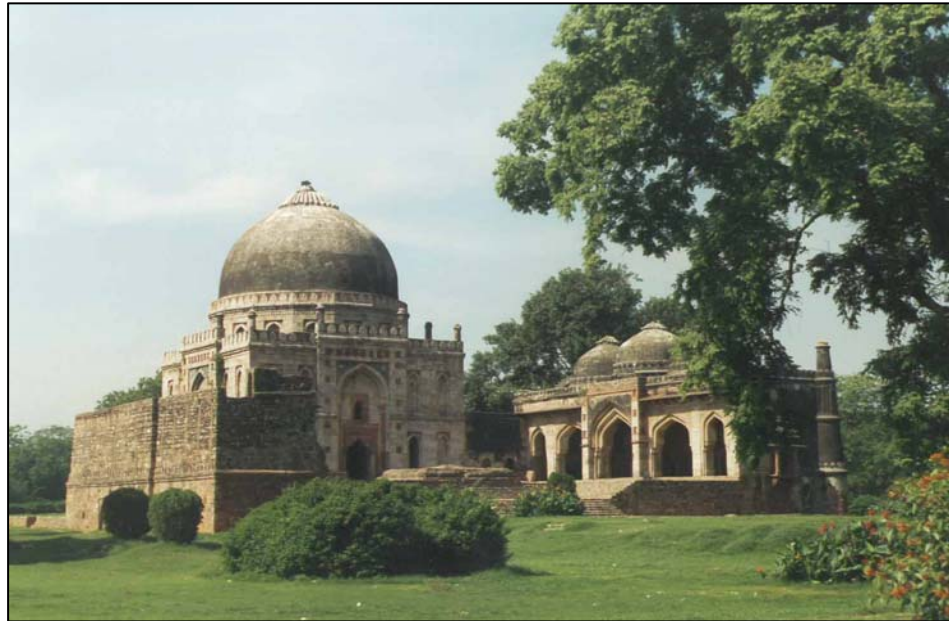
Reruntuhan enam kota yang pernah ada di Delhi. Kolam berbentuk lingkaran ini disebut Suraj Khund, kemungkinan sebagai tempat suci umat Hindu. Skala tangga yang besar, membentuk ampiteater yang impresif mengelilingi danau. (Sumber: Crowe, 1972)

Jahangir, pengganti Akbar, pada saat mudanya memiliki jiwa muda yang bergolak dan selalu berbeda pendapat dengan ayahnya. Ibunya adalah keturunan Rajput. Diceritakan bahwa pada waktu muda pertama sekali dia tertarik kepada Nur Mahal, putri Itimud-ud-Daulah, penasehat ayahnya. Tetapi Itimud telah menjodohkan putrinya dengan orang lain. Ketika Jahangir naik tahta, dia merencanakan untuk membunuh suami Nur Mahal. Kemudian Nur Mahal, setelah selesai masa berkabung, menjadi istri Jahangir. Keduanya bersama-sama menciptakan kebun-kebun dan bangunan yang menawan di Agra dan Kashmir. Kashmir adalah tempat dimana kebun-kebun terbaik yang dibangun pada masa kepemimpinan Jahangir masih bertahan dan dalam kondisi yang baik. Diantaranya, Shalimar Bagh, Nishat Bagh, Achibal Bagh dan Verinag Bagh.



Gambar 104:

Muslim menguasai Delhi pada akhir abad ke-12 masehi. Perancang Islam pertama yang terkenal adalah Aibak, kemudian Sultan. Dia membangun Masjid Quwwat-ul-Islam. Gambar tersebut adalah sebagian reruntuhan Masjid Quwwat-ul-Islam. (Sumber: Crowe, 1972)

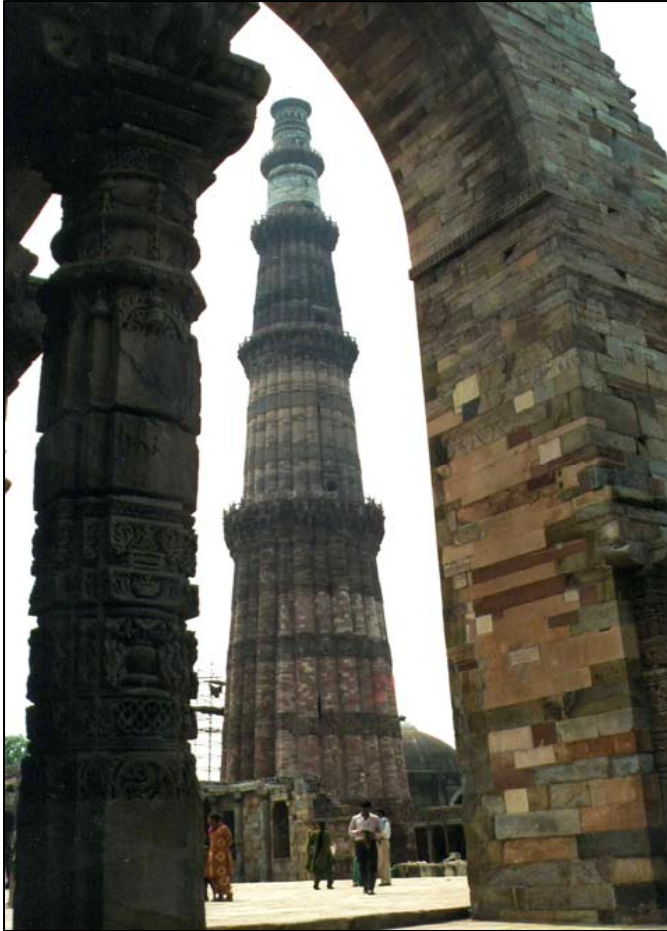


Gambar 105:

Danau dan kebun berbentuk formal di bangun oleh para sultan di Delhi. Dua makam ini, Bara Gumbad dan Sishi Gumbad, menjadi focal point di kebun Lodi di New Delhi. Makam-makam Islam menghasilkan peninggalan bangunan dan kebun-kebun yang indah di India. (Sumber: Oldham, 1980)

Shalimar Bagh saat ini sangat menarik, dengan *water play*, dan sekumpulan orang-orang India berpakaian tradisional penuh warna. Salju yang menutupi Himalaya membentuk latar belakang yang dramatis. Pada sisi lain *view* ke arah danau Dal juga tak kalah menarik. Shah Jahan, putra Jahangir dan menjadi penguasa berikutnya, memberikan kontribusi desain pada kebun ini. *Black Pavilion* dan *water play* yang mengelilinginya masih yang terbaik dari kebun Moghul. Di kebun inilah ditemukan bentuk **detail-detail kebun formal yang dibangun berasal dari perbendaharaan detail-detail taman Cina**. Kolam *reflecting* meneruskan hingga paviliun, dengan air yang tenang. Tangga-tangga batu dan pulau-pulau berbentuk bujursangkar berada di atas kolam-kolam dan kanal persegi, selalu melalui air terjun, sehingga para tamu dan pemilik rumah dapat melihat dan mendengar suara air dengan sangat dekat. Air terjun alami membawa lembaran air regular, jatuh menjadi busa-busa air (melalui *water ladder*), masing-masing dengan pola yang berbeda.

Saat ini pohon-pohon Chenar pada sepanjang jalur air di Shalimar Bagh terjaga cukup baik. Tetapi halaman dan bak-bak bunga (pengaruh Inggris) sangat tidak menarik dan membosankan. Moghul sebenarnya membawa perbendaharaan tanaman yang cukup banyak dari Asia Tengah dan ditambah dengan jenis-jenis lain yang digunakan di India. Pohon *Chenar* paling sering



Gambar 106:

Menara kemenangan, Qutb Minar. Mulai dibangun oleh Aibak, menara tersebut mendominasi reruntuhan yang ada di *Old Delhi*. (Sumber: Oldham, 1980)

digunakan, kemudian ditambah dengan pohon-pohon *Cypress*, *Poplar*, *Elm*, *Ash*, *Oak* dan *Willow*. Jenis-jenis Palem dan Pinus serta berbagai pohon buah-buahan yang pernah digunakan pada kebun-kebun Asia Tengah. India sendiri memiliki beberapa jenis pohon yang Indah, seperti: *Pangri* (*Erythrina indica*), *Phalsa* (*Grewia asiatica*), *Bhila*, *Bunag* (*Rottlera tinctoria*), *Sirisha* (*Mimosa Sirissa*) dan *Nim* (*Melia Azardirachta*). Pohon-pohon yang digunakan di kebun-kebun India pada waktu itu adalah untuk membawa keberuntungan. Selain itu juga terdapat pohon-pohon dekoratif: *Figs Bur* (*Ficus Indica*), *Gular* (*Ficus glomerata*), *Pakar* (*Ficus infectiora*) dan pohon-pohon bunga lainnya seperti : *Karanda* (*Carissa Carandas*). *Amalka* (*Emblica officinalis*), *Bila* (*Aegle marmelos*), *Bhor* (*Zizyphus jujuba*), *Kaitha* (*Feronica elephantum*), *Jasun* (*Antiarus toxicaria*), *Keuri* (*Pandanus odoratissimus*). Pohon buah yang paling penting bagi Bangsa India adalah Mangga dan Pisang raja.

Kebun lainnya yang menarik pada periode ini bukan merupakan kebun imperial, terletak di danau Dal, Kashmir, sangat dekat dengan Shalimar Bagh. Didesain oleh Asaf Khan, perdana menteri Jahangir dan saudara lelaki Nur Mahal. Sangat menarik, dikelilingi pegunungan Himalaya, diberi nama Nishat Bagh.

Verinag Bagh terletak disebelah Tenggara lembah Kashmir, merupakan kebun yang disenangi oleh Jahangir dan Nur Mahal. Lansekap yang mengelilinginya memiliki skala yang lebih kecil dan kurang dramatis dibandingkan yang terdapat di danau Dal. *Focal point*nya adalah sebuah kolam besar berbentuk oktagon dilingkupi dengan *arcade* batu putih yang rendah, berada di kaki bukit yang dipenuhi pepohonan. Kesannya intim dan terpencil.



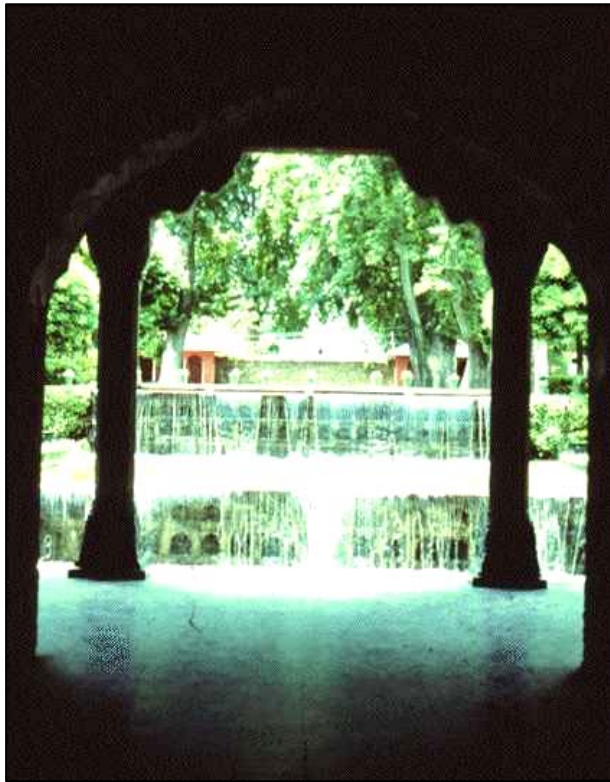
Gambar 107:

Makam Humayun, Delhi. Kebunnya berbentuk persegi sederhana, dibagi atas bagian-bagian persegi yang lebih kecil dilengkapi dengan *water channel* kecil tetapi fungsional. Batupasir merah dan marmer putih terlihat pada struktur bangunan makam dan kemudian menjadi idiom bangunan yang disenangi putra Humayun sekaligus penerusnya, Akbar. (Sumber: Oldham, 1980)



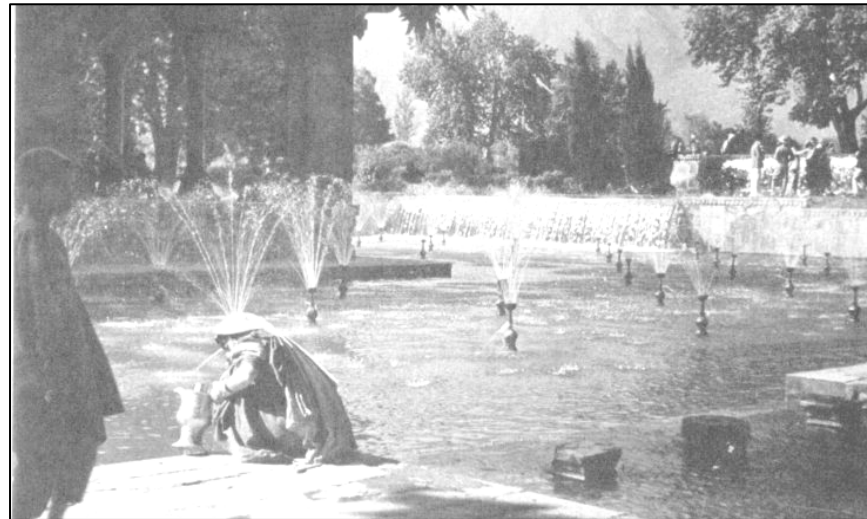
Gambar 108:

Fatehpur Sikri. Pemandangan ke arah bak dekoratif terletak pada halaman kedua di Fatehpur Sikri. Istana abad ke-16 ini menunjukkan penyusunan ruang tertutup dan terbuka yang baik dengan organisasi asimetris. Konsepsinya merupakan kombinasi ide-ide dari India dan Islam. (Sumber: Hurlimann, 1965)



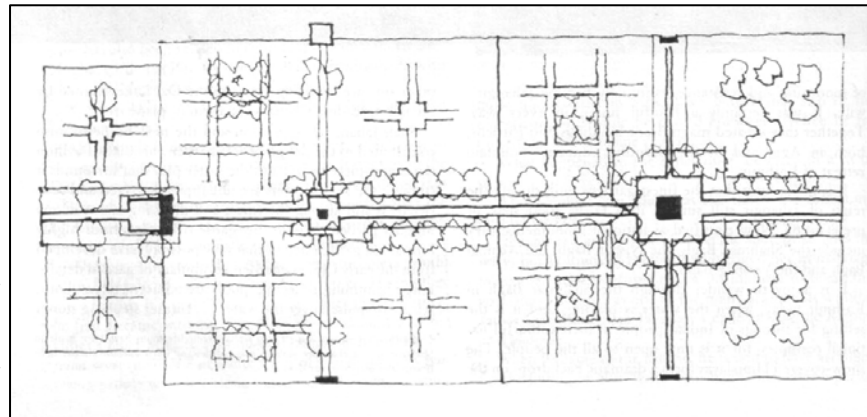
Gambar 109:

Shalimar Bagh. Pemandangan dari arah Black Pavilion ke arah water ladder (chadar) pada kebun bagian atas. *Water play*, *water ladder* dan *water cahnnel* menjadi tema yang paling sering dipakai pada kebun-kebun Moghul. (Sumber: Crowe, 1972)



Gambar 110:

Air mancur di Shalimar Bagh. Di desain oleh Shah Jahan (1628-1653 masehi). *Water play* yang mengelilingi *Black Pavilion* sangat menarik. *Fountain jet* (air mancur) dan *stepping stones* yang digunakan sebagai tempat untuk menikmati suara air secara intim. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 111:

Denah Shalimar Bagh, Kashmir. Pola kebun menyerupai *lay out garden carpet* abad ke-17. Memperlihatkan bagian yang lebih rendah diperuntukkan bagi yang ingin beraudiensi dengan penguasa. Bagian lainnya secara eksklusif diperuntukkan bagi para penguasa dan keluarganya. (Sumber: Oldham. 1980)



Gambar 112:
Nishat Bagh, Kashmir. Kebun ini mengklaim Pegunungan Himalaya dan Danau Dal sebagai bagian dari kebun. Hubungan ke arah danau dibuat dengan sebuah kanal yang dilengkapi air mancur. Terlihat *water ladder* (chadar) pada setiap perbedaan ketinggian. (Sumber: Crowe, 1972)



Gambar 113:
Pemandangan ke arah Danau Dal di Nishat Bagh, saat ini terbuka untuk umum. *Water ladder* yang menerus hingga danau dengan air mancur yang masih berfungsi dengan baik. (Sumber: Crowe, 1972)

Gambar 114, 115:
Verinag Bagh di Lembah Kashmir.
 Bentuk-bentuk oktagonal sangat disenangi pada kebun-kebun Moghul. Sebuah kolam utama dengan arcade oktagon. Aslinya paviliun berdiri di atas arcade, sebuah kanal kecil dari kolam menuju pohon-pohon Chenar dan alur air alami serta air terjun yang berada pada tempat yang lebih rendah. Gambar 115 menunjukkan pemandangan dari sebuah relung ke arah tiga buah lengkungan yang meneruskan pemandangan ke kebun di bawahnya. (Sumber: Oldham, 1980)





Gambar 116:

Pemandangan ke Achibal Bagh. Kebun yang dibangun oleh Jahangir di Lembah Kashmir. Sebuah air terjun besar pada bagian tertinggi merupakan klimaks kebun. Dari air terjun, air mengalir menuruni kebun melalui kanal yang dilingkupi dengan pohon-pohon Chenar besar. Sangat dikagumi oleh penguasa Moghul. (Sumber: Crowe, 1972)

Achibal Bagh juga terletak di atas lembah, saat ini tidak terawat. Pohon-pohon *Chenar* telah tumbuh terlalu besar dan menutupi bentuk utama Achibal Bagh. Selain itu paviliun utama didirikan kembali dengan struktur lokal yang tidak praktis dan merusak desain yang ada. Yang masih baik adalah air terjun besar dari teras bagian atas ke kolam utama dan dilengkapi dengan chadar yang melalui pohon-pohon *Chenar*.

Di Agra, Nur Mahal membuat makam untuk ayahnya Itimud-ud Daulah. Menggunakan marmer putih, struktur menarik dengan detail perletakan struktur batu-batu berharga. Ventilasi pada sekeliling bangunan memberikan pola sinar dan bayangan yang mempesona. Kebunnya berbentuk sederhana, dengan 4 buah bujursangkar menyerupai tipikal kebun-kebun awal Asia Tengah. Pahatan pada batupasir merah di pintu gerbang makam, mengindikasikan sentuhan humor. Botol-botol anggur digunakan dalam desain. Suami Nur Mahal, Jahangir, menyukai anggur, ditunjukkan dalam miniatur dia selalu minum anggur bahkan ketika sedang merangkul Nur Mahal.

Shah Jahan, penguasa berikutnya, menikahi Mumtaz Mahal, putri Asaf Khan. Hal ini membuat pertalian antara penguasa Moghul dan keluarga Itimud-ud-Daulah semakin kuat. Shah Jahan memiliki kesenangan yang mendalam dalam desain kebun sebelum menjadi raja, hal ini semakin dikembangkan pada saat dia naik tahta. Kontribusi awal Shah Jahan adalah *Black Pavilion* di Shalimar Bagh, berkolaborasi dengan ayahnya. Pekerjaan lainnya yang masih bertahan adalah Casma Shaki dan pulau Chenar di danau Dal. Pulau Chenar adalah *focal point* yang menarik pada perubahan *view* kebun yang berbeda dengan point yang menguntungkan pada pinggir danau.



Gambar 117:
Chadar atau water ladder di Achibal Bagh. Suara gemericik dan busa air sangat disenangi oleh penguasa Moghul. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 118:
Makam Itimud-ud-Daulah di Agra. Dibangun oleh putrinya, Nur Mahal, sebagai penghormatan kepada ayahnya. Dia menggunakan marmer putih dan batu *semi-precious* sebagai material utama bangunan. Kemudian juga digunakan menjadi material utama pada pembangunan Taj Mahal. (Sumber: Hurlimann, 1965)

Salah satu kontribusi khusus dari Shah Jahan adalah penggunaan marmer putih menjadi material utama dalam proyek-proyeknya. Hal ini telah diperkenalkan oleh Nur Mahal pada makam ayahnya. Tapi Shah Jahan menggunakan pada bangunan dan lansekap dengan desain yang tidak tertandingi. Dengan sangat menarik diterapkan pada benteng di Agra, khususnya di Anguri Bagh dan Khas Mehal. Di sini Shah Jahan menghabiskan tahun-tahun terakhirnya sebagai tawanan anaknya, Aurungzeb. Kolam-kolam yang menarik dilengkapi dengan air mancur yang menghubungkan Anguri Bagh dengan Khas Mehal. Saat ini mengalami penurunan karena tidak berisi air. Beberapa indikasi yang menunjukkan bagaimana keindahan yang seharusnya dimiliki, dapat dilihat pada kolam air di Bari Mahal *Lake Palace* di Udaipur.

Kreasi Shah Jahan yang terbaik adalah Taj Mahal. *Main vistanya* selalu dilukiskan sebagai yang terbaik di dunia dengan kombinasi bangunan dan lansekap. Batupasir merah merupakan material utama yang digunakan, ditambah dengan perwajahan dinding dengan marmer dan detail-detail. Shah Jahan juga memindahkan pusat pemerintahan dari Agra ke Delhi. Dia memilih lokasi di tepian Sungai Jumna. Dan pada tahun 1638 memulai membangun Red Fort sebagai pusat pemerintahannya yang baru.

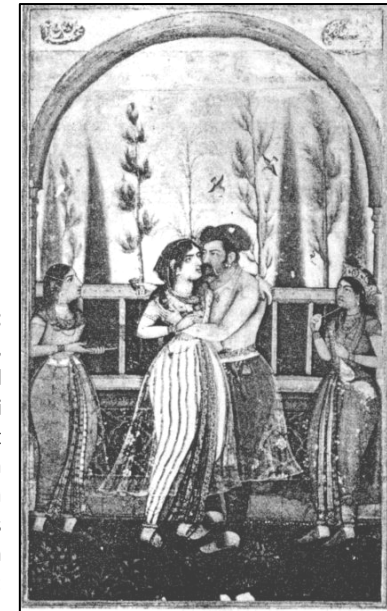
Memiliki dinding yang kokoh, menara dan *battlement* yang didesain untuk menampung 5000 orang dan membutuhkan waktu selama 8 tahun untuk menyelesaikannya. Sebagai tambahan, Shah Jahan membangun sebuah mesjid besar, Mesjid Jama, yang menjadi pusat spiritual dan religi pada kota baru tersebut.

Sebuah *boulevard* terhampar dari gerbang utama benteng, membagi dua kota pada lahan lebih kurang 600 hektar. Pada akhir *boulevard* mengalir kanal bersisian dengan jalan yang terlindungi bayangan pohon. *Boulevard* tersebut dinamakan Chandni Chowk (*The Moonlight Market*) dan berakhir di Mesjid Fatehpuri yang dibangun oleh salah satu istri Shah Jahan.

Menurut Constance Villiers-Stuart, konsepsi istana Red Fort dengan entrance yang dibangun untuk dapat melihat lurus ke Chandni Chowk, serta pohon-pohon dan kanal memanjang penuh dengan air yang mengalir, membentuk pendekatan terbaik pada bangunan istana. Hasil yang terlihat akibat pembangunan Red Fort dan berpindahkannya pemerintahan Shah Jahan ke Delhi adalah tumbuhnya 7 kota di Delhi pada setiap sisi *Moonlight Market*, diantara Red Fort dan Mesjid Fatehpuri. Mencapai puncaknya pada awal periode pemerintahan Aurungzeb, yang menggantikan ayahnya pada tahun 1658. Mulai saat itu terjadi penurunan pengaruh dan keturunan penguasa Moghul.



Gambar 119:
Gerbang masuk ke Makam Itimud-ud-Daulah. Bangunannya menggunakan batupasir merah dengan botol anggur sebagai motif dekorasi. Jahangir menyukai anggur, mungkin Nur Mahal memiliki selera humor. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 120:
Pada miniatur ini, Jahangir merangkul Nur Mahal di kebunnya. Dia sangat menyukai minum anggur. Perhatikan dia memegang gelas anggur untuk diisi oleh pelayannya. (Sumber: Oldham, 1980)



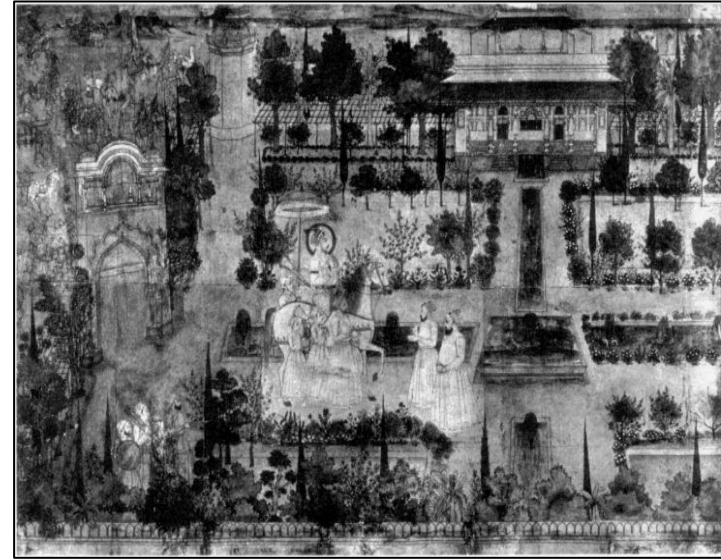
Gambar 121:

Vista ke Taj Mahal. Pada saat senja hari. *Water channel* tetap di gunakan pada penataan kebunnya. (Sumber: Stuart, 1913).

Pada abad selanjutnya kebun-kebun India menjadi subyek pemotongan estetika. Ketika Inggris menguasai India, Inggris atau *Natural Landscape School*, mendominasi sentuhan dan aksi-aksi dari orang Inggris di sana. Mereka mencoba untuk memasukan ide-ide dan pendekatan lansekap Inggris pada lahan istana dan makam-makam Moghul. Hingga saat ini banyak pembuat kebun berkebangsaan India, bekerja di India di latih dengan tradisi-tradisi lansekap Inggris.

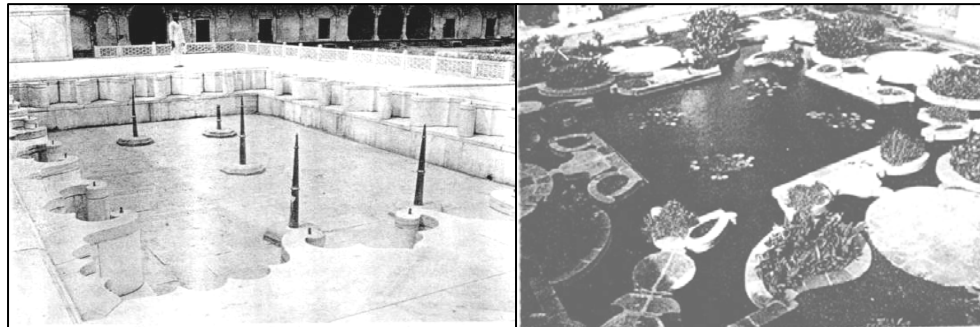


Gambar 122:
Shah Jahan menggunakan marmer putih pada struktur istana dan kebunnya. Juga Digunakan di Anguri Bagh, dimana dia di tahan oleh anaknya Aurangzeb. Di sini Shah Jahan sangat menyenangkan suasanaanya, di tepi Sungai Jumna. Dia juga dapat melihat Taj Mahal.(Sumber: Crowe, 1972)



Gambar 125:
Shah Jahan berkuda di dalam kebunnya. Lukisan Moghul ini memberikan gambaran tumbuhan yang di tanam di Anguri Bagh. (Sumber: Oldham, 1980)

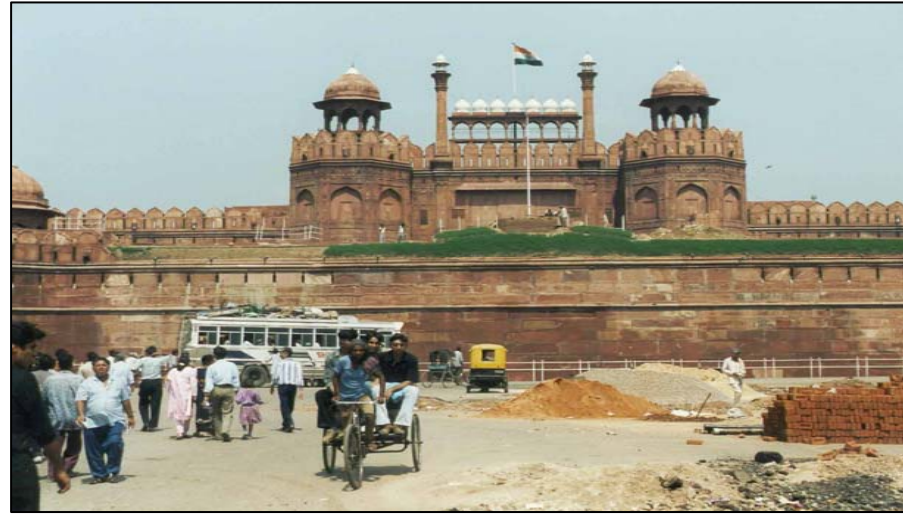
Gambar 123:
Sculpture kolam yang indah dengan air mancur yang menghubungkan paviliun di Anguri Bagh. Saat ini sudah tidak terawat lagi. (Sumber: Oldham 1980)



Gambar 124:
Kolam di Bari Mahal Lake Palace, Udaipur, mungkin dapat menunjukan bagaimana keindahan Anguri Bagh dahulu. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 126:
Gerbang menuju Taj Mahal. Karya Shah Jahan yang terbaik. Dibangun untuk mengenang istrinya, Mumtaz Mahal. Batupasir merah yang sering digunakan, mendominasi bangunan gerbang ini. Sangat kontras dengan bangunan Taj Mahal yang dominan menggunakan material marmer putih. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 127:
Red Fort, Delhi. Dibangun oleh Shah Jahan di kota barunya Shahjahanabad. Benteng yang memiliki paviliun indah dengan view menarik ke arah Sungai Jumna. (Sumber: Crowe, 1972)



Gambar 128:
 Pemandangan ke arah halaman utama Red Fort, ke arah paviliun-paviliun. Dilengkapi dengan kolam-kolam, *water basins*, dan *water chutes* menggunakan bahan marmer putih. (Sumber: Stuart, 1913)



Gambar 129:
Fountain di Red Fort. Marmer putih di gunakan untuk *water play* yang mendinginkan dan mendekorasi bangunan serta halaman. (Sumber: Crowe, 1972)

5.2. KEBUN DI PERSIA

Pada saat yang sama di Asia Tengah, Dinasti Safavid menggantikan Dinasti Timurids. Shah Abbas pemimpin yang terkenal dari Dinasti Safavid mengembangkan seni, arsitektur dan pembuatan kebun serta membangun ibukota baru di Isfahan, Persia.

Bangunan kota baru di Isfahan didirikan pada tahun 1598 dan terletak di tepian Sungai Zayandeh, dimana terdapat pemukiman-pemukiman kecil, *Royal Palace* dan kebun-kebunnya telah ada sebelumnya. Pada tahun 1670 kolektor perhiasan dari Perancis, Chardin, mencatat bahwa Isfahan memiliki 162 Mesjid, 48 sekolah agama, 1802 *caravanserai* (*caravan hostel*), 273 pemandian umum dan paling sedikit 600.000 penduduk.

Selama penguasaan Shah Abbas, ketertarikan bangsa Eropa pada Persia mengalami peningkatan. Perwakilan Inggris mengunjunginya pada tahun 1627. Negara-negara lain juga mengirim perwakilannya, termasuk Rusia. Selama periode ini pemahaman umum yang menggambarkan bahwa semua seni dari Asia Tengah sebagai milik orang Persia mulai muncul.

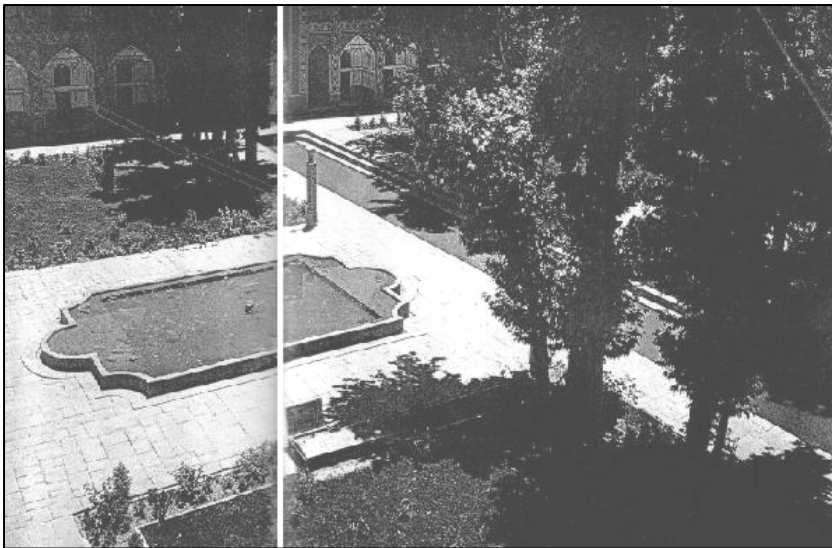
Di Isfahan sebuah *imperial square* masih bertahan, dengan Mesjid Mader-I-Shah sebagai *focal point*. Gerbang Ali Qapu sebagai pintu gerbang utama menuju *square* masih utuh dengan beberapa dekorasi *mural* yang masih baik. Beberapa vista yang menarik pada lantai dasar telah runtuh, sehingga sulit untuk dapat memvisualisasikan bagaimana Shah Abbas dan staf-stafnya menggunakan *square* untuk bermain polo.

Chehel Sutun adalah salah satu kebun Shah Abbas yang menarik dan lestari. Secara fisik berhubungan dengan *imperial square*. Seperti pada *square*, susunan kebun berbentuk formal. Pada pusat kebun terletak paviliun tinggi yang indah dengan tiga tingkat terbuka ke arah serambi, dengan tiang kayu yang membumbung tinggi. Entrance *foyer*-nya juga dengan tiga tingkat ke arah serambi, foyer ini mendahului *hall* tempat perjamuan dengan lukisan *mural* yang menggambarkan pemandangan penguasa abad ke-17.

Kombinasi dari *enclosure* penuh, parsial dan serambi terbuka menciptakan kesatuan yang menarik antara kebun dan paviliun. *Lithograph* awal oleh Flandin menunjukkan pemandangan ke arah kebun dari paviliun pada abad ke-19. Pada lukisan ini vista ditutupi oleh tumbuhan, saat ini terbuka ke arah kolam persegi panjang. Tumbuhan eksisting berpola linear dengan pohon-pohon *Plane* sebagai tema yang dominan, mengikuti tradisi yang mengindikasikan beberapa kayu besar pada setiap sudut kebun.

Kebun menarik lainnya di Isfahan terletak di halaman utara dari madrasah Mader-I-Shah, selesai dibangun pada tahun 1714 sebagai sekolah agama. Dua tingkat *open-apsed enclosure* ke arah kebun ini sangat indah, dengan sebuah mesjid yang megah menutup bagian Selatan. Halamannya sederhana dalam bentuk 4 buah bujur sangkar, dengan kolam memanjang pada arah sumbu Timur-Barat. Pada sayapnya ditanam pohon *Plane*.

Deskripsi tentang Isfahan tidak lengkap tanpa merferensi pada jembatan-jembatan yang membentang di sepanjang Sungai Zayandeh. Dua buah jembatan dibangun pada masa Shah Abbas. Struktur abad ke-17 ini memiliki skala impresif dan konstruksi dinding masif.



Gambar 130:

Awal abad ke-16, kebun-kebun menarik lainnya dibangun di Persia. Shah Abbas mendirikan kota baru di Isfahan. Pemandangan ke arah kebun Mader-i-Shah, menunjukkan kanal utama yang dilingkupi pohon Chenar dan dengan kolam dekorasi tambahan yang reflektif. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 131:

Entrance menuju Masjid I-Shah yang menjadi *focal point* dari *The Great Square*. (Sumber: Penulis, 2009)



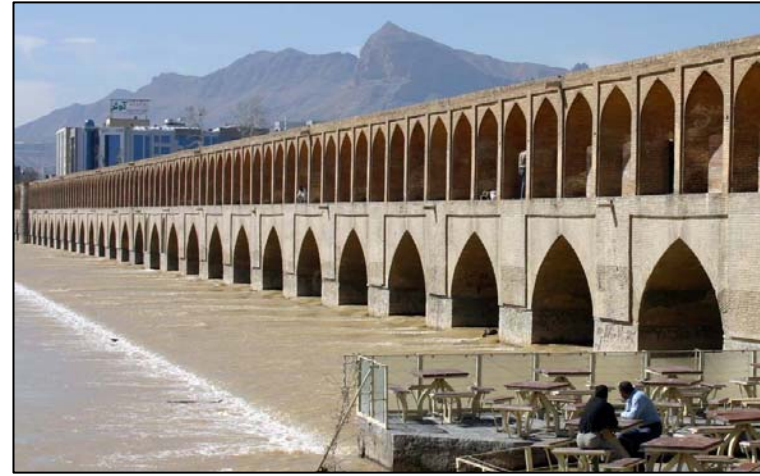
Gambar 132:
The Great Square, Isfahan.
Pemandangan ke arah *Ali Qapu Gateway* dengan Masjid I-Shah mengakhiri vista. Kesederhanaan dan skala yang impresif tidak mengalami tambahan-tambahan modernisasi. (Sumber: penulis, 2009)



Gambar 133:
Ali Qapu gateway.
Kebunnya memiliki skala besar dan berbentuk formal, masih bertahan dan terawat dengan baik. (Sumber: Penulis, 2009)



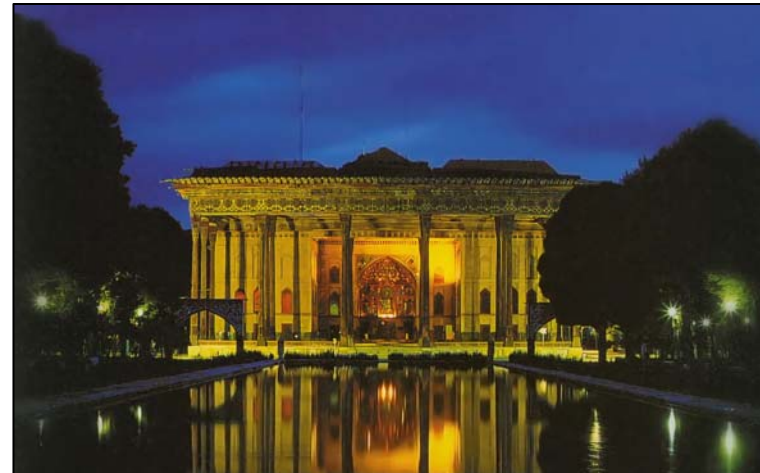
Gambar 134:
Kebun Chehel Sutun, dengan paviliun pusat yang menghubungkan dengan Mesjid I-Shah. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 135:
Untuk mencapai Isfahan, harus melalui jembatan besar di atas sungai Zayandeh. Jembatan ini dibangun pada masa pemerintahan Shah Abbas. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 136:
Paviliun Chehel Sutun berhubungan secara menarik dengan kebunnya, seperti yang ditunjukkan pada *lithograph* yang dibuat oleh Flandin. *Outline* Mesjid I-Shah dapat dilihat tepat dibelakang kebun. (Sumber: Wilbur, 1962)



Gambar 137:
Chehel Sutun pada malam hari. Kolam *reflecting* memantulkan bangunan Chehel Sutun, sangat indah pada malam hari. (Sumber: Oldham, 1980)

MEDIEVAL EROPA DAN RENAISSANS ITALIA

6.1. ABAD PERTENGAHAN

Bagi kebanyakan sejarawan Barat, jatuhnya kekaisaran Romawi merupakan tonggak sejarah berakhirnya kemajuan dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang diikuti dengan kekosongan kebudayaan selama beberapa abad. Disebut oleh mereka sebagai abad kegelapan atau *dark ages*. Kebudayaan dimulai kembali ketika lahirnya Renaisans Italia pada abad ke-15. Mereka juga meyakini bahwa sumber inspirasi utama dari Renaisans adalah pembaharuan kembali kebudayaan Yunani dan Romawi yang telah lama dilupakan. Hingga sekarang, konsep ini tumbuh di negara-negara Eropa yang sejak abad ke-7 telah bermusuhan dengan Islam. Bagi orang-orang Kristen Eropa, Muslim adalah dianggap sebuah pengalaman pahit, musuh, orang yang bodoh dan mereka mengharamkan untuk mempelajari ide-ide yang dikembangkan Muslim.

Fakta sebenarnya adalah bahwa kemajuan kebudayaan dan peradaban manusia sejak 3500 tahun sebelum masehi hingga abad ke-7 masehi, dibidang ilmu pengetahuan, literatur dan seni telah diserap oleh Muslim dari negara-negara yang telah mereka kuasai. Proses ini dibantu dengan literatur-literatur yang sangat banyak dibuat di negara-negara tersebut, seperti bangsa Mesir, kemudian oleh bangsa Persia, Yunani dan Romawi. Literatur-literatur ini jatuh ke tangan Muslim ketika mereka menguasai Mesir dan menduduki Alexandria pada abad ke-7 masehi. Ilmu pengetahuan diserap ke dalam budaya Islam yang baru, kemudian berkembang ke Spanyol dan Afrika Utara, menyeberangi Asia menuju Cina. Lalu dalam sebuah bentuk baru di bawah bangsa Mongol, meliputi seluruh Cina dan Eropa Tengah. Akibat perang salib, pengaruh ini dibawa kembali ke Eropa dan dengan cermat dicoba untuk diterapkan oleh orang-orang keturunan Arab-Eropa.

Menurut Joseph Needham dalam bukunya *Science and Civilisation in China*, pada abad pertengahan studi-studi budaya Timut (*oriental studies*) diartikan sebagai akses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih maju dan translasi dari bahasa Arab banyak dilakukan penduduk kepulauan Inggris. Seperti *Abelard of Bath* yang bekerja di Sisilia dan Syiria, pada tahun 1126 merubah tabel astronomi Al-Majriti dan ilmu-ilmu matematika lainnya ke dalam bahasa Latin.

Kebanyakan ilmuwan Renaisans dan masa berikutnya, tidak dapat melihat hal ini seperti alur sejarah tadi. Mereka sepertinya **tidak mampu memahami kontribusi besar yang diberikan kepada ilmu pengetahuan manusia oleh Islam dan Cina.**

Mereka bahkan tidak mampu melihat bahwa ide-ide Romawi dan Yunani tidak pernah berhenti bersamaan dengan runtuhnya Roma, tetapi berlanjut dengan pesat selama beberapa abad di kekaisaran Romawi Timur. Terpusat di Konstantinopel, tempat umat Kristen pertama sekali mendirikan kekuatannya di bawah kepemimpinan Kaisar Constantine pada abad ke-5 masehi. Kekaisaran ini memancarkan ide-ide Romawi dan Yunani ke Eropa pada saat direbutnya kembali Eropa Barat oleh Kaisar Justinian. Kekaisaran Romawi Timur kemudian dikenal sebagai Kekaisaran Byzantium, meliputi sebagian besar Mediteranean pada tahun 562 masehi.

Gambar 138:
Troubador dengan para penyanyi di kebun Medieval.
 Sebuah ilustrasi dari *Le Roman de la Rosa*. Patung kepala hewan yang menyemburkan air pada fountain, kemungkinan pengaruh dari Alhambra.
 (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 139:
Kebun Paradise, berasal dari abad ke-15, memperlihatkan keaslian budaya Timur.
 (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 140:
Menanami kebun. Bagian dari *Flemish Manuscript* tahun 1460, dalam buku *The Book of Rural profit* oleh Petrus Crescentius. Perhatikan pola formal pada pengaturan bedengan tanaman. (Sumber: Berral, 1966)

Pemisahan yang terjadi antara Kristen Barat di Roma dan Kristen Timur di Konstantinopel, meletakkan Byzantium di perbatasan keduanya. Istilah-istilah **Timur Jauh, budaya Timur dan lainnya merupakan pandangan fundamental yang dianggap picik dan sulit dipahami oleh orang-orang Eropa** (walaupun oleh orang-orang terbaik di dunia) kemudian cenderung untuk dibuang. *Europe-centrism* menyebar luas kepada semua ilmuwan saat ini. Eropa dinyatakan sebagai pusat peradaban dan menjadi pusat syaraf kebudayaan lainnya. Hal ini yang menyebabkan Yunani, Romawi dan negara-negara Eropa lain, yang umumnya dinyatakan terletak di Barat, sebagai sumber dari seluruh budaya Barat oleh banyak orang. Mereka menganggap Cina terlalu jauh dan cenderung tidak diketahui sebagai sebuah sumber kebudayaan. Bahkan menurut ilmuwan besar Inggris, Edmund Bacon, merferensi kepada budaya Cina adalah sesuatu yang memalukan dan tidak jelas.

Sebenarnya kebudayaan yang dibangun oleh Cina dan Islam memberikan dampak yang sangat besar pada Renaisans Eropa dan khususnya pada desain lansekap dan seni kebun. Perlu pembuktian yang harus diuji pada detail-detail yang lebih awal dibangun menuju Renaisans.

Sejarah Medieval Eropa yang selalu disalahartikan sebagai *the dark ages*, tidak berarti secara keseluruhan berada dalam abad kegelapan. Umat Kristen berkonsolidasi dan menyebar sebagai suatu satuan-satuan kekuatan. Katedral-katedral gotik yang megah dibangun sebagai tempat beribadah. Bentuk pemerintahan baru tercipta yang memiliki peranan penting bagi masa depan dunia. Kota-kota republik yang independen muncul di Italia, kemudian menyusul di Flanders, Jerman dan Rusia.

Pada awal era Medieval, desain lansekap dan pembuatan kebun menjadi seni yang hilang. Pendeta-pendeta Kristen Eropa terbawa pada literatur-literatur dan ilmu pengetahuan klasik. Berhubungan dengan dunia dinyatakan sebagai suatu keburukan dan penuh dosa. Pemikiran-pemikiran para pendeta mengarah kepada semangat dan kehormatan kehidupan masa depan di surga.

Para aristokrat feodal merupakan pemimpin-pemimpin militer yang mengontrol tanah-tanah mereka dengan kekuatan militer. Kebanyakan mereka buta huruf, kemampuan mereka hanya pada seni perang. Akhirnya Eropa dikacaukan oleh ribuan tirani rendahan yang tidak setuju terhadap pengekangan-pengekangan oleh aturan hukum, mengabadikannya dengan membebaskan hukuman terhadap perbuatan penindasan dan kekejaman yang mereka lakukan. Perkosaan, pembunuhan dan perampokan menjadi aksi-aksi yang sering terjadi.



Gambar 141:
Di dalam kebun Medieval. Pria dan wanita mandi di dalam *Fountain of Youth*, sambil menikmati anggur dan musik. Lukisan manuskrip Italia abad ke-15. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 142:
Kebanyakan kebun-kebun Medieval berada di dalam benteng-benteng berdinding tinggi atau biara-biara Kristen. *The Palace of Popes* di Avignon adalah tipikalnya. Di dalam tembok terdapat halaman-halaman terbuka. (Sumber: Sudibyo, 1980/1981)

Tetapi secara berangsur-angsur, ketika perdagangan mulai tumbuh, negara-negara baru mulai dibentuk. Para pedagang dan pekerja membangun kota-kota yang bebas. Hasilnya adalah kondisi yang lebih menetap dan keterkaitan terhadap kebun mulai muncul kembali. Kebun-kebun ini dibuat pada halaman-halaman kecil di dalam dinding-dinding tinggi dan *battlement* benteng para feodal atau terpencil di halaman-halaman biara Kristen.

Inspirasinya datang dari kisah-kisah para pedagang dan pelaku perang salib, yang membawanya ke Eropa dari Timur. Mereka menggambarkan indahnya kebun surga yang umumnya berada di daerah Muslim. Troubadours menyeberangi Pyrenees dari Spanyol ke Perancis, membawa kisah cerita pemandangan tentang kebun-kebun di dalam halaman (*court garden*), dikelilingi dengan pohon-pohon buah dan bunga-bunga serta burung-burung yang bernyanyi. Dengan cara ini **budaya kebun Arab menjadi khayalan yang mempengaruhi orang-orang Kristen dan menjadi fesyen di Eropa hingga akhir masa Medieval**. Eleanor Sinclair Rhode dalam *bukunya Garden Craft in Bible*, menulis bahwa setiap ilustrasi, buku-buku yang ditulis pada masa Medieval atau *Tudor Garden* abad ke-16 dan 17, baik dalam bahasa Perancis, Inggris, Belanda atau Italia menunjukkan pengaruh dominan dari Timur.

Kebun-kebun Medieval juga mengikuti preseden dari Timur dalam mengkombinasi kebun buah-buahan dengan bunga-bunga diantara rerumputan. **Pengaruh Timur dihadirkan dalam kolam-kolam pemandian yang digunakan sebagai *visual feature* pada kebun-kebun Medieval Eropa**, walaupun dengan kondisi iklim yang berbeda jauh. Kebun-kebun ini diilustrasikan dalam lukisan-lukisan manuskrip seperti *Le Roman de la Rosa*.

Aliran ide-ide dari Timur datang melalui kekaisaran Romawi Timur (Kekaisaran Byzantium). Aliran penting juga datang dari Spanyol, menyeberangi Pyrenees ke Perancis kemudian ke Timur menuju Italia. Pengaruh lain mengalir dari Sisilia dan Kerajaan Naples di Italia Selatan.

Kota-kota republik seperti Venesia dan Genoa di Utara Italia, Naples di Selatan adalah kota-kota perantara bagi bangsa Eropa untuk mendistribusikan ilmu pengetahuan. Kota-kota tersebut memperoleh keuntungan dan merupakan tempat pertama yang mendapat pengaruh ilmu pengetahuan dari Timur. Di kota-kota inilah (kemudian termasuk Florence dan Roma) Renaisans Italia berkembang.

6.2. VENESIA

Venesia menjadi lebih kuat, independen dan makmur, serta memiliki monopoli perdagangan dengan Byzantium. Hal ini dipergunakan sebagai strategi rute perdagangan menyeberangi dari Timur ke Barat. Oleh karenanya kota Venesia memiliki angkatan laut dan tentara bayaran yang efisien sehingga mengendalikan jalan laut menuju Asia.

Pencarian kekayaan oleh para pedagang Venesia dilakukan dengan kekerasan. Venesia sering terlibat perang dengan negara kota Italia lainnya, khususnya Genoa. Hubungan spiritual dengan Roma renggang, kepada Byzantium, Venesia sangat setia. Pada awal abad ke-13 kekuatan Venesia meningkat pesat ketika dia mampu mengisi kekosongan kekuatan karena Kekaisaran Byzantium mengalami kolaps.



Gambar 143: Venesia dari udara. Kualitas harmonis bangunan-bangunan di Venesia terlihat jelas dari udara. Istana Doge dan St. Marco Square tepat berada di tengah. (Sumber: Oldham, 1980)

Penduduk Venesia menggunakan kekayaan yang diperolehnya untuk meningkatkan kesenangan memperindah kota mereka. Mereka membuat program untuk menjadikan Venesia menjadi kota terindah di dunia, dengan membangun *central city square* di St. Marco, mengelilingi katedral dan *campanile* tua. Kemudian memperluas St. Marco dengan beberapa *urban open space* kedua. Para seniman membuat patung dan perajin yang memberi kontribusi kota menjadi penduduk yang dihargai.



Gambar 144:

Atmosfir Timur sangat kuat terlihat pada bangunan di sepanjang kanal di Venesia. Termasuk dome pada *Santa Maria della Salute*, mengembalikan ingatan kepada mesjid-mesjid Islam. (Sumber: Oldham, 1980)

Tidak lama kemudian, masih di abad ke-13, ketika Venesia mencapai puncak kekuatan, Keluarga Polo melakukan kunjungan mereka yang terkenal ke Cina. Kunjungan ini memberi rangsangan yang signifikan terhadap timbulnya Renaisans. Marco Polo adalah penduduk Venesia, putra dari Nicolo Polo, keturunan keluarga bangsawan yang duduk pada dewan kota. Nicolo dan saudara kandungnya Maffeo, melakukan perjalanan ke Cina pada awal tahun 1260 masehi dan kembali tahun 1269. Pada tahun 1275, mereka mengadakan kunjungan yang kedua dan membawa Marco Polo muda ikut serta. Marco Polo menjadi administrator yang dipercaya oleh Kaisar Kubilai Khan, melakukan perjalanan bisnis kerajaan di seluruh Cina. Setelah 20 tahun berada di Cina, **dia kembali ke Venesia dengan kekaguman yang sangat besar kepada semua ilmu pengetahuan dan segala sesuatu tentang bangsa Cina.**

Tiga inovasi penting yang dibawa Marco Polo dari Cina adalah **percetakan, bubuk mesiu dan magnet.** Hal ini melengkapi revolusi bidang literatur, teknik perang, manufaktur dan navigasi di Eropa.

Marco Polo juga membawa informasi besar yang memberikan konsekuensi di bidang seni. Kepada keinginan Venesia untuk membuat kota mereka terindah di Eropa, Marco Polo memberikan kontribusi besar dengan memandu mereka dalam perencanaan kota. Dia menggambarkan detail yang luar biasa di Hangchow, kota Kaisar Sung yang diambil alih oleh Kubilai Khan. Lebih lanjut catatannya:

...pada akhir hari ketiga anda akan mencapai kota Kin Sai (Hangchow) yang mulia dan hebat. Nama yang memiliki artii The Celestial City dan manfaat-manfaat dari keunggulannya dari semua yang ada di dunia dalam hak kebesaran dan keindahannya. Seperti dengan berlimpahnya kesenangan yang mebawa penduduk mengkhayalkan dirinya berada di surga...

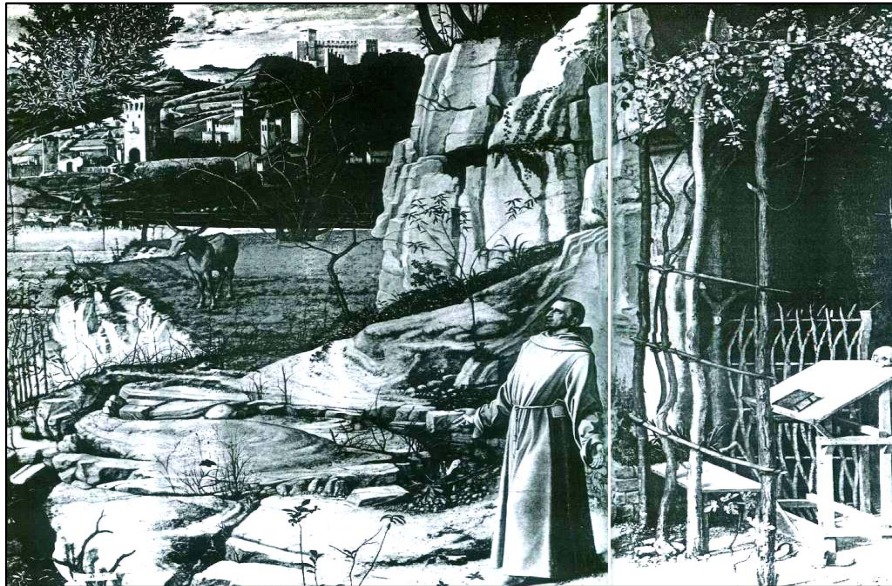
Marco Polo sering mengunjungi kota Hangchow dengan cermat dan cerdas mengobservasi serta menyelidiki keadaan di dalam kota semuanya ditulis dalam catatan perjalanannya:

...menurut perkiraan secara umum, keliling kota ini adalah seratus lima puluh kilometer. Jalan dan kanal-kanalnya luas, terdapat square-square atau pasar-pasar, ukurannya proporsional sebagai tempat berkumpul masyarakat yang sering digunakan...

Marco Polo kemudian menggambarkan perencanaan kota dengan detail yang cukup kaya, meliputi *lay out*, sanitasi, komunikasi melalui jalan dan air, jembatan, pasar, arsitektur, struktur sosial dan pola tingkah laku, administrasi, organisasi dagang, proses manufaktur dan pembentukan lahan dengan danau-danau dan bukit artifisial serta penggunaan kebun yang menyebar.

Terhadap desain lansekap, inovasi penting yang datang ke Venesia dari Cina adalah lukisan lansekap. Kubilai Khan memiliki warisan budaya Sung, Cina, ketika budaya tersebut mencapai puncaknya dengan lukisan lansekap sebagai kontribusi terbaik.

Apa yang dijelaskan dan ditunjukkan Marco Polo membantu bangkitnya lukisan-lukisan Venesia dan sekolah seni lukis Tuscan yang kemudian mempengaruhi seluruh Eropa.



Gambar 145:

St. Francis dalam kegembiraan. Lukisan karya Giovanni Bellini. Seperti kebanyakan latar belakang lukisan lansekap abad Renaisans, lansekap pada lukisan ini dipengaruhi lukisan Cina. Dapat dilihat pada detailnya, daun-daun tumbuhan mengilustrasikan pada keaslian bambu. (Sumber: Oldham, 1980)

Pada masa Marco Polo, Pelukis Yunani Byzantin di akui sebagai ahli dalam seni lukis (seniman-seniman ini mendapat pengaruh dari sumber-sumber Islam dan Mongol). Kemudian pelukis Giotto kembali kepada tema natural, kembali mendirikan martabat dan keindahan benda-benda kehidupan. Darah dan daging manusia digambarkan dengan latar belakang lansekap sebenarnya. Hingga akhirnya pelukis Venesia, Giovanni Bellini, tergugah dengan konsep lukisan lansekap sebagai dirinya sendiri. Dampak lukisan-lukisan awal Renaisans ini pada desain lansekap tidak terjadi untuk beberapa abad. Pengaruh lukisan Claude dan Poussin dari Perancis menjadi inspirasi bagi desainer-desainer kebun di Inggris.

6.3. FLORENCE

Pada tahun 1433, Cosmo de Medici, seorang kepala bank yang kuat di Florence, mengasingkan diri ke Venesia. Dia menjadi terinspirasi dan terstimulasi dengan apa yang dilihatnya di sana.

Kota Florence selama beberapa tahun mampu bertahan dari invasi tirani Giangaleazzo yang bermarkas di Milan. Perjuangan orang-orang Florence terinspirasi dari bacaan-bacaan tentang sejarah demokrasi di Yunani dan Roma. Ketika berhasil menghindari Invasi, Florence menikmati berkembangnya bermacam-macam seni, melalui preseden dari Yunani dan Romawi.

Pada tahun 1434, Cosmo de Medici diundang kembali ke Florence oleh Signora (yang memerintah kota). Dia dipercaya untuk memimpin dan memperbaiki kondisi finansial guna menaikan budaya di sana. Keluarga Medici menduduki posisi ini selama tiga generasi. Lorenzo the Magnificent, cucu Cosmo, adalah yang terkenal. Di bawah patron keluarga Medici, semua bidang seni tumbuh dengan subur. Ghiberti, Donatello, Brunelleschi dan Michelangelo unggul dalam seni patung, Mascio, Pollavia, Fransesca, Boticelli dan Leonardo da Vinci dibidang seni lukis, Alberti dan Michellozi pada sekolah arsitektur.

Walaupun ide-ide dari Cina dan Timur telah memicu Renaisans di Italia, kekuatan Kristen masih melekat kuat pada jiwa penduduk dan para pendeta masih berperan pada hukum masyarakat. Hanya

beberapa semangat yang berani berspekulasi, tetapi mereka (seperti Galileo) secara konstan digagalkan oleh dogma-dogma gereja yang akhirnya memilih untuk mengalah dan mengikuti gereja.



Gambar 146:

Villa Medici di Fiesole. Terlihat kesamaan yang kuat dengan Generalife di Granada. Villa dan kebun-kebun formalnya secara visual berhubungan dengan daerah di bawahnya. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 147:

Villa Medici dari teras utama. Dinding-dinding tinggi sebagai pertahanan seperti pada periode Medieval, telah hilang digantikan dengan dinding-dinding penahan yang mendukung teras. (Sumber: Berrall, 1966)

Hasil karya Yunani dan Romawi klasik menjadi membumi di Eropa dan lebih menjadi pertimbangan-pertimbangan emosional dibandingkan pertimbangan intelektual. Hal ini lebih diterima gereja, sehingga para seniman patung, seniman, dan arsitek menjadi bebas untuk mencari inspirasi dari sumber-sumber ini. Hasilnya para ilmuwan Barat beranggapan bahwa seni desain lansekap dan pembuatan kebun juga dihasilkan dari preseden-preseden klasik. Sesuatu yang **dilupakan mereka (atau mungkin tidak mengetahui) adalah aliran ide yang kuat dibidang lansekap dan inspirasi kebun telah datang ke Italia dari Timur selama berabad-abad.**

Budaya kebun formal Islam menyatu dengan bentuk-bentuk arsitektur Yunani dan Romawi secara baik. Hal ini merupakan bukti bahwa **inspirasi kebun-kebun Renaisans lebih bersumber kepada Islam dibandingkan Cina.** Pengaruh Cina pada kebun-kebun Eropa tidak menjadi dewasa beberapa abad kedepan. Kebun-kebun Italia pada periode awal Renaisans sangat kuat dipengaruhi tradisi kebun Muslim yang datang dari Spanyol. Spanyol pernah diduduki dan dikuasai Muslim beberapa abad sebelumnya. Salah satu kebun

Italia pada periode awal Renaisans adalah Poggio Reale di Naples. Dibangun pada pertengahan abad ke-15. Pada saat itu Italia belum menjadi sebuah negara bersatu seperti sekarang, Naples masih dibawah dominasi Spanyol. Aragon menguasai Naples pada tahun 1442, selama 16 tahun Naples menjadi bagian dari Kerajaan Aragon.

Alphonso of Aragon, ketika menjadi putra mahkota, membangun Poggio Reale, di dalamnya dia memasukan desain kebun Islam yang telah lebih maju dan diketahuinya dari *Royal Garden* di Spanyol yang direbut dari Muslim. Poggio Reale dipenuhi dengan air, digunakan secara dekoratif dengan *cascade*, *water stairway*, fountain dan kanal-kanal. Air juga digunakan untuk tujuan-tujuan humor pada momen yang tidak terduga. Semburan air tiba-tiba keluar membanjiri *court* yang luas. Orang Spanyol membawa *water stairway*, *cascade* dan hal-hal yang positif tentang air ke dalam kebun-kebun mereka.

Ketika Charles VIII dari Perancis menguasai Italia pada tahun 1495, dia sangat terkesan dengan Poggio Reale dan berkeinginan untuk membuatnya di Perancis. Membawa ide-ide desainnya, termasuk teknik-teknik humor yang diterapkannya pada kebun-kebun Royal Perancis, Versailles termasuk di dalamnya.

Pengaruh Spanyol semakin meluas di Italia. Ketika pada tahun 1455, sekretaris pribadi Alphonso, Alphonso Borgea (seorang berkebangsaan Spanyol) dipilih menjadi Paus. Hal ini menghasilkan aliran besar budaya dari Spanyol menuju Italia seperti pengaruh dari Alhambra dan Generalife yang terkenal. Secara alamiah mereka juga menerapkan ide-ide desain terutama dalam penataan air yang berasal dari kebun-kebun indah di tanah kelahirannya. Penasehat finansial tahta suci di Roma adalah keluarga Medici dari Florence yang memiliki hubungan pernikahan dengan keluarga Borgea, sehingga ide-ide kebun dari Spanyol segera mencapai Florence dari arah ini.

Pada tahun 1458, Lorenzo de Medici menggunakan jasa arsitek Michelozzo Michelozzi untuk mendesain villa di Fiesole, di luar kota Florence pada daerah pedesaan. **Villa tersebut memuat kesamaan yang kuat terhadap Generalife di Granada.** Berada pada tapak yang miring, kebunnya dibuat berteras-teras dalam tiga tingkat dengan villa berada ditempat yang tertinggi. Seperti di Generalife, teras-teras tersebut memiliki view yang luas ke sekeliling daerah tersebut. Halaman-halaman kebun berbentuk persegi dan disusun dengan cara formal. Villa Medici masih terawat dengan baik hingga saat ini.



Gambar 148:

Villa kebun Medici, Roma. Desainnya telah mengalami beberapa perubahan sejak abad ke-16. Pemandangan dari teras yang lebih tinggi. (Sumber: Oldham, 1980)

Pengaruh-pengaruh muslim pada desain kebun-kebun Italia pada periode awal Renaisans sangat jelas. Namun walaupun pertalian yang jelas antara kebun-kebun Italia dan kebun muslim di Spanyol telah terjadi, Derek Clifford, dalam pengantar bukunya *A History of Garden Design* menulis : “Untuk semua tujuan-tujuan praktikal sejarah kebun sebagai sebuah seni dimulai pada masa Renaisans.” Teori yang menyatakan kebun-kebun Renaisans Italia dihasilkan dari Yunani dan Romawi menjadi universal dan sepertinya tidak bisa dilawan. GA. Jellicoe seorang penulis desain lansekap terkenal dan memiliki kontribusi besar dalam bidang arsitektur lansekap, menganut pandangan ini. Dalam bukunya *The Italian Garden of Renaissance*, dia menulis:

Perencanaan Romawi Klasik menjadi dasar teknik dalam Renaisans. Kebun-kebun villa ditunjukkan dalam cara pengorganisasian ruang yang sesuai mengekspresikan sense hukum dan peraturan Bangsa Romawi. Kebun Italia juga memperlihatkan keaslian dari Yunani-Alexandrian. Walaupun Bangsa Romawi mengembangkan teknik pembuatan kebun, sebenarnya bangsa Yunani-lah yang menciptakan filosofinya.

GA. Jellicoe merinci teorinya lebih jauh:

Secara geografis, kebun-kebun Italia berasal dari Utara Naples. Memiliki pertalian dengan seni-seni Roma, Florence dan Venesia. Masing-masing kota ini memberikan kontribusi pada seni kebun. Mungkin dapat disebutkan secara prinsip bahwa seni kebun Roma merupakan kontribusi puncak terhadap antikeitas peradaban Barat, dapat dilihat pada Villa Lante di Bagnaia, ilustrasi orang-orang Florence diseimbangkan antara masa kuno dan dunia modern seperti saat ini dan dari orang-orang Venesia adalah sumber-sumber untuk masa datang.

Kutipan ini mengimplikasikan bahwa panorama luas desain lansekap dan seni kebun yang telah terbentang di luar Eropa sebelum Renaisans memberikan konsekuensi kecil kepada desainer-desainer Eropa.

Pada sisi lain, John dan Ray Oldham meyakini bahwa kebun-kebun Italia dihasilkan dari kebun-kebun muslim di Spanyol dan membentuk kontinuitas dalam perkembangan yang alami dan tidak terelakan. John dan Ray Oldham juga meyakini bahwa Renaisans dimulai di Venesia, kemudian bergerak ke Florence akhirnya mencapai Roma.

6.4. ROMA

Villa kebun pertama di Roma adalah Villa Madama, dibangun pada awal abad ke-16, aslinya didesain oleh Raphael. Villa kebun villa tersebut telah sering dimodifikasi, tetapi struktur dasarnya masih bertahan dan menunjukkan kesamaan dengan Villa Medici di Fiesole yang telah lebih dulu ada 50 tahun sebelumnya. Villa ini sangat jelas diinspirasi oleh kebun muslim Generalife di Granada. Terletak pada tapak yang miring ke arah Roma, seperti Villa Medici dan Generalife, dibuat berteras-teras pada sepanjang sisi bukit.

Villa Madama telah direstorasi oleh pemerintah Italia. Saat ini digunakan sebagai tempat tinggal tamu-tamu penting kenegaraan. Akibat restorasi yang dilakukan, villa tersebut saat ini menyerupai kebun-kebun villa awal. *Parterre* dan lorong-lorongnya sangat mendekati bentuk asli kebun villa awal.

Villa kebun Roma lainnya yang dikenal dan mendekati tipikal kebun Renaisans Italia adalah Villa d'Este di Tivoli dan Villa lante di kota Bagnaia sekitar 60 kilometer arah Utara Roma. GA. Jellicoe memperkirakan desain kebun villa tersebut dihasilkan dari

lukisan awal Renaisans. Dalam membuat hubungan antara lukisan dan kebun, GA Jellicoe pertama sekali menganalisa lukisan *Christ Giving The Keys to St Peter*, yang dibuat oleh Perugino:

Dibelakang latar depan, terbentuk space luas berisikan bangunan dome melekat di bumi dengan 4 serambi menjulang ke langit. Pada sisi lainnya terdapat lengkungan triumphal klasik yang posisinya mengawal bangunan induk, tidak ada batas-batas, dan lansekap muncul untuk menampung keragaman aspirasi manusia dalam hal waktu, yaitu identitas dengan keagungan masa lalu.

Pada Villa d'Este dia menggambarkan:

Sangat impresif, tidak hanya arsitekturnya, pengaturannya, kekuatan dan detail yang sederhana, tapi juga suara-suara air, ketikan pengunjung berjalan melaluinya, berirama seperti suara organ raksasa. Keindahan sebenarnya pada Villa d'Este terletak pada fakta bahwa hal tersebut adalah translasi tidak langsung dari lukisan Perugino kepada realitas: berasal dari sense of fulfilment untuk mengikuti sebuah keajaiban.

Berpindah ke Villa Lante, GA. Jellicoe melanjutkan:

Akhir dan kesempurnaan dalam kemurnian perencanaan kebun klasik dicapai pada Villa Lante di Bagnaia, sekitar 40 mil di Utara Roma. Dimulai beberapa tahun setelah Villa d'Este, didesain oleh Vignola dan Guilio Romano. Villa tersebut memiliki elemen-elemen lukisan Perugino, bangunan dome diletakan pada parterre dan fountain Giovani de Bologna merupakan lengkungan klasik pada bangunan kembar persegi.

Menurut John dan Ray Oldhan, cara GA. Jellicoe dalam memilih elemen-elemen arsitektural dalam lukisan Perugino dan menghubungkannya dengan kebun tidak meyakinkan. Sebaliknya **pengaruh Islam dan Asia Tengah pada kebun-kebun Villa Lante dan Villa d'Este muncul disetiap sudut dengan jelas dan tidak perlu menguji imajinasi untuk memahami koneksinya.**

Pertama pada Villa Lante, denah simetris yang indah, dengan teras-teras yang naik dan *water play* yang turun, **identik dengan konsep-konsep kebun Persia dan Moghul di Asia, tetapi mengalami perubahan dalam pergerakannya.** Pola tipikal kebun Moghul di Kashmir akan mengingatkan bahwa jalan masuk ke kebun di mulai dari bawah. Dan teras-teras bertahap naik per anak tangga, seperti para pengunjung bergerak menaikinya, memuncak pada teras yang tertinggi dengan latar belakang salju yang menutupi pegunungan dan dari teras tertinggi diperoleh panorama luas menuju danau Dal jauh di bawah. Nishat Bagh adalah contoh dari tipikal ini.

Pada Villa Lante, pemandangan utama dialami secara bersamaan, pada *parterre* utama dan *Fountain of The Moors*, kemudian *focal point* ini dialami kembali dari atas sebagai pemandangan bergerak ke atas melalui teras-teras. Villa d'Este merupakan kebalikan dari denah prototipe kebun Islam. Jalan masuknya dari sebelah atas. Klimaks utamanya adalah *Dragon Faountain*, bertahap muncul sebagai pemandangan yang bergerak turun melalui kebun. Klimaks keduanya adalah *water organ*, yang tidak terlihat hingga mencapai bagian terendah dan teras terakhir, sebagai penutup *cross-vista* dari kolam *reflecting*.

Jadi kebun villa Renaisans diinspirasi oleh preseden dari Timur, khususnya kebun-kebun Islam. Dengan pertumbuhan negara-negara kota di Italia, kemudian melahirkan Renaisans akibat aliran ide-ide Muslim bersumber dari Spanyol, Asia Tengah dan bagian Timur. Kemenangan Kristen di Spanyol menempatkan perbendaharaan kebun-kebun Moor menjadi hadiah bagi pembuat kebun baru. **Pengaruh Timur dengan jelas muncul pada denah dan bentuk-bentuk taman, yang merupakan jejak dari Asia tengah, bentuk-bentuk air utama dan *water play* jelas diadopsi dari bangsa Moor, Spanyol.**

Tetapi kebun-kebun Renaisans Italia menunjukkan kreatifitas yang berbeda dengan yang ada di negara Muslim sebelumnya. Pada negara yang beriklim kering tempat kebun-kebun Islam berada, air adalah langka dan sangat berharga. Tujuan-tujuan fungsional pada kebun tidak pernah dilupakan. Pada kebun-kebun Roma, dimana air berlimpah, penggunaan air sangat boros, khususnya di Villa d'Este. Sungai besar dialihkan untuk menyediakan sumber air bagi fountain-fountain dan penggunaannya tanpa batas. **Air bebas dari tujuan fungsional dan digunakan semata-mata untuk efek estetika.** Pada kebun-kebun Renaisans Italia, air digunakan dengan kegembiraan, kesenangan dan kekaguman terhadap seni yang belum pernah ada sebelumnya.



Gambar 149:
Villa Madama, Roma. Aslinya di desain oleh Raphael, telah dimodifikasi dan direstorasi tetapi struktur dasarnya belum berubah. Saat ini digunakan oleh pemerintah Italia sebagai tempat tinggal tamu penting. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 150:
Pemandangan dari lantai tertinggi Villa Madama ke arah *parterre*, kolam dan daerah di bawahnya.
(Sumber: Berrall, 1966)

Inovasi lain pada kebun-kebun Roma adalah penggunaan bentuk-bentuk patung manusia dan hewan, bentuk yang dilarang pada ajaran Islam. Kombinasi *water play* dan seni patung menjadi *focal point* pada kebun-kebun Renaisans dan kota-kota di Italia. Sebuah kesenangan pada Villa Lante adalah penggunaan patung jambangan batu sebagai pengulangan motif pada tangga dan sepanjang balustrade. Luncuran air di buat demikian hidup dan menyenangkan dengan patung sebagai *framework*. Vista ke arah bawah menuju *Fountain of Moors* dan jauh ke arah kota Bagnaia terlihat sangat baik. Sebuah contoh yang baik dalam hal kombinasi seni patung dan *water play* yang ditunjukkan oleh para desainer Renaisans.

Yang menarik adalah tema utama pepohonan, **kedua kebun Italia ini identik dengan kebun Islam**. Pohon Cypress di Villa d'Este mengulangi tema di Generalife dan Bagh-I-Eram. Bidang-bidang pohon di Villa lante mengingatkan kepada kebun-kebun Persia dan Kashmir (di India bidang-bidang pohon ini di sebut Chenars).

Teknik yang digunakan oleh orang Italia dan berasal dari kebun-kebun awal Romawi adalah penggunaan *topiary*. Kebanyakan desainer taman Renaisans adalah arsitek dan pematung. Mereka mengadopsi *topiary* sebagai kelanjutan bentuk formal arsitektur dalam bidang horisontal. Pohon-pohon dan tumbuhan biasanya dipotong dalam pola geometris seperti yang terdapat pada lukisan-lukisan awal dan dari contoh-contoh yang masih tersisa.

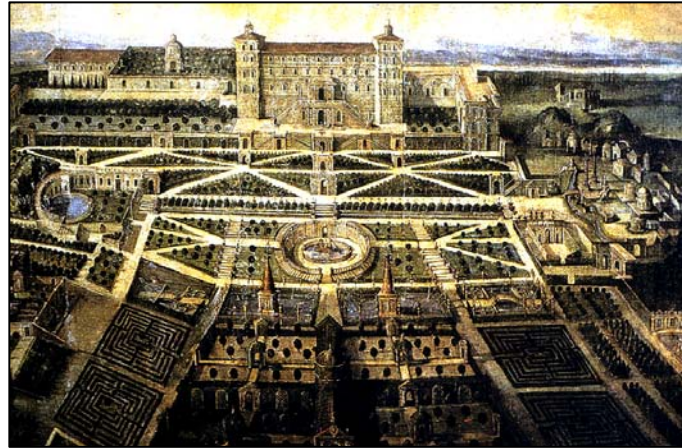
Kira-kira bersamaan waktunya dengan pembangunan Villa d'Este, villa yang berbeda sedang dibangun di bukit yang rendah dekat Vicenza, dalam wilayah Republik Venesia. Disebut Villa Rotonda, didesain oleh arsitek Andrea Palladio, diinspirasi dari lukisan-lukisan lansekap seperti Giovanni Bellini. Palladio memproyeksikan desain villanya kepada lansekap alami. Lansekap alami pada akhirnya disadari memiliki nilai estetika tersendiri.



Gambar 151:
Christ Giving The Key to St. Peter. Lukisan yang dibuat oleh Perugino tahun 1503. Tidak ada batas dan lansekap muncul untuk menampung keragaman aspirasi manusia dalam hal waktu, yaitu identitas dengan keagungan masa lalu dengan memutar jagad raya. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 154:
Dragon Fountain, Villa d'Este. *Focal point* yang indah ini dapat dinikmati dari banyak tempat, dari atas, bawah dan dari tiap sisi seperti halnya setiap bergerak ke atas atau menuruni sisi bukit yang berteras. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 152:
Lukisan kebun Villa d'Este di Tivoli, dekat Roma, selesai pada abad ke-16 oleh Duperac. Menunjukkan formalitas ekstrim pada denah. Pada saat itu kebun sangat disenangi. Cypress raksasa tumbuh alami dan sedikit tidak informal. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 153:
Teras berjalan kaki di Hundred Fountains, Villa d'Este. Villa dan kebunnya di desain untuk kardinal Hippolito d'Este, oleh Pirro Ligorio pada tahun 1550. Dikreasikan dengan konsep kebun air melalui kuantitas air yang cukup besar dari sungai Arno. Sangat menyenangkan melaluinya pada siang hari, pada malam hari bersinar, akibat pantulan cahaya lampu. (Sumber: Oldham, 1980)



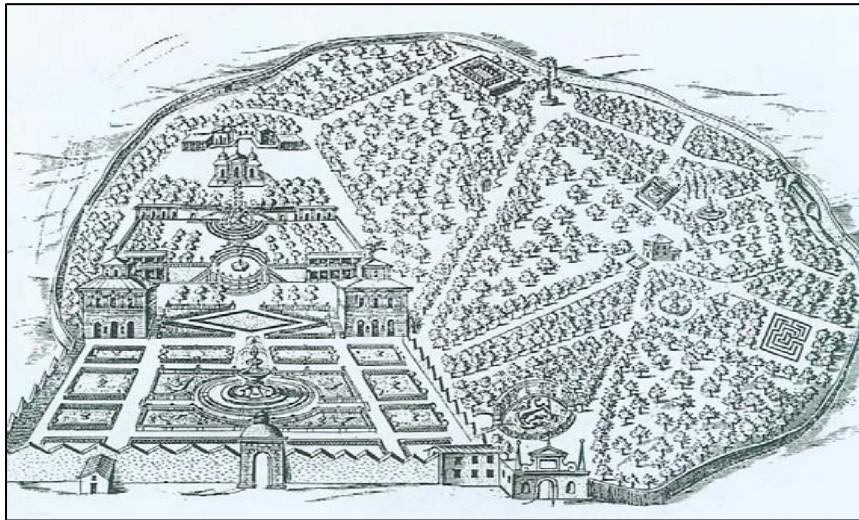
Gambar 155:

The Water Organ. Mengakhiri vista menyeberangi kolam *reflecting* pada bagian yang lebih rendah di kebun Villa d'Este. Fountain ini adalah klimaks pada komposisi kebun yang berada pada kecuraman site yang tidak lazim. (Sumber: Oldham, 1980)

Gambar 156:
Villa d'Este.
Pandangan
melalui
Cypress
raksasa.
 Merupakan
 tipikal dari
 kebun Bagh-I-
 Eram, Persia.
 (Sumber:
 Berrall, 1966)



Gambar 157:
Banyak kebun-
kebun Villa
dibangun pada
masa Renaisans di
Italia. Villa Lante
 diakui sebagai yang
 terbaik. Ini adalah
 pandangan ke arah
 paviliun kembar
 melalui *quadrado*,
tour de force dari
 kebun, ke arah kota
 Bagnaia.
 Pemandangan
 dibingkai dengan
 bidang pepohonan.
 (Sumber: Oldham,
 1980)



Gambar 158:
Lukisan Kebun Villa Lante. Denah simetri yang indah dengan teras yang naik dan *water play* yang menurun. Identik dengan konsepsi kebun-kebun Persia dan Moghul India di Asia. Kebun ini di desain oleh Vignola dan Giulio Romano. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 159:
Villa Lante. Pemandangan menyeberangi *quadrado* ke arah salah satu paviliun kembar yang mengagap pencapaian ke puncak kebun. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 160:
Patung jambangan memberi kekuatan dan kecerahan, seperti penari balet pada teras-teras dan tangga pada Villa Lante. Di sini mereka mengombinasikan dengan bidang-bidang pohon yang menyebar pada vista di atas paviliun. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 161:
Villa Lante. *Water Channel* pada kebun bagian atas, kombinasi yang menyenangkan antara patung dan *water play*. (Sumber: Oldham, 1980)

6.5. RUANG TERBUKA RENAISSANS



Gambar 162:

Pemandangan pagi hari di *San Marco Square*. *Campanile* yang berdiri bebas, sebagai hasil sebuah rangkaian panjang dari perubahan-perubahan. Semua bangunan di dalam kompleks ini harmonis dan indah, walaupun masing-masing berasal dari masa dan gaya yang berbeda. (Sumber: Bacon, 1974)

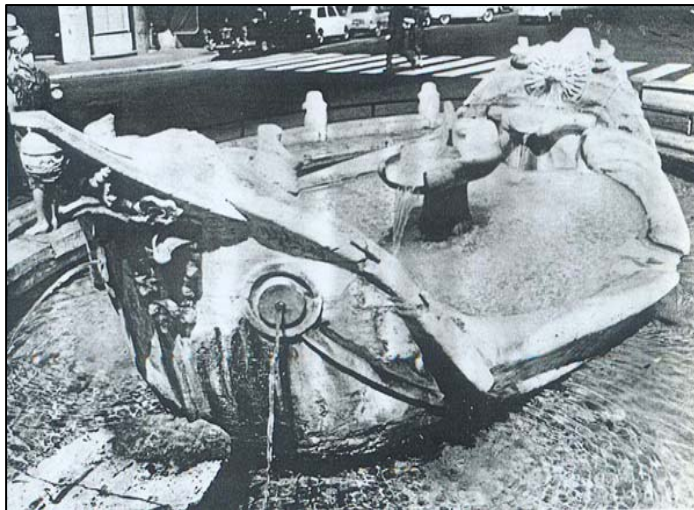
Bentuk lansekap lain yang diberikan pada masa Renaisans memiliki signifikansi khusus dan kualitas tambahan adalah *city square*. Kontribusi besar dibuat di Venesia melalui *Piazza San Marco* dengan *Piazzeta*-nya. *Piazzeta* meluas ke arah pintu masuk Grand Canal. *Piazza San Marco* merupakan *urban open space* terbaik di dunia. *San Marco Square* seperti yang ada sekarang, berasal dari area yang kecil. **Dihasilkan melalui suatu rangkaian panjang secara konstan menuju sebuah *square* yang sempurna.** *Campanile* yang berdiri bebas dihadirkan untuk memindahkan perpustakaan dan membangunnya kembali ke arah Selatan. *Campanile* tersebut sangat menarik menggunakan node vertikal dari San Georgio Maggiore yang dibangun pada pulau di atas danau dan diakhiri dengan vista ke air dapat diperoleh dari San Marco Piazzeta.



Gambar 163:
The Grand Canal dilihat dari *Piazzeta San Marco*. Istana Doge frontal ke Piazzeta. (Sumber: Oldham, 1980)

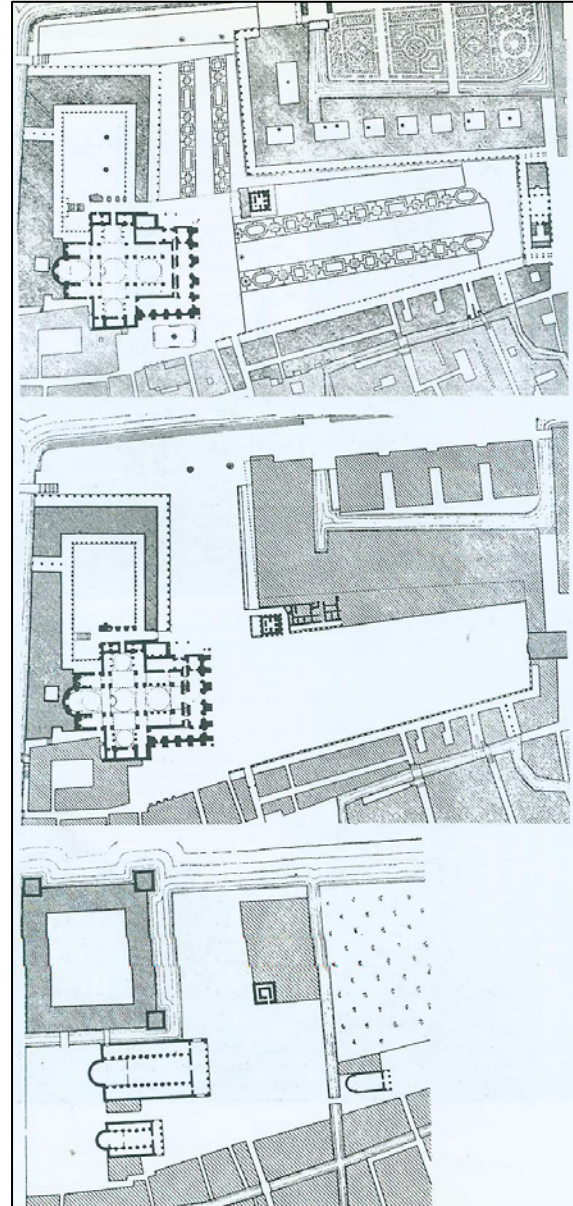


Gambar 164: Renaisans Italia menghasilkan banyak contoh terbaik dari desain-desain dan organisasi *urban open space*. Ini adalah *Piazza della Signora* di Florence. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 165: *The Barcaccia*, didesain oleh Bernini The Elder. Terletak di *Piazza di Spagna* pada kaki *The Spanish Steps* di Roma. Walaupun kapal terbuat dari batu, tapi muncul terapung pada kolam. Air mancur tengah kemungkinan lebih tinggi ketika pertama sekali dibuat, sebagaimana penampilan pada tiang dan layar. (Sumber: Oldham, 1980)

Gambar 166: Denah-denah ini berasal dari buku *Design of Cities*, karya Edmund Bacon, mengilustrasikan perhatian yang sungguh-sungguh dan pengorbanan yang tidak lazim dalam menghasilkan karya *masterpiece*-St Marco. (Sumber: Bacon, 1974)



Edmund Bacon dalam bukunya *Design of Cities*, menunjukkan bahwa semua *square* yang kurang penting di dalam kota akhirnya dikembangkan untuk menyempurnakan San Marco. Sehingga *semua penduduk dapat merasakan dan memiliki keterikatan dengannya yang diperkuat dengan pengalaman lokal mereka*. Pengaruh Timur pada pembuatan *San Marco Square* tidak dapat dielakan. Para pedagang Venesia membawa berita *urban space* yang telah mereka lihat di Timur yang tidak diketahui di Medieval Eropa (kontribusi Marco Polo tidak bisa dilupakan). Pengetahuan ini secara bertahap berasimilasi dan beradaptasi pada kebutuhan-kebutuhan warga kota Venesia.

City square lainnya terdapat di Florence dan Roma, khususnya yang dibangun selama periode Barok. Fountain menjadi perhiasan pada *square-square* ini. Hal ini khususnya di Roma, yang menjadi kota fountain. Beragam fountain dari yang berskala kecil sekali, seperti pada *Fountain of The Bees* yang didesain oleh Gianlorenzo Bernini, hingga konsep besar seperti *Trevi Fountain*. *Trevi Fountain* sangat terkenal dan populer dibandingkan fountain lainnya. Didesain oleh Nicolo Salvi. Kumpulan patung seolah-olah muncul keluar dari batu-batu di atas air pada tepian kolam besar sebagai dasarnya yang membentuk hubungan dengan bentuk arsitektur di belakangnya.

The Barcaccia, sebuah fountain berbentuk kapal di Spanish Steps di desain oleh Petro Bernini, ayah Gianlorenzo Bernini (Bernini The Younger). Bernini The Younger banyak menghasilkan karya-karya yang baik. Salah satu desainnya adalah *Fountain del Tritone* di *Piazza Baberini*. Saat ini *square* tersebut dipenuhi oleh kendaraan bermotor baik yang sedang parkir ataupun yang bergerak. Sehingga bentuk hubungan antara *Fountain del Tritone* dengan *Fountain of The Bees* menjadi hilang. Proporsi indah *Piazza Baberini* tidak impresif lagi, keindahannya hilang dengan hadirnya banyak kendaraan bermotor. Dua fountain yang didesain oleh Bernini The Younger dan kondisinya masih lebih baik terletak di *Piazza Navona*. Kendaraan bermotor dilarang memasukinya dan sebagian besar space diresevasi untuk fungsi pedestrian. Skala *Fontana de Fiume* yang menjadi *centrepiece*, proporsional dengan *square*. Air yang keluar dari mulut lumba-lumba merupakan detail yang indah. Fountain lainnya adalah *Fontana del Moro* yang seolah-olah memberikan dukungan kepada *Fontana de Fiume*.

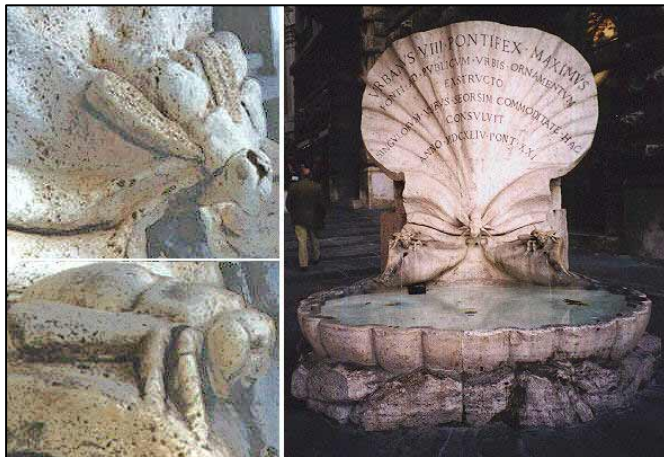
Kontribusi signifikan lainnya yang diberikan oleh Renaisans pada desain spasial dengan pengaruh arsitektur lansekap, baik dalam seting kebun atau urban adalah penyelesaian pada perbedaan ketinggian. Dari seperti ramp miring yang digunakan Ratu Hatshepsut hingga kepada tangga dan *stairway* pada banyak kebun-kebun berteras di Italia. Yang terindah adalah *The Spanish Steps* di Roma. *Open space* yang mengalir ini secara konstan mengalami perubahan ketinggian, dihadirkan dengan skala besar yang tetap menjaga proporsi manusia. Fountain *Barcaccia* yang *fancy* didesain oleh *Bernini The Elder* dapat dilihat pada bagian bawah *square*. Fountain tersebut dibuat pada tahun 1629. Tangga-tangga tersebut baru diselesaikan pada awal abad ke-18.



Gambar 167:
Bernini The Younger membuat kontribusi pada publik square di Roma. Ini adalah Piazza Barberini memandang ke arah Fontana del Tritone. Kesibukan kendaraan bermotor dan kegiatan komersial saat ini menutupi keindahanannya. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 168:
Fontana del Tritone (Triton Fountain), salah satu hasil karya terbaik dari Bernini The Younger untuk menghias *square* yang dicintainya (Piazza Barberini). (Sumber: Oldham, 1980)



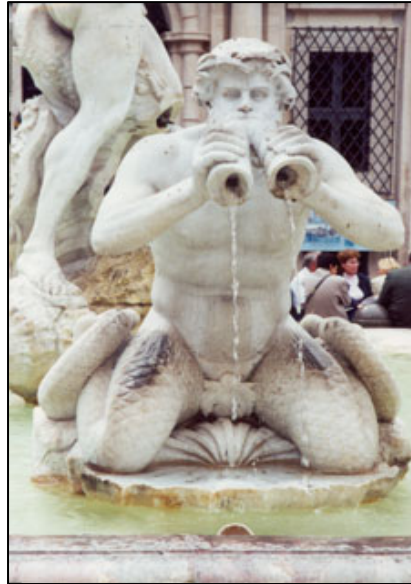
Gambar 169:
Fontana della Api (Fountain of The Bees) disudut Piazza Barberini, Roma. Fountain kecil yang didesain oleh Bernini The Younger. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 170:
Piazza Navona, melihat ke arah Fontana del Moro menuju *centerpiece* Fontana dei Fiume. Sekarang *square* ini merupakan pedestrian, sehingga tidak terganggu dengan lalu lintas kendaraan. *Square* yang sangat indah dengan tiga fountain. Fontana del Moro di Selatan, Fontana dei Fiume di pusat dan Fontana of Neptune merupakan tambahan baru. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 171:
Fontana dei Fiume, *centrepiece* di Piazza Navona (Sumber: Oldham, 1980)



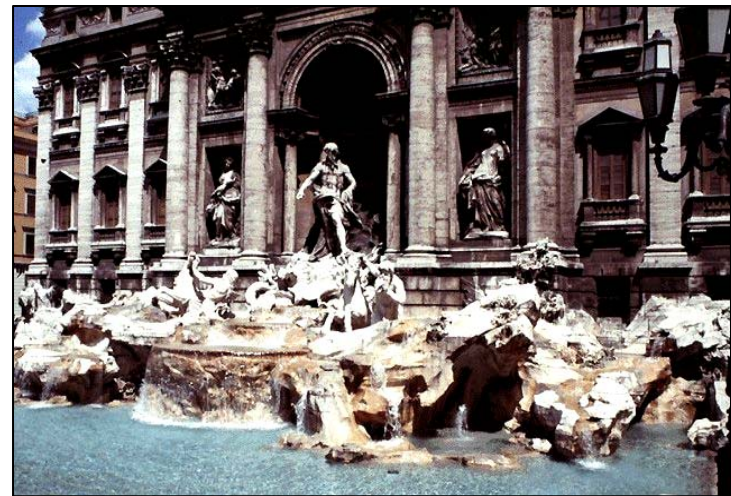
Gambar 172:
Detail Fontana del Moro. Penyelesaian *water-contrast* yang kocak, dengan aliran air yang menyembur dari Fiume. (Sumber: Oldham, 1980)



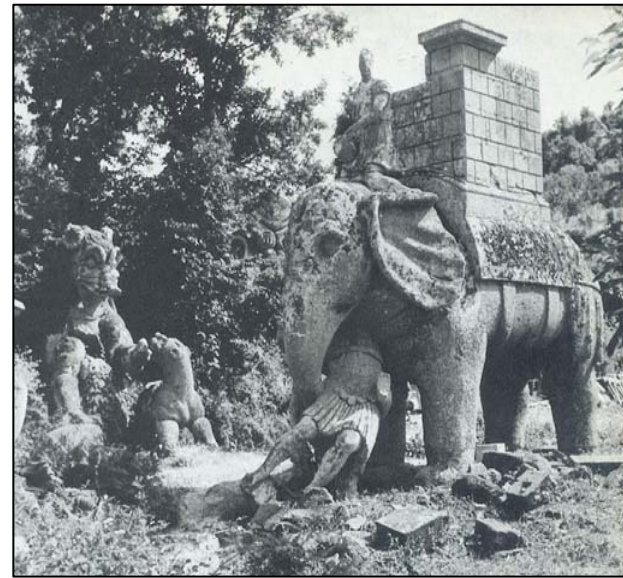
Gambar 173:
Detail Fontana dei Fiume. Kilatan dan semburan air dimiliki oleh batu lumba-lumba yang mengapung di atas kolam. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 175:
Trinita de Monti, lebih dikenal sebagai *The Spanish Steps* di Roma. Sebuah *open space* mengalir yang besar dengan perbedaan ketinggian. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 174:
Fontana di Trevi, tempat yang populer jika mengunjungi Roma. Patung-patung yang membingkai terlihat muncul dari dasar batu masif. Didesain oleh Nicole Salvi. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 176-178:

Karya aneh pada kebun Villa Orsini, dekat Bomarza. Diyakini kebun tersebut merupakan kiasan yang mengagungkan dogma Kristen dan mengutuk pengaruh-pengaruh Timur serta Klasik masa lalu yang telah melahirkan Renaisans. Kura-kura suci dan Naga (simbol dari Cina) dikombinasi dengan aturan Yunani dan peradaban Romawi diserang oleh seekor gajah. (Sumber: Oldham, 1980)

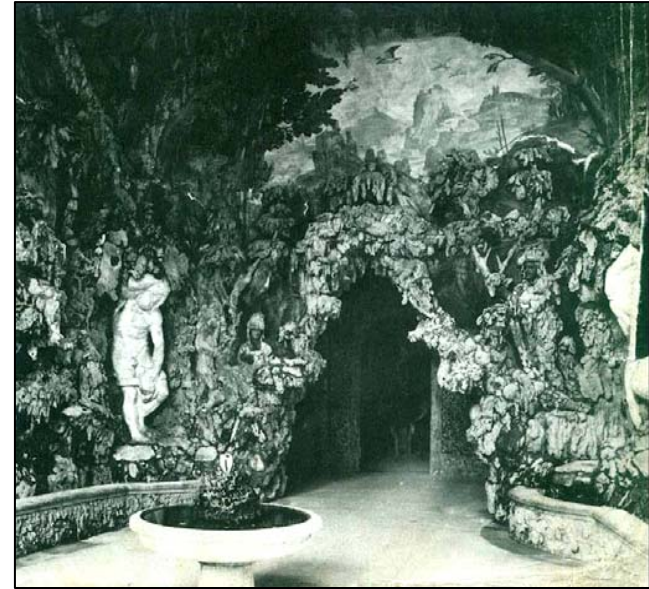
6.6. KEMUNDURAN RENAISSANS ITALIA

Pertumbuhan negara-negara kota di Italia dan munculnya demokrasi kapitalis di Florence dengan kebebasan berfikir dan tekanan kekuatan oleh manusia dalam mengekspansi jagad raya, memberikan pengaruh di Italia. Pendekatan baru pada sejarah, ilmu pengetahuan dan seni dikembangkan, tidak bergantung pada pemberian Tuhan dan keajaiban, berdasar pada prinsip-prinsip humanis, eksakta, kritis yang menyebar dari Italia, Belanda Jerman dan Inggris. Menjadi basis reformasi dan abad pencerahan baru.

Kepausan menjadi gelisah, demikian pula negara Spanyol dan Perancis. Perancis sebelumnya di satukan oleh Louis XI, kemudian diteruskan oleh anaknya Charles VIII yang memiliki tentara dan pemerintahan cukup kuat dan tidak tersentuh oleh Renaisans. Didorong oleh Lodovico il Moro dari Milan, Charles berkeinginan untuk meningkatkan kekuasaannya di Kerajaan Naples, lalu menginvasi Italia pada tahun 1493, Lodovico il Moro menjadi sekutunya.

Florence lalu mengalami kemunduran, Lorenzo The magnificent meninggal dunia, digantikan oleh anaknya, seorang biarawan Dominikan yang lemah, Savonarola. Florence, Naples dan Roma saling mencurigai. Florence menjadi terisolasi dan dengan mudah didatangi kemudian dikuasai tentara Perancis pada tahun 1493 yang kemudian merampok Roma pada tahun 1527.

Venesia dan Genoa juga mengalami penurunan dalam kekuatan. Sejalan dibukanya beberapa rute laut baru ke Timur pada tahun 1486 dan penemuan Amerika pada tahun 1492. Keduanya merupakan bencana bagi supremasi perdagangan mereka. Setelah Roma jatuh, Italia menjadi tujuan pertama bagi Spanyol dan kemudian Perancis. Mengakibatkan menurunnya kontribusi Italia pada Renaisans. Karena lemahnya politik, gereja Katholik berjuang untuk mempertegas kembali supremasi spiritualnya. Dengan *Council of Trent* pada tahun 1583, *counter-reformation* dapat efektif di Perancis, Spanyol dan Italia. Kepausan memperoleh kembali kekuatan, semangat demokrasi dan independensinya. Pergerakan artistik *Late Renaissance* yang disebut Manerisme dan Barok merupakan konsekuensi dari situasi ini.



Gambar 179:

Grotto di taman Boboli. Gua-gua terkadang didesain sebagai struktur yang menyebar, selalu berada di ruang-ruang ground floor atau di bawah teras. Merupakan prototipe gua dari Cina yang digambarkan oleh Hsi-Ma-Kuang pada abad ke 11. (Sumber: Berrall, 1966)

6.7. MANERISME DAN BAROK

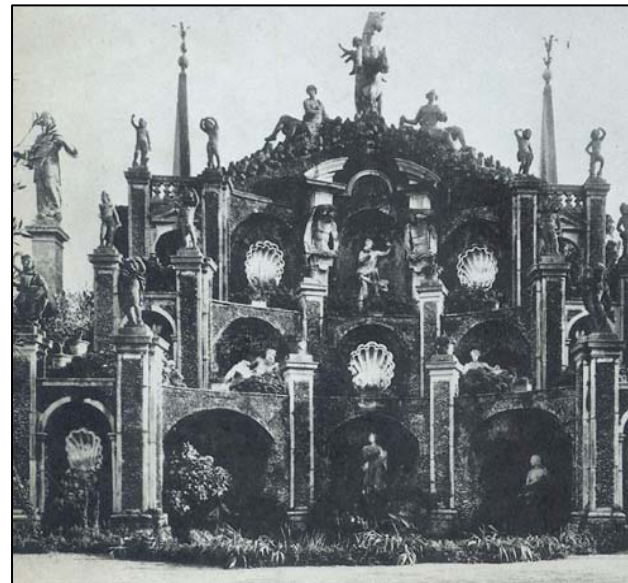
Kebun yang impresif pada pergerakan ini adalah kebun besar dekat Bomarza bernama Villa Orsini, yang dibangun oleh sebuah keluarga yang kuat mendukung gereja. Kebun tersebut menunjukkan sikap *counter-reformation* terhadap pengaruh Cina dan Romawi kuno. Kebun Villa Orsini didiami oleh bentuk-bentuk raksasa yang primitif. Kura-kura suci dan bentuk naga (simbol dari Cina) dikombinasi dengan aturan Yunani dan Romawi sedang diserang oleh seekor gajah.

Beberapa kebun villa menarik lainnya yang dibangun selama periode Manerisme dan adalah Taman Boboli di Istana Pitti, Villa Capponi dan Villa Gamberaia di Tuscan, serta kompleks pulau yang terkenal Isola Bella di danau Maggiore. Banyak ilustrasi dan deskripsi yang baik tentang mereka, tetapi tidak menjadi aliran utama dalam desain kebun.

Sebuah idiom kebun yang dihasilkan Italia pada periode ini adalah *grotto* (gua-gua) yang muncul di Italia pada awal abad ke-16 dan dengan cepat menyebar ke Perancis. Gua selalu dihadirkan sebagai teater, hingga kemudian didesain dalam bentuk kebun. Karakteristik umum dari gua-gua ini adalah ornamen yang aneh, terkadang didesain sebagai struktur yang menyebar tetapi selalu berada di ruang-ruang ground floor atau di bawah teras. Sebuah prototipe gua dari Cina yang digambarkan oleh Hsi-Ma-Kuang pada kebun-kebunnya di abad ke-11.



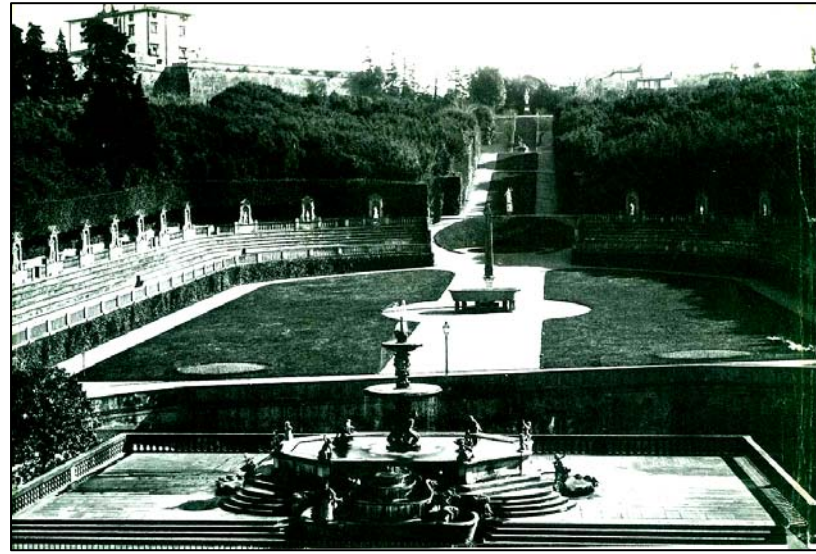
Gambar 180:
Isola Bella,
kebun pulau
abad ke-7 di
Danau
Maggiore .
(Sumber:
Berrall, 1966)



Gambar 181:
*The Water
Theater*, di
Isola Bella,
kombinasi
antara seni
patung dan
water play.
(Sumber:
Berrall, 1966)



Gambar 182:
Entrance ke kebun Lemon di Villa Capponi di Arcetri. Pola grid mengingatkan kepada *garden carpets* dari Persia. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 183:
Ampiteater yang terletak di belakang Istana Pitti di Florence. Teras-teras fountain dan dinding halaman terlihat pada latar depan dengan dasar yang bertangga. (Sumber: Berrall, 1966)

PENGARUH EKSPEDISI LAUT

Aliran ide-ide dari Asia Timur yang dibawa oleh Marco Polo ke Eropa, seperti pengenalan percetakan, navigasi dan bubuk mesiu menjadi bagian dalam munculnya Renaisans secara perlahan pada abad ke-15.

Rute darat menuju Cina yang semula mudah dan dikendalikan oleh Genghis Khan dari Kekaisaran Mongol, mulai terganggu akibat terpecahnya Mongol sejak meninggalnya Kaisar Kubilai Khan. Asia Tengah terpecah menjadi tiga bagian, pertama Kekaisaran *Golden Horde* di Barat Laut, Kekaisaran Ilkhans di Barat Daya dan Mongol bagian Timur oleh Dinasti Ming, Cina.

Di Eropa, perubahan-perubahan mulai terjadi. Di darat, Isabella dan Ferdinand berhasil memaksa bangsa Moor keluar dari Spanyol. *Henry the Navigator* membawa perang salib melawan bangsa Moor melalui laut mengelilingi semenanjung Afrika. Vasco da Gama melewati Tanjung Harapan dan membuat rute laut menuju India (tahun 1486) dan Christopher Colombus menemukan benua Amerika tahun 1492.

Sehingga pada akhir abad ke-15, putusnya hubungan darat dengan Asia timur dan India digantikan dengan dua hubungan laut baru. Pertama dirintis oleh bangsa Portugis melalui Tanjung Harapan dan India (kemudian diikuti oleh Belanda, Inggris dan Perancis). Yang kedua menuju Filipina melalui Amerika, dikendalikan oleh bangsa Spanyol. Budaya-budaya India dan Cina berpindah ke Eropa melalui jalan laut, khususnya Portugal yang membuat peran baru dalam perkembangan desain lansekap dan desain kebun.

Perkembangan lansekap yang signifikan mengikuti Renaisans di Italia, tumbuh di Portugal, Spanyol dan Perancis. Walaupun sebelumnya telah terjadi hubungan dan pertukaran budaya antara ketiganya selama periode Medieval, tetapi masing-masing negara ini mendapat pengaruh bebas yang dihasilkan dari latar belakang sejarah yang berbeda dan perbedaan waktu dalam perubahan politik internal. Spanyol tidak belajar untuk berfikir secara rasional, Perancis di bawah Louis XIV menjadi pusat kebudayaan Eropa, memperoleh inspirasi dari Italia dan Spanyol serta juga dari India dan Cina. Portugal dengan inisiatifnya dalam hal navigasi (ekspedisi laut) juga memberikan kontribusi yang signifikan.

7.1. KEBUN DI PORTUGAL

Bagi desainer kebun Portugis, seni kebun Islam merupakan bagian kehidupan mereka. Portugal menjadi salah satu propinsi dari pemerintahan bangsa Moor sejak tahun 711 masehi hingga abad ke-11. Saat ini benteng-benteng bangsa Moor masih menjadi monumen sejarah di Portugal. Wilayah Selatan Portugal belum terbebas dari kekuasaan bangsa Moor hingga tahun 1139 masehi. Menyebabkan hingga akhir abad ke-15, **budaya Islam sangat dominan di Portugal dan pengaruh-pengaruh klasik dari Italia merupakan hal yang aneh dan asing**. Aliran ide penting lainnya yang masuk ke Portugal adalah dari India dan Timur jauh yang dibawa oleh para pelaut Portugis. Bangsa Portugis adalah perintis ekspedisi laut dari Eropa menuju wilayah-wilayah tersebut. Hasilnya, kebun-kebun Portugis abad ke-16 sangat unik. **Mereka mengadopsi dari India pengolahan bentuk-bentuk yang berkaitan dengan air yang diasosiasikan dengan bangunan**. Hal ini disebut *tanks* (tangki) di India (saat ini di Portugal juga disebut *tanks*). Contoh yang masih bertahan adalah beberapa istana kecil atau villa-villa di sekitar Lisbon, seperti *Quinta Bacalhoa*, *Quinta dos Torres* dan *Quinta Fronteira*.



Gambar 184:

Quinta Bacalhoa dekat Lisbon, menyeberangi *tank* memandang ke arah triple pavilion yang berhubungan langsung dengan air. Dibangun oleh anak dari *Duke of Albuquerque*. Mengilustrasikan bagaimana dia membawa hubungan bangunan dengan air dari India ke Portugal. Kata *tank* digunakan di Portugal untuk menyebutkan kolam air ini juga di sebut tank di India. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 185:

Quinta Bacalhoa. Pemandangan melalui arcade paviliun, melalui tank menuju ke arah taman dan kebun buah-buahan. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 186:

Quinta dos Torres, Portugal. Tank besar yang berasosiasi langsung dengan fasade villa. Paviliun di tengah-tengah *tank* terlihat seperti mengapung di atas air. Quinta dos Torres di bangun pada abad ke-16. (Sumber: Oldham, 1980)

Yang paling awal adalah *Quinta Bacalhoa*, memiliki *tank* yang besar diletakan dengan jarak tertentu dari villa dengan dibatasi dengan *parterre* yang panjang. *Tank* terbuka pada dua sisi. Pada sisi yang ketiga terdapat paviliun panjang yang terbuka ke arah air dan pada sisi keempat ditutup dengan dinding tinggi. Pengaruh kuat dari India sangat jelas terlihat dan diperkuat dengan lambang (bertahun 1565) dari pemilik aslinya, *Duke of Albuquerque*, yang memiliki peran penting dalam penetrasi ke India. Villa tersebut kemudian dipersembahkan kepada raja Portugal.

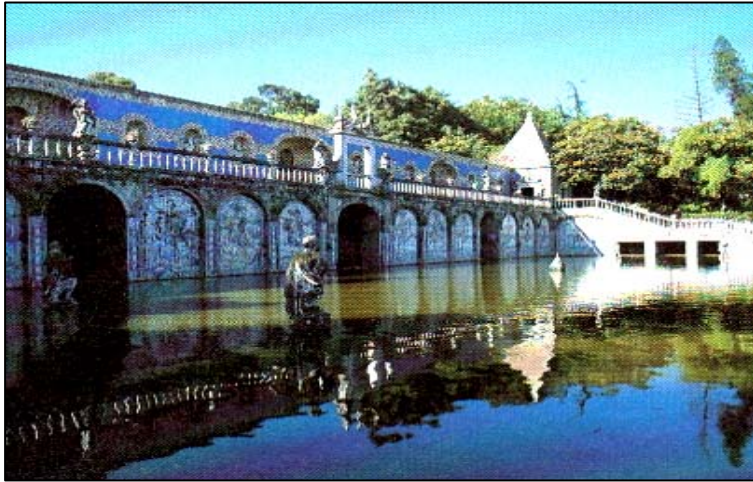
Quinta dos Torres dibangun pada abad ke-16, memiliki *tank* persegi yang besar dan berhubungan langsung dengan fasade utama villa yang dipantulkan kolam. Ditengah-tengah tank (kolam) terdapat paviliun kecil. Konsep dasar dari komposisi ini jelas terinspirasi dari desain-desain kebun di India, walaupun detail paviliunnya bergaya klasik.



Quinta Fronteira adalah istana kecil milik *Marquis of Fronteira*. Di sini penggunaan *tank* dan penempatan kolam *reflecting* tepat berada di depan bangunan, suatu hal yang baru di Eropa dan merupakan karakteristik kebun-kebun India. Banyak lagi detail-detail di *Quinta Fronteira* yang berasal dari Timur. Salah satunya adalah penggunaan *azulejos* atau keramik warna yang berasal dari Islam (di sini berasal dari bangsa Moor).

Gambar 187:

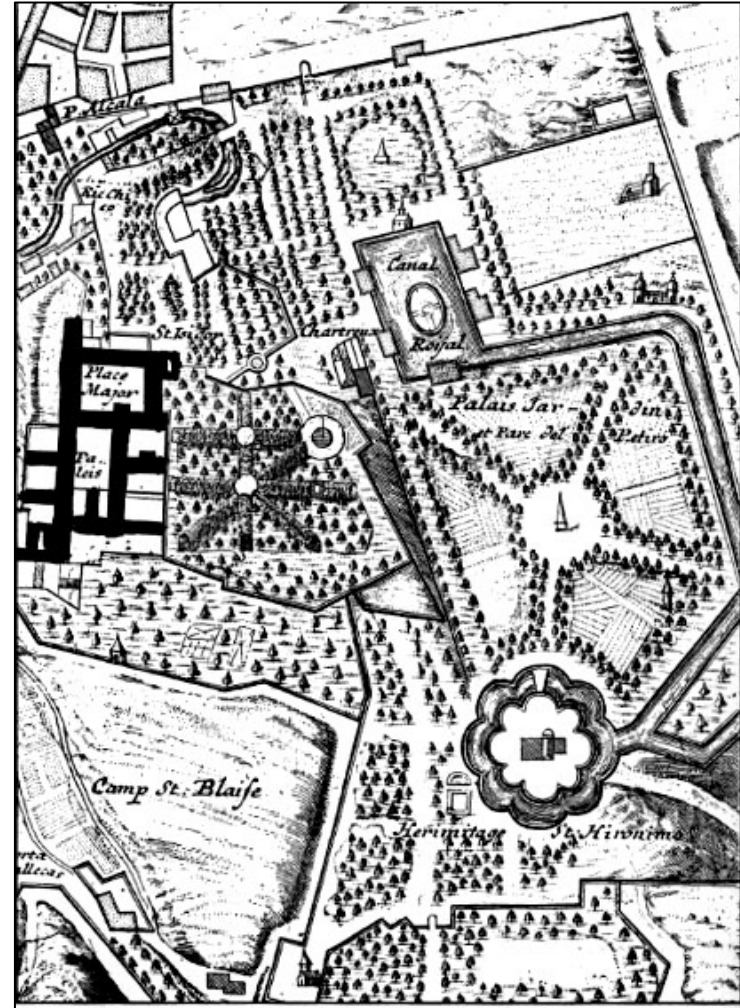
The Saheon I Dari, Udaipur. Paviliun di India, menggunakan cara yang sama dengan *Quinta dos Torres*. Air mancur jatuh dari dome paviliun dan *jet spray* ke dalam kolam dari sekeliling pinggir kolam. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 188:
Quinta Fronteira, Istana kecil yang elegan milik Marquis of Fronteira. Istana dan kebunnya indah. *High terrace garden* memberikan view ke kota Lisbon. Gambar ini adalah pandangan dari teras tersebut menyeberangi *tank* yang memiliki *sculpture* dan lukisan dinding *azulejos*. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 189:
Kolam dekorasi pada teras di Quinta Fronteira, Lisbon. Idiom dari India dalam bentuk klasik. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 190:
Denah taman Buen Retiro, Madrid. Kebun seperti ini melanda Eropa pada abad ke-17 dan pada saat ini hanya sedikit yang tersisa. Catatan kontemporer menggambarkan sebagai berikut: di sini terdapat alur seperti cermin, jalan ditunjukkan dengan bunga mawar dan melati, daun-daun pink berwarna-warni, dan hamparan padang rumput. (Sumber: Mann, 1993)

7.2. PENGARUH RENAISSANS DI SPANYOL

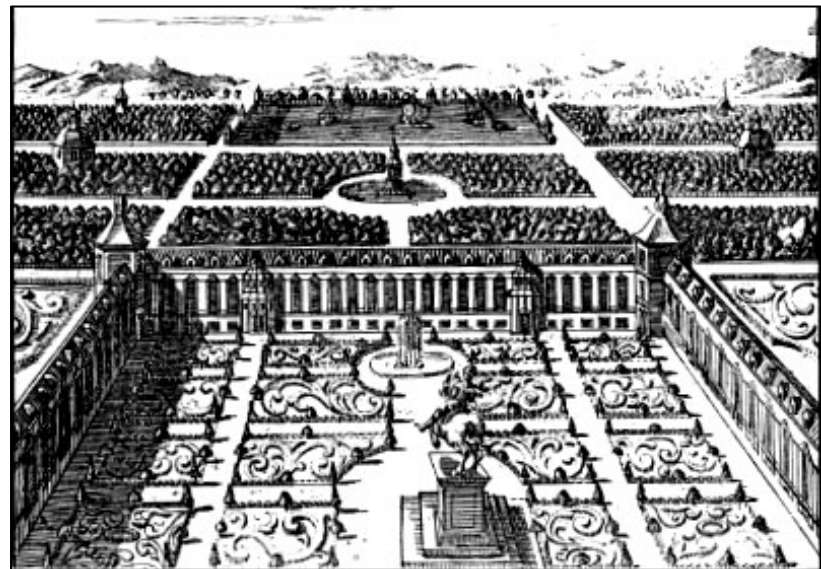
Kebun yang terpengaruh Renaisans di Spanyol adalah *Buen Retiro*. Merupakan kreasi dari Duke Olivares, seorang menteri kesayangan Philip IV. Dalam satu kompleks kebun Duke Olivares mengkombinasikan semua idiom-idiom yang berbeda dan berpengaruh dan sedang berkembang di Eropa. Dia sangat dipengaruhi oleh idiom dari Italia, tetapi juga menggambar berdasarkan contoh-contoh kebun di Portugal dan tradisi-tradisi bangsa Moor, Spanyol. Bentuknya secara keseluruhan memiliki kekurangan dalam kesatuan konsep susunan dalam denah *Buen Retiro* cenderung tidak jelas.

Desainer yang membantu Duke Olivares adalah seorang berkebangsaan Italia, Cosimo Lotti. Tetapi kebun yang didesainnya berbeda dengan Renaisans Italia. Villa-villa kebun Italia kebanyakan berfungsi sebagai *week-enders* bagi pemiliknya, untuk menghindari sibuknya kota atau menghindari gerahnya musim panas. *Buen Retiro* berfungsi ganda, sebagai rumah di dalam kota dan sebagai kebun yang memiliki semua yang diinginkan oleh pemiliknya. Salah satu *hermitage* di *Buen Retiro* bahkan memiliki laboratorium kecil yang digunakan oleh Duke Olivares, karena dia adalah juga seorang ilmuwan amatir. Kebun teatrikal juga disebut-sebut lahir di sini. Banyak pekerjaan Calderon pertama sekali dibentuk di *Buen Retiro*. Ide ini kemudian dilanjutkan oleh Le Notre di *Vaux le Vicomte* dan Versailles beberapa waktu kemudian di Perancis. Renaisans di Spanyol berumur pendek. Seiring dengan kematian Calderon dan Velasques, reformasi mulai muncul dan inisiatif-inisiatif tersebut berpindah ke Perancis.



Gambar 191:

The Hermitage of Saint Paul di *Buen Retiro*. Centrepiece-nya dinamakan *The Triple Narcissus Fountain*. Sedikit sekali yang tersisa saat ini. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 192:

Lukisan awal menunjukkan view secara umum di *Buen Retiro*, dengan parterre yang tertutup di latar depan dan *plantations* di luarnya. (Sumber: Mann, 1993)

7.3. RENAISSANS DI PERANCIS

Benih-benih Renaissance Italia berasal dari invasi ke Italia oleh Charles VIII pada akhir abad ke-15. Dia kemudian menguasai Naples pada tahun 1495 dan terpikat dengan kebun-kebun yang ada di sana, khususnya *Poggio Reale*. Dia berkeinginan untuk membuatnya di Perancis. Oleh karenanya dia membawa 22 orang seniman Italia dan 40 ton benda-benda seni. Charles mengarahkan para senimannya untuk bekerja di kastilnya di Amboise. Tetapi dia tidak menyadari kalau hal itu adalah semangat Renaissance yang merupakan hal penting sebagai awal Renaissance di Perancis. Beberapa waktu kemudian, Kardinal Richlieu membangun kebun vista miliknya, *Chateau Richlieu*, memberikan bentuk dasar yang kemudian menjadi kontribusi yang signifikan dari Perancis kepada kebun-kebun Renaissance.



Gambar 193:
Lukisan Chateau Richelieu, kebun vista pertama yang indah di Perancis. (Sumber: Berrall, 1966)

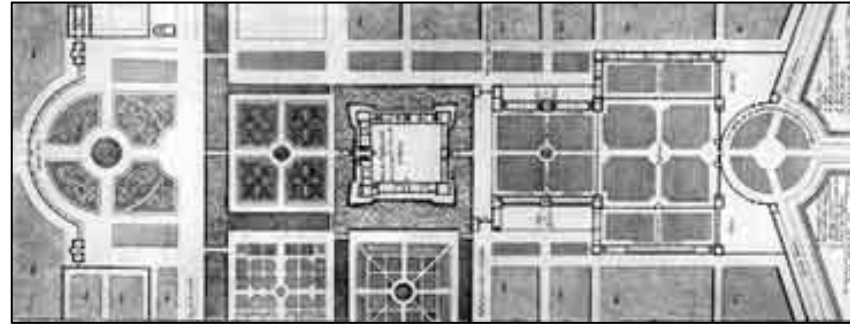
Ide kebun vista merupakan hal baru di Eropa. Walaupun telah digunakan secara ekstensif di Asia Tengah dan India. Kebun vista di Perancis ini membawa suatu kesatuan dan skala yang baru terhadap kebun-kebun formal Eropa. Hal ini dipertegas dengan penyebaran pergerakan melalui penyatuan dari suatu ciri penting yaitu *compartiments de brodeire* atau *parterre*. Sesuai dengan sebutan *brodeire* (sulaman), hal tersebut dikembangkan dari desain-desain sulaman dalam kasus ini berasal dari sutra. Desain sutra ini kebanyakan berasal dari India dan Cina. **Compartiments de brodeire ini menjadi kebiasaan-kebiasaan besar yang sering digunakan pada kebun-kebun vista di Perancis** selama pertengahan abad ke-17, mengapit sumbu dari vista utama.

Kebun vista mencapai puncak dalam skala dan kesatuannya di *Vaux le Vicomte* dan Versailles. Keduanya di desain oleh arsitek kebun dari Perancis, Andre le Notre. Vaux le Vicomte lebih memiliki peran sebagai sebuah pekerjaan seni kebun. Vaux le Vicomte memiliki kesegaran, semangat hidup dan skala yang manusiawi. Kreatornya adalah Nicolas Fouquet, menteri keuangan pemerintahan Louis XIV.

Fouquet membuat tim untuk merencanakan Vaux le Vicomte. Louis Le Van sebagai arsiteknya dibantu oleh Charles Le Brun, seorang pelukis dan dekorator. Kemudian menambahkan Andre le Notre ke dalam tim sebagai desainer kebunnya.

Bangunan utama dikelilingi parit benteng yang digunakan secara baik sebagai elemen dekoratif dan menciptakan hubungan dengan masa lalu. Kolam besar berbentuk bundar dengan *central jet* yang tinggi sangat baik berhubungan dengan skala dan penempatannya terhadap *chateau*. Membentuk *focal point* yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan *Fountain of Neptune* di Versailles.

Sebuah teras tinggi pada sisi kiri dari vista utama disebabkan oleh kondisi tanah asli yang menurun menyeberangi site, menjaga kemudahan efek *shooting gallery* yang selalu dihasilkan dalam kebun vista. Semua detail disusun secara baik. Patung-patung disusun pada tempat yang lebih tinggi, khususnya sekelompok patung singa yang tersusun baik. Sebagian besar keberhasilan Vaux le Vicomte dihasilkan dari selera, pilihan dan penilaian yang dilakukan dan dimiliki oleh Fouquet.



Gambar 194:
Denah Chateau Richlieu. Kardinal Richlieu membangun kebun vista miliknya, *Chateau Richlieu*, memberikan bentuk dasar yang kemudian menjadi kontribusi yang signifikan dari Perancis kepada kebun-kebun Renaisans. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 195:
Pandangan dari udara Vaux le Vicomte, kebun vista yang terbaik dan terkenal di Perancis. Memiliki kesegaran, semangat hidup dan skala yang manusiawi yang tidak dimiliki Versailles. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 196:

Vista utama di Vaux le Vicomte, dilihat dari sisi teras *chateau*. Dibutuhkan banyak orang untuk meramaikannya, guna mengalahkannya skalanya yang besar. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 197:

***Sculpture* di kebun Vaux le Vicomte.** Dipilih dengan penilaian yang baik dibandingkan dengan Versailles. Sepasang singa ini berada dalam posisi kehangatan. (Sumber: Oldham, 1980)

Tetapi masterpiece yang dibuatnya juga merupakan kejatuhan Fouquet. Dia tidak dapat menahan godaan untuk mengundang Louis XIV dan pemerintahannya untuk di jamu di tamannya. Louis pada awalnya menolak untuk datang. Tetapi karena keingintahuannya akibat gambaran-gambaran yang didengarnya dari orang lain, dia meminta Fouquet untuk merencanakan resepsi lainnya di Vaux le Vicomte.

Tetapi Louis XIV tidak bermurah hati. Dia telah menyiapkan langkah-langkah untuk menjatuhkan Fouquet. Dia meninggalkan resepsi sebelum acaranya selesai. Sebulan kemudian Fouquet dipenjara, dia meninggal di penjara 19 tahun kemudian.



Gambar 198:

Parterre utama di Vaux le Vicomte. Bata merah di antara tanaman yang dipangkas membentuk pola-pola sulaman. (Sumber: Berrall, 1966)



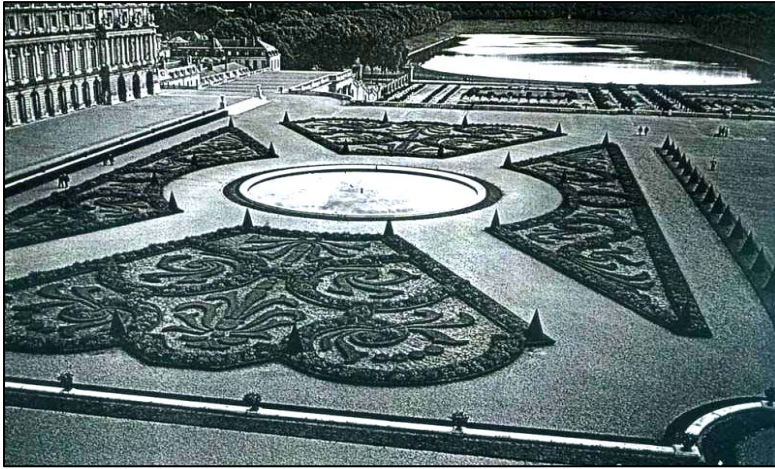
Gambar 199:
Versailles, lukisan pada tahun 1668 oleh Pierre Patel the Elder. Sebelum Louis XIV menggunakannya sebagai rumah dinas. Bagian tengah di antara dua sisi sayap adalah rumah berburu ayahnya. Vista utama dan parterrenya tidak mengalami perubahan. (Sumber: Coats, 1963)

Louis kemudian mengambil alih tim arsitek dan seniman yang dipekerjakan Fouquet untuk menciptakan Vaux le Vicomte. Dia berusaha untuk mengalahkan prestasi menteri yang dipecatnya. Dia memilih Versailles sebagai site istana dan kebunnya. Tetapi Louis tidak memiliki penilaian ataupun selera seperti yang dimiliki oleh Fouquet. Konsep-konsep Le Notre pada taman di Versailles tidak dapat dipungkiri merupakan sebuah *masterpiece* kepintaran atau kejeniusan. Karena ukurannya yang besar dan ketinggiannya, Versailles menjadi pengaruh yang besar pada kebun-kebun formal lainnya.

Display kebun meliputi luas 2.250 hektar dan merusak beberapa pedesaan Perancis. Merupakan prestasi paling mewah yang dihadirkan kebun Renaisans. Versailles disatukan dengan kebun berburu dalam bentuk kebun formal baru. Perjalanan berburu menjadi vista kedua dan ketiga mengalir menuju hutan dan daerah sekitarnya yang disatukan dalam perencanaan sebagai bagian dari sebuah konsep

besar. Tetapi parterre-parterrenya memiliki komposisi tidak sebaik Vaux le Vicomte yang berhubungan secara baik dengan vista utama.

Water play, ketika fountain berfungsi terlihat sangat baik. Sayangnya lokasi fountain tidak sesuai dengan fungsinya sebagai *water display*. Tidak seperti di Kashmir dan Italia, yang menggunakan tingkat-tingkat atau tangga-tangga untuk mengalirkan air secara alami. **Di Versailles semua mengandalkan manusia melalui pompa-pompa untuk mengalirkan air.** Akibatnya fountain tidak aktif secara terus menerus, hanya pada saat tertentu saja. Walaupun efek fountain di Versailles tidak aktif secara kontinu, tetapi vista dan skala yang dimiliki (*grand scale*) tetap menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.



Gambar 200:

Parterre di Versailles. Susunannya tidak sebaik Vaux le Vicomte. Memiliki kualitas yang gelisah dan mengarah untuk beralih dari vista utama daripada untuk meningkatkannya. (Sumber: Oldham, 1980)

John dan Ray Oldham mengutip catatan Saint-Simon melalui *Saint-Simon at Versailles* dalam buku *A History of Garden Design* (Clifford, D, 1962) menulis pada saat pembuatan dan digunakan oleh Louis XIV, mendeskripsikan Versailles sebagai berikut:

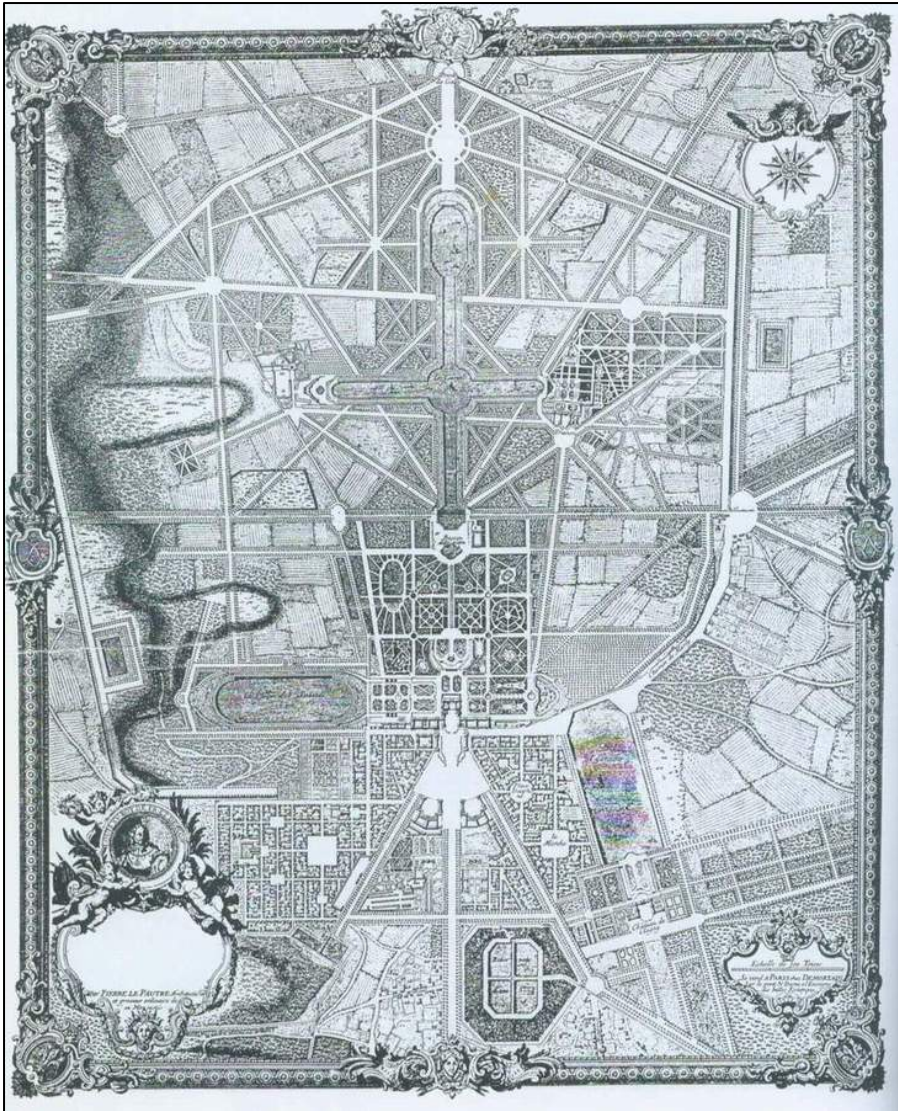
Tidak di Asia ataupun pada masa antikuitas dapat menunjukkan sesuatu yang luas, besar dan elaborasi yang lebih dari taman ini. Untuk membuat penggunaan yang lebih kecil dari taman-taman tersebut adalah tidak menyenangkan dan merupakan selera yang buruk. Untuk mencapai salah satu tempat berlindung harus berjuang melintasi areal yang luas, permukaan yang panas dan setelahnya tidak ada yang dapat dilakukan, selain berjalan ke atas dan menuruni bukit kecil yang merupakan tempat taman berakhir. Siapa yang dapat membantu untuk menolak dan tidak menyenangi kekejaman yang dilakukan kepada alam?

Sangat menarik untuk memperhatikan pernyataan Saint-Simon, bahwa dia menyadari di Asia pada waktu yang bersamaan juga terdapat kebun-kebun formal yang berskala besar. Peran Perancis dalam kebudayaan di Eropa selama abad ke-16 dan 17, menjadikan bentuk kebun formal pada periode Renaisans akhir menyebar ke negara-negara lain yang kebanyakan juga telah dipengaruhi oleh kebun-kebun Italia.



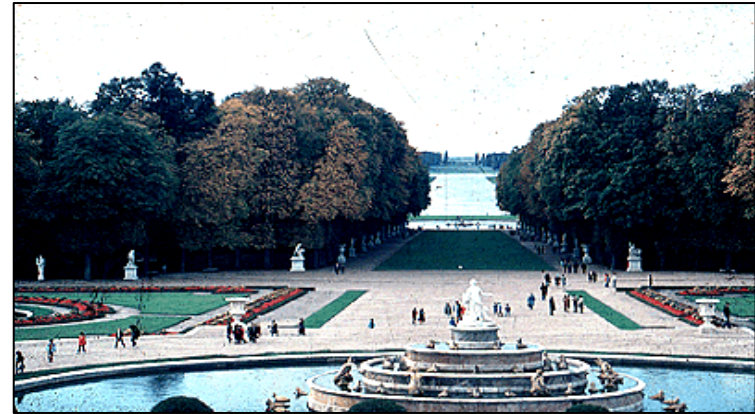
Gambar 201:

Parterre di Versailles. Ketika melihat lebih dekat, berwarna-warni dan menarik dengan bunga-bunga yang menyenangkan. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 202:

Denah Versailles. Kebun mengambil dan menyatukan kebun berburu dengan rangkaian jalan atau avenue. Ini menjadi vista kedua dan ketiga mengalir menuju hutan. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 203:

Vista utama di Versailles, seperti tiada akhir. Air menjadi masalah utama di Versailles. *Fountain off Neptune* tidak setiap saat bekerja menyemburkan air. Hal ini menyulitkan bagi pengunjung untuk dapat melihat kebun dalam kondisi terbaiknya. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 204:

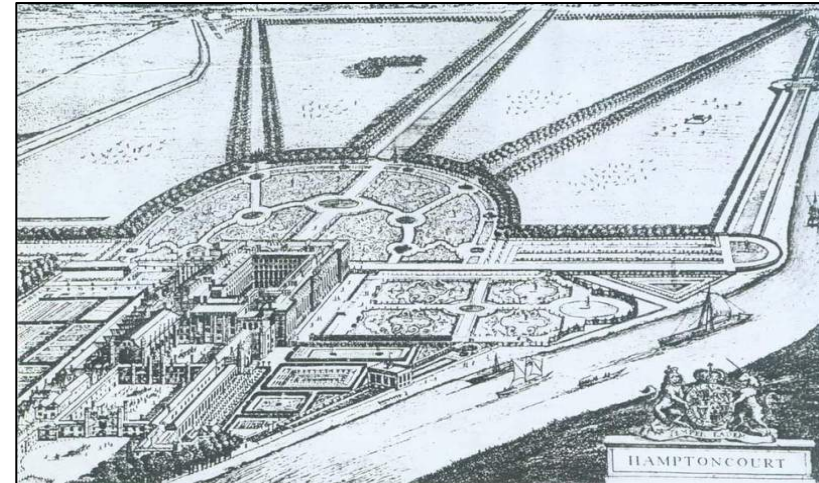
Versailles dari udara. Display kebun meliputi luas 2.250 hektar dan merusak beberapa pedesaan Perancis. Merupakan prestasi paling mewah yang dihadirkan kebun Renaisans. Versailles disatukan dengan kebun berburu dalam bentuk kebun formal baru. (Sumber: Oldham, 1980)

7.4. PENGARUH KEBUN FORMAL PERANCIS

Kebun di Hampton Court dibangun pada awal abad ke-16 merupakan hasil inspirasi dari model-model Italia. Kebun tersebut didesain oleh Andre dan Gabriel Mollet yang memiliki peran penting dalam membawa pengaruh-pengaruh kebun Perancis melewati perbatasan hingga sampai Drottingholm di Swedia dan Fredensborg.

Kebun-kebun besar dibuat di Jerman, Austria dan pada negara-negara seperti Jerman, Belanda dan Belgia dibuat dengan cara-cara kebun Perancis, tetapi Austria sangat dominan dipengaruhi Italia. *Peter the Great* membawa idiom Perancis ke Rusia. Hasilnya kebun-kebun indah terhampar di sekeliling Peterhof yang didesain oleh Alexander Le Blond.

Kekuatan-kekuatan baru tumbuh di Perancis dan Italia yang menyebabkan revolusi di bidang desain lansekap. Hal itu mendominasi sebagian besar pemikiran manusia tentang lansekap. Marco polo dan kemudian para pelaut Eropa meletakkan pondasi (dasar) desain lansekap tersebut, mengeliminir isolasi-isolasi lama antara Timur dan Barat. **Para pemikir Barat menjadi terbuka kepada filosofi baru tentang alam dengan penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan fisik yang dihasilkan selama periode Renaisans.**



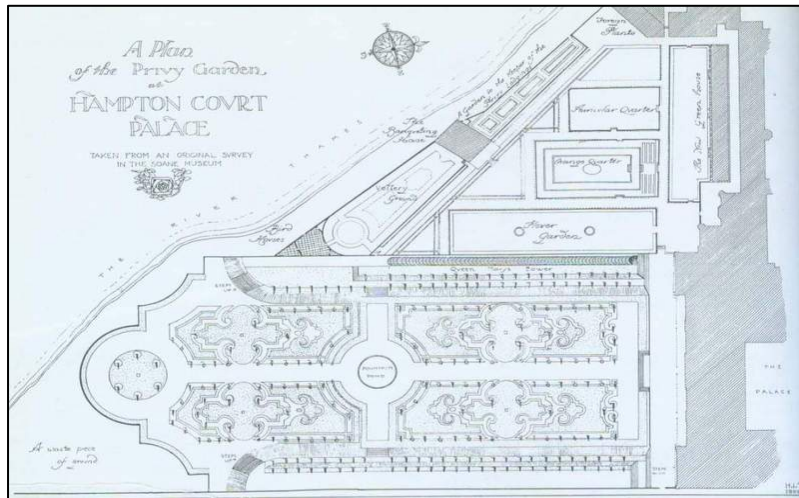
Gambar 205:

Pengaruh kebun vista Perancis meluas ke Eropa. Lukisan kebun Hampton Court ini mengilustrasikan desain yang dibuat oleh Andre dan Gabriel Mollet, yang berperan membawa pengaruh kebun Perancis keluar dari Perancis. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 206:

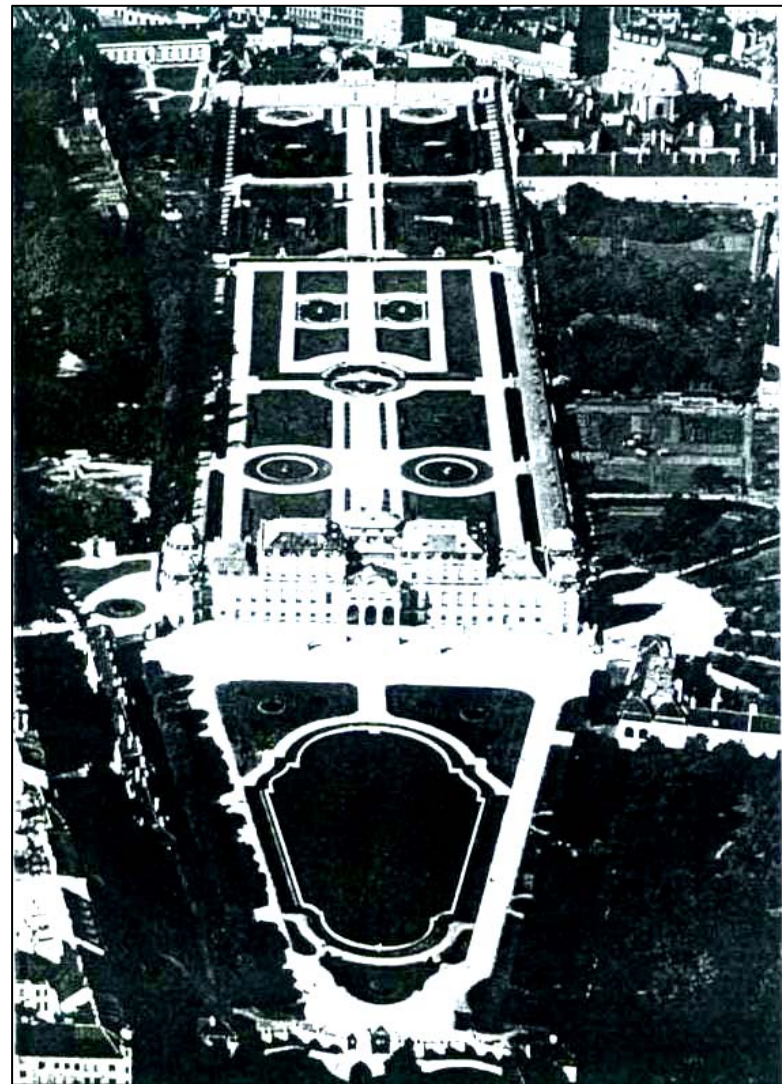
Parterre di kebun Hampton Court. Pola parterre kebun Perancis yang berasal dari pola-pola sulaman (*compartiments de broidiere*) diterapkan di kebun ini dengan skala yang lebih kecil. (Sumber: Oldham, 1980)



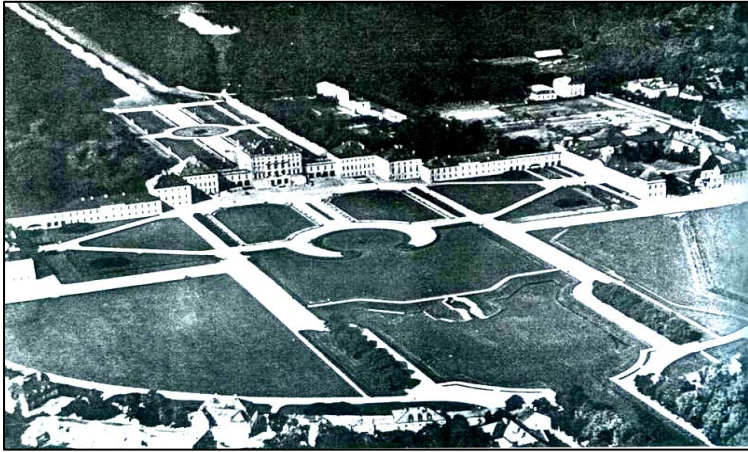
Gambar 207:
Denah *The Privy Garden* di Hampton Court, seperti yang dimodifikasi pada awal abad ke-18 oleh Sir Christopher Wren, George London dan Henry Wise.
(Sumber: Mann, 1993)



Gambar 208:
Parterre di Privy Garden. Pemandangan ke arah istana. Pola sulaman lebih sederhana dibandingkan parterre di kebun-kebun Perancis. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 209:
Foto udara Kebun Belverde di Vienna. Dibangun pada awal abad ke-18. Francois Girard juga terlibat dalam desain kebun ini. Pola-pola formal dan parterre kebun vista Perancis kembali dapat dilihat pada kebun ini. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 210:
Pemandangan dari udara kebun Nymphenberg di Munich, Jerman. Kebun-kebon Nymphenberg diciptakan oleh para desainer Perancis dikepalai oleh Francois Girard. Kebun vista Perancis sangat kuat mempengaruhi. (Oldham, 1980)



Gambar 211:
Peterhof. Pemandangan dari teras ke arah Parterre. Pola Parterre di Vaux le Vicomte dan Versailles menjadi favorit bagi para desainer kebun dari Perancis. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 212:
Peterhof. Vista ke arah laut, didesain oleh Alexander le Blond untuk Peter The Great dari Russia. Le Blond sebelumnya bekerja dengan Le Notre di Versailles. Desain kebun merupakan perpaduan antara kebun vista Perancis dan kebun Moghul India (Nishat Bagh). (Sumber: Oldham, 1980).

KESADARAN TERHADAP ALAM DI PERANCIS DAN INGGRIS

8.1. PENGARUH FILOSOFI KEBUN-KEBUN CINA

Pengaruh lukisan, khususnya lukisan lansekap dan puisi mencapai Eropa dibawa oleh Islam melalui Spanyol. Tetapi selama kekuasaan kekaisaran Mongol berada ditangan Kubilai Khan, informasi seni dan artifak diperkenalkan ke Eropa oleh keluarga Polo. Puncaknya saat Marco polo kembali ke Venesia, dia menulis buku tentang Cina, yang menjadi *best-seller* di Eropa.

Tetapi tetap saja Cina merupakan sesuatu yang aneh, misterius dan terpencil. Informasi tentang penjelajahan yang dilakukan Marco Polo tidak memiliki aplikasi langsung pada masa kehidupan Marco Polo atau kemudian pada masa Renaisans, dianggap sebagai khayalan dari imajinasi Marco Polo atau setidaknya sebagai sesuatu yang berlebihan. Kemudian ketika para pelaut menemukan jalur laut langsung ke India, Cina dan Jepang serta negara-negara Timur jauh lainnya. Kehausan informasi yang telah dibuat oleh Marco Polo dapat dipenuhi.

Pendeta-pendeta Jesuit yang bekerja di peking, kembali ke Italia dan Perancis membawa detail-detail komprehensif tentang kebudayaan dan cara hidup bangsa Cina. Pada waktu bersamaan deskripsi tentang kebun yang berbeda dengan kebun-kebun Eropa membangkitkan minat para seniman dan kaum intelektual. Pemerintahan Louis XIV menjadi menggemari produk-produk Cina, seperti keramik, lukisan, sutra dan sulaman. Berdasarkan hal tersebut mulai diilustrasikan pada pemandangan kebun untuk menghidupkan deskripsi-deskripsi yang dibawa oleh para pendeta Jesuit, pelaut dan pedagang.



Gambar 213: Lukisan yang dibuat oleh Tamaru Chikuo dari Jepang pada akhir abad ke-17, pada abad ini prototip seperti ini dan dari Kekaisaran Ming masuk ke Eropa. (Sumber: Oldham, 1980)

Filosofi dasar tentang pergerakan kebun alami (*natural garden movement*) yang berkembang di Inggris sebenarnya tidak dibangun di Inggris, tetapi di Perancis. Para seniman Perancis seharusnya berterima kasih kepada Confuciusisme, Taoisme dan Budhisme Cina. Walaupun mereka tidak sepenuhnya memahami, tetapi tetap menginterpretasikan apa yang mereka dapat selama abad ke-17 di Eropa. Mereka juga memerlukan perubahan spiritual dengan mengadopsi filosofi-filosofi alam dan kecintaan akan alam dan benda-benda yang terdapat di alam. Rangsangan intelektual ini akhirnya menghasilkan berkembangnya seni kebun di *English School of Landscape Design*.



Gambar 214:

Tatakan porselen yang menunjukkan kebun air dengan pohon-pohon willow dan burung-burung air. Ilustrasi seperti ini sangat mempengaruhi pandangan orang Eropa tentang ide kebun yang natural. (Sumber: Oldham, 1980)

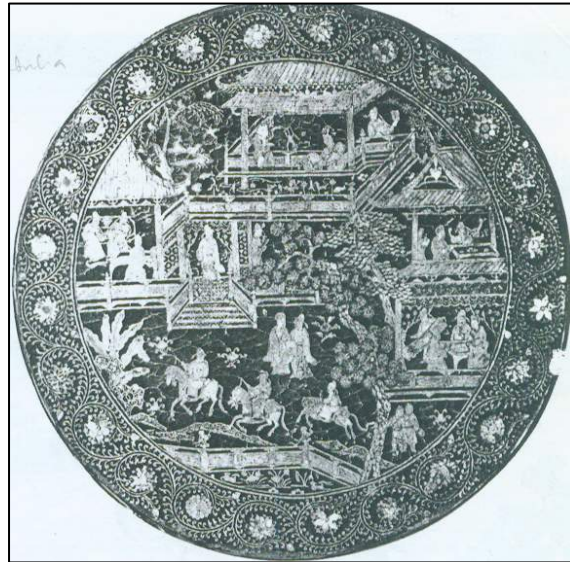
Gejolak intelektual ini pertama sekali diekspresikan pada masa Renaisans, Italia. Pada abad ke-17 bergerak ke Perancis. Filosofi-filosofi di bawa ke Perancis oleh para pendeta Jesuit yang belajar di Cina. Hingga pada tahun 1688, *Confucius Sinarum Philosophys* diterbitkan di Perancis. Dirangkum oleh *Father Couplet*, hasil dari kelompok misionaris Jesuit di Hang Chow, terdiri dari Ta Hsueh, Lun Yu, dan Chung Yung. Buku tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Ide-ide Cina klasik mempengaruhi intelektualitas bangsa Eropa, sebagaimana yang mereka lakukan pada filosofi alam dalam kehidupan, dengan indikasi-indikasi detail yang diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari. **Di bawah pengaruh filsuf-filsuf Cina, orang-orang Eropa menjelajahi alam untuk pertama sekali dalam bentuk fisik yang sebenarnya.** Untuk pertama sekali mereka melihat keindahan lingkungan alami dan membangkitkan antusiasme kepada setiap sesuatu yang tumbuh dan berbunga di alam.

Konsep Kristen tentang *man in God-given form* (memisahkan manusia dari alam) ditantang dengan ide *man one with nature* (manusia tidak terpisah dari alam, tetapi menjadi bagian dari variasi lingkungan alam). Alam dengan cepat menjadi inspirasi

bagi para penyair dan seniman serta menjadi obyek bagi riset terhadap ilmu pengetahuan dan keingintahuan manusia. Hal ini sejalan dengan material-material visual yang indah dan dapat dilihat pada lukisan dan porselin, kemudian *travel book* milik Marco Polo dengan deskripsinya tentang *Celestial City* di Hang Chow muncul dalam kehidupan dengan cara-cara baru.

Marco Polo telah menjejakkan kaki di Istana dan kebun-kebun Kekaisaran Sung yang dikuasai Kubilai Khan. Seluas 15 mil, dua pertiganya diperuntukan bagi kebun-kebun. Marco Polo mendeskripsikannya sebagai berikut:



Gambar 215:
Bentuk tatakan dari Cina yang sama dengan gambar 215, dengan sekelompok paviliun dan susunan pohon yang informal. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 216:
Tatakan Cina ini menunjukkan seseorang dengan pelayannya sedang beristirahat pada tepian danau artifisial. (Sumber: Oldham, 1980)

Dua bagian lain dari wilayah ini terdapat hutan-hutan kecil, air, kebun-kebun indah dengan pohon buah-buahan dan juga enclosure untuk bermacam-macam hewan yang menjadi obyek buruan seperti antelop, kijang, rusa, kancil dan kelinci. ...Sepertinya raja menghibur dirinya dengan gadis-gadisnya, ada yang di dalam kereta dan ada yang berkuda. Kaum pria tidak diizinkan mengikuti pesta ini. Pada sisi lain para wanita dilatih seni berjalan dengan anjing dan mengejar hewan-hewan lainnya. Ketika lelah dalam latihan ini mereka beristirahat di bawah pepohonan dan tepian danau, di sana mereka melepas pakaiannya dan berenang di dalamnya tanpa busana. Dengan riang berenang-renang dan ditonton oleh sang raja. Setelah selesai, mereka kembali ke istana, tetapi terkadang sang raja membuat jamuan makan di bawah pepohonan, dimana dedaunan dan pohon-pohon tinggi menghasilkan keteduhan yang besar.

Marco polo juga mendeskripsikan bagian danau yang aksesibel bagi masyarakat Hang Chow yang digunakan untuk kesenangan berperahu.

8.2. KESADARAN TERHADAP ALAM DI PERANCIS DAN INGGRIS

Konsep kebun formal sudah sangat universal di Eropa. Tulisan Marco Polo kemudian diinterpretasikan dalam pola formal, lalu perubahan-perubahan mulai muncul, orang-orang Eropa melihat keindahan tentang alam, pohon, air dan bentuk tanah dalam bentuk informal baru. Visi baru ini diperkuat dengan lukisan-lukisan dan artifak Cina yang dibawa oleh para pelaut dan pedagang. John Neuhof dari *East India Company*, menulis laporan perjalanannya ke Cina yang dilakukannya dari tahun 1653 sampai 1657, dideskripsikan oleh Siren dalam bukunya *China and The Garden of Europe*:

Hal itu memberikan kontribusi yang jelas tentang yang telah dilihat penulis. Tiap bagian diilustrasikan dalam bentuk ukiran-ukiran yang baik. Publikasinya hadir dalam beberapa edisi. Dia menceritakan tentang lembah yang besar dan mengeluarkan batu-batuan, gunung-gunung artifisial yang ditanami pepohonan atau dengan permainan cascade. Sungai yang teduh mengalir melalui beberapa gunung artifisial, dipuncaknya terdapat pepohonan dan bunga-bunga yang ditanam dalam susunan yang baik. Pemimpin dan rakyatnya menghabiskan sebagian besar wilayahnya dengan kebun dan kebun buah-buahan yang dilengkapi dengan gunung-gunung artifisial. Di dalamnya juga terdapat jaringan jalan yang simpang siur, walaupun tidak terlalu besar tetapi dengan belokan-belokan yang aneh dan berjalan menelusurinya dapat melalui keseluruhan kebun dan akhirnya keluar melalui gerbang yang berbeda.

Dapat dilihat bagaimana susahnya Neuhof mencari kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan seni kebun dan lansekap yang baru ini, sama seperti yang dilakukan oleh para pendeta Jesuit pada deskripsi mereka tentang gunung-gunung artifisial serta pepohonan dan bunga yang di tanam dalam susunan yang baik, telah menjelaskan arti tersendiri.

Misionaris Eropa di Cina juga memberikan detail-detail yang komprehensif tentang seni taman Cina. Seperti pada awal tahun 1610, *Father Nicole Trigault* menerbitkan pengalaman *Father Matteo Ricci*, yang mencapai Peking pada tahun 1601, setelah sebelumnya 18 tahun berada di Macao. Deskripsi-deskripsi detail tentang kebun juga terdapat dalam catatan ini. Pada tahun 1713, pendeta Italia lainnya, *Father Matteo Ripa* mengukir 36 pemandangan untuk Kaisar Kang Hsi, yang menunjukkan istana dan kebun imperial. Kemudian beberapa salinannya masuk ke Eropa. Akhirnya *The Forty Scenes of The garden Perfect Brightness* tiba, saat ini berada di Museum *Bibliothèque Nationale*, Paris.

Orang Inggris yang memiliki keberanian untuk menerima tantangan tentang konsep-konsep lansekap baru adalah Anthony Ashley Cooper, kemudian Lord Shaftesbury. Ashley Cooper (dalam Oldham, 1980) membuat tulisan dalam *The Moralists* pada tahun 1709, dia mengatakan:

Saya tidak dapat menahan lebih lama lagi keinginan yang tumbuh pada diri saya tentang hal-hal yang alami. Bukan karena seni atau juga tidak karena perubahan yang tiba-tiba, telah merubah susunan dengan mengganti keadaan-keadaan primitif. Batu-batu kasar, gua

yang berlumut, grotto yang tidak beraturan, dan air yang jatuh dengan semua gaya yang mengesankan dari keasliannya dalam menghadirkan alam, lebih lanjut akan lebih menarik dan hadir dengan keindahan melebihi kebun-kebun para pangeran.

Pernyataan pikiran yang dilakukan Ashley Cooper secara khusus menarik didalam mengekspresikan perubahan cara pikirnya, yang berpegang teguh kepada perbendaharaan batu-batu kasar dan gaya-gaya yang keasliannya mengesankan, hal yang bertentangan dengan sikap sebelumnya yang membenci alam dan yang berkaitan dengan alam. Kemudian dalam tulisan yang sama dia menjelaskan bahwa **alam sebagai sesuatu yang dicintai, sesuatu yang indah dan semuanya merupakan hal yang hebat.**



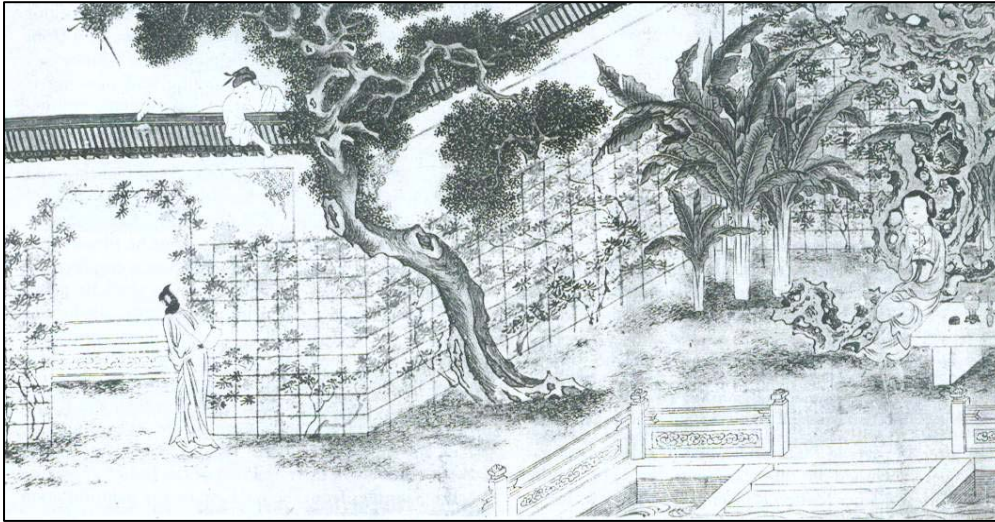
Gambar 217:

Lansekap air pada potongan sutera dari Dinasti Ming. Ini dapat menjadi ilustrasi dari deskripsi Marco Polo tentang masyarakat Hang Chow bersenang-senang dan berperahu di danau. Sir William Temple pada tahun 1685 membahas kebun informal Cina, dia mengatakan: Siapapun yang mengobservasi pekerjaan gaun India terbaik atau lukisan dari Timur jauh atau lukisan terbaik mereka pada layar atau porselen akan mendapatkan keindahan yang sama. (Sumber: Oldham, 1980)

Esei yang ditulis Ashley Cooper memberikan kejelasan bahwa pergerakan filosofi dimulai di Perancis , kemudian diterima dan berkembang di Inggris, dimana kondisi-kondisi obyektif menjadi lebih menyenangkan dalam bentuk-bentuk arsitektur lansekap. Joseph Addison pada tahun 1712 menulis esainya yang terkenal dalam *The Spectator*:

Bangsa Cina tertawa melihat kebun-kebun kita (Eropa) yang disusun dalam bentuk yang teratur dengan garis-garis, karena mereka mengatakan bahwa setiap orang dapat meletakkan pohon dalam pola berbaris dan seragam. Mereka mempertemukan kecerdasan di pepohonan dan di alam, oleh karenanya selalu menyembunyikan seni mereka.

...pohon-pohon kita tumbuh berbentuk pola kerucut dan piramid. Kita melihat bekas guntingan pada setiap tumbuhan dan semak-semak. Saya tidak tahu jika saya sendirian dalam opini saya. Tapi bagi saya, saya ingin melihat pohon pada setiap kesuburan dan penyebaran cabang-cabang dan tangkainya, kemudian tidak akan bisa dipotong dalam bentuk pola matematik, tetapi fancy bahwa kebun buah-buahan yang berbunga terlihat tidak terhingga akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan labirin-labirin kecil parterre secara umum. Mengapa daerah yang luas tidak diubah menjadi bagian taman dan kebun-kebun dan manusia dapat membuat lansekap yang indah menurut dirinya sendiri?



Gambar 218:

Di sini diperoleh desain pemandangan kebun dengan dekorasi batu besar yang tidak beraturan, bentuk pohon yang informal dan teralis tumbuh-tumbuhan dan sekelompok pohon pisang berdaun lebar pada salah satu sudutnya. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 219:

Greeting the Spring oleh Wu Pin (1573 – 1620). Bagian *handscroll* dari Dinasti Ming ini memiliki elemen informal lansekap kebun yang berada di danau. Rumah-rumah, halaman dan paviliun sangat indah berintegrasi dengan lansekap pegunungan dan air. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 220:

Return from a stroll in Spring, oleh Tai Chin, Awal Kekaisaran Ming. Pola jalan yang disesuaikan dengan keadaan alam dan pohon-pohon informal. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 221:

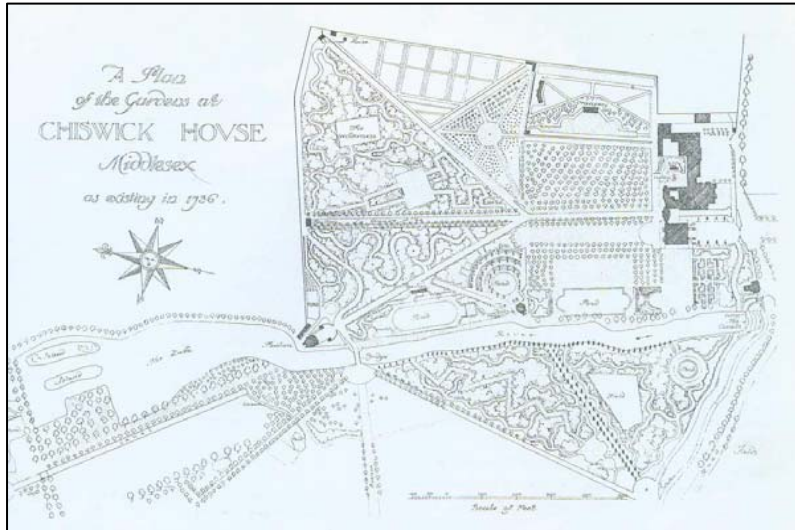
Listening to the Wind in the Pines, oleh Ma Lin. Lukisan ini mengilustrasikan keindahan yang kemudian diikuti di *English School of Landscape Gardening* pada awal abad ke-18. (Sumber: Oldham, 1980)

Alexander Pope, 15 tahun lebih muda dari Joseph Addison, membuat terobosan estetika. Tidak hanya dalam tulisan dan puisi-puisinya, dia juga mengekspresikan dukungannya kepada teori-teori baru. Dia juga secara aktual **membangun kebun informal transisi di Twickenham dengan dibantu teman-temannya**. Dia berkolaborasi dengan William Kent, seorang *landscape gardener* profesional di Inggris yang pertama sekali mengadopsi gaya alami, pada pekerjaan untuk Lord Burlington di Chiswick. Chiswick menjadi kebun transisional pertama.

Mengapa pergerakan natural baru yang dibangun di Perancis berdampak kecil sekali pada lanskap di sana dan ketika menyeberang ke Inggris, hal tersebut memberikan kebangkitan kepada revolusi yang tidak tertandingi dalam sejarah? Jawabannya terbagi atas kondisi obyektif yang eksis di dua negara tersebut. Louis XIV di Perancis, walaupun memberikan kemegahan tetapi masyarakatnya mengalami kemunduran sosial yang parah. Sehingga seperti yang sering terjadi dalam sejarah peradaban manusia, pergerakan baru akan mengembangkan semua karakteristik penting dari pemikiran dan filosofi bentuk-bentuk lama, akan akan tidak berkembang jika tatanan sosial komunitasnya tidak berubah. Hal ini baru terjadi di Perancis pada abad ke-18. Berbeda dengan Inggris yang berhasil menumbangkan kaum monarki feodal. Walaupun kemudian bentuk republik dan restorasi tidak berlangsung lama, tetapi secara langsung James II berusaha keras untuk menghadirkan parlemen yang demokratik. Dia kemudian digantikan oleh *William of Orange*, seorang raja yang otokrat.

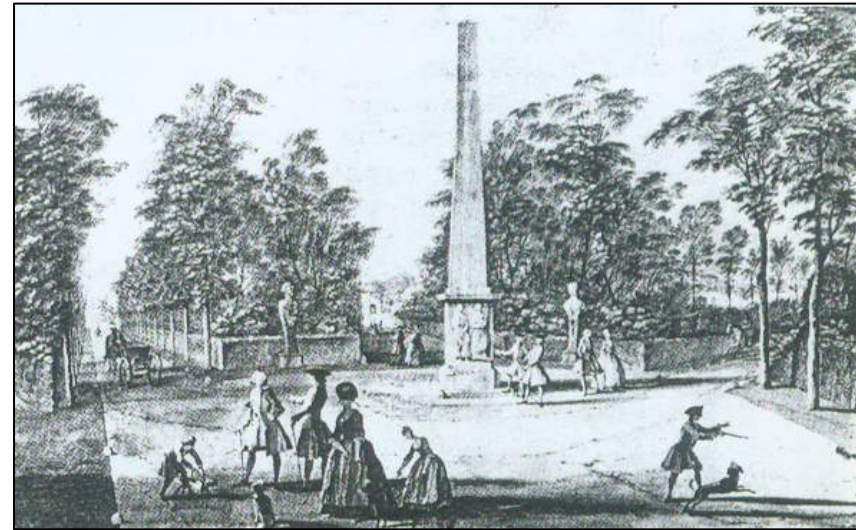
Dengan revolusi, Inggris melihat bahwa Florence telah setingkat lebih maju dan telah mendirikan demokrasi kapitalis pertama di dunia. Filosofi natural yang dibangun di Perancis termasuk konsep *Confucian* tentang penguraian dan pendidikan golongan penguasa, langsung disesuaikan dengan iklim sosial dan administrasi di Inggris pada waktu itu. **Beberapa pemikiran rural-based yang mencari bentuk-bentuk baru untuk mengekspresikan cara hidup baru, lanskap formal menjadi tidak sesuai**. Walaupun hal tersebut tumbuh dari wilayah persemakmuran, namun pergerakan ini memiliki banyak karakteristik anti demokrasi, seperti enclosure pada lahan umum.

Enclosure ini kemudian memberikan kebangkitan kepada *park movement* dan sangat menarik untuk diperhatikan bahwa negara persemakmuranlah yang pertama sekali mendirikan kebun untuk publik. Ketika pada tahun 1649, parlemen menyetujui undang-undang yang mempersembahkan *Richmond Green Park* kepada Kota London dan kebun tersebut dibuka dan dapat digunakan oleh publik.



Gambar 222:

Denah kebun-kebun di Chiswick, merupakan kedudukan dari Earl of Burlington. Dia sangat antusias terhadap ide-ide baru dan naturalis yang datang dari Perancis dan mencoba untuk menerapkannya di Chiswick. Aslinya adalah kebun tradisional, garis-garis lengkung terlihat sangat ekstrim. *Cascade*, danau dan pulau-pulau menjadi bagian terbaik pada komposisi tersebut. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 223:

View awal kebun Chiswick (1736) didesain oleh William Kent, seorang desainer lansekap pertama di Inggris, bekerja sama dengan Alexander Pope. Chiswick, seperti kebun Pope di Twickenham, merupakan transisi dari elemen formal dan informal. (Sumber: Berrall, 1966).

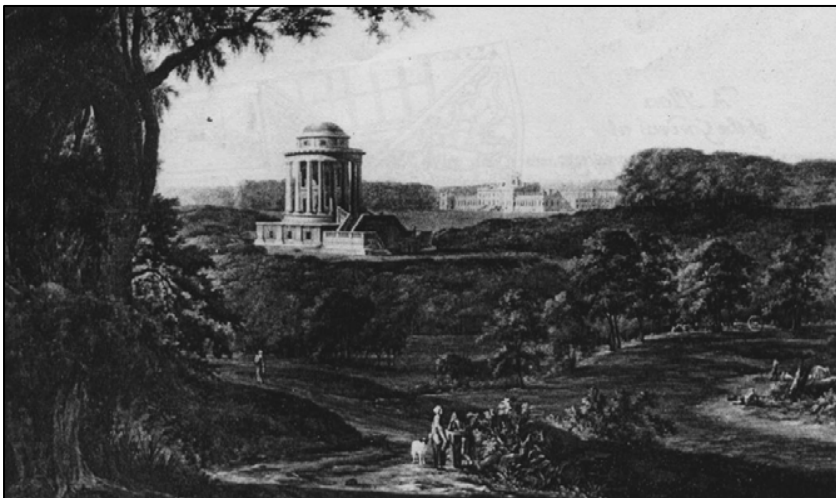
Tentu saja pergerakan ini tidak mendapat pengakuan pada saat itu, dan banyak terjadi perdebatan dengan masalah estetika. Hingga *park movement* dibawa ke koloni-koloni Inggris pada pertengahan abad ke-19, ketika Andrew Jackson Downing dan Frederick Law Olmstead mengakuinya secara antusias.

Disamping kondisi obyektif sejarah tersebut, ada kenyataan lain bahwa Inggris memberikan tempat untuk tumbuh suburnya perkembangan sekolah lansekap pertamanan yang bersifat natural. Walaupun bertentangan dengan iklim di Inggris pada abad ke-16, tetapi pendekatan romantis baru pada muncul pada setiap penjuru negeri. Beberapa abad sebelumnya, *Troubador*

bangsa Moor dari Spanyol telah mengekspresikan *literary movement*. Hal ini kemudian menyeberangi Pyrenees menuju Perancis dan kemudian ke Inggris yang menciptakan aliran harfiah kuat yang terpendam, ditunjukkan dengan kecintaan terhadap wilayah-wilayah alam, khususnya ketika wilayah tersebut telah ditundukan oleh manusia.

Selama abad ke-16 dan 17, bangsa Inggris juga memperoleh manfaat dari perubahan sejarah yang dibawa oleh ekspedisi laut, ilmu pengetahuan dan literatur dari Renaisans. Walaupun Francis Bacon dalam bukunya *Novum Organum* tidak menyadari sumber-sumber yang datang dari Timur dan memandangnya sebagai sesuatu yang tidak jelas dan hina untuk dipertimbangkan.

Aspek lain dari *natural movement* di Perancis adalah antusiasme yang berkembang di sana untuk melukis lanskap asli sebagai subyeknya. Hingga saat ini di Perancis dan Inggris lanskap diakui sebagai latar belakang tema-tema utama lukisan, biasanya terdapat pada subyek-subyek religius, drama klasik, keinginan manusia atau lukisan potret. Kemudian pelukis-pelukis seperti Nicholas Poussin dan Claude Lorraine menjadi sangat tertarik kepada keindahan lanskap pepohonan, sungai dan danau atau gunung-gunung dan batu-batuan. Mengikuti ahli lukis dari Belanda dan Italia, mereka membuat subyek lukisan ini dan menempatkan manusia sebagai elemen sekunder. Dalam lukisan Claude Lorraine, elemen manusia bahkan sering dihilangkan. Para seniman ini ikut membantu dalam menetapkan dasar pergerakan desain lanskap kebun dimasa berikutnya.



Gambar 224:
Castle Howard, lukisan Hendrik de Cort (1742-1816). Ide desain lanskap informal baru dimulai untuk menggantikan bentuk formal. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 225:
St. John on Patmos, oleh Nicholas Poussin, salah satu pelukis terkenal yang mempengaruhi English School of Landscape Design pada abad ke-18. (Sumber: Berrall, 1966).

8.3. AJARAN INGGRIS PADA KEBUN-KEBUN LANSEKAP

Menuju tahun 1720-an, pelajaran dari alam pada desain lansekap telah mulai dikembangkan, melalui tulisan-tulisan Ashley Cooper, Joseph Addison dan Alexander Pope, serta munculnya para desainer lansekap amatir seperti Lord Burlington, Cobham, Bathurst dan Carlisle. Kebun di Twickenham yang didesain oleh Pope merupakan kebun transisional, seperti yang selalu terjadi pada setiap perkembangan-perkembangan baru, walaupun secara teori sudah cukup jelas, tetapi tidak dapat langsung melepaskan bentuk-bentuk sebelumnya yang pernah ada. Ada beberapa kebun transisional lainnya di Inggris dan Perancis.

William Kent merupakan desainer lansekap kebun profesional pertama di Inggris. Sebelum menjadi desainer lansekap kebun, William Kent adalah seorang guru lukis yang kemudian dikirim ke Roma untuk belajar. Disana Kent bertemu dengan *Earl of Burlington* yang memberikan informasi-informasi tentang gerakan-gerakan informal dalam desain kebun. Alexander Pope menjadi asisten utama William Kent pada kebun di Chiswick, *Oakley Woods*, Stowe dan Rousham. **Kebun Rousham merupakan kombinasi dari lansekap informal dengan bentuk klasik insidentil yang menjadi karakteristik pada kebun-kebun yang dihasilkan oleh pengaruh natural di Inggris**



Gambar 226: *Aeneas on the Court of Delos*, oleh Claude Lorraine, seorang pelukis yang berpengaruh besar di Perancis dalam mengembangkan desain-desain lansekap kebun yang informal. (Sumber: Oldham, 1980)

Italia masih menjadi kiblat bagi para seniman dan perancang kebun, **pengenalan pada bentuk klasik yang insidentil menjadi fesyen dan menjadi bagian yang menonjol pada kebun-kebun awal di Inggris**. Sehingga miniatur Yunani atau kuil-kuil Romawi dihadirkan kembali sebagai tempat beristirahat pada jalan-jalan utama kebun, atau sebagai *focal point* pada vista utama. Tetapi hal ini bersifat insidentil pada bentuk dasar kebun dan tidak berpengaruh pada kesatuan desain secara keseluruhan. Selain bentuk-bentuk klasik, **kebun-kebun Inggris juga menggunakan bentuk-bentuk *tea houses*, patung-patung batu, air terjun dan lentera-lentera tipikal kebun-kebun Timur Jauh, serta paviliun-paviliun Moghul.**



Gambar 227:
The Lower Cascade di Rousham. Terdapat kolam-kolam dan *cascade* lainnya pada halaman rumput di atasnya. (Sumber: Coats, 1963)



Gambar 228:
Kolam pada halaman rumput bagian atas di Rousham. Kebun Rousham merupakan kombinasi dari lansekap informal dengan bentuk klasik insidentil yang menjadi karakteristik pada kebun-kebun yang dihasilkan oleh pengaruh natural di Inggris. (Sumber: Coats, 1963).

William Kent, seperti juga halnya Pope, menghasilkan kebun-kebun informal sebagai proyeksi dari lukisan-lukisan yang berkembang saat itu. **Awalnya mereka memperoleh inspirasi dari para pelukis lansekap, khususnya dari Claude dan Poussin.** Kemudian Kent mulai mendesain lansekap dalam gambar-gambar tiga dimensi. Dia merasakan indahnya perbedaan kontras antara bukit dan lembah. Keindahan yang ditambahkan Kent pada daerah tersebut tidak dengan pengelolaan air seperti pada villa-villa Italia dan Perancis (kanal-kanal, kolam-kolam bulat atau *cascade*). **Kent menata alur air secara berkelok-kelok melalui perbedaan ketinggian, disembunyikan oleh semak-semak sehingga terlihat hadir secara alami.**

Kebun yang masih ditemui saat ini, yang didesain mengikuti cara-cara Kent adalah kebun Stourhead di Stourton. Didesain oleh Henry Hoare antara tahun 1741 – 1750, merupakan kebun untuk berjalan-jalan (*stroll garden*) yang tertutup mengelilingi danau buatan yang indah.

Pada tahun 1730-an, taman-taman milik individu menjadi pelajaran baru pada desain lansekap. Dimulai dari Wodburn Farm didesain oleh Philip Southcote, kemudian idenya dibawa ke Leasowes oleh Shenstone (seorang penyair), kebun Painshill oleh Charles Hamilton, kebun Envil oleh Lord Stanford dan kebun *Strawberry Hill* milik Horace Walpole. Pengaruh langsungnya menjadi sangat penting yang mendorong keyakinan kepada para desainer kebun Inggris terhadap kekuatan persepsi mereka. Pergerakan ini kemudian menghasilkan dasar lansekap kebun natural Inggris yang sangat kuat menuju akhir abad ke-18.

William Kent meninggal pada tahun 1748, dia digantikan oleh seorang profesional yang sangat terkenal, Lancelot (*Capability*) Brown, yang lahir pada tahun 1715. Pekerjaan pertamanya adalah sebagai *gardener* pada Sir William Lorraine, tahun 1739 dia pindah ke Wotan dan bekerja untuk Sir Richard Greenville, setahun kemudian dia bekerja pada William Kent di Stowe. Momen ini dimanfaatkannya untuk menyerap prinsip-prinsip arsitektur dan desain kebun lansekap yang berkembang. Berbeda dengan Kent, Brown memiliki kemampuan ketelitian tinggi pada pekerjaan kebun, yang memberikan kualitas lebih baik dari William Kent. **Melalui arahan dan konsep-konsep Brown, lebih dari 150 taman-taman penting dan tempat rekreasi diseluruh Inggris dibangun atau dimodifikasi dalam gaya Inggris yang baru.** Diantaranya adalah: Stowe, Blenheim Palace, Audley End, Ingestre di Staffordshire; Blicking Hall di Norfolk; Chroome untuk Lord Coventry di Worcesteshire; Ragely Hall di Warwickshire; dan Berrington di Herefordshire.



Gambar 229:
Rousham. Pengaturan air yang berkelok-kelok dilakukan oleh William Kent pada kebun Rousham. (Sumber: Coats, 1963)



Gambar 230:
Rousham. Tempat berjalan kaki di pinggiran sungai. Pengenalan pada bentuk klasik yang insidental menjadi fesyen dan menjadi bagian yang menonjol pada kebun-kebun awal di Inggris. (Sumber: Coats, 1963)



Gambar 231:
Denah Kebun-kebun di Rousham. William Kent memberikan bentuk yang baru. Jejak pola formal masih terlihat. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 232:
View ke arah danau di Stourhead. Salah satu lansekap kebun terbaik dari ajaran Inggris. Dibuat oleh Henry Hoare, merupakan *stroll garden* yang memiliki beberapa bentuk klasik yang insidental. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 233:
The Pantheon di Stourhead. Bentuk klasik insidental yang baik di dalam kebun. Kebun Stourhead didesain terpisah dengan rumah induk. (Sumber: Berrall, 1966)



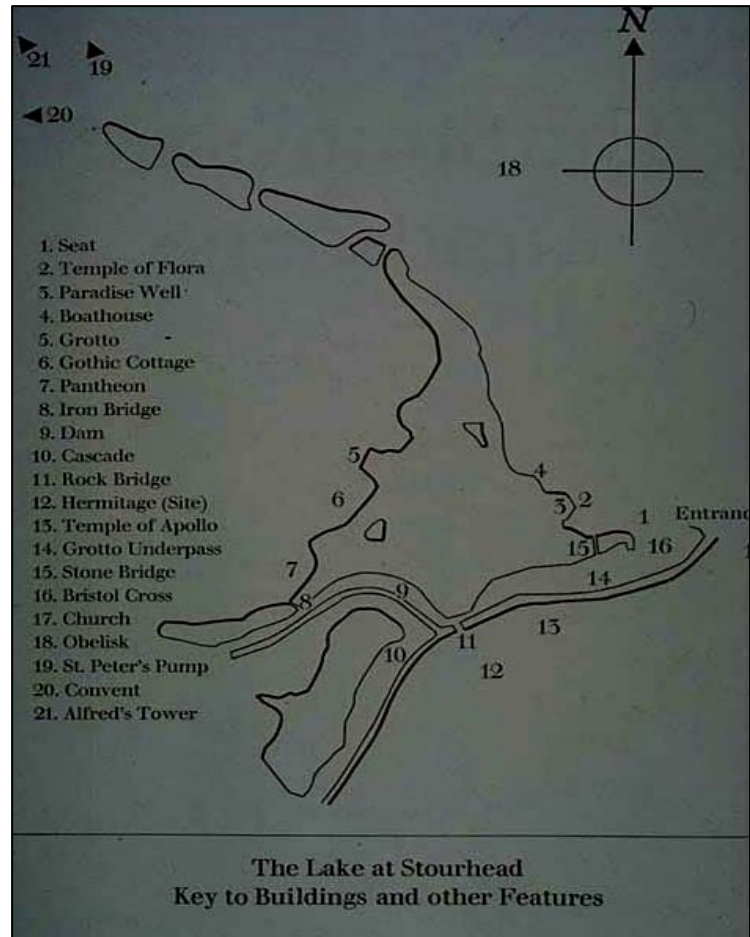
Gambar 234:

Stourhead, vista ke arah *Temple of Apollo* dan danau. merupakan kebun untuk berjalan-jalan (*stroll garden*) yang tertutup mengelilingi danau buatan yang indah. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 235:

Stourhead, pemandangan dari atas bukit ke arah danau dan *The Pantheon*. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 236:

Denah kebun Stourhead. (Sumber: Mann, 1993)



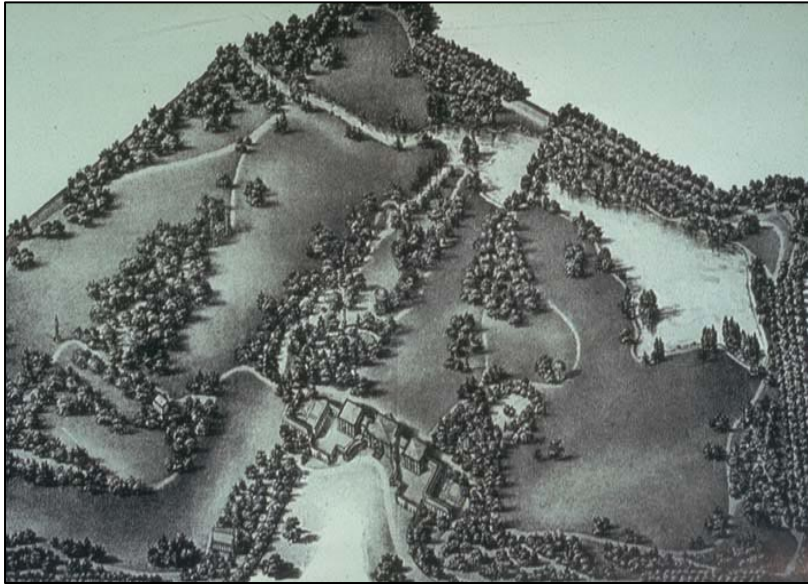
Gambar 237:
Leasowes, oleh William Shenstone, seorang penyair, mendesain kebun *ferme ornee* (*ornamental farm*) pada tahun 1743. Nama *ferme ornee* mengindikasikan bahwa kebun pertanian ini kemungkinan yang pertama dibangun di Perancis. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 238:
Danau di Painshill, sebuah lansekap kebun di desain oleh Charles Hamilton. Kemampuan amatir dari ajaran Inggris. (Sumber: Coats, 1963)

Dari aktifitas ini, Brown menciptakan danau-danau dan kebun air yang tidak terhitung dan ratusan hektar padang rumput dan hutan, sepertinya dia telah mem-*finishing* hampir seluruh Inggris. Walaupun taman-taman Brown karakternya informal, tetapi memiliki kekuatan dan kejelasan seperti yang dimiliki struktur klasik. Jika William Kent menjadi perintis gaya lansekap natural baru, **Brown menciptakan dan mengukuhkan taman-taman informal diakui sebagai model kebun Inggris yang mempengaruhi hubungan manusia dengan lingkungannya.**

Sir William Chambers adalah arsitek profesional dan desainer lansekap yang memiliki pengaruh di Inggris dan di luar Inggris selama tahun 1760-an dan 1770-an. Dia lahir di Swedia, anak seorang pedagang Skotlandia. **Chambers mengunjungi Cina sebanyak tiga kali selama tahun 1740-an dan sangat antusias mempropagandakan bentuk-bentuk Cina pada kebun dan arsitektur.** Dia membangun Pagoda di Kew Garden milik Augusta of Sax-Gotha, dari tahun 1760-1763. Kemudian dia menerbitkan buku *Views of Gardens and Buildings of Kew* pada tahun 1763 dan sebuah disertasi tentang kebun oriental pada tahun 1772. Pengaruh desainnya terus berlanjut dan meluas hingga ke tanah kelahirannya, Swedia.



Gambar 239:

Sketsa udara pada Stowe yang direncanakan kembali oleh *Capability* Brown. Sebelumnya didesain oleh William Kent, meneruskan Charles Bridgeman sebagai desainer kebun lansekap di Stowe. Denah asli dari Charles Bridgeman penuh dengan pola formal, Kent masih meninggalkan jejak formalitas kebun tersebut. Kemudian bersama *Capability* Brown mereka menyempurnakan desain Stowe. (Sumber: Mann, 1993)

Kekosongan yang terjadi ketika *Capability* Brown meninggal pada tahun 1783, segera diisi oleh Humphrey Repton yang lahir pada tahun 1752. Repton anak seorang pegawai pajak dan mendapatkan pendidikan formal yang baik. Setelah gagal dalam usaha dagang yang dilakukannya, Repton membeli sebuah rumah sederhana di Sustead, Norwich. Disinilah pertama sekali dia tertarik pada desain lansekap. Repton memiliki kebiasaan membuat alasan-alasan yang mendasari setiap desainnya, hal ini membawanya menjadi desainer lansekap yang terkenal dan berpengaruh di Inggris. Pekerjaan-pekerjaannya memiliki pengaruh langsung akibat proyeksi yang dibuatnya, termasuk skema-skema pada lebih dua ratus kebun rumah di Inggris. Kemudian Repton menulis teori-teori dan prinsip desain pada pekerjaan lansekap yang dibuatnya. **Repton mencatat setiap proyek yang dikerjakan meliputi laporan, peta, denah dan sketsa-sketsa untuk menjelaskan dan mengilustrasikan obyek yang dikerjakan.** Publikasi ini menjadi penuntun dan inspirasi pada orang-orang sebangsanya di Inggris raya dan meluas pada negara-negara yang memakai bahasa Inggris sebagai bahasa negaranya.

Repton mengkonsolidasi kemampuan yang dimiliki para profesional dan amatir, **dia menyadari bahwa formalitas akan cocok diterapkan hanya pada situasi tertentu**, khususnya ketika bangunan menjadi dominan pada lansekap. Dia menyatakan tidak mengikuti secara utuh apa yang telah dilakukan Andre le Notre ataupun *Capability* Brown, tetapi memilih keindahan yang dimiliki pada gaya mereka, guna mengadopsi sebanyak mungkin keagungan bentuk-bentuk yang ada dan kemudian disebutnya sebagai daya tarik/pesona lansekap natural. Hal ini memberikan petunjuk terhadap kualitas desain Repton, dia adalah seorang konsolidator, revolusi estetika telah berlalu dan praktek lansekap akibat ajaran dari alam benar-benar telah terbentuk. Repton dapat secara baik memilih material dan teknik yang berkualitas untuk menggantikan gaya formal yang akhirnya menghasilkan pengkayaan (*enrichment*) terhadap pergerakan baru pada desain lansekap. Sebagai penganut prinsip fungsionalis yang mengutamakan prinsip-prinsip utilitas, Repton tidak menyukai desain-desain yang disajikan tidak lengkap dan tidak mendukung kepentingan kehidupan manusia.



Gambar 240:

Pagi yang indah di *The Temple of Ancient Virtue* di Stowe. Salah satu dari banyak bentuk klasik insidentil di Stowe, sangat indah dikombinasikan dengan pola informal natural. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 241:

Pemandangan ke arah *Shell Bridge* di Stowe. Sangat menarik untuk dibandingkan dengan cascade di Rousham. Lengkap dengan kesan natural yang baik, saat ini tetap terawat dengan baik. (Sumber: Coats, 1963)

Revolusi industri di Inggris yang mengakibatkan konsekuensi penurunan kualitas lingkungan kota, menimbulkan tuntutan dan dorongan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru yang berbalik merubah orientasi perbaikan lingkungan, dari *rural environment* menjadi *urban environment*. Sebuah gerakan kuat tumbuh untuk memperbaiki kualitas lingkungan kota. Pada akhir abad ke-18, *Royal Parks* dibangun di London, yang difungsikan untuk aktifitas penduduk kota. Hal ini terus berkembang menjadi suatu hak istimewa yang kemudian menjadi sebuah hak publik.

Repton meninggal pada tahun 1818, terlalu cepat untuk dapat berpartisipasi pada gerakan baru ini, meskipun dia telah berkolaborasi dengan John Nash pada rancangan penyatuan *St. James Park* dengan *Regent's Park* di London Barat. Penerus Repton pada lansekap kebun adalah Joseph Paxton yang memberikan kontribusi besar pada perkembangan taman-taman kota di Inggris. Joseph Paxton lahir pada tahun 1801, pada tahun 1826 *Duke of Devonshire* meminta Paxton untuk bekerja sebagai *gardener* pada kebun rumahnya di Chatsworth dengan honor 6 Poundsterling setiap bulan. Pada umur 37 tahun, Paxton berhasil membuat Chatsworth menjadi salah satu kebun yang terkenal di dunia. Dengan cepat honorinya meningkat menjadi 1000 Poundsterling ketika mengerjakan kebun *Windsor Castle*. Seperti halnya Humphrey Repton, Paxton memiliki kemampuan desain dibidang arsitektur, enjiner bahkan perencanaan kota.



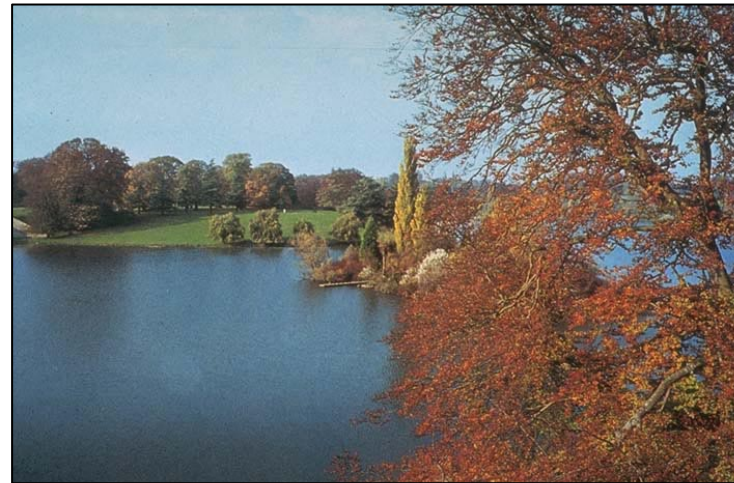
Gambar 242:
Richmond Park, salah satu proyek yang dikerjakan oleh *Capability* Brown.
(Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 243:
The Backs, Cambridge. Rencananya disiapkan untuk *The Backs* oleh *Capability* Brown. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 244:
Blenheim Palace, view dari udara. Sebuah karya besar *Capability* Brown, Brown memiliki kemampuan ketelitian tinggi pada pekerjaan kebun, yang memberikan kualitas lebih baik dari William Kent. (Sumber: Berrall, 1966)



Gambar 245:
Danau di Blenheim. Ketika diminta untuk pergi ke Irlandia mendesain kebun di sana, *Capability* Brown menolaknya dengan mengatakan: 'Saya harus menyelesaikan Inggris terlebih dahulu'. (Sumber: Berrall, 1966)



Walaupun nama Joseph Paxton selalu diasosiasikan dengan Chatsworth, tetapi kontribusi penting yang dibuatnya adalah bahwa **Paxton berhasil membuahkandesain lansekap Inggris diterima dan memenuhi kebutuhan penduduk diseluruh Inggris raya melalui taman-taman kota yang didesainnya.** Seperti: *Prince's Park* di Liverpool (1842); *Birkenhead Park* dan sub divisinya, *Kelvingrove* dan *Queen's Park* di Glasgow (1852-1853); *People Park* di Halifax (1857); *Baxter Park* di Dundee, *Public Park* di Dumferline (1863). Paxton juga memberikan konsultasi pada *St. Jame's Park* dan *the Serpentine* di *Hyde Park*. Dan yang terkenal, dia mendesain *The Crystal Palace*.

Uraian tentang Paxton menutup review tentang lansekap alami di Inggris yang belajar dari alam. Banyak desainer lansekap lainnya yang muncul setelah Paxton, tetapi mereka tidak menciptakan aliran baru pada desain lansekap. Selanjutnya akan dibahas tentang pengaruh ajaran Inggris pada lansekap kebun di Eropa dan Amerika, tempat tumbuhnya aliran baru pada lansekap diparuh kedua abad ke-19.

Gambar 246:

Pagoda Cina di Kews Garden, didesain oleh Sir William

Chambers yang sangat antusias terhadap bentuk-bentuk dari Cina. Chambers mengunjungi Cina sebanyak tiga kali selama tahun 1740-an. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 247:
Denah Birkenhead Park di
Liverpool. Didesain oleh Joseph
 Paxton. Taman ini memberikan
 pengaruh besar kepada
 Frederick Law Olmsted ketika
 mengunjungi Eropa. Olmsted
 kemudian menjadi arsitek
 lansekap Amerika yang
 terkenal. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 248:
St. Jame's Park di London. Bentuk danau ditransformasi kembali oleh John Nash pada abad ke-19. Joseph Paxton juga terlibat dalam desain taman ini. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 249:
Kebun Bodnant di Denbigshire, tempat kediaman Lord Alberconway. Sebuah kebun besar yang dihasilkan dari ajaran Inggris pada kebun lansekap. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 250:
Kolam bunga Lily di Bodnant. Tumbuhan yang berwarna-warni membangkitkan kembali karakter Victorian di kebun Bodnant. (Sumber: Oldham, 1980)

DUNIA BARU DALAM ARSITEKTUR LANSEKAP

9.1. PENGARUH KEBUN INGGRIS

Ajaran Inggris muncul dan mempengaruhi desain lansekap di luar Inggris raya. Mulai tahun 1760-an, Eropa menjadi terpicat dengan ajaran Inggris tentang alam yang mereka beri nama *Anglo Chinoise*. Para *gardener* dari Inggris dan dari Skotlandia dibawa ke Perancis dan Rusia untuk mendesain taman-taman dengan cara-cara Inggris. Diantaranya adalah Petit Trianon di Versailles, mendesain untuk Marie Antoniette dan Geraldin mendesain kebun di Ermenonville. Thomas Blackie, berkebangsaan Skotlandia mendesain taman dengan cara Inggris di Bagatelle. Di Rusia, Pangeran Potempkin memperkerjakan seorang *gardener* bernama Gould (yang pernah bekerja dengan *Capability Brown*) untuk mendesain kebun rumahnya.

Pengaruh ajaran Inggris paling penting di Eropa terjadi di Jerman dan Swedia. Perkembangan dan pertumbuhan ajaran natural di Jerman hampir menyerupai yang terjadi di Inggris. Sekelompok penyair di sekitar kota Bodmer mengadopsi ide-ide Shaftesbury dan Thompson yang mengagumi kesan-kesan dari alam. Goethe (1749-1832), mendesain taman besar di Weimar yang sangat kuat dipengaruhi oleh hasil karya Hirschfeld dan taman Worlitz yang telah lebih dulu ada (1769-1773) yang didesain oleh Duke Francis di Dessau. Schiller, yang lebih muda 10 tahun dari Goethe, bertemu dengannya pada tahun 1794 dan menjadi teman baik. Schiller menulis analisa penilaian terhadap pergerakan lansekap Inggris: 'Alam yang kita temui pada kebun-kebun Inggris merupakan alam yang memiliki jiwa, alam yang diagungkan oleh seni dan menyenangkan bagi orang yang berpendidikan dan berbudaya, pendidikan mengajar untuk berfikir dan budaya untuk merasakan'.

Salah satu taman yang berhasil adalah Puckler Park, yang dibangun oleh Pangeran Von Puckler Muschau. Pada tahun 1834 dia menerbitkan buku *Hints on Landscape Gardening*, yang memberikan kontribusi kepada perkembangan teori desain lansekap informal. Puckler Park memiliki pengaruh kuat di Eropa, ketika Louis Napoleon memutuskan untuk mendesain ulang Bois de Boulogne dengan gaya Inggris, dia meminta Von Puckler untuk memberikan konsultasi.



Gambar 251:
Worlitz Park, rumah musim panas milik *Duke Francis of Dessau*. Salah satu tipe taman Inggris pertama yang dibangun di Jerman. Merupakan taman informal yang luas. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 252:
The Hermitage di *Weimar Park*, Jerman. Salah satu taman natural di Jerman, di bangun oleh penyair Goethe. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 253:
Taman di *Ermenonville*, *Perancis*. Didesain oleh Marquis de Girardin, diinspirasi dari Rousseau. Rousseau dikubur pada pulau di tengah danau. (Sumber: Clifford, 1962)

Pergerakan taman di Jerman juga melahirkan taman-taman publik, yang terkenal berada di Munich di desain oleh Count Rumford dan yang lainnya berada di Frankfurt, memiliki *belt* sepanjang 3 kilometer mengelilingi kota. **Taman-taman ini tidak hanya melahirkan gerakan-gerakan alami yang terus berlanjut hingga sekarang, tetapi juga sangat mempengaruhi dunia baru, Amerika**, melalui kunjungan para teoritis seperti Andrew Jackson Downing dan F.L. Olmsted. Olmsted terinspirasi dengan perubahan desain di Bois de Boulogne.



Gambar 254:

The South Pond, Central Park, New York. Taman yang didesain oleh Olmsted sejak tahun 1858, meneruskan ide awal Andrew Jackson Downing yang telah lebih dahulu mencetuskan konsep tentang imajinasi *central park*. Taman ini memenuhi kebutuhan setiap lapisan masyarakat, seting pepohonan masih memberikan kesegaran dari ramainya kota. (Sumber: Clifford, 1962)

keindahan lansekap informal eksis di Jerman dan Swedia sebagai pengaruh utama hingga menuju abad ke-20. Walaupun fakta menggambarkan pengaruh ajaran Inggris telah meluas ke negara-negara di Eropa, tetapi tidak berkembang menjadi aliran utama. Hingga pada tahun 1840-an, ketika teori-teori ajaran Inggris tentang desain lansekap mengalir secara kuat ke dunia baru, Amerika Utara. Perubahan baru ini dirintis oleh Andrew Jackson Downing.

Di Swedia, ketertarikan terhadap filosofi-filosofi dan lansekap Cina telah berkembang pada akhir abad ke-17, tetapi secara praktikal baru tersebar secara luas pada pertengahan abad ke-19. Perusahaan India Timur yang terkenal dibentuk pada tahun 1731, akibatnya informasi dan deskripsi-deskripsi mengalir ke Swedia. **Carl Gustaf Ekeberg menulis sebuah catatan tentang pertanian Cina pada tahun 1753-1754 dan Raja Gustaf III memperkenalkan perubahan politik yang berdasar kepada presiden-presiden dari Inggris.** Hasilnya Swedia menjadi daerah yang subur menerima ide-ide desain lansekap Inggris, dirintis oleh Sir William Chambers, Frederick Magnus Piper yang belajar ke Inggris antara tahun 1772-1780. Dia kemudian mendesain *Haga Park*, *Stockholm Park* dan *Drottningholm Park*, dia berhasil memperkenalkan ajaran dari alam di Skandinavia.

Tidak seperti di Perancis, pertumbuhan tentang desain lansekap formal di Jerman dan Skandinavia tidak tumbuh dengan signifikan. Sebaliknya,

9.2. ARSITEKTUR LANSEKAP

Andrew Jackson Downing, seorang penulis, *landscape gardener*, dan *horticulturalist*, lahir di Newburgh, New York State pada tahun 1815. Sejak kecil dia telah ikut mengelola *nursery* milik ayahnya. Ketika ayahnya meninggal, Olmsted dan saudaranya, Charles, meneruskan usaha ini. Pada tahun 1841, dia menyelesaikan dan menerbitkan sebuah tulisan penting, *A Treatise on the Theory and Practice of Landscape Gardening, adapted to North America*. Buku tersebut memuat impresi instan Downing tentang pandangan lansekap kebun saat itu. Sejak saat itu Downing diakui di Eropa dan Amerika Serikat sebagai pelopor dalam hal *rural art*. Tetapi **Downing tidak menyadari bahwa hal itu adalah suatu estetika lansekap informal yang telah dikembangkan selama ribuan tahun di Cina**. Dia menganggap hal tersebut asli merupakan ajaran dari Inggris tentang desain lansekap.

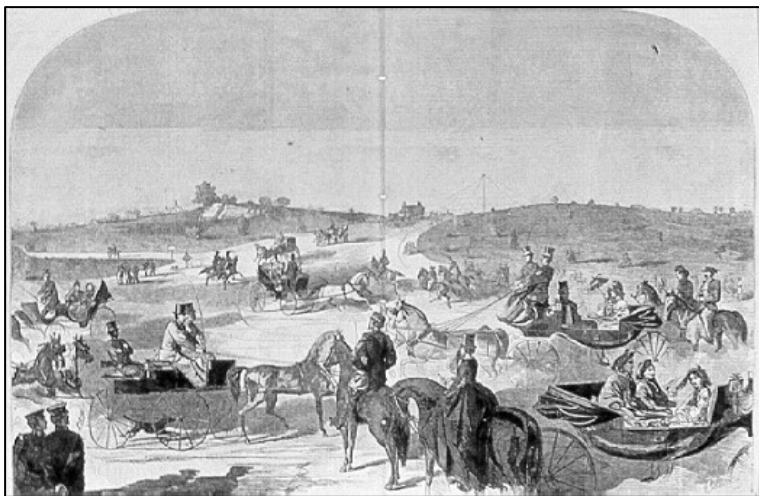
Pada tahun 1850 dia mengunjungi Eropa, disana dia bertemu dengan Calvert Vaux seorang arsitek muda dari Inggris yang kemudian menjadi rekan kerjanya. Bersama Vaux, dia mendesain dan membangun perumahan di *Long Island* dan perumahan lain di bagian Timur Amerika Serikat. Pada tahun 1851 bersama dengan Vaux, Downing mendesain *The Capitol*, *The White House* dan *Smithsonian Institute* di Washington.

Downing adalah lansekap *gardener* pertama di Amerika Serikat. Walaupun sangat kuat dipengaruhi ajaran Inggris, dia berhasil merintis pergerakan baru dibidang lansekap kebun di Amerika. Kontribusi yang sangat penting diberikan Downing adalah perannya dalam membangun wacana awal *Central Park* di New York, melalui tulisan *The Horticulturalist* pada akhir tahun 1840-an, dan dilanjutkan dengan *The Letter from Europe* pada tahun 1850.

Perkembangan sosial yang dihasilkan dari ajaran Inggris tentang desain lansekap berlanjut di Eropa, dibawa oleh orang-orang seperti Rousseau dan Goethe yang memberikan kontribusi besar dalam pergerakan *European Park*. Ketika terjadi perkembangan pergerakan lansekap alami di Perancis seabad lebih awal, tujuan-tujuan lansekap alami ini tidak dapat meluas menjadi pergerakan taman (*park movement*) sebagai sebuah bentuk demokratis di Eropa, tidak juga di Inggris. Berbeda jauh dengan **di Amerika, tanggapan dari seluruh negara bagian sangat aktif, agresif dan republikan**. Skala dan waktu pengembangan ruang-ruang terbuka merupakan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya di dunia. Hal ini memicu munculnya profesi lansekap arsitektur pertama sekali di Amerika, yang membawa tradisi desain-desain lansekap Inggris.



Gambar 255:
View yang berbeda di *South Pond, Central Park*. Di sini dihadirkan hubungan dengan sibuknya kota, tetapi tersaring dengan baik oleh pepohonan yang rapat. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 256:
Central Park, 15 September 1860. Olmsted memisahkan antara pejalan kaki, berkuda dan pengendara kereta kuda. (Sumber: Mann, 1993)



Gambar 257:
Central Park, aerial view. Penyusunan kembali tanah dan batu-batu untuk menciptakan *pastoral vista* banyak dilakukan Olmsted untuk menghadirkan keindahan alam, juga dengan penyusunan tanaman yang informal dan pemisahan aktifitas. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 258:
Berperahu pada akhir pekan sangat populer di danau utama *Central Park*. (Sumber: Sudibyo, 1980/1981)

Salah seorang teman Downing sebelum dia meninggal adalah Frederick Law Olmsted. Olmsted lahir pada tahun 1822. Dia belajar rancang bangun selama dua tahun kemudian bekerja diperusahaan importir barang. Untuk melepaskan diri dari pekerjaan yang tidak disenanginya ini dia pergi ke Cina. Kembalinya dari Cina dia beralih profesi menjadi seorang petani (*farmer*). Pada tahun 1850, berbekal pengenalan tentang lansekap kebun dari Downing, dia pergi ke Inggris. Dia membuat tulisan yang terkenal dalam perjalanannya tersebut: *Walks and Talks of An American Farmer in England* pada tahun 1852, sebuah buku yang berisi **pandangan jenius pertama yang intinya mengagumi keindahan lansekap kebun Inggris dan proses sketsa-sketsa desain pada proses rancangan.**

Pada saat diadakan kompetisi desain Central Park, Calvert Vaux meminta Olmsted untuk bergabung dengannya mengikuti kompetisi tersebut. Skema desain mereka mencakup luasan 4 kilometer panjang dan 0,8 kilometer lebar pada pusat kota yang padat. Hal ini merupakan suatu pemecahan permasalahan lansekap urban di abad ke-20. **Kemacetan pada lalulintas cepat dan tempat rekreasi digabungkan dalam satu sistem taman untuk pertama sekali.** Olmsted menyatakan bahwa *Central Park* merupakan suatu pekerjaan seni tunggal, dan mengikuti setiap aturan-aturan pekerjaan seni yang dibingkai dalam satu motif tunggal. **Olmsted pertama sekali merangkaikan berbagai tipe rekreasi yang dapat dilakukan pada ruang terbuka, dengan adanya pemandangan yang memberikan kesenangan pada setiap warga kota serta memberikan kesegaran, dan beberapa bentuk rekreasi aktif.** Central mall, suatu unsur formal dimasukan dalam perencanaan ini, menjadi ciri penting pada taman setingkat kota metropolitan dengan keleluasaan dan peneduhan. Perencanaan Central Park dipengaruhi oleh *pastoral landscape* dari Inggris.

Di dalam taman, Olmsted memisahkan antara pejalan kaki, berkuda dan pengendara kereta kuda. Penyusunan kembali tanah dan batu-batu untuk menciptakan *pastoral vista* banyak dilakukan Olmsted untuk menghadirkan keindahan alam, juga dengan penyusunan tanaman yang informal dan pemisahan aktifitas. Pola informal juga terdapat pada desain mall pada taman, danau buatan dan fountain sebagai *focal point*, sehingga publik dapat berjalan-jalan, berperahu atau menikmati konser musik.

Olmsted melihat pertumbuhan kota-kota yang tanpa bentuk, akibat pertumbuhan penduduk emigran yang menggunakan kondisi tanah yang buruk dan tidak tepat. Dari sisi sosial dia melihat kehancuran moral dalam tubuh masyarakat akibat perbudakan. Sebagai seorang petani, dia memanfaatkan desain lansekap sebagai suatu pemecahan penyakit ini dan taman kota merupakan bantuan dalam pembaharuan sosial, merubah kejemuhan penghuni kota dengan membawanya berhubungan dengan alam. **Olmsted memandang bahwa kota-kota hendaknya direncanakan agar dapat berfungsi secara baik setidaknya sampai dua generasi mendatang,** mempertahankan ruang pernafasan kota yang memadai secara kontinu harus diperbaharui.



Gambar 259:

The Sheep Meadow di Central park. Olmsted merancang *Central Park* memang benar-benar untuk melayani masyarakat, khususnya para pekerja yang tidak bisa bepergian untuk berekreasi. Olmsted mengatakan bahwa taman tersebut diperuntukan bagi ratusan dari ribuan pekerja yang lelah, yang tidak mampu berlibur dimusim panas. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 260:

Pedestrian di Central Park. Olmsted pertama sekali merangkaikan berbagai tipe rekreasi yang dapat dilakukan pada ruang terbuka, dengan adanya pemandangan yang memberikan kesenangan pada setiap warga kota serta memberikan kesegaran, dan beberapa bentuk rekreasi aktif. (Sumber: Oldham, 1980)

Olmsted merancang *Central Park* memang benar-benar untuk melayani masyarakat, khususnya para pekerja yang tidak bisa bepergian untuk berekreasi. Olmsted mengatakan bahwa taman tersebut diperuntukan bagi ratusan dari ribuan pekerja yang lelah, yang tidak mampu berlibur dimusim panas. Olmsted membuat suatu keputusan penting dengan merealisasi penggabungan sebuah aktifitas baru pada tempat terbuka pada konsep lansekap kebun. Dia mempertimbangkan pentingnya untuk membedakan antara hortikulturalis dengan desainer taman atau desainer kebun. **Dia menyatakan dirinya sebagai seorang arsitek lansekap**, sebuah terminologi yang logis. William Kent dan *Capability* Brown adalah arsitek yang juga seorang lansekap *gardener*, Downing membutuhkan seorang arsitek untuk membantu dia dalam pekerjaannya.

Olmsted juga memberikan peran yang menentukan dalam penetapan pergerakan taman nasional (*The National Park Movement*) di Amerika Serikat. Dia membantu membuat kerangka perundang-undangan untuk mereservasi *Yosemite Valley* dan *Mariposa Big Tree Groves*. Olmsted merasakan keindahan yang alami yang penuh ketenangan dibandingkan dengan tiruan yang dibuat oleh manusia. Pada tahun 1883, Olmsted dan Vaux menyiapkan *master-plan* preservasi pada air terjun Niagara (*Niagara Falls*). Dalam rencana tersebut mereka memindahkan bangunan-bangunan yang ada di tepi air dan mengusulkan menghutankan daerah tersebut ditambah dengan taman-taman dan pedestrian untuk publik.



Gambar 261:

Denah Prospect Park, Brooklyn (1865-1888). Merupakan perencanaan Olmsted yang kedua sebagai pengembangan konsep *Central Park*. Jalan kereta kuda dan pedestrian yang berkeluk-luk, sebuah danau dan lapangan terbuka, hutan berlereng dan puncak-puncak bukit, lebih menyesuaikan dengan keadaan topografi, daripada menentang alam. Padang rumput (*meadow*) yang luas merupakan perencanaan yang baik sekali. (Sumber: Clifford, 1962)

Olmsted dan Vaux menambah dimensi pada arsitektur lansekap selama praktek pribadinya dari tahun 1870, **mereka menjadi pelopor pada *town and regional planning* di Amerika Serikat.** Kontribusi yang signifikan adalah *Riverside Residential Development* di Chicago, *Stanford University Campus and Environs* di California, sirkulasi dan *site planning* dari *Columbian Exhibitions* di Danau Michigan (Chicago), juga *master plan* dan detail perencanaan pada *Boston Park System*. Charles Eliot adalah rekan kerja Olmsted selama tahun 1880-an dan 1890-an. Eliot mulai bergabung dengan Olmsted pada tahun 1883-1884 dan memiliki peran penting dalam pembuatan rencana untuk *Boston Park System*.

dapat mengantisipasi kebutuhan masyarakatnya secara nasional. Tahun berikutnya, Olmsted mengajarkan ketrampilannya kepada orang lain. Pada saat sekolah arsitektur belum eksis di Amerika, kantor Olmsted mendidik para penerus arsitek

lansekap, diantaranya adalah Henry Codman, Charles Eliot Jr, Sidney Shurcliff dan Frederick Law Olmsted Jr. Mereka kemudian menggunakan teknik-teknik Olmsted dalam melakukan pekerjaannya.

Selain Olmsted, usaha yang sama dilakukan oleh seorang pastor, Horace William Cleveland. Ide-ide pembaharuan Cleveland adalah anjuran penanaman pohon-pohon yang diatur dengan kebijakan pemerintahan kota. Cleveland juga menyarankan agar para planner mengambil manfaat dari potensi natural lingkungan, hal ini mendapat tanggapan positif.

Tipologi kebun-kebun (*gardens*) di Amerika pada abad ke-18 dirancang berbentuk square-square kecil sebagai struktur urban, sedangkan pada abad ke-19 telah berubah menjadi taman-taman (*parks*) dengan areal yang luas dengan penghijauan berbagai macam vegetasi, tempat hidup binatang yang lebih banyak mengungkapkan kesan alami. Perubahan ini menandai perwujudan sikap baru bangsa Amerika yang menghargai alam.



Gambar 262:
Boston Common, bagian integral dari sistem taman kota. Charles Eliot memberikan kontribusi besar membantu Olmsted dalam desain taman ini. (Sumber: Oldham, 1980)



Gambar 263 :
Fountain di Boston Common. Amerika Serikat untuk pertama kalinya di dunia telah menemukan suatu perencanaan yang dapat mengantisipasi kebutuhan masyarakatnya secara nasional. (Sumber: Clifford, 1962)

Ruang-ruang terbuka yang semula hanya berupa pulau-pulau hijau kecil yang terpisah dari struktur kota, telah berkembang menjadi suatu rangkaian sistem taman didalam pembangunan perkotaan, baik dalam skala kota, metropolitan, negara bagian atau nasional. Bentuk status *urban park*, *state park* dan *national park* bergantung dari kewenangan pihak pengelolanya.

Sistem taman-taman di Amerika berkaitan dengan berbagai usaha preservasi, konservasi, reservasi, rekreasi, olah raga, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terhadap berbagai sumber dan potensi alamiah. Berbagai sistem pertamanan nasional di Amerika ditandai dengan istilah sebagai berikut:

- *Memorial Parkway*, taman untuk peringatan.
- *National Battlefield*, medan tempur nasional.
- *National Historical Park*, taman sejarah nasional.
- *National Historis Site*, daerah bersejarah nasioal.
- *National Lakeshore*, tepian danau nasional.
- *National Memorial*, tugu peringatan nasional.
- *National Military Park*, taman militer nasional.
- *National Park*, taman nasional.
- *National Recreation Area*, daerah rekreasi nasional.
- *National River*, sungai nasional.
- *National Seashore*, pantai laut nasional.

Dari berbagai sistem pertamanan nasional Amerika, masing-masing memiliki penanggung jawab dan manajemen pengelola. Dalam sistem preservasi daerah alami dan perlindungan binatang atau tumbuh-tumbuhan dilarang adanya intervensi pembangunan fisik yang mengganggu ekosistemnya. Dari bentuk taman di Amerika ini memberikan gambaran yang jauh ke depan bagi kelestarian dan keseimbangan hidup manusia dengan alam.

10.1. ANTIKUITAS

Sense of landscape lebih tua dari peradaban manusia, manusia pemburu memilih dramatic natural landscape sebagai tempat pertemuan, upacara-upacara religius dan sosial. Peradaban manusia pertama sekali muncul di bumi belahan Barat dibandingkan Timur. 3000 tahun sebelum masehi, lembah sungai Eufrat dan Tigris menjadi saksi awal peradaban manusia.

Kebun-kebun awal pada masa antikuitas berawal dari peradaban Mesir, tipikalnya adalah kebun-kebun rumah para pejabat pemerintahan dan kuil-kuil makam raja. Kebun-kebun tersebut memiliki pola dan bentuk formal yang sangat jelas dan skala yang luar biasa besar. Dominasi manusia terhadap alam menjadi ciri kebun-kebun awal. Tipologi ini cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring bergantinya peradaban manusia yang menguasai dunia pada waktu itu, mulai dari Mesir, Assyria, Persia, Yunani, Macedonia, Romawi dan Byzantin. Pada dasarnya setiap peradaban baru dan berpengaruh, selalu mengabsorpsi sebanyak mungkin yang mereka mampu dari budaya-budaya yang telah ada sebelumnya.

10.2. PERKEMBANGAN KEBUN DI TIMUR

Konsep dasar meletakkan manusia menjadi bagian dari alam merupakan sikap yang berbeda dalam menempatkan manusia di alam. Konsep ini pertama sekali muncul di Cina, yang menjadi dasar kuat pada perkembangan desain kebun dan pola kebun informal menjadi ciri-ciri kebun Cina. Pengaruh ini meluas ke wilayah lain, mulai di Jepang yang sebagian wilayahnya pernah dikuasai Cina (Nara). Di Jepang, konsep ini berkembang. Akibat pengaruh Budha Zen, berkembang kebun pasir (*sand garden*) merupakan kebun sebagai obyek perenungan.

Penyebaran Islam hingga wilayah Cina dan Spanyol, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meluasnya konsep kebun informal. Preseden kebun-kebun Cina melalui lukisan, berinteraksi dengan kebun-kebun Persia, yang menghasilkan desain lansekap kebun Islam yang indah, puncaknya di Alhambra dan Generalife, Spanyol. Intervensi bangsa Mongol ke Cina

membawa kembali konsep-konsep kebun Cina menuju India dan berinteraksi dengan kebun-kebun awal India, kemudian menghasilkan kebun-kebun penguasa Moghul yang indah.

10.3. PERKEMBANGAN KEBUN DI BARAT

Bagi orang-orang Eropa, studi-studi tentang Timur dan Islam merupakan sesuatu yang memalukan, rendah dan pengalaman pahit. Fakta yang sebenarnya justru orang-orang Eropa tidak dapat membendung masuknya konsep-konsep kebun dari Timur (Cina, Islam dan Moghul) tanpa mereka sadari. Catatan perjalanan Marco Polo ke Cina memberikan gambaran kebun-kebun informal Cina ke Italia, paralel dengan masuknya gambaran keindahan kebun di Alhambra dan Generalife yang dibawa oleh pendeta-pendeta Kristen dari Spanyol ke Italia. Kedua hal ini kemudian memicu Renaisans. Tumbuh vila kebun-vila kebun di Italia dengan pola dan bentuk informal tipikal kebun-kebun Cina dan Islam. Di Perancis konsep ini semakin berkembang menjadi kebun-kebun *grand scale* seperti Versailles dan Vaux le Vicomte.

Ekspedisi laut ke Timur yang dilakukan oleh Spanyol, Portugis, Inggris dan Italia, semakin memperkuat arus masuknya konsep-konsep dan segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya Cina, India dan Islam menuju Eropa. Kebun-kebun Moghul India mempengaruhi desain kebun di Spanyol, hal yang sama menimbulkan kesadaran terhadap alam di Perancis dan Inggris. Desain *grand scale* mulai berganti dengan kembali kepada konsepsi manusia merupakan bagian dari alam, bukan mendominasi alam. Perubahan politik menjadi *civil government* mempengaruhi munculnya gerakan-gerakan pengembangan taman-taman publik di Inggris. Pengaruh ini meluas ke dunia baru, Amerika, pada puncaknya melahirkan profesi arsitektur lansekap dan eksisnya taman-taman kota yang difungsikan untuk publik, dengan pola informal dan konsepsi manusia menjadi bagian dari alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Antequera, M. (1971), *The Alhambra and Generalife*, Granada: Ediciones Miguel Sanchez.
- Astuti, S. et al. (1991), *Perkembangan Ruang Terbuka Kota: Dari Forum sampai Taman Rekreasi*, Program Studi Perancangan Arsitektur Fakultas Pascasarjana ITB.
- Bacon, E.N (1974), *Design of the Cities*, Philadelphia: The Viking Press.
- Berrall, J. S. (1966), *The Garden: Illustrated History*, New York: The Viking Press.
- Clifford, D. (1962), *A History of Garden Design*, London: Faber and Faber.
- Coats, P. (1963), *The Great Gardens of the World*, London: Spring Books.
- Crowe, D. S. et al (1972), *Gardens of Mughal India*, London: Thames & Hudson.
- Engel, D.H. (1959) *Japanese Gardens for Today*, Tokyo: Charles E. Tuttle.
- Fitzgerald, C.P. (1961), *China, A Short Cultural History*, London: Cresset Press.
- Frodsham, J.D. (1967), *The Murmuing Stream*, Kuala Lumpur: University of Malaya Press.
- Gothein, M.L. (1928), *A History of Garden Art*, London: J.M. Dent & Sons.
- Gropius, W and Tangye, K, (1960), *Katsura: Tradition and Creation in Japanese Architecture*, Yale University Press
- Harris, C.M. (ed) (1977), *Illustrated Dictionary Of Historic Architecture*, New York: Dover Publications, Inc.
- Hurlimann, M. (1965), *Delhi, Agra, Fatapur Sikri*, London: Thames & Hudson.
- Ipsiroglu, M.S. (1967), *Painting and Culture of The Mongols*, London: Thames & Hudson.
- Jellicoe, G.A. (1960), *Studies in Landscape Design*, London: Oxford University Press.
- Jellicoe, G. and S. (1975), *Landscape of Man*, London: Thames & Hudson.
- Kostof, S. (1992), *The City Assembled: The Elements of Urban Form Through History*, London: A Bulfinch Press Book.
- Kuck, L. (1968), *The World of the Japanese Garden*, New York: Walker Weatherhill.
- Levy, M. (1976), *The World of Ottoman Art*, London: Thames & Hudson.

- Mann, W. A. (1993), *Landscape Architecture: An Illustrated History in Timelines, Site Plans, and Biography*, New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Needham, J. (1965), *Science and Civilization in China*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Oldham, J. and R. (1980), *Gardens in Time*, Sydney: Lansdowne Press.
- Prawdin, M. (1961), *History of The Mongols Empire*, London: Allen & Unwin.
- Robinson, B.W. (1965), *Persian Painting*, London: Victoria and Albert Museum.
- Siren, O. (1949), *Gardens of China*, New York: Ronald Press.
- Siren, O. (1950), *China and the Gardens of Europe of the Eighteenth Century*, New York: Ronald Press.
- Spreiregen, P. D. (1965), *The Architecture of Towns and Cities*, New York: McGraw-Hill Book Company.
- Stuart, C.M.V. (1913), *Gardens of Great Mughals*, London: A.C. Black.
- Sudibyo, S. et al (1980/1981), *Konsep dan Sejarah Pertamanan Dunia*, Program S2 Arsitektur ITB.
- Symonds, J.O. (1961), *Landscape Architecture*, New York: McGraw Hill.
- Wilbur, D.N. (1962), *Persian Gardens and Garden Pavilions*, Tokyo: Charles E. Tuttle.
- Zucker, P. (1959), *Town and Square: From Agora to the Village Green*, New York: Columbia University Press.

INDEX

- abad kegelapan, 102, 105
Abelard of Bath, 103
 Aborigin, 1, 2
 Abu'l Ghazi Husayn Bayqara, 75
 Achibal Bagh, 86, 91
 Acropolis, 10
 Adriatic, 15
 Aegan, 10
Aegle marmelos, 88
 Afrika, 15, 55, 102, 131
agora, 9, 10, 13
 Agra, 63, 84, 85, 86, 91, 93
 Agustus, 12
 air mancur, 58, 66, 93
 Air terjun, 58, 83, 87
 Akasia, 3
 Akbar, 84, 85
 Alberti, 111
 Alcazaba, 60, 61, 64, 67
 Alexander, 2, 10, 11, 12, 150, 153, 154
Alexander Le Blond, 142
Alexander Marshak's, 2
Alexander the Great, 30
 Alexandria, 11, 12, 102
 Alhambra, 61, 63, 66, 112
 Ali Qapu, 98
 Aljabar, 56
Al-Majiriti, 103
Almond, 58
 Amenhotep III, 4
 Amerika, 35, 36, 49, 54, 129, 131, 162, 168, 169, 170, 173, 174, 175
 Amida, 23
 Anatolia, 54, 77
 Andrea Palladio, 118
 Andrew Jackson Downing, 35, 152, 168, 169
 Angkor Wat, 81
Anglo Chinoise, 166
 Anguri Bagh, 85, 93
 Ankara, 77
Antiarus toxicaria, 88
antioch, 11
 Antonin Ramond, 54
 Anyelir, 58
 Apel, 58
Apricot, 58
 Ara, 3, 58
 Arab, 5, 54, 55, 56, 57, 60, 62, 63, 71, 82, 102, 106
 Aragon, 112
arbor, 3, 81
 Aristoteles, 11
 artifisial, 15, 109, 148
 Asaf Khan, 88, 92
Ash, 58, 87
 Ashikaga, 41, 42, 44, 47
 Ashikaga Takauji, 41, 42
 Ashley Cooper, 149, 153
 Asia, 2, 6, 8, 10, 11, 15, 16, 30, 54, 57, 58, 60, 63, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 83, 84, 87, 92, 97, 98, 102, 107, 115, 116, 131, 136, 141
 Assurbanipal, 6
 Asyiria, 5, 6, 11
 Athena, 10
 Aurungzeb, 93
 Austria, 30, 142
Azaleas, 43
 Babilon, 5, 6
 Babilonia, 11
 Babur, 82, 83, 84, 85
baghatur, 74, 76
 Baghdad, 56
 Bagh-l-Iram, 59
 Bagh-l-Vafa, 82
Bagnaia, 113, 114, 115, 117
 bambu, 23, 29, 33
 Barbur, 76
 Bari Mahal *Lake Palace*, 93
 Barok, 124, 129
battlement, 63, 93, 106
 batupasir merah, 85, 92
Baxter Park, 162
 Belanda, 31, 106, 128, 131, 142, 153
 Bernini The Younger, 125
 Beyazid I, 77
Bignonia, 81
 Bihzad, 75
Birkenhead Park, 162
Black Pavilion, 87, 92
 Bomarza, 129
 bonsai, 42
borrowed scenery, 53
borrowed view, 44
 Boston, 36, 173
Boston Park System, 173
 Boticelli, 111
boulevard, 93
Brahma, 81
 Brunelleschi, 111
Budha, 22, 23, 34, 42, 47, 80
 Budha Zen, 41, 47
Budhhisme, 146
Buen Retiro, 135
 Byzantin, 15, 54, 55, 77, 109
 Byzantium, 103, 104, 106, 107, 108
 Caesarion, 12
 Calderon, 136
 Calvert Vaux, 169, 171
campanile, 108
Canopus, 12
Capability Brown, 36, 159, 166, 172
caravanseraï, 97
Carissa Carandas, 88
 Carthagia, 60
cascade, 58, 112, 148, 155
Cedar, 5
Celestial City of Hangchow, 20
Central Park, 36, 170, 171, 172, 173
central space, 14
 Ch'ang-an, 34, 37
Ch'in, 17, 18, 21, 57

Ch'in Shih Huang Ti, 17
 chadar, 83, 84, 91
Chahar Bagh, 57
Champaka, 81
 Chandni Chowk, 93
 Chang Lun, 23
Chang-an, 21, 57
Charles Le Brun, 137
 Charles VIII, 112, 128, 136
Chateau Richlieu, 136
 Chatsworth, 160, 162
 Chehel Sutun, 65, 98
 Chenar, 87, 91, 92
Cherry, 38, 58
Chien Leng, 20
 Chiswick, 151, 154
 Chosroes I, 15
Christ Giving The Keys to St Peter, 114
Christopher Columbus, 131
 Chu Shun-shui, 50
 Cina, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 50, 51, 53, 54, 55, 57, 58, 66, 69, 70, 71, 72, 73, 82, 87, 102, 103, 104, 108, 109, 111, 129, 130, 131, 132, 137, 145, 146, 148, 149, 150, 158, 168, 169, 171
city square, 9, 10, 108, 122
 Claude, 110, 153, 155
 Clavijo, 75
 Cleopatra, 12
Colonnade, 12
colonnaded courts, 11
colosseum, 12
Commander Perry, 49
compartiments de brodeire, 137
Confuciauisme, 146
 Constantin I, 15
 Constantinopel, 15, 77
 Cosmo de Medici, 110
court garden, 106
Court of Lions, 65
Court of the Myrtles, 65
court yard, 6
crenellation, 63
Cypress, 8, 58, 59, 74, 87, 117
Cyrus the Great, 71
Daffodils, 58
 Daisen-in, 46, 47
 Danau Dal, 85
 Darius, 65
dark ages, 102, 104
 Deir-el-Bakhari, 3, 5, 8
 Delhi, 63, 76, 82, 83, 84, 85, 93
delima, 29
 Dewa Amon, 3
 Dinasti Abbasiyah, 55
Dinasti Ch'ing, 20
 Dinasti Han, 16, 21, 22, 34
 Dinasti Mamluk, 82
 Dinasti Manchu, 31
 Dinasti Ming, 31, 131
 Dinasti Nasred, 63
 Dinasti Safavid, 97
 Dinasti Seljuk, 77
Dinasti Sung, 20, 29, 30, 31, 35, 41, 42, 43, 44, 72
 Dinasti Timurids, 97
 Dinasti Umayyah, 55
 Donatello, 111
Dragon Faountain, 116
 dramatic natural landscape, 1
 Duke Olivares, 135
 Edo, 49
ekspedisi laut, 21, 132, 152
Elm, 58, 87
Emblica officinalis, 88
 empat kebun, 57
enclosure, 3, 24, 37, 53, 61, 98, 147, 151
 Engidu, 5
English School, 30, 35, 36, 146
English School of Landscape Gardening, 30
 Eropa, 2, 8, 30, 31, 32, 35, 36, 54, 56, 63, 71, 77, 97, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 111, 114, 124, 131, 132, 134, 135, 136, 141, 143, 145, 146, 148, 149, 150, 162, 166, 167, 169, 170
Erythrina indica, 87
 Eufrat, 2, 5, 55
Europe-centrism, 104
 Fatehpur Sikri, 85
Ferdinand of Aragon, 60
Feronica elephantum, 88
Ficus glomerata, 87
Ficus Indica, 87
Ficus infectiora, 87
 Fiesole, 112, 114
Filberts, 58
Filipina, 131
 Firdausi, 71, 74
Fishing Pavilion, 38
 Flanders, 105
 Florence, 107, 110, 112, 113, 114, 124, 128, 129, 151
flowery kingdom, 21
focal point, 24, 92, 98, 116, 117, 137, 154, 172
Fontana de Fiume, 125
Fontana del Moro, 125
Forum Romanum., 13
fountain, 11, 12, 19, 112, 115, 117, 124, 125, 140, 172
Fountain del Tritone, 125
fountain jets, 58
Fountain of Lions., 65
Fountain of Neptune, 137
Fountain of The Bees, 124, 125
Fountain of The Moors, 116
 Frank Lloyd Wright, 54
 Fransesca, 111
 Frederick Law Olmsted, 35, 171, 174
 Frederick Magnus Piper, 169
 Fugirawa Michinaga, 37
garden carpets, 57
garden city, 11
garden courts, 12
Garden of Eram, 74
Garden of Heart's Ease, 74
Garden of Paradise, 74
Garden of Perfect Brightness, 29, 31
Garden of The Black Hill., 75
Garden of The Black Throne, 75
Garden of The Glory of The World, 75
Garden of The Image of The World, 75
 Generalife, 61, 63, 66, 67, 112, 114, 117
 Genghis Khan, 30, 60, 69, 70, 71, 72, 74, 82, 131
Gengi, 37, 38
 Genoa, 107, 129
 Ghiberti, 110

Giangaleazzo, 110
 Gianlorenzo Bernini, 124, 125
 Gibilfaro, 60, 61, 63, 64
 Gilgamesh, 5
Gilliflower, 58
 Ginkaku-ji, 45, 46
 Giotto, 110
 Giovanni Bellini, 110, 118
gold leaf, 43
Golden Horde, 131
golden house, 12
 gotik, 35, 105
 Granada, 61, 63, 112, 114
Green City, 75
Grewia asiatica, 87
grotto, 130
guest house, 59
Gunung Chin Yang, 23
 Hafiz, 59
 Hagia Sophia, 15
Hampton Court, 142
Han Wu, 19
 Harun Al Rashid, 56, 57
 Hatshepsut, 3
Hazelnuts, 58
 Heian, 37, 39
 Heian-Kyo, 37
 Henry Hoare, 155
Henry the Navigator, 131
 Herat, 76
 Himalaya, 80, 87, 88
 Hindu, 80, 81
 Hippodrome, 9
 Hongaria, 30
 hortikultur, 5, 19
 Horyuji, 24, 36
 Hsi Ma-kuang, 29
 Hui Yuan, 23, 24
 Humayun, 84, 85
 Humbaba, 5
 Humphrey Repton, 36, 159, 161
Hyacinth, 58
 Ibnu Sina, 56
Ilkhans, 131
illimitable space, 53
ilses of blest, 21
Imperial Garden, 12
Imperial House of Kin, 70
imperial park, 19
imperial square, 98
 India, 11, 23, 30, 55, 57, 63, 75, 76, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87, 95, 117, 131, 132, 133, 134, 136, 145, 148, 168
Inggris, 20, 30, 31, 35, 36, 54, 82, 87, 95, 97, 103, 104, 106, 110, 128, 131, 146, 149, 151, 152, 153, 154, 155, 158, 159, 160, 162, 166, 167, 169, 170, 171, 172
inner court, 65
Insence Burner Peak, 23
 Iran, 6, 59, 63
 irigasi, 6, 56
Iris, 43
Isabella of Castille, 60
 Isfahan, 63, 65, 97, 98
 Islam, 32, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 63, 71, 72, 74, 78, 82, 83, 85, 102, 103, 104, 110, 111, 112, 115, 116, 117, 132, 134, 145
 Isola Bella, 130
 Istana Air, 31
 Istanbul, 77, 78
 Italia, 13, 15, 31, 54, 66, 102, 105, 106, 107, 111, 112, 113, 114, 116, 117, 125, 128, 129, 130, 132, 135, 136, 140, 141, 142, 145, 146, 149, 153, 154, 155
 Itimud-ud-Daulah, 86, 92
 Jahangir, 84, 85, 87, 88, 92
Jepang, 18, 22, 24, 25, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 44, 46, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 66, 145
 Jerman, 15, 105, 128, 142, 166, 168, 169
jeruk, 29
 John Nash, 160
Jonquils, 58
 Joseph Addison, 149, 151, 153
 Joseph Paxton, 36, 160, 162
 Ju Hao, 23
 Julius Caesar, 12
 Jumna, 84, 93
 Justin, 15
 Kabul, 82, 83
 Kaisar Hsiao Ming, 23
 Kaisar Shomu, 36
 Kamboja, 82
 Kanal, 12
Kandavaprasta, 81
 Kashmir, 85, 86, 88, 115, 117, 140
 katedral-katedral, 35, 36
 Katholik Perancis, 35
 Katsura, 49, 50, 52
 kebun air informal, 82
kebun alami, 146
kebun formal, 74, 82, 87, 111, 136, 139, 141, 148
 kebun karpet, 15
 Kebun Katsura, 38
 Kebun Lumut, 34, 41
 kebun pasir, 47
 Kemenyan, 5
 Kerajaan Naples, 106, 128
 Kesh, 75
 Khas Mehal, 93
 Khwarizion, 56
King of Castile, 75
 Kinkaku-ji, 42
 Kobori Enshu, 50
kolam reflecting, 116, 134
 Konstantinopel, 103, 104
 Kota Terlarang, 31
 Kristen, 15, 16, 35, 49, 60, 80, 102, 103, 104, 105, 106, 111, 116, 147
 Kubilai Khan, 108, 109, 131, 145, 147
 Kuil Daitoku-ji, 47
 Kuil Horyuji, 24, 36
 Kuil Surga, 31
 Kuraku-en, 46
kura-kura suci, 22
 Kyoto, 33, 34, 35, 37, 39, 42, 44, 46, 49, 50
Lady Murasaki, 37, 38, 50
 Lancelot Brown, 155
Late Renaissance, 129
 Laut Merah, 55
 Le Notre, 136, 139
Le Roman de la Rosa, 106
 Leasowes, 155
Lemon, 58
 Leonardo da Vinci, 111
 Lily air, 58
 Lily gunung, 58
Lime, 58
Lisbon, 132

Lithograph, 98
Lodovico il Mora, 128
Long Garden, 75
Lord Burlington, 151, 153
Lord Elgin, 32
Lorenzo de Medici, 112
Louis Le Van, 137
Louis XI., 128
Louis XIV, 132, 137, 138, 140, 145, 151
Lo-Yang, 19
Lu Shan, 23
lumut, 23, 33, 38, 41, 47
Macedonia, 10
Madras, 81
Maffeo, 108
Mahabalipuram, 81
Mahabarata, 81
Mahammet I, 63
Malaga, 60, 61, 63, 64
man in God-given form, 147
man one with nature, 147
Manerisme, 129
Mangga, 88
Maple, 33
Marco Polo, 20, 22, 32, 74, 108, 109, 124, 131, 145, 147, 148
Marigolds, 58
marmer putih, 85, 91, 92
Marquis of Fronteira, 133
Mascio, 111
Medici, 110, 112
Medieval, 63, 104, 105, 106, 124, 132
Mediterran, 11, 15
Mediterranean, 54, 60, 61, 63, 103
Mehmed II, 77

Mekah, 54
Melati, 58
Melia Azadirachta, 87
Mesir, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 20, 56, 102
Mesjid Fatehpuri, 93
Mesjid Jama, 93
Mesjid Mader-I-Shah, 98
Mesjid Selimye, 78
Mesopotamia, 5, 6
Meten, 3, 4
Michelangelo, 111
Michellozi, 111
Michelozzo Michellozi, 112
Middle East, 54
Milan, 110, 128
Mimosa Sirissa, 87
Minamoto, 39
Mito, 50
Mitsukuni, 50
Moghul, 75, 76, 82, 83, 84, 85, 87, 92, 93, 95, 115, 154
Mongol, 30, 31, 32, 69, 70, 71, 72, 74, 77, 82, 102, 110, 131, 145
Monoyama, 49
Moor, 65, 116, 131, 132, 134, 135, 152
Mulberries, 58
Mumtaz Mahal, 92
mural, 98
Musho Kokushi, 41
mystic isles, 21, 22
Nabi Muhammad SAW, 54, 55
naga, 19, 21, 129
Nag-Champa, 81
Nan-sham, 23
Naples, 107, 112, 113, 129, 136

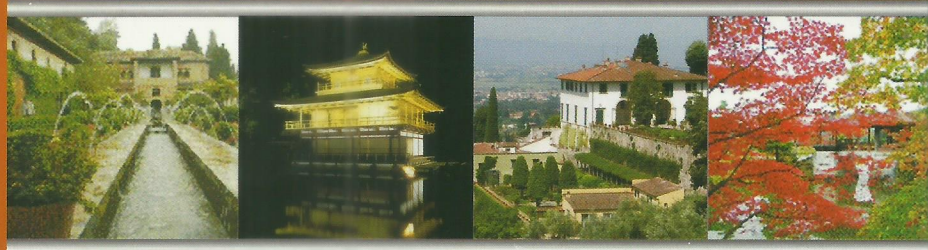
Nara, 24, 34, 36, 37
natural garden movement, 146
Natural School of Landscape Garden Design., 54
nature oriented, 30
Nero, 12
New Garden, 74
New York, 36, 169, 170, 173
Nicolas Fouquet, 137
Nicolo Polo, 108
Nicolo Salvi, 125
Nicolopolis, 77
Nil, 2, 3, 5, 12, 55
Nilus, 12
Nishat Bagh, 86, 88, 115
Northern Garden, 74
Nur Mahal, 85, 88, 91, 92
Oak, 58, 87
Oakley Woods, 154
Octavian, 12
Oleander, 81
Olmsted, 36, 168, 169, 171, 172, 173, 174
open-apsed enclosure, 98
Orange, 58
Ottoman, 77, 78
pagoda, 24
Palem, 3, 6, 8, 87
Palmyra, 81
Pandanus odoratissimus, 88
Pangeran Humay, 72
Pangeran Toshihito, 38, 49
Pangeran Toshitada, 50
park movement, 151, 152, 170
parterre, 115, 116, 133, 137, 140, 150
Parthia, 16
pastoral vista, 172

Peach, 58
Pei-mang, 23
Peking, 31, 69, 149
People Park, 162
Perancis, 20, 31, 35, 36, 97, 106, 110, 112, 128, 129, 130, 131, 132, 136, 137, 139, 141, 142, 145, 146, 149, 151, 152, 153, 155, 166, 169, 170
perang salib, 102, 106, 131
peristylum, 13
Persepolis, 8, 65
Persia, 8, 11, 12, 15, 30, 54, 55, 56, 59, 60, 65, 71, 75, 97, 102, 115, 117
Perugino, 114, 115
Perunggu Shang, 16
Peter the Great, 142
Peterhof, 142
Petro Bernini, 125
Pharaoh, 3, 4
Philip, 10, 135, 155
Piazza Baberini, 125
Piazza Navona, 125
Piazza San Marco, 122
Piazzeta, 122
Pilbara, 1
Pinks, 58
Pinus, 42, 43, 87
Pir, 58
piramid, 1, 3, 150
Pisang raja, 88
Pistachios, 58
Plane Tree Garden, 74
pleasure boat, 19
pleasure garden, 17, 19
pleasure ground, 19, 23
Pliny, 13, 17

Poggio Reale, 112, 136
Pohon Coral, 81
 Pollavia, 111
Pomegranates, 58
 Pompeii, 13
Poplar, 58, 87
portico, 11, 12, 38, 61
Portugal, 131, 132, 133, 135
 Portugis, 31, 49, 131, 132
 Poussin, 110, 152, 155
Pre-Mongol Mesopotamian, 71
 Priene, 10
Prince of Aragon, 66
Prince's Park di Liverpool, 162
Prunus, 74
 Puckler Park, 167
 Putri Humayun, 72
quanat, 56
Queen's Park, 162
Quinces, 58
Quinta Bacalhoa, 132, 133
Quinta dos Torres, 132, 133
Quinta Fronteira, 132, 133
 Raja Kasapa I, 82
 Rajput Prithuiraga, 82
 Ram Bagh, 84
Ramayana, 81
 ramp, 3, 8, 125
Ranunculi, 58
 Ratu Hatshepsut, 5, 125
 Red Fort, 93
 Renaissans, 30, 74, 102, 103,
 104, 107, 108, 110, 111, 113,
 114, 116, 117, 122, 125, 128,
 129, 131, 132, 135, 136, 139,
 141, 143, 145, 146, 152
 Rikugi-en, 46, 49, 50, 52
 Roma, 12, 103, 104, 107, 110,
 112, 113, 114, 115, 117, 124,
 125, 129, 153
 Romawi, 3, 11, 12, 13, 15, 16,
 30, 54, 58, 60, 80, 102, 103,
 104, 106, 110, 111, 113, 117,
 129, 154
Rottlera tinctoria, 87
 Rousham, 154
Royal Park, 9
 Rusia, 30, 98, 105, 142, 166
 Rustam, 75
 Ryoan-ji, 47, 52
 Sa'di, 59
sacred tortoise, 22
 Saihoji, 34, 41, 44, 45
 Samarkand, 57, 74, 75, 76
 Samurai, 42
 San Georgio Maggiore, 123
Scarp, 63
Screwpine, 81
sculpture, 4, 18, 34, 36, 65, 66
 Semenanjung Iberian, 60
Senate House, 12
 Sense of Landscape, 1
Shaduf., 5
 Shah Abbas, 97, 98
 Shah Jahan, 84, 85, 87, 92, 93
 Shahnama, 72, 74
 Shahr-I-Sabz, 75
 Shalimar Bagh, 86, 87, 88, 92
Shang-lin, 19, 20
Shih Huang Ti, 19, 21
 Shinto, 34, 42
 Shiraz, 59
 Shogun, 39, 41, 42, 44, 45, 47,
 49
 Shokoku-ji, 42
 Shoso-in, 36
 Shugaku-in, 46
 Sierra Nevada, 63
 Sigiriya, 81, 82
silk roads, 16, 23
 Sinan, 78
 Sisilia, 103, 106
Smithsonian Institute, 169
 Spanish Steps, 125
 Spanyol, 15, 54, 55, 60, 63, 66,
 102, 106, 111, 112, 113, 114,
 116, 128, 129, 131, 132, 135,
 136, 145, 152
sphinx, 3
 Sravanabelgola, 81
 Srilanka, 81, 82
 Srinagar, 85
Ssu-ma H'siang-ju, 17
 St. Marco, 108
 Stourhead, 155
 Stowe, 154, 155
Strawberry Hill, 155
stroll garden, 45, 49, 50, 51,
 155
Sui Yang Ti, 19, 21
 Suleyman I, 78
Summer Landscape, 74
Sungai Kuning, 19
 Sungai Zayandeh, 97, 98
 sutra, 16, 23, 57, 137, 145
Sweet Marjoram, 58
 Syiwa, 81
 T'ang, 24, 28, 34, 36, 37
Tai-I, 21
 Taira, 39
 Taj Mahal, 93
Talas River, 57
 Taman Boboli, 129
 Tamerlain, 74, 77, 83
Tanjung Harapan, 131
tanks, 132
Taoisme, 41, 146
 Tartar, 23, 30, 69
 Teluk Persia, 55
Teratai, 23, 81
The Barcaccia, 125
The Battle of Crow, 72
The Black Throne, 75
The Capitol, 169
The Celestial City, 109
The Crusaders, 77
The Crystal Palace, 162
*The Double Mirorr and Sound of
 Lute*, 30
The Forty Scenes, 20, 29, 31,
 70, 149
*The Forty Scenes of The
 Garden of Perfect
 Brightness*, 20
The Garden of Fairies, 73
The Golden Pavilion, 42, 43, 44,
 45, 46
The Great Wall, 17
The Lame, 74
The Moonlight Market, 93
The Moss Garden, 34, 41, 44
The Mystic Islands of the Blest.,
 20
The National Parks Movement,
 35, 36
The Sand Garden, 47
 The Shahnama, 71
The Silver Pavilion, 45
The Tale of Gengi, 37, 38, 50
The Thunderbolt, 77
The White House, 169

Thebes, 3, 4
 Thomas Church, 54
 Thutmose I, 3
 Thutmose II, 4
 Thutmose III, 4
 Tibet, 57
 Tiglath-Pilester, 6
 Tigris, 2, 5, 55
 Timur, 2, 5, 11, 15, 16, 18, 25,
 30, 53, 55, 69, 71, 74, 75, 83,
 98, 103, 104, 106, 107, 111,
 116, 124, 129, 131, 132, 134,
 143, 145, 152, 154, 168, 169
 Tivoli, 114
 Togurawa Yorifisu, 50
 Tokugawa, 49
 Tokyo, 46, 49
topiary, 13, 57, 117
 Toshihito, 49
Trevi Fountain, 124
Trinitas, 81
 Tu Huan, 57
Tudor Garden, 106
 Tulip, 58
 Turki, 10, 78
 Tuscan, 109, 130
Tuscany, 17
two-storied pavillions, 23
 Udaipur, 93
 Urigo, 49
urban open space, 108, 122
 Uruk, 5
Vasco da Gama, 131
Vaux le Vicomte, 136, 137, 138,
 139, 140
 Vega, 63
 Velasques, 136
 Venesia, 74, 107, 108, 109,
 110, 113, 114, 118, 122, 124,
 129, 145
 Verinag Bagh, 86, 88
 Versailles, 4, 53, 112, 136, 137,
 139, 140, 166
viewpoint, 14, 42
 Vila Katsura, 46
 Villa Capponi, 129
 Villa d'Este, 114, 115, 116, 117,
 118
 Villa Gamberaia, 130
 Villa Hadrian, 12
Villa Lante, 113, 114, 115, 116,
 117
 Villa Medici, 113, 114
 Villa Orsini, 129
 Villa Rotonda, 118
Violet, 58
water channel, 62, 84, 85
water ladder, 83, 87
water organ, 116
water play, 62, 66, 67, 87, 115,
 116, 117
water stairway, 83, 84, 112
well-sweep, 5
 William Chambers, 158, 169
 William Kent, 36, 151, 153, 155,
 158, 172
William of Orange, 151
Willow, 58, 87
Wishnu, 81
 Wodburn Farm, 155
Yasak, 70, 74
 Yorimoto, 39
 Yoshimasa, 45
 Yoshimitsu, 42, 43, 45
Yuang Ming Yuan, 20, 31, 32
 Yunani, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 13,
 54, 60, 71, 102, 103, 104,
 109, 110, 111, 113, 129, 154
Yung Cheng, 20, 31
Zizyphus jujuba, 88

Desain dan Konsep ARSITEKTUR LANSEKAP Dari Zaman Ke Zaman



...pembahasan tentang sejarah desain dan konsep lansekap yang sering dilakukan biasanya secara cepat membahas mulai dari Mesir, Romawi, Spanyol dan Renaisans, lalu menuju abad ke-18 dan 19. Preseden lansekap dari Timur seperti Cina, Jepang, Islam dan Moghul dianggap sesuatu yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan lansekap di dunia. Memang benar bahwa kontribusi yang sangat besar telah dibuat pada desain lansekap dan seni kebun di negara-negara Barat (Eropa dan Mediterania), tetapi teori dasar dari kebun-kebun natural tersebut sebenarnya diformulasikan di Asia Timur, Asia Timur Jauh (Cina, Jepang dan Moghul-India) dan Islam...



Julaihi Wahid, dilahirkan di Kampong Sinjan, Kuching, Serawak Malaysia, tanggal 29 Januari 1958. Pendidikan awal diperoleh di Sekolah Rakyat Tupong, Kuching. Sekolah menengah di Tun Abg Hj Openg, Kuching dan Sekolah Menengah Green Road Kuching. Pendidikan Tertiar bermula di Ungku Omar Poly dan University Teknologi Malaysia, S1 B.Sc (Arch. Studies) dan B.Arch (NAAB) di Washington State University. Gelar M.Arch (community/urban design) diperoleh dari Kansas State University Amerika. Ph.D dari Newcastle Upon Tyne England. Aktif sebagai sebagai guru besar di School of Housing Building and Planning Universiti Sains Malaysia. Aktif dalam kegiatan penelitian dan seminar internasional dalam bidang rancang kota, perumahan dan permukiman dan arsitektur, dan menjabat sebagai ketua dari Nusantara Urban Research Institute (NURI). Juga aktif menulis di beberapa jurnal internasional dan memberikan kuliah tamu di beberapa universitas di Indonesia.



Bambang Karsono, dilahirkan di Medan, Indonesia, tanggal 21 Juli 1971. Pendidikan awal diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 060927, Medan. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Medan dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Medan. Sarjana Teknik Arsitektur diperoleh dari Institut Teknologi Medan (ITM) dan Magister Teknik Arsitektur alur bidang arsitektur lansekap dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Kandidat Ph.D di School of Housing, Building and Planning Universiti Sains Malaysia bidang rancang kota. Aktif sebagai staf pengajar bidang arsitektur, lansekap dan rancang kota di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe dan Institut Teknologi Medan. Sebagai anggota organisasi NURI serta aktif dalam kegiatan penelitian dan seminar internasional/nasional dalam bidang rancang kota, dan arsitektur.

